

AMNESIA



Sabila Septiani

Amnesia

lv+

13x19 cm

Copyright © 2018 by Sabila Septiani

Cetakan 2019

Layout

Sabila Septiani

(Author)

Sunshine Book

Picture taken from Google

Dicetak secara pribadi melalui percetakan

Impromedia

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi
tanpa izin penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

AMNESIA

A Novel

Sunshine Book

By

Sabila Septiani

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi di luar tanggung jawab percetakan. Ketentuan pidana Pasal 72 UU No. 19 tahun 2002

- 1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Sunshine Book

Sinopsis

Paulina Mila (21 tahun) seorang gadis dari keluarga sederhana, putri pasangan Pramono dan Dawiya. Sang ayah bekerja sebagai pemilik gerai laundry yang telah memiliki beberapa cabang, sedang ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, dan Mila sendiri bekerja dengan membuka toko bunga dan memiliki beberapa orang pegawai.

Kevin Januarta Abimana (28 tahun) putra sulung pasangan Gunawan Abimana dan Berlin, berasal dari keluarga terpandang. Ia juga pewaris tunggal beberapa bisnis keluarganya.

Kecelakaan yang di alami Kevin di sebuah kota membuatnya harus kehilangan memori ingatannya, dan akibat dari kecelakaan itu juga ia dipertemukan dengan seorang gadis cantik. Gadis cantik yang akhirnya mau berbaik hati membawanya ke rumah dan merawatnya selama pria tampan itu belum berhasil mengingat kembali ingatannya.

Mila, seorang gadis cantik yang harus melepaskan orang yang dicintainya demi kebahagiaan orang tersebut.

Mila bahagia? Tentu saja tidak. Tapi Mila lebih memilih berpura-pura bahagia diatas kesaktiannya. Kevin, lelaki yang sangat dicintainya malah hanya menjadikan dia tempat persinggahan sementara. Disaat hatinya kembali terisi oleh masa lalu, Kevin dengan mudahnya meninggalkan Mila, tanpa rasa bersalah sedikitpun.

Sanggupkah Mila menjalani takdir hidupnya? Bukan hanya dia yang membutuhkan Kevin, tapi juga janin yang baru ia ketahui setelah Kevin pergi meninggalkannya bersama masa lalunya.

Sunshine Book 

AMNESIA 1

Suara alunan musik yang di pandu seorang dj terdengar begitu nyaring hingga memecakkan gendang telinga.

Terlihat didepan meja bar seorang pria tampan tengah tertawa bersama beberapa sahabatnya dengan sebilah rokok dan tentunya alkohol serta beberapa perempuan yang menemaninya.

Dia Kevin Januarta putra kebanggaan keluarga Abimana yang meski telah memiliki kekasih masih senang berganti perempuan disetiap malamnya, perempuan yang dengan suka rela melemparkan tubuhnya pada Kevin.

"Lena gak bisa memuaskan lo? sampai segitunya lo ganti pasangan, tiap malam ckckckck" Randi sahabatnya berdecak menggelengkan kepala.

"Menikmati masa muda bro, mari nikmati para perempuan ini" tawa Kevin, ia memeluk erat pinggang perempuan yang kini bergelayut manja padanya.

"Mau main dimana kita beb?" tanya Siska perempuan yang kini bergelayut manja pada Kevin, perempuan yang tak lain adalah teman masa SMU-nya.

"Kila lihat nanti" ucap Kevin seraya menghisap rokoknya.

"Ah elah, di mobil pun jadi, cari tempat sepi Vin" ucap Junior sahabatnya yang lain.

"Apaan main di mobil, gak asik banget" ucap Kevin.

"Iya nih, masa seorang Kevin main di mobil" tawa Randi.

"Udah ah gue cabut" ucap Kevin, ia mematikan rokoknya, meneguk minumannya, kemudian membawa perempuan satu malamnya pergi.

Dan seperti biasanya Kevin terbangun dengan tubuh telanjangnya setelah aktifitas panasnya kemaren malam bersama siska, ia mengulet sebentar lalu memungut pakaiannya yang berserakan kemudian masuk ke kamar mandi.

Tak lama ia keluar dengan pakaian lengkap yang sudah melekat ditubuhnya. Siska tersenyum menatap Kevin yang baru keluar dari kamar mandi.

"Kamu... kok sudah rapi?" tanya Siska.

"Aku mau pulang" ucap Kevin dengan santai.

"Pulang? kamu mau meninggalkan aku sendirian?" ucap Siska kesal.

"Memangnya apa lagi? kita gak ada kepentingan apa pun kan?" ucap Kevin.

"Apa maksud kamu? apa yang kita lakukan kemaren malam gak berarti apa pun buatmu Vin? sehingga kamu bicara seperti itu?" ucap Siska emosi.

"Dengar siska... apa yang terjadi tadi malam gak ada artinya sama sekali buatku, dan bukankah kamu sendiri yang menawarkan tubuhmu untuk kucicipi? jadi jangan pernah berharap lebih" ucap Kevin dingin.

"Brengsek kamu Vin" teriak Siska marah.

"Ya aku memang brengsek, semua perempuan tau akan kebrengekanku" tawa Kevin.

"Sialan kamu" teriak Siska, ia melempari Kevin dengan bantal.

"Dari awal kamu sudah tau aku sudah memiliki kekasih yaitu Lena, dan kamu juga sudah tau sepak terjangku dengan beberapa perempuan, jadi salahku dimana?" ucap Kevin.

"Benar-benar gila kamu Vin" teriak Siska.

"Bagiku satu perempuan cukup dinikmati satu kali, terkecuali Lena kekasihku, dia limited edition. Jadi lupakan semuanya anggap saja tak pernah terjadi apa pun" ucap Kevin yang kemudian berlalu pergi meninggalkan kamar itu dengan teriakan Siska yang tak dihiraukannya.

Pagi sekali Lena kekasih Kevin sudah berada dirumah kekasihnya itu, ia pun sudah ikut sarapan disana, dan saat mendengar pintu utam terbuka bergegas ia melihat siapa yang datang.

Lena menatap Kevin yang baru saja pulang di pagi hari, ia bukan tidak tau apa yang kekasihnya itu lakukan, ia tau apa kesenangan kekasihnya itu yakni bersenang-senang dengan perempuan liar, perempuan yang dengan suka rela melemparkan tubuhnya demi mengecap kenikmatan bersama don juan sekelas Kevin Januarta Abimana.

Apa Lena tidak sakit hati mendapati kelakuan gila kekasihnya tersebut? jawabannya tentu saja perempuan itu sakit hati, tapi itu dulu awal ia menduduki posisinya sebagai kekasih Kevin, dan sekarang ia sudah tak dapat menegur lagi tingkah polah gila Kevin, ia cukup mendiampkannya saja dan merutuki kebodohnya yang masih bertahan sebagai kekasih seorang penikmat dunia malam seperti Kevin.

"Hai sayang?" Kevin tersenyum melihat kekasihnya, ia menarik pinggang perempuan itu merapat padanya lalu mengecup bibirnya, pria tampan itu pun kemudian berlalu menuju kamarnya yang berada di lantai atas.

Lena mengikutinya hingga ke kamar, dan begitu tiba dikamar ia menutup pintunya dan menatap tajam ke arah Kevin.

"Perempuan mana lagi?" ucap Lena seraya menahan emosinya.

Disebuah rumah sederhana berlantai 2 Mila sarapan bersama kedua orang tuanya.

"Bagaimana hubunganmu dengan Aji nak?" tanya Dawiya, mamanya Mila.

"Ah bu kami hanya teman, jangan salah kira bu. Mas Aji memang begitu, baik pada semua orang" ucap Mila.

"Tapi ibu lihat kalian sangat dekat" ucap Dawiya lagi.

"Dekat dalam artian teman bu, mas Aji juga sudah punya calon istri, jadi ibu jangan berpikir yang aneh-aneh" ucap Mila.

"Oh begitu, tadinya ibu berpikir Aji yang akan menjadi menantu ibu" gumam Dawiya.

"Maksud ibu?" tanya Mila.

"Ya ibu pikir kalian ada hubungan, dan dia secepatnya akan melamarmu" ucap Dawiya.

"Ibu ini... Mila masih muda dia masih ingin menikmati masa mudanya, iya kan nak?" ucap Pramono, ayahnya Mila.

"Iya bapak benar" angguk Mila.

"Tapi ibu rasa kamu dan si Aji itu sudah cocok banget" ucap Dawiya.

"Tapi selama ini kami gak ada perasaan sedikit pun bu, gak bisa dipaksakan. Dan kalau mas Aji jodohnya Mila, gak akan kemana" ucap Mila.

"Nah denger tuh omongan anakmu bu" ucap Pramono.

"Hh iya... ibu doa kan semoga Tuhan memberikanmu jodoh yang paling baik" ucap Dawiya seraya mengusap kepala putri semata wayangnya.

"Amin bu" sahut Mila.

"Ya sudah ayah berangkat dulu" ucap Pramono.

"Ya hati-hati yah" ucap Mila dan ibunya bersamaan.



Sunshine Book

AMNESIA 2

Kevin melepas satu persatu pakaiannya hingga menyisakan boksernya saja, ia bermaksud menuju kamar mandi.

"Apa kamu merasa kurang puas bersamaku hingga mencari kepuasan diluar sana" ucap Lena membuat Kevin menghentikan langkahnya.

"Ayolah sayang... jangan mulai... mereka para perempuan itu hanya sekedar angin lalu, bagiku mereka hanya sebuah mainan sekali pakai. Sedang kamu... kamu berbeda, setiap yang kita lakukan selalu aku simpan dalam memory-ku" ucap Kevin, ia mengusap pipi Lena.

"Benarkah? kalau begitu berhentilah berkelakukan menggila seperti itu" ucap Lena.

"Jangan mengusik kesenanganku, kalau gak ingin kartu-kartu kesayanganmu itu aku tarik" ucap Kevin seraya mengecup bibir Lena.

"Kamu mengancamku?" ucap Lena kesal.

"Aku hanya mengingatkanmu sayang, aku bisa saja menarik semua kartumu itu" ucap Kevin tertawa.

"Huhh... menyebalkan" omel Lena.

"Aku mandi dulu, tunggu aku diruang makan" ucap Kevin.

Kevin sudah ikut bergabung diruang makan bersama mama, papa, adik perempuannya, serta Lena kekasihnya.

"Kemana lagi kamu semalam Vin?" tanya Gunawan, papanya.

"Main pah" ucap Kevin.

"Main apaan sampai pagi" omel Lena, kekasih Kevin.

"Bisa gak kamu gak keluruyuran lagi Vin, sudah cukup semuanya, apa kamu gak kasian sama Lena, dia terus sakit hati melihat tingkah gilamu nak" ucap Berlin, mamanya.

"Tau nih si kakak, main cewek mulu" ucap Keyla sang adik yang berseragam SMU.

"Diam lo anak kecil" omel Kevin.

"Apa yang adikmu katakan benar Vin, sudahi semuanya, kapan kamu mau serius dengan Lena kalau kelakuanmu terus seperti ini" ucap Berlin.

"Kami belum ada rencana buat serius, jalanin aja dulu, ikuti kemana arus akan membawa kami, iyakan sayang" ucap Kevin pada Lena, dan Lena hanya menyunggingkan senyum paksanya.

"Hhh kalian ini" Berlin sang mama mendengar kesal.

Sebelum ke kantornya Kevin lebih dulu mengantarkan Lena pulang ke apartemen. Dan setibanya di apartemen ia menghentikan mobil tepat didepan loby.

"Mau kemana hari ini?" tanya Kevin.

"Jalan aja sama teman, sudah janji sama beberapa teman SMU-ku untuk nonton bareng, makan juga, terus shopping" ucap Lena seraya menampilkan deretan giginya yang terpasang kawat.

"Jangan lupa waktu, jangan pulang kesorean" ucap Kevin seraya mengusap pipi Lena.

"Iya aku tau" ucap Lena tersenyum.

"Jangan kecapean... karena apa? karena malam ini aku ingin bersamamu beby" bisik Kevin, ia menarik tengkuk Lena dan mendaratkan bibirnya untuk menyatu dengan bibir perempuan itu.

Sunshine Book

"Kenapa tidak sekarang saja?" ucap Lena setelah melepaskan ciumannya.

"Aku ada meeting yang gak bisa ditinggalkan sayang" ucap Kevin.

"Oh oke aku mengerti" ucap Lena.

"Ya sudah sana keluar, aku gak mau telat" ucap Kevin.

"Kamu hati-hati" ucap Lena.

"Hm" angguk Kevin.

Usai meeting dan menjamu kliennya Kevin segera kembali ke ruangnya, ia duduk dikursi kebesarannya sambil

mengutak-atik iphonenya membuka aplikasi instagram, untuk mencari-cari bucket bunga yang bagus untuk sang kekasih.

Kevin memeriksa sebuah laman instagram bernama milaflorist, ia melihat beberapa contoh rangkaian bunga yang cukup menarik baginya. Dan beberapa menit kemudian ia mulai mencari kontak si pemilik akun.

Sebuah deretan angka ia dapatkan tepat dibagian atas profil, dan kemudian mulai menyalin angka tersebut untuk ia hubungi.

Terdengar nada tunggu di ujung sana hingga beberapa saat kemudian terdengar suara lembut seorang perempuan menyahut.

Sunshine Book

"Ya selamat siang Mila florist, dengan siapa saya bicara?" ucap si pemilik langsung yang tak lain adalah Mila.

"Ya siang, saya barusan melihat-lihat laman instagram Mila florist, bisa gak kalau pesan tapi hari ini juga minta di antarkan"

"Oh bisa pak. Maaf dengan siapa sebelumnya saya bicara?"

"Saya Kevin, tapi minta di antarkan ke Jakarta. Apa bisa?"

"Oh bisa, atas nama siapa? dan mau di antarkan ke mana? untuk bucket bunganya seperti apa pak?"

"Atas nama Kevin Junirto Abimana, kirimkan ke kantor ABIMANA GROUP, jenis bunga nanti saya kirim d wa ya"

"Oh baik pak. Nanti bunga akan di kirim dari cabang kami di Jakarta"

"Nomer rekening untuk pembayaran?"

"Nanti dikirim di wa pak"

"Kalau begitu terimakasih"

"Terimakasih kembali pak, selamat siang"

Mila bergegas menghubungi satu-satunya cabang toko bunganya yang berada di Jakarta.

Sebuah bucket bunga besar membentuk 'love' diterima Kevin, ia memberikan tips pada si pengirim.

Saat Matahari mulai tenggelam Kevin bergegas meninggalkan kantornya, bukan untuk pulang ke rumahnya melainkan menuju apartemen sang kekasih, dimana biasanya ia mereguk kenikmatan bersama Lena, sang kekasih.

Kevin memasuki apartemen itu dengan kode yang sudah diketahuinya. Sepi, itu yang dirasakan Kevin, dan ia tau Lena belum pulang, mungkin perempuan itu terlalu asik bersama para sahabatnya.

Kevin mengeluarkan iphonenya dan coba menghubungi Lena, namun hasilnya nihil, iphone perempuan itu mati.

Beberapa jam menunggu Lena tak kunjung menunjukkan batang hidungnya, hingga akhirnya terdengar gemeletuk sepatu hak tinggi terdengar memasuki unit apartemen itu.

Kevin menatap tajam Lena melihat keadaan perempuan itu yang terlihat sedikit acak-acakan.

"Dari mana hm" tanya Kevin tajam.

"Sedikit bersenang-senang dengan teman-temanku, maaf aku lupa kalau kamu mau ke sini" ucap Lena, tercium aroma alkohol yang mengusar dari mulutnya.

"Dengan bodohnya aku menunggumu disini, sementara kamu asik dengan teman-temanmu, keterlaluhan Lena" teriak Kevin gusar.

"Maaf aku lupa" ucap Lena.

"Terserahlah" omel Kevin kesal, ia kemudian menghilang dibalik pintu kamar perempuan itu.

Tatapan Lena jatuh pada bucket bunga yang tergeletak diatas meja, ia tersenyum dan meraih bucket bunga itu. Lena membawa bucket bunga itu ke kamarnya.

"Kamu yang bawa ini?" tanya Lena.

"Kamu pikir siapa lagi? satpam apartemen?" omel Kevin.

"Makasih sayang, bunganya cantik banget, tapi jujur aku lebih suka bunga bank" tawa Lena.

"Gak lucu" omel Kevin yang terlihat masih kesal.

Kevin sudah mandi dan sudah mengenakan piama tidurnya. Jangan heran dari mana ia mendapatkan piama tidurnya itu, kebebasan dalam berhubungan dengan Lena

membuat Kevin meninggalkan beberapa helai pakaiannya di apartemen perempuan itu.

Kevin menaiki ranjang untuk membaringkan tubuhnya, ia kemudian berbaring miring memeluk guling dan memejamkan matanya.

"Kok kamu bobo? gak jadi nih acara kita?" ucap Lena.

"Aku sudah gak mood" omel Kevin, terlihat ia masih kesal.

"Padahal aku kangen loh" ucap Lena, ia ikut naik ke ranjang dan memeluk Kevin dari belakang. Ia merayu dan meraba bagian sensitif pria tampan itu.

"Jangan mulai Lena" sergah Kevin dengan kekesalan yang sangat memuncak, membuat Lena terkesiap kaget.



AMNESIA 3

Kevin sudah rapi dengan pakaian kerjanya saat Lena baru membuka mata.

"Kamu mau kemana?" tanya Lena.

"Seperti biasanya, ke kantor" sahut Kevin yang mood-nya sudah kembali lebih baik.

"Maaf lagi-lagi aku gak bisa mempersiapkan sarapan untukmu" ucap Lena menyesal.

"Gapapa sayang" ucap Kevin yang memang sudah paham akan tingkah kekasihnya.

"Malam ini mau menginap disini lagi?" tanya Lena.

"Hm... sepertinya ya... aku sudah sangat merindukanmu" Kevin menghampiri Lena lalu menarik tengkuk perempuan itu untuk ia lumat bibirnya.

"Aku juga merindukanmu, rindu dirimu didalamku" ucap Lena seraya mengusap dada bidang Kevin.

"Jangan mulai, kamu bisa membuatku telat" ucap Kevin.

"Baiklah aku akan melakukan perawatan dulu siang ini untuk memuaskanmu malam nanti" ucap Lena.

"Ya sudah aku berangkat" ucap Kevin.

"Hm hati-hati" ucap Lena, perempuan itu kembali menenggelamkan dirinya dibawah selimut tebalnya.

Di kantor Kevin tengah berbincang dengan sang papa, ayah dan anak itu tengah membicarakan proyeknya yang berada di pusat kota Bandung.

"Apa harus Kevin? apa gak bisa di wakilkkan orang lain pah?" ucap Kevin.

"Ini project besar kita nak, dan kamu harus turun langsung memantaunya. Paling lama 1 tahun kamu berada di sana, dan Jakarta-Bandung dekat kok, kamu bisa pulang setiap weekend" ucap Gunawan, papa Kevin.

"Kapan project itu dimulai pah?" tanya Kevin.

"Besok" sahut Gunawan enteng.

"Besok pah?" tanya Kevin memastikan.

"Ya besok... dan kamu bisa berangkat sore nanti, hotel dan segala keperluanmu sudah dipersiapkan" ucap Gunawan.

"Kenapa harus mendadak seperti ini sih pah?" ucap Kevin kesal.

"Ini bukan project mendadak nak, dan sebelumnya papa juga sudah membicarakan ini denganmu, tapi mungkin kamu kurang fokus" ucap Gunawan.

"Hhh ya sudahlah... mana berkas yang harus Kevin bawa pah?" tanya Kevin.

"Nanti akan di persiapkan Sinta" sahut Gunawan.

Kevin pulang lebih cepat untuk mempersiapkan segala keperluannya, ia dibantu Lena mengemas barangnya.

"Kenapa dadakan gini sih? gak jadi dong acara kita malam nanti" ucap Lena.

"Maaf ya acara kita harus batal... nanti kalau ada waktu untuk pulang aku akan menemuimu dan menghabiskan waktu bersama" ucap Kevin, ia memeluk Lena dari belakang.

"Kalau kamu mau aku bisa melayanimu sekarang, disini" Lena memutar tubuhnya menghadap Kevin dan mengalungkan kedua tangannya dileher pria tampan itu.

"Oh tidak... aku paling anti melakukannya dikamar ini" tolak Kevin.

Sunshine Book

"Kenapa?" tanya Lena.

"Aku akan melakukan disini hanya dengan satu perempuan, yaitu istriku" ucap Kevin tegas.

"Huhhh baiklah aku akan menunggu sampai saat itu tiba, dimana statusku sudah berubah menjadi istrimu" ucap Lena dan Kevin hanya melemparkan senyumannya.

Setelah berpamitan dengan orang tua dan adiknya juga kekasihnya, maka Kevin pun membawa mobilnya menuju kota Bandung.

Ditempat lain Mila tengah memeriksa rangkaian bunga pesanan dari beberapa pelanggannya. Dan tak biasanya ia

terlihat segelisah itu, membuat beberapa karyawannya menatap penuh keanehan.

"Kenapa Mil?" tanya Ayu, karyawan yang juga sahabatnya.

"Gapapa Ay" ucap Mila.

"Bohong banget sih lo Mil, gue tau ada yang lo pikirkan, apa sih Mil? cerita aja" ucap Ayu.

"Gak tau nih, tiba-tiba aja perasaan gue gak enak. Seperti akan terjadi sesuatu" ucap Mila.

"Ah lo... mungkin itu hanya pikiran lo doang, udah... buang jauh-jauh pikiran buruk lo, berpikir positif aja Mil" ucap Ayu.

Sunshine Book

"Ya semoga gak akan terjadi apa-apa" ucap Mila.

Mila mencoba membuang jauh pikiran buruknya, ia kembali memeriksa rangkaian bunga pesanan pelanggannya.

Dan tiba-tiba suara bedebam tertengar nyaring dari depan toko bunga miliknya, Mila membulatkan matanya lebar saat melihat sebuah mobil menghancurkan beberapa bunga yang terpajang didepan tokonya.

Mila tentu saja dibuat meradang akan apa yang dilihatnya, bergegas gadis cantik itu menghampiri mobil tersebut.

Berniat ingin marah pada si pengemudi, namun niatnya urung terlaksana lantaran melihat kucuran darah dari kening si pengemudi.

"Hei tolongin cepat, itu orangnya gak sadar" teriak Mila.

Beberapa orang yang lalu lalang dan para karyawannya pun bergegas membuka pintu mobil yang dikendarai seorang pria tampan itu. Dan saat pintu terbuka terlihat jelas, kucuran darah segar dari keningnya, kemungkinan akibat hantaman dari setir mobil.

"Ayo cepat, pakai mobil gue aja ke rumah sakit" Mila mengeluarkan mobilnya, jenis mobil biasa yang ia beli dari hasil jerih payahnya sendiri.

Mila bersama Ayu sahabatnya membawa si pria yang telah menabrak bagian depan tokonya itu ke rumah sakit.

Keduanya sudah duduk didepan IGD, sementara si pria tengah mendapat perawatan.

"Tuh orang sudah menggancurkan toko bunga lo, beserta beberapa bunga didepannya. Dan gue gak habis pikir kok bisa lo masih mau nolongin tuh orang" ucap Ayu.

"Lo gak lihat gimana keadaannya? dia butuh pertolongan Ay" ucap Mila.

"Lo gak marah melihat toko bunga lo ditabrak dia?" ucap Ayu kesal.

"Ya jelas gue marah, tuh orang sudah merugikan gue. Tapi ya dilihat juga kondisinya... gak mungkin kalau gue

teriak marah-marrah ke orang yang gak sadarkan diri begitu" ucap Mila.

"Saat dia sudah sadar nanti lo wajib minta pertanggung jawaban ke tuh orang" ucap Ayu kesal.

"Iya gue tau itu" ucap Mila.

"Ini perlu laporan polisi gak sih Mil?" tanya Ayu.

"Gue rasa gak perlu deh, siapa tau kita bisa jalan damai aja. Gue paling anti berurusan sama polisi" ucap Mila.

"Iya sih, ya sudah kita tunggu dokter keluar deh" ucap Ayu.



AMNESIA 4

Mila dan Ayu menghampiri pria tampan yang kepalanya dililit perban, dan perlahan pria itu membuka matanya, ia menatap sekitar lalu menatap Mila dan Ayu yang berada didekatnya.

"Gue dimana?" gumam Kevin seraya menyentuh perban dikepalanya.

"Lo dirumah sakit, kemaren lo kecelakan dan nabrak toko bunga sahabat gue, lo menghancurkan semuanya, dan kami disini menunggu pertanggung jawaban atas kerusakan yang sudah lo buat" cerocos Ayu.

"Ay... apaan sih lo, dia baru buka mata, langsung lo brondong dengan perkataan pedas lo itu" omel Mila.

"Lebih cepat lebih baik Mil, biar nih orang segera ganti kerugian lo" ucap Ayu.

"Iya gue tau, tapi gak sekarang juga, lo gak kasian... dia aja baru buka mata" ucap Mila.

"Ah elah lo Mil..." ucap Ayu kesal.

Kevin menatap dua gadis yang berdiri disamping ranjang perawatannya, lalu menatap sekelilingnya.

"Apa yang terjadi dan siapa kalian?" tanya Kevin lagi.

"Kenalin gue Ayu, dan ini sahabat gue, dia pemilik toko bunga yang tokonya lo tabrak kemaren?" ucap Ayu ketus.

"Tabrak?" tanya Kevin bingung.

"Iya lo nabrak toko bunga sahabat gue. Gak usah drama deh lo... pakai acara pura-pura lupa segala" ucap Ayu masih ketus.

"Kenalin, gue Mila... mas namanya siapa? ada nomer keluarga yang bisa dihubungi gak? soalnya kami gak menemukan apa pun di mobil mas" ucap Mila.

"Nama? Nama gue? siapa nama gue?" gumam Kevin, dan ia mulai berpikir mencoba mengingat siapa namanya.

Pria tampan itu meringis saat mencoba mengingat apa yang terjadi dan mengingat jati dirinya, namun sayang hasilnya nihil.

"Aahhh... gue gak bisa mengingatnya, siapa gue dan apa yang sudah terjadi" Kevin menggeram ketika ia tidak berhasil mengingat apa yang sudah terjadi padanya.

"Tenang... apa lo benar-benar tidak bisa mengingatnya?" tanya Mila khawatir.

"Gue panggil dokter dulu" ucap Ayu.

Tak lama Ayu kembali masuk ke ruang perawatan itu bersama dokter dan suster.

Dokter mulai memeriksa Kevin dan menanyakan beberapa hal dimasa lalu pria itu, namun sayang Kevin kembali

berteriak saat ia merasakan sakit yang amat sangat ketika mencoba memutar memory masa lalunya.

"Tenanglah... istirahat dulu mas" ucap dokter.

"Apa yang terjadi dok?" tanya Ayu.

"Kita bicara diluar, biarkan pasien istirahat" ucap dokter.

"Baik dok" Mila dan Ayu mengikuti langkah dokter untuk keluar.

Mereka berbicara didepan ruang perawatan.

"Jadi gimana dok?" tanya Ayu.

"Begini... kemungkinan terjadi benturan yang cukup keras saat kecelakaan itu terjadi, hingga mengakibatkan memory ingatan pasien hilang" ucap dokter.

"Maksudnya pria itu hilang ingatan dok?" tanya Mila.

"Ya bisa dibilang begitu" ucap dokter.

"Apa bisa disembuhkan dok? kira-kira berapa lama ingatannya akan kembali?" tanya Ayu.

"Tidak dapat dipastikan, tapi coba saja pelan-pelan di ingatkan, coba di gali memory-nya" ucap dokter.

"Kalau begitu terimakasih dok" ucap Mila.

Mila dan Ayu duduk di kursi tunggu didepan ruangan Kevin.

"Jadi gimana ini Ay?" tanya Mila bingung.

"Apa memang gak ada identitas atau apa pun dimobilnya?" tanya Ayu.

"Gak ada, Dina bilang dia sempat melihat beberapa orang memasuki mobil pria itu setelah kecelakaan terjadi" ucap Mila.

"Maksudnya mobil pria itu sempat di jahrah?" tanya Ayu dan Mila mengangguk lemah.

Sebuah teriakan terdengar dari dalam ruang perawatan Mila dan Ayu pun bergegas masuk melihat keadaan pria asing itu.

"Lo kenapa?" tanya Ayu.

"Ahhh... gue gak bisa mengingat semuanya" teriak Kevin kesal pada dirinya sendiri.

"Jangan dipaksakan mas, cobalah untuk tenang" ucap Mila.

Sunshine Book

"Gampang banget lo bicara seperti itu, sementara lo gak merasakan berada di posisi gue saat ini, lupa nama, lupa segalanya" ucap Kevin kesal.

"Ye... jangan nyolot dong mas, sudah untung ditolongin" omel Ayu.

"Ya sudah, istirahat saja dulu, pulihkan kondisi mas, setelah itu pelan-pelan coba di ingat lagi" ucap Mila.

"Keluar kalian" omel Kevin ketus.

"Huhh... dasar aneh, sudah ditolongin, bukannya berterimakasih malah ketus gitu" omel Ayu seraya keluar dari kamar perawatan pria asing itu.

"Sudah Ay biarkan saja, ya memang sih... kita gak merasakan berada di posisi dia saat ini, wajar dia marah" ucap Mila.

"Lalu bagaimana dengan toko lo yang dia hancurkan" ucap Ayu.

"Ya mau gimana lagi? ya sudahlah" ucap Mila.

"Bener-bener bawa sial tuh cowok" omel Ayu kesal.

"Huss... gak boleh ngomong gitu Ay" ucap Mila menegur sahabatnya.

Sementara itu Gunawan tengah bingung karena belum mendapatkan kabar dari sang putra, dan dari kabar yang didatarkannya Kevin juga belum tiba di hotel, dan seharusnya tadi malam pria tampan itu sudah tiba di hotel.

"Kemana anak itu" gumam Gunawan.

Pria paruh baya itu beberapa kali juga menghubungi handphone sang putra, namun sayang hasilnya nihil iphone putranya dalam kondisi tidak aktif.

Sama halnya dengan Gunawan, Lena kekasih Kevin juga tengah menunggu kabar dari sang kekasih.

"Gue perhatikan dari tadi lo main hp mulu" ucap temannya.

"Ini si Kevin belum ngasih kabar" ucap Lena.

"Cie... baru ditinggal kemaren sore, sudah kangen aja" ucap temannya.

"Ya aneh aja dia gak menghubungi gue, biasanya selalu ngontak gue" ucap Lena.

"Beruntung banget lo ya dapat bos besar macam Kevin. Kebutuhan lahir batin terpenuhi" ucap temannya.

"Lena gitu loh... cowok mana yang gak mau sama gue, si Kevin aja bisa gue dapatkan" tawa Lena.

"Berapa sih budget belanja lo dari tuh cowok tajir?" tanya temannya penasaran.

"Gak ada budget, mau belanja silahkan... gue di kasih kartu unlimited, asalkan saat dia pengen gue bisa melayani dia dengan baik" ucap Lena tersenyum seraya menyesap kopinya.

"Lo gak sakit hati melihat dia berganti pasangan?" tanya temannya lagi.

"Ngapain sakit hati? yang penting duit tetap mengalir" tawa Lena.

"Dasar matre" tawa temannya.

"Ya sudah yuk belanja, gue belanjain deh lo" ucap Lena santai.

"Bener ya" ucap temannya.

"Hm" angguk Lena.



AMNESIA 5

Kondisi Kevin sudah membaik dokter pun sudah memperbolehkannya untuk pulang meski ingatannya belum pulih juga.

"Lo yakin mau mengajak dia pulang ke rumah lo? lo yakin ayah dan ibu lo mau terima tuh orang?" tanya Ayu berbisik.

"Ayah ibu gue sudah tau, sudah gue ceritakan soal ini dan mereka mau kok terima pria itu sampai nanti dia bisa mengingat kembali ingatannya" ucap Mila.

"Hhh... terserah lo deh Mil" ucap Ayu.

Mila menghampiri pria yang kehilangan ingatannya itu.

"Mas... ayo pulang" ucap Mila sambil membantu Kevin turun dari ranjangnya.

"Pulang? mau pulang kemana gue? gue lupa dimana rumah gue" ucap Kevin.

"Untuk sementara masnya bisa tinggal dirumah gue dulu sampai nanti mas bisa mengingat semuanya. Dan tenang saja dirumah ada orang tua gue kok" ucap Mila.

Tanpa banyak bicara Kevin pun menurut untuk tinggal bersama Mila sementara waktu.

Kevin duduk di jok belakang, didepan ada Ayu dan Mila sendiri yang mengemudikan mobilnya.

"Mas enaknya dipanggil apa ya?" tanya Ayu.

"Terserah" ucap Kevin ketus.

"Dih ketus aja mas" ucap Ayu.

"Bagaimana kalau Bagus saja, biar gak bingung dipanggilnya" ucap Mila.

"Terserah" lagi-lagi Kevin mengatakan kata yang sama.

"Ya sudah kalau begitu kita panggil mas Bagus saja" ucap Ayu.

Tiba dikediaman Mila yang sederhana mereka disambut Dawiya ibunya Mila.

"Ayo masuk, ibu sudah siapkan kamar untuk... enaknya dipanggil mas siapa?" ucap Dawiya.

"Panggil mas Bagus saja untuk sementara bu" ucap Mila.

"Nah mas... ini ibu Dawiya, ibunya Mila" ucap Ayu mengenalkan.

"Oh halo ibu, terimakasih sudah mau menampung saya" ucap Bagus.

"Ayo masuk dulu, masnya bisa istirahat dikamar" ucap Dawiya.

"Terimakasih bu" ucap Bagus.

"Ayo Mil diantarkan" ucap Dawiya pada putrinya.

Sebuah kamar yang memang tak terpakai sudah dibersihkan Dawiya untuk tamunya, kamar yang berada tepat disamping kamar Mila.

"Nah ini kamarnya, maaf ya kalau sempit" ucap Mila.

"Gapapa, terimakasih untuk tumpangannya" ucap Bagas, masih dengan nada suaranya yang masih cuek.

"Istirahat mas, kalau perlu sesuatu panggil saja gue atau ibu" ucap Mila.

"Ya" angguk Bagas.

Bagas menatap sekeliling kamar kecil yang saat ini dihuninya, dan saat berdiri didepan lemari kaca ia bercermin melihat wajahnya dan mencoba mengingat-ingat siapa dirinya, mengingat siapa namanya dan dari mana asalnya. Namun semua itu sia-sia bukannya ingat ia malah merasakan sakit kepala saat mencoba mengingat masa lalunya.

"Aaahhh... apa yang terjadi sama gue, bagaimana mungkin gue bisa selupa ini?" geram Kevin pada dirinya sendiri.

"Bagaimana pun caranya gue harus bisa mengingat semuanya, gue harus kembali ke keluarga gue, gak mau terus-terusan merepotkan keluarga ini. Tapi... apa gue punya keluarga? apa gue punya orang tua?" gumam Kevin.

Sore hari Mila membawa nampan yang berisi teko dan beberapa gelas ke ruang keluarga, disana ada ayahnya yang tengah bersantai setelah pulang dari toko laundry-nya.

"Apa pria itu sudah ada dirumah?" tanya Pramono, ayah Mila.

"Iya yah, untuk sementara dia menempati kamar kosong yang ada disebelah kamar Mila" ucap Mila.

"Bagaimana kondisinya?" tanya Pramono.

"Ya begitulah yah... dia masih belum bisa mengingat siapa dirinya. Sebentar Mila panggil dia dulu biar kenalan sama ayah" ucap Mila.

Tak lama Kevin keluar, ia mengenakan baju kaos Pramono yang memang sudah tak terpakai lagi.

"Kenalkan ini ayah gue" ucap Mila.

"Hallo pak... terimakasih tumpangannya, dan maaf kalau merepotkan" ucap Bagas.

"Ah santai saja nak" ucap Pramono.

"Mila tinggal ya yah, kalian ngeteh saja" ucap Mila.

"Iya nak" angguk Pram.

Pram menatap pria yang duduk disebaliknya.

"Bapak harus memanggilmu siapa?" tanya Pram.

"Mila dan ibu memanggil saya Bagas pak" ucap Bagas.

"Oh begitu... Bagas" ucap Pran tersenyum.

"Boleh saya bertanya pak?" tanya Bagas.

"Silahka" ucap Pram.

"Begini saya ini kan orang asing bagi kalian, bagaimana mungkin kalian bisa seterbuka ini menerima saya dirumah ini?" ucap Bagas heran pada kebaikan keluarga itu.

"Bukankah kita hidup harus saling tolong menolong, selagi kami mampu maka kami akan menolong orang yang memerlukan itu" ucap Pram.

"Tapi kalian tidak tau pak, apakah saya ini orang baik atau jahat. Apa kalian tidak takut kalau nantinya saya akan berbuat jahat pada kalian" ucap Bagus.

"Kami tidak pernah berpikir sejauh itu, dari cerita Mila dia tidak menceritakan sisi negatif dari dirimu" ucap Pram.

"Sekali lagi terimakasih untuk tumpangannya pak" ucap Bagus.

Sementara itu keluarga Abimana mulai resah karena tak mendapatkan kabar dari putranya setelah beberapa hari kepergiannya ke Bandung. Begitu juga dengan Lena kekasih Kevin, ia bingung kemana harus mencari kekasihnya itu.

Gunawan sudah menghubungi hotel dan proyeknya di Bandung, namun dari informasi yang didapatnya Kevin belum tiba disana.

"Gimana ini tan Kevin kemana?" tanya Lena.

"Entahlah Lena, tante juga bingung" ucap Berlin, mama Kevin.

"Apa mungkin kakak mengalami kecelakaan mah hingga gak sampe ke tempat tujuannya" ucap Keyla.

"Husstt ngomong apa sih kamu Key, gak baik bicara begitu" omel Lena.

"Inikan cuma berandai kak" ucap Keyla, adik Kevin.

"Papamu sudah melapor ke polisi, dan dari penyelidikan, gak ada laporan kecelakaan atas nama kakakmu" ucap Berlin.

Malam hari Lena menuju Bandung, untuk mencari informasi keberadaan sang kekasih. Ia menuju hotel, tempat proyek dan bahkan ke club malam yang mungkin saja didatangi kekasihnya, namun hasilnya nihil Kevin tak ditemukannya.



Sunshine Book

AMNESIA 6

Mila membantu ibunya menyiapkan sarapan pagi seperti biasanya, Pramono ayah Mila sudah duduk dikursi makannya.

"Ayo kamu panggil nak Bagas, kita sarapan bersama" ucap Dawiya.

"Iya bu" angguk Mila.

Mila mengetuk pintu kamar Bagas tak lama pria tampan itu membuka pintunya.

"Ayo sarapan dulu" ajak Mila.

"Maaf ya gue selalu merepotkan" ucap Bagas.

"Gue sudah bosan dengar maaf dari lo, ayo sarapan" ajak Mila lagi.

Mila duduk dikursi makannya disamping ibunya dan Bagas duduk disamping Pramono, ayah Mila.

"Selamat pagi, maaf selalu merepotkan" ucap Bagas.

"Duh... elo ya... cape gue dengar permintaan maaf lo" omel Mila.

"Mil... gak sopan" tegur Dawiya.

"Dia terus-terusan minta maaf bu, kan bosan dengarnya" ucap Mila.

"Gapapa nak Bagas kami ikhlas menerimamu dirumah ini, jadi jangan sungkan ya" ucap Dawiya.

"Anggap saja rumah sendiri" ucap Pram.

"Iya pak bu" angguk Bagas.

"Ayo sarapan" ucap Dawiya.

Pram sudah berangkat menuju salah satu cabang laundry-nya, sementara Mila sedang bersiap untuk pergi ke toko bunga miliknya.

"Lo mau kemana?" tanya Bagas saat melihat Mila keluar dari kamarnya.

"Gue mau kerjalah" ucap Mila.

"Lo kerja? kerja dimana?" tanya Bagas.

"Mila kerjanya ditoko bunga, toko bunga milik sendiri" ucap Dawiya menyahut.

"Og begitu... boleh ikut gak? bantu- bantu" ucap Bagas.

"Lo dirumah aja deh temenin ibu" ucap Mila.

"Ajak aja Mil" ucap Dawiya.

"Hhh... ya sudah ayo" ajak Mila.

Mila memperkenalkan Kevin sebagai Bagas pada beberapa pegawainya. Bagas alias Kevin yang memiliki keahlian dibidang bisnis dengan cepat dan tanggap mulai bisa membantu Mila ditoko bunga itu, ia menghampiri setiap orang yang datang ke toko itu dan menanyakan keperluannya.

"Lumayan juga juga tuh si Bagas tenaganya di gunakan, lumayan Mil lo gak menggajih orang" ucap Ayu berbisik.

"Apaan sih lo, dia bakalan gue gaji juga kok, gue bukan orang yang tegaan" ucap Mila.

"Ah elah Mil... dia kerja disini hitung-hitung bayar sewa nginap dirumah lo" ucap Ayu.

"Perhitungan banget lo ya" tawa Mila.sambil beranjak berdiri.

Mila menghampiri Bagas yang tengah dudu sambil membaca kartu nama toko Mila.

"Ada apa? ada yang lo pikirkan?" tanya Mila.

"Mila florist, rasanya nama ini sangat familiar" ucap Bagas.

"Itu nama toko bunga gue" ucap Mila.

"Iya gue tau itu nama toko lo, didepan juga ada tulisannya, cuma rasanya nama ini sangat familiar" ucap Bagas sembari mengingat-ingat, namun semuanya nihil semakin ia mencoba mengingat semakin rasa sakit itu datang.

"Jangan terlalu memaksakan diri mengingatnya, santai saja. Gue yakin suatu saat lo akan kembali mengingat masa lalu lo" ucap Mila.

"Hm" angguk Bagas.

"Oh ya Gas... lo mau gak bantu-bantu disini? dalam artian membantu yang sebenarnya, gue kekurangan kurir buat antar-antar bunga sekitaran Bandung aja" ucap Mila.

"Gue mau, mau banget. Tapi... gue gak hafal daerah sini" ucap Bagas.

"Mulai besok lo ikut kurir Rendra aja biar tau daerah sini" ucap Mila.

"Ok" angguk Bagas.

Sore hari Bagas duduk bersama Pram bermain catur di ruang keluarga rumah minimalis itu, baru beberapa hari keduanya mulai terlihat akrab dengan saling berbincang dan tertawa bersama.

"Duh asik banget yang main catur" ucap Dawiya sambil membawa nampan yang berisi minuman dingin dan cemilan kecil.

"Mila mana bu?" tanya Pram.

"Dikamarnya lagi siap-siap, mau pergi katanya" ucap Dawiya.

Tak lama terlihat Mila keluar dari kamarnya, ia terlihat sudah cantik dengan mengenakan pakaian santainya, baju kaos dan celana pendek diatas lutut serta tas kecil. Terdengar didepan sana suara motor yang berhenti.

"Pergi sama siapa Mil?" tanya ibunya.

"Sama Radit bu" ucap Mila.

"Radit? teman SMU kamu dulu?" tanya Dawiya.

"Iya bu" angguk Mila.

"Jangan pulang terlalu malam" pesan Pram.

"Iya yah" ucap Mila.

"Lo pergi dengan pakaian seperti itu?" tanya Bagas.

"Memangnya salah?" ucap Mila.

"Lo pergi sama cowok, apa gak risih dengan pakaian seperti itu" ucap Bagas.

"Apaan sih lo, orang tua gue aja gak protes" omel Mila.

"Yang Bagas katakan benar nak, pakaianmu terlalu terbuka" ucap Pram.

"Apaan sih yah... biasanya gak pernah protes, kenapa setelah ada si Bagas ayah jadi tukang protes" omel Mila lagi.

"Sudah-sudah... itu temanmu sudah menunggu" ucap Dawiya.

"Ya sudah Mila berangkat bu" pamit Mila.

Didepan rumah Mila menghampiri Radit.

"Gak masuk dulu? pamitan sama ayah ibu" ucap Mila pada Radit.

"Gak usahlah, ayo naik" ucap Radit.

"Kita mau kemana?" tanya Mila saat sudah duduk diboncengan motor besar pria itu.

"Ke cafe aja ya, kita kumpul sama teman-teman gue, lo mau kan" ucap Radit.

"Ok" ucap Mila.

"Pegangan dong, nanti jatuh" Radit menarik tangan Mila agar memeluk pinggangnya.

"Modus aja sih lo" Mila tertawa sambil memukul pundak Radit.

"Empuk juga dipeluk lo Mil, dada lo kenyal" tawa Radit.

"Sialan lo" omel Mila.

Memasuki cafe Mila berpapasan dengan laki-laki dan perempuan yang berwajah kesal, dan tanpa sengaja perempuan Mila menyenggol perempuan itu.

"Oh sorry, maaf" ucap Mila.

"Lo gak punya mata ya?" omel perempuan itu dengan tatapan tajamnya.

"Saya kan sudah minta maaf mba" ucap Mila.

"Nyaut aja lo" omel perempuan itu.

"Mba ngerti gak sih, teman saya sudah minta maaf" ucap Radit.

"Yank... Lena... sudah... ayo pergi" ucap seorang pria berumur.



AMNESIA 7

Dalam pencariannya mencari Kevin di Bandung Lena bertemu dengan teman lama mendiang papanya, setelah berbincang cukup lama akhirnya pria tua itu berhasil mengajak Lena untuk menginap bersama di sebuah hotel. Ia juga di ajak pria tua itu berkumpul bersama temannya di sebuah cafe.

Bermaksud mencari keberadaan Kevin di Bandung, namun nyatanya Lena terbuai dengan bujuk rayu pria tua itu hingga menghabiskan beberapa malam di hotel.

"Apa tante tidak ada dirumah hingga om bisa terus bersamaku?" tanya Lena.

"Om beralasan pergi keluar kota untuk urusan bisnis" ucap pria tua ia sambil mengecup bibir Lena.

"Baiklah aku harus berkemas karena malam ini aku harus kembali ke Jakarta" ucap Lena.

"Baiklah... semoga suatu saat nanti kita bisa bertemu dan menghabiskan waktu bersama lagi" ucap pria itu.

"Ya semoga" senyum Lena.

"Bayaranmu akan ku-transfer" ucap pria itu.

"Terimakasih om" ucap Lena.

"Lalu bagaimana dengan kekasihmu? apa sudah bertemu?" tanya pria itu lagi.

"Entahlah om, dia seperti menghilang ditelan bumi" ucap Lena.

Sebuah motor besar terlihat berhenti didepan kediaman Pramono dan terlihat Mila turun dari boncengan motor besar itu.

"Makasih ya sudah mau menemani gue" ucap Radit.

"Gue yang makasih karena lo ngajak jalan" ucap Mila.

"Nanti kapan-kapan mau ya gue ajak lagi" ucap Radit.

"Boleh banget Dit, eh gak mau masuk dulu?" ucap Mila.

"Gak, lain kali aja Mil" ucap Radit yang kemudian segera berlalu pergi.

Sunshine Book

Bagas yang dari tadi melihat dari dalam rumah segera keluar begitu motor Radit sudah pergi.

"Hai Gas, lo belum tidur?" tanya Mila, ia dan Bagas berdiri diteras depan.

"Belum... nunggu lo pulang" ucap Bagas.

"Nunggu gue? ngapain?" tanya Mila.

"Aneh aja gue, anak gadis kok pulangny jam segini" ucap Bagas.

"Baru jam sebelas, biasa aja dong Gas... lagian gue gak aneh-aneh cuma nongkrong doang sama teman-teman" ucap Mila.

"Ya tapi tetangga sini mana tau Mil, mereka pastinya berpikiran negatif tentang lo" ucap Bagas.

"Ah lo gak usah sok peduli deh" omel Mila.

"Gue gak peduli sama lo, tapi gue peduli sama orang tua lo, mereka pasti jadi bahan omongan tetangga sini karena kelakuan lo yang begini pulang larut malam bersama cowok. Lagian... tuh cowo gak ada sopan santunnya sama sekali, ngajak anak gadis orang gak izin, pulang juga gak pamitan" ucap Bagas.

"Banyak omong lo ya sekarang" omel Mila kesal, ia segera berlalu masuk rumah.

"Pulang jam berapa tadi malam?" tanya Pram pada putrinya saat mereka tengah sarapan.

"Jam sebelas yah" sahut Mila.

"Jangan dibiasakan pulang jam segitu, apalagi kamu bersama pria" ucap Pram mengingatkan putrinya.

"Biasanya gapapa, kenapa sekarang ayah mulai melarang-larang Mila?" ucap Mila seraya mendelik tajam pada Bagas.

"Biasanya kamu perginya bersama Ayu, dan pulang gak pernah selarut itu, kamu tau aturan dirumah ini kan Mila? jam sembilan sudah harus ada dirumah" ucap Pram kesal.

"Maaf yah" ucap Mila tertunduk.

"Ya sudah... jangan diulangi lagi" ucap Dawiya.

"Satu lagi... jaga jarak dengan temanmu si Radit itu, ayah gak suka... gak sopan begitu" ucap Pram lagi.

"Iya yah" ucap Mila.

Sepanjang perjalanan menuju toko bunga Mila hanya diam, ia fokus dengan kemudinya.

"Masih kesal?" ucap Bagus yang duduk disampingnya.

"Lo ngadu ke ayah ya?" ucap Mila tanpa menatap Bagus.

"Ngapain gue ngaduin lo? ayah lo itu bisa menilai mana pria baik buat anaknya dan mana yang enggak" ucap Bagus.

"Nyebelin lo" omel Mila lagi.

"Terseher... yang pasti gue gak mengadukan apa pun" ucap Bagus.

Hari ini Bagus mulai bekerja dengan ikut kurir untuk menghafal jalan, jam 4 hari barulah kembali ke toko bersama si kurir.

"Gimana hari pertama?" tanya Mila menghampiri sambil membawakan minuman dingin untuk Bagus dan Rendra kurirnya.

"Yah... lumayanlah sedikit-sedikit tau jalan" ucap Bagus.

"Gampang kok mba Mila, nanti mas Bagus kalau mau antar barang pake google maps saja" ucap Rendra.

"Ah iya benar, nanti gue kasih deh lo handphone gue yang gak kepake" ucap Mila.

"Jadi besok gue sudah mulai antar barang sendiri?" tanya Bagas.

"Besok lusa Vin, besok hari minggu kita tutup" ucap Mila.

"Lo yakin dia sudah bisa?" tanya Ayu menghampiri.

"Yakin gue" ucap Mila.

"Gue bisa Ay... masalahnya cuma satu, masih kurang hapal jalan saja" ucap Kevin.

"Kalau itu solusinya ya tadi... pake google maps kata si Rendra" ucap Mila.

"Bener mba" ucap Rendra sambil mengacungkan jempolnya.

Sunshine Book

Baru saja Mila dan Bagas tiba di kediamannya, keduanya langsung memasuki rumah. Terlihat Pram sedang mengutak-atik alat pancingnya.

"Mau mancing pak?" tanya Bagas.

"Iya besok, sama teman-teman bapak, refreshing dikit Gas, mau ikut?" tawar Pram.

"Boleh pak" angguk Bagas.

"Kalau begitu besok pagi-pagi sekali kita berangkat" ucap Pram.

Terdengar suara ketukan pintu didepan sana, bergegas Bagas melihat siapa yang datang.

"Permisi" ucap seorang pria berkumis tipis, ia menatap Bagas bingung pasalnya selama ini belum pernah Bagas dirumah itu.

"Ya... mau cari siapa?" tanya Bagas.

"Mila ada?" tanya pria itu lagi.

"Ada... sebentar saya panggil" ucap Bagas.

Belum lagi Bagas beranjak terdengar suara Mila yang keluar.

"Siapa yang datang Gas?" tanya Mila.

"Mas Mil" ucap pria itu.

"Eh mas Aji... masuk mas" ucap Mila.

"Disini saja, mas buru-buru" ucap Aji.

"Oh oke. Eh kenalin ini Bagas... dia yang aku ceritakan waktu itu mas" ucap Mila.

"Oh iya hallo Gas gue Aji... sahabatnya Mila" ucap Bagas.

"Oh iya mas, saya Bagas" ucap Bagas.

"Jadi gini kedatangan mas mau memberikan ini Mil" Aji memberikan sebuah undangan pernikahannya.

"Wah selamat ya mas, kapan nih rencananya?" tanya Mila sambil membuka undangan tersebut.

"Besok lusa... datang ya sama Bagas, ajak bapak dan ibu juga" ucap Aji.

"Iya mas, pastilah kami datang" ucap Mila.

"Ya sudah aku pamit ya" ucap Aji.

"Iya mas hati-hati" ucap Mila.



Sunshine Book

AMNESIA 8

Sore hari Bagas dan Pram memasuki rumah dengan membawa hasil pancingannya.

"Wah dapat banyak ya" ucap Mila menghampiri dua pria berbeda usia itu.

"Iya nih Mil lumayan banyak" ucap Bagas.

"Kita buat bakar-bakaran aja ya" ucap Mila.

"Bolehlah, nanti aku bantu membersihkan ikannya" ucap Bagas.

"Emang bisa?" tanya Mila.

"Enggak sih" ucap Bagas sambik menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

"Dasar... gue kira bisa" ucap Mila.

"Biar Mila dan ibu saja yang membersihkan ikannya nak Bagas, sekarang kita bersih-bersih dulu, papan catur sudah menunggu" ucap Pram tertawa.

"Ah benar pak" ucap Bagas.

"Kalau begitu Mila siapkan teh hangat ya" ucap Mila.

"Iya nak" ucap Pram.

Mila membantu ibunya didapur, ia membakar ikan hasil pancingan ayahnya dan Bagas, sementara dua pria didepan sana asik bermain catur dan sesekali terdengar tawanya.

"Baru beberapa hari tinggal disini Bagus dan ayahmu sudah akrab saja" ucap Dawiya.

"Iya bu, mereka klop banget gitu ya" ucap Mila.

"Dan sepertinya nak Bagus pria yang baik" ucap Dawiya.

"Ya untuk sementara dia memang baik bu, kita gak tau gimana sifat aslinya dia seperti apa" ucap Mila sambil berkegiatan.

"Ibu yakin dia orang baik, bisa dilihat gimana perilakunya saat dirumah ini" ucap Dawiya.

"Ibu suka sama Bagus" ledek Mila.

"Maksud ibu kamu dekati dia, bersikaplah yang sopan, jangan judes-judes jadi cewek, kalau judes mana ada yang naksir" ucap Dawiya pada putrinya.

"Ibu ini apaan sih" omel Mila.

"Ibu pengen cepat punya mantu dan cucu" ucap Dawiya.

"Tapi tuh orang lagi amnesia bu dia hilang ingatan, gimana kalau sebenarnya dia punya anak istri, kita kan gak tau" ucap Mila.

"Hhh... kamu kebanyakan mikir kalau ibu jadi kamu sudah ibu gaet tuh si Bagus, ganteng gitu" ucap Dawiya.

"Dih centil amat sih bu" tawa Mila.

"Kamu nih si Aji yang baik dilepas malah dekat sama siapa tuh teman kamu yang kemaren? ibu gak suka tuh teman kamu itu, gak ada sopannya" ucap Dawiya.

"Radit baik bu, hanya saja kemaren sudah larut malam makanya gak mampir buat ketemu ibu dan bapak" ucap Mila.

"Kalau memang anak baik-baik tuh orang gak bakalan pulangin anak cewek orang ditengah malam. Bawa anak orang gak pamit, pulang larut malam, itu yang kamu bilang pria baik?" omel Dawiya, dan Mila hanya bisa diam saat sang ibu mulai berceramah seperti itu.

Hari senin adalah hari dimana semua orang kembali beraktifitas, dan hari ini adalah hari pertama Bagas menjadi seorang kurir pengantar bunga di Mila Florist. Sebelum berangkat ia mengecek beberapa rangkaian bunga serta beberapa nota.

"Sudah oke semua?" tanya Mila sebelum para kurirnya berangkat.

"Sudah mba, kalau begitu saya berangkat" ucap salah satu kurirnya.

"Ya hati-hati. Lo Gas?" tanya Mila.

"Gue berangkat juga deh" ucap Bagas.

"Ya hati-hati, kalau masih gak tau jalan..."

"Gue tau apa yang harus gue lakukan Mil, gue bisa lihat maps atau tanya orang" ucap Bagas.

"Ok, ya sudah hati-hati lo" ucap Mila.

Semua kurirnya sudah berangkat mengantarkan pesanan bunga ke beberapa alamat. Tinggallah Mila bersama beberapa pegawainya ditoko bunga itu.

"Si Bagas ganteng juga ya Mil" ucap Ayu sambil meneruskan pekerjaannya, yakni merangkai bunga.

"Lo suka?" ledek Mila.

"Kalau gue gak punya cowok udah gue sikat tuh si Bagas" tawa Ayu.

"Dasar lo" tawa Mila.

"Lo sendiri apa gak suka sama si Bagas, dia baik loh Mil" ucap Ayu.

"Kita gak tau seperti apa latar belakangnya Ay... kita gak tau apa dia sudah punya anak istri" ucap Mila.

"Lo bener sih, tapi apa salahnya lo buka hati... lo udah terlalu lama menjomblo Mil, gak baik buat kesehatan" tawa Ayu.

"Sialan lo" omel Mila.

"Emang bener kan" ucap Ayu yang kembali tertawa.

"Gue single bukan jomblo" omel Mila.

"Apa bedanya coba, sama-sama gak ada yang elus" tawa Ayu lagi.

"Omongan lo ya" omel Mila.

"Lo cantik Mil, mudah buat lo untuk mendapatkan cowok yang lo mau" ucap Ayu.

"Gue masih pengen sendiri dulu Ay, gak pengen terikat"
ucap Mila.

"Serah lo deh" ucap Ayu.

"Gimana toko bungamu nak?" tanya Dawiya begitu putrinya baru pulang kerja.

"Ramai seperti biasanya bu, makin banyak pelanggan. Bagus juga bantu jadi kurir" ucap Mila.

"Emang tau jalan Gas?" tanya ibu.

"Lumayan tau bu, pake maps juga" sahut Bagus.

"Ibu doakan rezekimu mengalir lancar nak" ucap Dawiya.

"Amin bu, terimakasih doanya" ucap Mila.

"Ayo kamu bersih-bersih dulu mau ke acaranya Aji kan"
ucap Dawiya.

"Astaga Mika hampir lupa bu. Gas temenin ya... ke acaranya mas Aji" ucap Mila.

"Tapi gue gak ada baju Mil" ucap Bagus.

"Bisa pake punya ayahnya Mila, sepertinya satu ukuran dengan nak Bagus" ucap Dawiya.

"Ah iya pinjam baju ayah saja Gas, ayo siap-siap" ucap Mila bergegas.

Tanpa canggung Mila memeluk lengan Bagus memasuki gedung resepsi pernikahan Aji dan Zia.

"Gapapakan gue rangkul gini?" ucap Mila.

"Ga... gapapa Mil" ucap Bagas dan entah kenapa Bagas begitu merasa gugup.

Di pesta resepsi tersebut Mila bertemu beberapa temannya, ia juga memperkenalkan Bagas pada setiap temannya. Hingga akhirnya mereka bertemu dengan Radit, dan entah apa yang terjadi pada hatinya, Bagas sangat tidak menyukai melihat kedekatan Mila dan pria itu, ia benci melihat Mila yang tertawa bersama pria itu, ia berusaha keras menahan emosinya melihat keakraban Mila dan pria itu.



Sunshine Book

AMNESIA 9

#Skip

Sudah satu bulan lamanya Bagas tinggal dan bekerja pada Mila, dan selama itu pula mulai terjalin kedekatan pada keduanya. Kerap kali menghabiskan waktu bersama di rumah dan ditempat kerja membuat keduanya semakin dekat dan akrab, keduanya pun seringkali keluar bersama untuk berakhir pekan meski hanya sekedar jalan-jalan biasa.

"Lagi apa?" Bagas duduk disamping Mila di ruang keluarga rumah minimalis itu.

"Gak ngapa-ngapain, nonton tv doang" ucap Mila sambil menikmati cemilannya dengan segelas teh hangat.

"Ibu dan bapak mana?" tanya Kevin.

"Dikamar, siap-siap mau pergi katanya" ucap Mila.

"Mau kemana?" tanya Bagas.

"Undangan teman ayah, acara lamaran anaknya" ucap Mila.

"Kamu gak ikut?" tanya Kevin, entah kapan tepatnya ia sudah mengubah panggilannya pada Mila yang dulunya 'gue elo' kini telah berubah menjadi 'aku kamu'.

"Gak ah, malas" ucap Mila.

"Kenapa? mau nemenin aku ya dirumah?" goda Bagus.

"Dih geer" ucap Mila.

"Ya kali aja" ucap Kevin.

"Mil nak Bagus... ibu sama ayah pergi dulu ya" ucap Dawiya.

"Iya bu hati-hati" ucap Mila.

"Kunci pintu depan nak" ucap Pram.

"Iya pak" sahut Bagus yang segera berdiri.

Usai mengunci pintu depan Bagus kembali bergabung bersama Mila diruang keluarga.

"Sudah sebulan kamu disini, apa kamu belum bisa mengingat sedikit pun? paling enggak namamu yang sebenarnya" ucap Mila.

"Beberapa kali aku mencoba mengingat siapa diriku dan bagaimana aku Mil, semua sia-sia rasa sakit itu kembali datang" ucap Bagus.

"Apa aku harus melapor polisi saja tentang keberadaanmu disini? barang kali ada keluargamu yang sedang mencarimu" ucap Mila.

"Apa aku punya keluarga?" tanya Bagus.

"Entahlah, aku juga gak tau" ucap Mila.

"Aku rasa gak perlu, mungkin aku harus lebih sabar lagi, mungkin Tuhan sedang mengujiku" ucap Bagus.

"Kamu lama disini, apa gak takut pacarmu diambil orang, itu andai kamu punya pacar" ucap Mila.

"Ngapain harus takut, kalau disini ada yang cantik disini" goda Kevin sembari mencolek dagu Mila.

"Aku heran sama kamu Gas, kok gak kepikiran sih sama penyakit amnesiamu itu, dan malah genit seperti ini" ucap Mila.

"Ngapain dipikirin, kalau Tuhan sudah berkehendak suatu saat nanti pasti aku akan ingat lagi, dan aku gak akan pernah lupa akan kebaikanmu dan keluargamu. Terimakasih untuk semuanya Mil" ucap Bagus.

"Ya sama-sama Gas, makasih juga sudah menjadi teman yang sangat menyenangkan selama ini" ucap Mila dengan senyum manisnya.

"Manis banget sih senyumnya" goda Bagus lagi.

"Apaan sih gombal banget" omel Mila.

"Beneran kali, emang manis kok" ucap Bagus.

"Semanis apa coba?" ucap Mila.

"Gak tau semanis apa, gak pernah nyicip" ucap Bagus, entah mendapat keberanian dari mana ia berani melontarkan kalimat itu.

Mila menatap Bagus begitu mendengar kalimat tak biasa itu keluar dari mulut pria amnesia itu. Tatapan Mila bersambut, keduanya saling tatap hingga jarak yang begitu dekat. Dimulai

dari hidung yang saling bersentuhan, hingga akhirnya Mila memejamkan matanya saat bibir keduanya saling menyapu.

Sebuah kecupan, dan saat merasa tak ada perlawanan dari Mila maka Bagas pun dengan berani melumatnya dan bahkan memagutnya.

Mila melepaskan diri dari Bagas saat tersadar apa yang sudah dilakukannya.

"Maaf Mil" ucap Bagas.

"Aku ke kamar dulu" ucap Mila dengan gugup.

"Mil... maaf" ucap Bagas sekali lagi.

Mila bersandar dibalik pintu kamarnya, ia mengusap bibirnya yang basah, masih terasa disana sisa-sisa kecupan pria tampan itu.

"Apa yang gue lakukan... ya Tuhan bodoh banget sih gue... gue menikmatinya... ya ampun Mila bego banget sih lo, macam cewek murahan aja. Duhh... malu banget gue sama Bagas" ucap batin Mila.

"Ngapain malu Mil... toh si Bagas juga menikmati, dia bahkan sepertinya menginginkan lebih dari lo" ucap setan batinnya.

Tengah malam Mila keluar kamar untuk mengambil minum dan disaat yang sama Bagas pun juga menuju dapur.

"Mil... aku minta maaf untuk yang tadi, aku kelepasan" ucap Bagas.

"Sudahlah lupakan saja, anggap semua gak pernah terjadi" ucap Mila.

"Sekali lagi aku minta maaf" ucap Bagas.

"Udah deh Gas, aku bilang lupakan" ucap Mila yang sangat malu, ia segera berlalu ke kamarnya dengan kondisi jantung yang berdegup kencang.

Bagas tengah mengecek beberapa bunga yang akan diantarkannya ke beberapa alamat.

Seorang pria yang sangat dikenali Bagas turun dari motor besarnya, dia Radit teman Mila.

"Hei bro... Mila ada?" tanya Radit.

"Didalam" sahut Bagas dengan ketus.

"Ketus amat sih lo" ucap Radit kesal.

"Ada keperluan apa lo sama Mila?" tanya Bagas.

"Mau tau aja lo, emang lo siapa Mila? abangnya, adiknya, sepupunya, atau pacarnya?" ledek Radit kesal.

"Gue memang bukan siapa-siapa Mila, tapi gue orang yang dipercaya orang tuanya untuk menjaga dia" ucap Bagas.

"Dan gue gak peduli" ucap Radit yang melenggang masuk toko bunga milik Mila.

Tak diketahui keberadaan Kevin membuat Lena kehilangan pundi-pundi rupiahnya, ia tak bisa shopping atau pun bersenang-senang lagi, pasalnya selama beberapa tahun ini Kevinlah yang menjadi sandaran keuangannya. Dan saat Kevin menghilang tentu saja keuangannya tak ada pemasukan dan makin menipis, dan jalan satu-satunya untuk mendapatkan uang yang banyak dengan cara yang mudah baginya hanyalah dengan melayani om-om berkantong tebal.

Dan pagi ini perempuan itu terbangun disebuah kamar hotel dengan tubuh memar akibat kekerasan yang diterimanya dari salah satu tamunya.

Sebelum beranjak pergi dari kamar hotelnya pria mesum itu melemparka beberapa ratusan ribu pada Lena.

"Aku harap tidak akan pernah bertemu denganmu lagi, perempuan longgar" ucap pria bertubuh gemuk itu dengan kesal.

"Semua ini karena kamu Vin... andai kamu gak menghilang aku gak akan melakukan pekerjaan sialan seperti ini" ucap batin Lena, ia memungut beberapa lembar uang yang tadi dilemparkan pria tua itu.



AMNESIA 10

Tak seperti biasanya belakangan ini Mila nampak canggung saat berbicara atau pun berhadapan dengan Bagas, dan begitu pun sebaliknya Bagas pun merasakan hal yang sama. Entah mengapa setiap kali berhadapan keduanya merasakan sesuatu yang tak biasa menghampirinya, seperti jantung yang berdebar lebih cepat dari biasanya.

Seperti saat ini Mila memanggil Bagas untuk makan malam bersama.

"Gas..." panggil Mila seraya mengetuk pintu kamar Bagas.

"I... iya Mil" ucap Bagas yang sudah berdiri didepan pintu.

"Ayo makan" ajak Mila dengan gugup.

Keduanya memasuki ruang makan, disana sudah ada ibu dan ayahnya Mila yang menunggu mereka. Dan sepanjang makan malam tak ada pembicaraan dari dua anak muda itu, yang biasanya makan malam dipenuhi dengan pembicaraan dari kedua anak muda namun kini ruang makan terasa sepi, hingga menimbulkan tanya Dawiya dan Pramono.

"Kalian bertengkar?" tanya Pram, ayahnya Mila.

"Enggak" sahut keduanya bersamaan.

"Kok diam-diaman gini?" tanya Dawiya.

"Mau bicara apa bu, gak ada yang perlu dibicarakan ini" sahut Mila.

"Ayah kira kalian ribut" ucap Pram.

"Enggak kok pak" sahut Bagas.

Usai makan malam Mila duduk bersantai diteras depan, sementara Bagas didalam sana tengah bersantai dengan Pram sambil menikmati acara TV.

Seorang pria yang lewat didepan rumah Mila mampir begitu melihat Mila duduk sendirian.

"Sendiri aja Mil?" ucap seorang pria yang menghampiri Mila, dia Rey teman semasa kecil Mila.

"Iya nih" sahut Mila.

"Boleh bergabung?" tanya Rey.

"Iya masuk aja Rey" ucap Mila.

Rey melangkah memasuki halaman rumah Mila dan ikut duduk didepan teras.

"Sudah lama ya kita gak ngobrol bareng gini" ucap Rey.

"Hm" angguk Mila.

"Lo terlalu sibuk sama toko bunga lo" ucap Rey.

"Namanya juga kerjaan Rey, eh lo sendiri kerja dimana?" tanya Mila.

"Gue... gue bantu ibu saja Mil, ditoko sembako" ucap Rey.

"Kenapa gak cari kerja aja Rey? bukankah toko sembako ibu lo hanya toko kecil" ucap Mila.

"Benar Mil toko ibu gue memang cuma kecil, tapi mau kerja dimana gue Mil, lo tau sendiri sekarang cari kerja susah, terlebih sekarang kebanyakan pekerjaan waktunya shift-shift'an. Gak bisa nongkrong lagi dong gue, gak bisa kumpul sama teman-teman gue lagi dong kalau kerja ditempat orang" ucap Rey.

"Oh gitu" Mila hanya mengangguk.

"Ngomong-ngomong sudah punya cowok lo Mil?" tanya Rey.

"Kenapa memangnya?" tanya Mila.

"Kalau belum boleh dong gue daftar jadi cowok lo" goda Rey.

"Apaan sih Rey, kita ini teman" ucap Mila sopan.

"Iya kita memang teman Mil, tapi jujur gue suka sama lo, lo cantik manis imut dan baik pula, lo tipe gue banget Mil" ucap Rey.

"Gombal banget sih lo" ucap Mila.

"Kok gombal sih, gue jujur Mil" ucap Rey.

Bagas menuju teras setelah ditinggal ayahnya Mila masuk kamar, ia melihat Mila dan seorang pria tengah berbincang.

"Eh ganggu ya" ucap Bagas berbasa-basi, ia sebenarnya sengaja keluar karena tak suka melihat Mila yang tengah berbincang bersama seorang pria.

"Eh enggak kok Gas, duduk sini" Mila menepuk tempat disampingnya.

"Kenalan dulu, ini Rey temanku dan Rey ini Bagas..." ucap Mila.

"Hai... gue sodaranya Mila" ucap Bagas.

"Oh hai..." keduanya berjabat tangan, terlihat tatapan tak suka dari Bagas.

"Sudah malam Mil, apa sebaiknya kamu istirahat" ucap Bagas yang berusaha mengusir Rey secara halus.

"Ya sudah gue juga mau pulang, kita lanjut pembicaraan tadi lain kali ya Mil" ucap Rey dan Mila hanya tersenyum.

Mila dan Bagas masuk begitu Rey sudah pulang.

"Dia nembak kamu?" tanya Bagas membuat Mila menghentikan langkahnya dan berbalik menatapnya.

"Kamu nguping?" tanya Mila kesal.

"Enggak" sahut Bagas.

"Lalu kamu tau dari mana?" tanya Mila.

"Gak sengaja dengar" sahut Bagas lagi.

"Memang kenapa kalau dia menembakku? gak ada larangan, toh aku juga single aku cewek bebas" ucap Mila.

"Kamu gak boleh menerimanya Mil, pokoknya gak boleh" ucap Bagas.

"Kenapa memangnya?" tanya Mila.

"Pokoknya gak boleh, karena aku tau dia bukan pria yang baik" ucap Bagas.

"Tau apa kamu soal Rey, kenal juga baru" ucap Mila.

"Aku tau dia Mil, aku tau dia sering nongkrong dengan anak-anak berandalan didepan sana, dia sering mabuk dan mengganggu orang lewat. Aku mengatakan ini karena aku peduli sama kamu Mil, kamu perempuan yang baik dan kamu pantas untuk mendapatkan pria yang baik pula, dan pria itu bukan Rey..." ucap Bagas.

Mendengar ucapan Bagas yang panjang lebar Mila mulai jengah dan entah apa yang ada dalam pikirannya ia berjingkit dan membungkam bibir Bagas dengan bibir, melumatnya dengan lembut. Bagas tentu saja kaget akan apa yang Mila lakukan, namun pria mana yang akan menolak jika diberi kenikmatan, Bagas membalas ciuman Mila, ia merengkuh pinggang Mila mengikis jarak yang ada diantara mereka hingga terjadilah ciuman panas itu.

Mila mendorong Bagas saat menyadari apa yang sudah ia lakukan, wajahnya memerah malu, sementara Bagas tersenyum menyeringai sambil membersihkan bibirnya yang basah.

"Lihai juga kamu Mil" Bagus sembari berlalu ke arag kamarnya.

"Aaarrggghhh Mila... apa yang lo lakukan" geram batin Mila.

Lena menghampiri kediaman orang tua Kevin untuk mencari tau kabar terbaru mengenai kekasihnya itu.

"Apa belum ada kabar tan?" tanya Lena.

"Dia seperti ditelan bumi" ucap Berlin dengan lesu, ia terus saja memikirkan putranya yang menghilang.

"Kemana sebenarnya dia? kenapa menghilang seperti ini? apa dia gak memikirkan kita disini?" ucap Lena seolah merasa ikut sakit hati.

"Berdoalah kak, berdoa untuk keselamatan kak Kevin" ucap Keyla adik Kevin.

"Gue selalu mendoakan dia Key" ucap Lena.

Sebuah pesan masuk di iphone Lena, perempuan ia melihat isi pesan itu sebentar.

"Lena harus pergi tan, jaga kesehatan tante, jangan lupa minum vitamin juga, tante kelihatan kurang bertenaga" ucap Lena seolah begitu perhatian.

"Iya terimakasih sayang, kamu mau kemana?" tanya Berlin.

"Ada keperluan tan, begitu selesai Lena akan kesini lagi menemani tante" ucap Lena.

"Hati-hati kak" ucap Keyla.

"Iya Key" angguk Lena.

Perempuan itu pergi meninggalkan kediaman mewah orang tua Kevin untuk menyambangi, pria hidung belang yang sudah menunggunya disebuah hotel.



Sunshine Book

AMNESIA 11

Tengah malam Mila merasa lapar, ia memutuskan untuk bangun dan menuju dapur mencari sesuatu yang bisa dimakannya. Yang ditemukannya hanya telur yang berada dalam lemari es dan sedikit nasi yang berada dalam pemanas.

"Hhh... apa boleh buat, ini pun jadi... bawaan lapar ini" gumam Mila.

Mila duduk seorang diri di ruang makan dengan sepiring nasi dan telur dadar, baru saja menyelesaikan makan ditengah malamnya terdengar suara seorang pria yang memasuki dapur.

"Makan tengah malam, gak takut gendutan neng" goda Bagas, ia berdiri disudut meja dengan sedikit mendudukkan pantatnya.

"Ngapain sih kesini" ucap Mila.

"Aku mau ambil minum, eh malah ketemu cewek cantik disini" goda Bagas seraya menjawab dagu Mila.

"Apaan sih kamu" omel Mila sambil menyentak tangan Bagas.

"Ngomong-ngomong aku gak nyangka kamu selihai tadi" bisik Bagas tepat didepan wajah Mila, wajah Mila memerah, ia tau betul apa yang dimaksud Bagas.

"Dan aku juga gak menyangka seorang pria amnesia sepertimu bisa membalas dengan sangat baik" ucap Mila, ia memajukan wajahnya mendongak menatap mata Bagas hingga wajah keduanya berjarak begitu dekat.

"Meski aku lupa segalanya, tapi untuk urusan yang satu itu aku gak akan pernah lupa caranya" ucap Bagas, dan dengan berani ia mengecup pipi Mila.

"Ihh... apaan sih kamu" omel Mila seraya mengusap pipinya.

"Cium pipi doang, biasanya cium bibir gak masalah" ledek Bagas.

"Nyebelin banget sih kamu" omel Mila yang kemudian berpaling menuju kamarnya.

Keduanya masih mencoba menyangkal akan perasaan yang mereka miliki, namun semakin mereka menyangkal semakin rasa itu tumbuh dan berkembang, dan semakin kuat pula rasa ingin memiliki diantara keduanya.

"Gak mungkin kalau gue suka sama dia, dan gak mungkin juga si Bagas suka sama gue, dia hilang ingatan" gumam Mila.

"Apa salahnya mencoba Mil, buka hati lo buat pria... lo pantas untuk bahagia bersama pria yang lo cintai" ucap batin Mila.

"Ahhh enggakk..." ucap Mila kesal.

Bagas baru datang dengan motornya setelah berkeliling mengantarkan beberapa pesanan bunga, ia melihat sebuah motor besar terparkir didepan toko bunga milik Mila, bergegas ia memasuki toko dan benar saja ia melihat Radit yang tengah mencoba merayu Mila.

"Mil" sapa Bagas.

"Eh kamu sudah datang, sudah diantar semua kan bunganya" ucap Mila.

"Ya sudah" angguk Bagas.

"Gak ada kerjaan lain lo selain numpang hidup sama Mila" ledek Radit.

Sunshine Book

"Radit omongan lo ya" omel Mila.

"Memang seperti itukan, dia nyusahin keluarga lo aja Mil" ucap Radit.

"Sedikit pun kami sekeluarga gak pernah merasa disusahkan dengan hadirnya Bagas dirumah kami, asal lo tau justru ayah gue senang punya teman yang bisa diajak ngobrol dirumah" ucap Mila kesal.

"Dan sebaiknya lo pulang deh Dit, gue gak mood ngobrol sama lo" ucap Mila.

"Ah elah Mil, kok gitu sih" ucap Radit.

"Pulanglah Dit" ucap Mila.

Radit meraih kunci motor dan handphonenya lalu beralih menatap Bagas dengan kesal.

"Gara-gara lo nih" ucap Radit kesal sembari beranjak pergi dari toko bunga itu.

Mila mendekati Bagas dan mengusap punggungnya.

"Jangan diambil hati ya" ucap Mila.

"Aku nyusahin kamu ya Mil? kalau memang benar aku bisa pindah dari rumah kamu, aku bisa cari kontrakan, uangku rasanya sudah cukup untuk cari kontrakan" ucap Bagas.

"Mulai ngaco deh omongannya, kamu gak akan kemana-mana sampai ingatam kamu kembali" ucap Mila.

"Aku bisa pergi kalau..." ucapan Bagas terhenti saat Mila meletakkan telunjuk tepat dibibir pria tampan itu.

"Udah ya cukup, kamu gak akan kemana-mana sampai kamu mengingat semua tentang dirimu" ucap Mila.

"Terimakasih untuk semuanya Mil" ucap Bagas.

"Aku sudah cape ya mendengar ucapan terimakasihmu itu, bagaimana kalau sebagai ucapan terimakasih kamu traktir aku sebuah es krim" ucap Mila tersenyum.

"Baiklah" angguk Bagas.

"Ayo pulang karena aku mau es krimnya sekarang, es krim dekat taman kota" ucap Mila.

Keduanya duduk dibangku taman dengan sebuah es krim yang berada ditangan keduanya.

"Kamu sering duduk disini?" tanya Bagas.

"Dulu lumayan sering, biasanya sama Ayu kesini, tapi sekarang Ayu sudah sibuk sama pacarnya" ucap Mila sambil menikmati es krimnya.

"Kamu sendiri sibuk ngapain?" goda Bagas.

"Ya... aku sibuk di toko bunga lah" ucap Mila gugup.

"Kenapa gak mau coba cari pacar Mil, bukankah banyak tuh cowok yang mengidolakan kamu" ucap Bagas.

"Semuanya gak ada yang bener Gas" ucap Mila.

"Kalau aku? kalau umpamanya aku ikut mengidolakan kamu gimana?" tanya Bagas.

"Hanya mengidolakan? ya boleh saja" ucap Mila yang wajahnya sudah memerah.

"Lebih dari idola... aku mengangumi kamu Mil, kamu cantik... kamu baik... kamu tulus... dan kamu sangat keibuan" ucap Bagas, ia menatap Mila dengan tatapan memuja sambil mengusap pipi gadis cantik itu.

"Gas..."

"Aku menyukai kamu Mil... aku tau ini terlalu cepat, aku sadar aku ini pria penyakitan... aku lupa siapa diriku, tapi aku gak sudah gak tahan lagi dengan perasaan ini, aku mencintai kamu Mila" ucap Bagas.

"Kamu sadar gak Gas dengan apa yang baru kamu katakan tadi" ucap Mila.

"Aku sangat sadar Mil, aku menyatakan perasaanku padamu. Aku gak berharap akan dibalas perasaan yang sama denganmu, aku hanya ingin kamu tau kalau aku jatuh cinta padamu, dan entah kapan perasaan ini mulai tumbuh aku juga gak tau" ucap Bagus.

"I love you to" balas Mila dengan wajah memerahnya.

"Ap... apa kamu bilang Mil? apa aku gak salah dengar?" ucap Bagus.

"Pendengaranmu gak salah Gas" ucap Mila dengan senyumnya.

"Apa ini artinya kita... jadian" ucap Bagus.

"Tau ah artikan saja sendiri" ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Bagaimana bisa kamu membalas perasaanku Mil, kamu gak tau siapa aku. Bagaimana kalau aku seorang yang gak benar dan bagaimana kalau latar belakangku sangat buruk" ucap Bagus.

"Aku gak pernah berpikir ke arah sana Gas, bagiku saat ini kamu sudah bersikap baik itu sudah sangat cukup" ucap Mila.

"Makasih Mil... makasih sudah membalas perasaanku, terimakasih sayang" ucap Bagus, yang kemudian mengecup bibir gadis didepannya itu.

"Apa tadi? sayang?" ucap Mila tersenyum.

"Apa gak boleh aku memanggilmu dengan sebutan itu?"
ucap Bagus.

"Aku punya permintaan Gas, aku gak ingin ayah dan ibu tau tentang hubungan kita ini. Aku belum ingin siapa pun tau dulu, aku khawatir orang-orang akan bulang kalau kita kumpul kebo" ucap Mila.

"Baiklah aku mengerti" ucap Bagus mengangguk, dan tak seperti biasanya kali ini keduanya menghabiskan waktu lebih lama ditaman itu.



Sunshine Book

AMNESIA 12

Hati Bagus dan Mila saat ini tengah berbunga-bunga, keduanya benar-benar dimabuk asmara. Sejak resmi menjadi sepasang kekasih senyum selalu terbit dibibir keduanya.

Seperti saat ini tatapan Mila tak lepas menatap Bagus yang sedang mengecek beberapa bucket bunga yang akan diantarnya.

"Ntar tuh mata bisa lepas loh Mil" ucap Ayu.

"Apaan sih lo" omel Mila.

"Lagin gue perhatikan dari tadi lo melototin si Bagus mulu deh, lo suka sama dia?" ucap Ayu.

"Ih gak ya" bohong Mila.

"Terus ngapain dari tadi lo melototin tuh orang mulu" ucap Ayu.

"Gue... gue cuma mengawasi dia bekerja" alasan Mila.

"Bohong banget sih lo, biasanya gak gitu" ucap Ayu.

"Udah sana kerja, ngapain sih lo kepoin gue terus. Tuh pesanan orang diselesaikan" omel Mila.

"Iya bu bos yang sedang jatuh cinta" ledek Ayu.

"Lo ya nyebelin banget sih" omel Mila.

Pulang dari toko bunga biasanya keduanya akan langsung pulang ke rumah, namun sejak resmi menjalin hubungan pacaran keduanya selalu jalan-jalan dahulu sebelum pulang ke

rumah. Dan saat ini keduanya tengah bersantai ditaman kota, tempat yang bersejarah bagi keduanya, tempat dimana keduanya resmi menjadi pasangan kekasih.

"Mau es krim?" tanya Bagas pada kekasihnya yang kini tengah bersandar nyaman didadanya.

"Gak ah" ucap Mila.

"Lalu mau apa? kamu mau makan sesuatu?" tanya Bagas.

"Enggak... aku diet yank" ucap Mila.

"Diet? ngapain diet sih, sudah langsing gini" omel Bagas.

"Langsing? kamu gak lihat pipiku yang seperti bakpau ini?" ucap Mila, ia mendongak memperlihatkan wajahnya pada Bagas.

Sunshine Book

"Enggak ah... aku gak suka ya kamu diet sampai tahan makan kaya gini" ucap Bagas.

"Aku makan kok, cuma gak nyemil aja" ucap Mila.

"Hhh... kenapa sih perempuan itu takut banget sama yang namanya gendut" ucap Bagas.

"Kalau gendut pasti gak menarik lagi lah yank, dan pasti pasangan bakalan melirik cewek lain" ucap Mila.

"Aku enggak... aku setia sama kamu, mau kamu kurus atau gendut aku gak peduli, aku mencintaimu apa adanya" ucap Bagas, ia menatap Mila penuh cinta kemudian berusaha menyatukan bibirnya dan bibir Mila.

"Ih jangan... banyak orang yank, malu" Mila menghindar saat Bagas ingin menciumnya.

"Ah... maaf sayang" ucap Bagas.

"Besok bapak mau mancing, nak Bagas mau ikut?" tanya Pram saat mereka makan malam.

"Oh boleh pak, ke pemancingan kemaren lagi?" tanya Bagas.

"Ke tempat lain" ucap Pram.

"Baiklah Bagas ikut pak, hiburan sedikit setelah seminggu kerja" ucap Bagas tertawa.

"Ah benar nak, refreshing" ucap Pram.

Pram dan Dawiya sudah masuk kamarnya untuk beristirahat tinggallah Bagas dan Mila diruang keluarga.

"Belum ngantuk?" Bagas bergeser merapat pada Mila dan merangkulnya.

"Kamu sendiri apa gak cape? seharian tadi kan keliling" ucap Mila.

"Melihat muka kamu capeku hilang" ucap Bagas sembari mengusap pipi Mila.

"Gombal yank" ucap Mila.

"Gak gombal sayang, jujur" ucap Bagas.

"Basi ah gombalannya" tawa Mila.

"Kamu gak lapar makannya tadi cuma buah aja" ucap Bagas.

"Melihat muka kamu sudah membuatku kenyang" balas Mila.

"Gombal yank" ucap Bagas tertawa.

"Emang" tawa Mila.

"Kamu tau gak... kamu gemesin banget" ucap Bagas.

Dengan gemas Bagas mencubit kedua pipi chubby Mila dan melumat bibir gadis cantik itu, yang disambut Mila dengan balas melumatnya.

"Nanti dilihat ayah dan ibu" bisik Mila sembari melepas ciumannya.

Sunshine Book

"Kita pindah" bisik Bagas.

Bagas mematikan semua lampu lalu mengikuti Mila masuk kamarnya, tiba dikamar ia mengunci pintu lalu ikut naik ke ranjang gadis cantik itu.

"Gak takut ketahuan ayah?" ucap Mila.

"Makanya jangan berisik" ucap Bagas.

Pria tampan ia itu menarik tengkuk Mila lalu melumat bibir gadis cantik itu, ciumannya turun ke leher Mila mengecup dan menjilatnya.

"Jangan dimerahin" bisik Mila.

"Hm" gumam Bagas.

Ciuman Bagas semakin turun ke arah dada Mila, ia membuka dua kancing piama yang dikenakan gadis itu, dan memberikan tanda merah tepat diatas gundukan kenyal itu. Mila terkesiap saat merasakan remasan yang kuat pada breast-nya.

"Yank... udahan nanti bablas" ucap Mila mengingatkan.

"Maaf aku" ucap Bagas sambil mengatur nafasnya.

"Kamu baik-baik saja?" ucap Mila, ia menatap wajah kekasihnya.

"Aku baik, aku hanya perlu mandi air dingin" ucap Bagas.

"Hm" angguk Mila.

"Tidurlah sudah larut malam" ucap Bagas, ia mengecup kening Mila sebelum keluar dari kamar gadis cantik itu.

Tengah malam Bagas keluar dari kamar mandi dengan handuk yang menggantung dipinggulnya serta rambut basah, dan saat keluar dari kamar mandi ia berpapasan dengan ayahnya Mila yang akan menuju dapur.

"Loh Gas kamu jam segini mandi?" ucap Pram heran.

"Iya pak, gerah" bohong Bagas.

"Oh" angguk Pram.

"Bapak sendiri belum tidur?" tanya Bagas.

"Belum Gas" ucap Pram.

"Ya sudah Bagas ke kamar dulu pak" ucap Bagas, ia tersenyum melihat beberapa tanda merah disekitar dada Pram.

"Hhhh... si ibu rupanya buas juga meski sudah berumur"
ucap batin Bagas tertawa.

Mila menatap Bagas yang sedang mempersiapkan alat pancingnya diteras depan.

"Aku ditinggal dong" ucap Mila dengan manja.

"Kamu bisa jalan sama Ayu sayang" ucap Bagas.

"Hhhh kamu... si Ayu sibuk sama pacarnya" ucap Mila.

"Kalau begitu kamu temenin ibu dirumah saja" ucap Bagas.

"Iya-iya aku dirumah saja, tapi besok temenin ya ke Jakarta ngecek cabangku yang disana, sudah lama gak ditengok"
ucap Mila.

"Kalau aku ikut ke Jakarta, kurang dong kurir disini" ucap Bagas.

"Ya gapapa, schedule sudah diatur Ayu kok, jadi kamu tenang saja" ucap Mila.

"Oh ya sudah kalau begitu, aku temenin besok" ucap Kevin.



AMNESIA 13

Pagi sekali Lena sudah meninggalkan apartemennya, ia memasuki mobil untuk menuju Bandung.

"Semoga pencarian kali ini membawa hasil, gue mau secepatnya ketemu Kevin, gue cape kalau setiap hari kerja seperti ini, melayani om-om mesum" gumam Lena.

Perempuan itu melajukan mobilnya ke arah Bandung untuk mencari keberadaan sang kekasih.

Bagas duduk dibelakang kemudi disampingnya ada Mila, keduanya saat ini sedang dalam perjalanan menuju Jakarta.

"Kamu tau jalan?" tanya Mila, tanya dua sejoli itu saling menggenggam erat.

"Gak tau sih, cuma aku bisa baca arah petunjuknya kok" ucap Bagas.

"Oh baguslah" angguk Mila.

"Tidurlah sayang, istirahatlah dulu" ucap Bagas.

"Hm angguk Mila.

Tiba di cabang toko bunga Jakarta Mila dan Bagas langsung turun, seorang pegawai kepercayaan Mila menyambut kedatangan bos mereka, dia Amira.

"Selamat datang mba Mila, sudah lama tidak bertemu" ucap Amira.

"Iya ya sudah beberapa bulan gue gak kemari, bagaimana apa ada kendala?" tanya Mila.

"Sejauh ini gak ada mba, pekerjaan berjalan sebagaimana biasanya" ucap Amira.

"Oh iya kenalkan ini Bagas, dan sayang ini Amira pegawai andalanku disini" ucap Mila.

"Oh hallo mas" ucap Amira sembari menyambut uluran tangan Bagas.

"Gue masuk dulu, mau ngecek didalam" ucap Mila.

"Iya mba silahkan" ucap Amira.

Usai mengecek kondisi tokonya Mila meminta untuk ditemani berbelanja ke mall.

"Kenapa sayang?" tanya Mila saat melihat perubahan wajah Bagas.

"Rasanya aku sangat familiar dengan tempat ini" ucap Bagas.

"Kamu mengingat sesuatu?" tanya Mila.

"Entahlah... hanya saja rasanya aku pernah berada ditempat ini sebelumnya" ucap Bagas.

"Jangan dipaksakan kalau pada akhirnya kamu akan merasa sakit, pelan-pelan saja" ucap Mila.

"Hm" gumam Bagas.

Keduanya makan siang disebuah resto makanan Jepang, makanan favorite Mila yang ternyata juga kesukaan Bagas.

"Apa perlu aku antar ke dokter sayang? aku rasa kamu harus check up" ucap Mila.

"Aku rasa gak perlu, dokter gak akan bisa mengatasinya, paling mereka akan bilang kalau pelan-pelan ingatanku akan kembali" ucap Bagas.

"Kamu yakin gak mau ke dokter?" tanya Mila khawatir.

"Jangan khawatir aku akan baik-baik saja" ucap Bagas.

Mila menatap kekasihnya dengan seksama ada kekhawatiran dimatanya.

"Sayang... andai... andai kamu mengingat semuanya semua masalah kamu, apa kamu akan meninggalkanku?" ucap Mila.

"Jangan ngaco kalau ngomong, dengar ya cantik... aku mencintai kamu dan gak akan mungkin meninggalkan kamu, aku terlalu memujamu" ucap Bagas dengan penuh cinta.

"Beneran? gak bohongkan?" ucap Mila.

"Kata orang pria itu yang dipegang omongannya, maka itu pegang omonganku, ingatkan kalau aku lupa akan ucapanku itu" ucap Bagas.

"Manis banget pacarnya aku" tawa Mila.

Usai berbelanja dan makan Mila menyambangi beberapa sepupunya yang tinggal di Jakarta, karena sudah terlalu sore dan

tak memungkinkan untuk pulang ke Bandung akhirnya mereka memutuskan untuk menginap disebuah penginapan, hanya sebuah penginapan biasa.

"Aku bisa tidur di sofa" ucap Bagas saat memasuki kamar penginapan itu.

"Yakin bisa tidur di sofa? gak sakit-sakit badannya?" ucap Mila.

"Jangan menggodaku" ucap Bagas.

"Siapa yang menggodamu, aku hanya bertanya" ucap Mila.

Mila baru keluar dari kamar mandi setelah membersihkan tubuhnya didalam sana, Bagas memeluk dan merengkuh tubuh kekasihnya yang hanya terbalut bathrobe.

"Hmm... wangi banget sih" bisik Bagas sembari menghirup aroma tubuh Mila, ia pun mengecup dalam leher putih gadis cantik itu.

"Kamu mandi sana, bau acem tau" canda Mila.

"Kenapa gak mandi bareng aja tadi?" goda Bagas.

"Iihhh apaan sih kamu" ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Cieeee mukanya merah... ngebayangin apa neng?" goda Bagas lagi.

"Iihhh apaan enggak... sana mandi" ucap Mila yang wajahnya semakin memerah.

Bagas keluar dari kamar mandi dengan rambut basah yang membuat dirinya terlihat semakin seksi.

"Ada sesuatu diwajahku? sehingga kamu menatapku segitunya?" ucap Bagas seraya menghampiri Mila yang duduk ditepi ranjang,

"Eng... enggakkk..." ucap Mila gugup saat wajahnya dan Bagas sudah tak ada jarak lagi, hidung mancung pria tampan itu sudah menyentuh puncak hidungnya.

"Lalu kenapa gugup sayang" bisik Bagas sambil mengusap pipi Mila.

"Apaan sih enggakkk, si... siapa yang gugup" ucap Mila mengelak.

Sunshine Book

"I love you cewek cantik" bisik Bagas.

Bibir keduanya sudah menyatu dalam sebuah lumatan, tanpa sadar Mila mengalungkan kedua tangannya dileher sang kekasih, dan merasa mendapatkan respon baik Bagas memperdalam ciuman mereka dengan melesakkan lidahnya ke dalam mulut Mila dan mengabsen setiap inci rongga mulut perempuan cantik itu.

Desahan terdengar keluar dari bibir Mila saat Bagas menurunkan ciumannya ke leher dan mengecupnya dengan sangat keras hingga meninggalkan jejak merah disana. Mila sudah terbaring dengan Bagas berada diatasnya, tali bathrobe

yang dikenakan Mila pun sudah terlepas hingga memperlihatkan tubuhnya yang tanpa sehelai benang pun.

Bibir Bagas menjelajah setiap inci tubuh Mila dan memberikan cumbuannya. Mila mengerang keras saat merasakan remasan kuat pada breast-nya. Lenguhan dan erangan terdengar dikamar itu, suasana kamar memanas seiring kegiatan panas keduanya.

"Apa boleh?" bisik Bagas.

"Lakukanlah" jawab Mila.

"Apa pun yang terjadi nantinya aku akan bertanggung jawab" bisin Bagas.

"Kamu janji sayang?" tanya Mila.

"Aku janji" ucap Bagas lalu mengecup bibir gadis dibawahnya itu.

Mila tercekat kaget saat Bagas melepas handuk yang melilit dipinggangnya hingga memperlihatkan miliknya yang sudah berdiri tegak lurus.

"Jangan takut" ucap Bagas.

"Apa muat? milikmu terlalu besar" ucap Mila.

"Peganglah" ucap Bagas, ia meraih tangan Mila agar memegang miliknya.

Wajah Mila tentu saja memerah saat menggenggam benda panjang dan besar itu.

"Kamu akan terbiasa nantinya" ucap Bagas sambil memposisikan dirinya tepat diatas Mila.

"Pelan-pelan" ucap Mila takut.

"Aku akan pelan, dan ini sakitnya hanya sebentar, jadi tahan ya..." ucap Bagas.

Mila menggigit bibir bawahnya, ia gugup saat Bagas mulai menggesekkan benda panjang yang mengeras itu, Mila semakin gugup saat Bagas mulai memasukinya. Bagas membungkam bibir Mila dengan bibirnya saat menerobos masuk ke dalam sana, Mila pun merasakan sakit saat benda yang cukup besar memaksa masuk ke dalamnya.

Air mata Mila menetes saat menyadari apa yang baru ia lakukan, harta paling berharganya telah ia berikan pada pria yang bukan suaminya.



AMNESIA 14

Lena duduk berhadapan dengan teman prianya, teman baiknya yang mau membantunya mencari informasi mengenai Kevin, namun sayang ia kembali tak mendapat informasi apa pun. Kevin benar-benar menghilang, dan tak seorang pun yang tau keberadaannya.

"Lalu sekarang apa yang lo lakukan Len?" tanya temannya.

"Gue sih santai aja, cuma masalahnya sekarang adalah gue kehilangan aset berharga gue, Kevin itu bagaikan saldo rekening gue yang gak mau habis" ucap Lena.

"Dasar matre lo" tawa temannya.

"Baru tau lo" tawa Lena.

"Lalu sekarang lo mau kemana?" tanya temannya lagi.

"Balik ke Jakarta, ngapain disini kalau gak ada keperluan" ucap Lena yang kemudia meraih tas tangannya.

"Lo hati-hati" ucap temannya.

"Iya gue tau bawel" ucap Lena.

Air mata Mila menetes saat ia menyadari apa yang baru saja dilakukannya.

"Hei... kenapa menangis?" tanya Bagas seraya mengusap air mata Mila yang berjatuhan.

"Aku khawatir kamu akan meninggalkanku dan melupakanku saat kamu ingat semuanya" ucap Mila.

"Siapa yang akan melakukan itu sayang? aku mencintai kamu, di otakku yang terekam hanya namamu jadi gak mungkin kalau aku akan melupakan kamu, jadi jangan pernah berpikir seperti itu" ucap Bagas.

"Janji gak akan meninggalkanku?" ucap Mila.

"Aku janji sayang, kamu bisa pegang ucapanku" ucap Bagas sambil memeluk erat Mila.

"Bagaimana kalau aku hamil?" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

"Aku akan menikahimu" ucap Bagas.

"Tapi enggak sih, aku tidak sedang masa subur" ucap Mila lagi.

"Sukurlah" ucap Bagas.

"Dasar ya... lupa ingatan tapi tau aja caranya..." wajah Mila memerah saat ingat apa yang baru saja mereka lakukan.

"Naluri pria sayang" bisik Bagas tertawa.

"Itu nafsu, buka naluri" omel Mila.

"Sudahlah sekarang tidur, kamu pasti cukup lelah" ucap Bagas.

Pagi sekali Mila dan Bagus keluar dari penginapan, usai sarapan di sebuah resto kecil dekat penginapan keduanya segera pulang ke Bandung.

Tiba di Bandung mereka disambut Dawiya yang berdiri diteras rumah, ia tersenyum pada putrinya.

"Menginap dimana tadi malam?" tanya Dawiya.

"Di penginapan bu" ucap Mila, ia menatap ibunya dengan penuh rasa bersalah karena sudah menyalah gunakan kepercayaan orang tuanya itu.

"Penginapan?" tanya Dawiya.

"Tenang saja bu kami tidurnya pisah kok, Mila di ranjang Bagus di sofa, iyakan Gas" ucap Mila berbohong.

"I... iya bu Mila benar" ucap Bagus yang juga ikut berbohong.

"Oh... ya sudah ayo masuk, kalian pasti cape" ucap Dawiya.

Mila berjalan lebih dulu masuk rumahnya.

"Mila kamu kenapa nak? kok jalannya nganggang gitu?" tanya Dawiya.

"Ah masa sih bu? biasa aja deh" ucap Mila gugup.

"Kakimu sakit?" tanya Dawiya.

"Ah... iya... kemaren kepeleset di toilet" bohong Mila lagi.

"Tapi sudah di obati kan nak?" tanya Dawiya.

"Sudah bu" bohong Mila lagi, dan entah sudah berapa kali ia berbohong.

Pulang dari toko bunga Mila mampir disebuah apotik ia membeli pil KB yang biasa di konsumsi ibu-ibu untuk mengatur jarak usia anak mereka. Mendapat informasi dari temannya untuk mencegah kehamilan akhirnya Mila memutuskan untuk mengkonsumsi pil anjuran temannya itu.

Tiba dirumah ia mendapati sang ayah duduk diteras.

"Loh Bagus mana Mil?" tanya Pram.

"Bagas belum pulang yah, katanya sih masih di jalan antar pesanan pelanggan" ucap Mila.

"Lalu pulang nanti dia naik apa?" tanya Pram.

"Dia bisa pulang naik motor yah, motor operasional toko Mila" ucap Mila.

"Oh iya, ya sudah sana masuk" ucap ayahnya.

"Apa itu Mil?" tanya Bagus, ia masuk kamar Mila bertepatan saat Mila menelan sebutir pil.

"Pil" Mila memperlihatkan pil KB yang baru ia konsumsi.

"Pil KB?" gumam Bagus.

"Aku takut kebablasan, maka itu aku mengkonsumsi ini" ucap Mila dan Bagus hanya mengganggu.

"Kamu belum tidur?" tanya Bagus.

"Ini sudah mau tidur" ucap Mila.

"Ya sudah tidurlah, selamat malam sayang" ucap Bagas sambil mengecup kening Mila.

"Hm... kamu juga istirahat ya" ucap Mila.

"Iya sayang" angguk Bagas yang kemudian berlalu dari kamar Mila.

Ayu menatap sahabatnya yang akhir-akhir ini terlihat banyak menebar senyum.

"Gue perhatikan sejak pulang dari Jakarta lo berubah deh Mil, lo macam orang gila dipinggir jalan yang suka senyum sendiri" ucap Ayu.

Sunshine Book

"Sembarangan lo kalau ngomong" omel Mila.

"Terus apa dong alasannya senyuman lo itu? gak mungkin dong lo senyum tanpa alasan, kecuali kalau memang benar lo sudah gak waras" tawa Ayu.

"Nyebelin banget sih lo Ay" omel Mila lagi.

"Cerita dong Mil" paksa Ayu.

"Cerita apa? gak ada apa-apa juga kok" sahut Mila.

"Sudah gak jomblo ya? sudah gak sendiri lagi lo?" tebak Ayu.

"Ada deh... mau tau aja lo" ucap Mila dengan senyumnya.

"Orang mana sih? penasaran nih gue, cerita kali Mil" ucap Ayu.

"Suatu saat lo akan tau, gue pasti cerita, tapi gak sekarang. Yuk saatnya kerja" ucap Mila.

"Nyebelin lo" ucap Ayu kesal.

Bagas menghentikan motornya saat dalam perjalanan mengantarkan bunga ke salah satu pelanggannya, ia merasakan sakit yang amat sangat kepalanya sekelebat bayangan wajah seorang perempuan ia lihat disana, dan kepalanya semakin sakit saat ia terus mencoba semuanya, hingga akhirnya ia jatuh pingsan tak sadarkan diri.



Sunshine Book

AMNESIA 15

Mila berlari menuju UGD setelah tadi dihubungi pihak rumah sakit, ia melihat Bagas yang terbaring disalah satu bangkar.

"Sayang..." panggil Mila pelan seraya mengusap rambut pria tampan itu.

Bagas membuka matanya pelan, ia menatap Mila yang berdiri disamping bangkarnya.

"Kamu kenapa? kok pingsan?" tanya Mila.

"Entahlah tiba-tiba kepalaku sakit dan..." ucap Bagas, ia teringat kejadian sesaat sebelum ia pingsan, saat ia melihat bayangan seorang perempuan.

"Dan apa? kamu ingat sesuatu?" tanya Mila.

"Entahlah tidak pasti, tapi aku melihat bayangan seorang perempuan, tidak jelas" ucap Bagas.

"Perempuan? siapa?" tanya Mila yang mulai khawatir.

"Entahlah aku juga tidak tau. Oh ya dokter bilang apa?" tanya Bagas.

"Kamu bisa pulang, karena memang gak ada yang serius, kamu hanya perlu banyak istirahat" ucap Mila.

"Ya sudah ayo pulang, kepalaku semakin saat mencium bau obat-obatan ditempat ini" ucap Bagas.

"Kamu bisa jalan? atau perlu kursi roda?" tanya Mila.

"Aku masih bisa jalan sayang" ucap Bagas.

Mila duduk didepan meja riasnya ia menatap pantulan dirinya didalam sana, ia teringat akan cerita Bagas tadi siang saat pria tampan itu mulai mengingat masa lalunya.

"Mil..." panggil ibunya.

"Iya bu" bergegas Mila membuka pintu kamarnya.

"Ibu pergi dulu ya sama Bapak" ucap Dawiya.

"Mau kemana bu?" tanya Mila.

"Nemenin bapak, kumpul sama temannya. Pintu depan dikunci saja nak, ibu bawa kunci cadangan kok" ucap Dawiya.

"Iya bu, hati-hati kalau begitu" ucap Mila.

Mila kembali menuju kamarnya setelah mengunci pintu, terlihat Bagas keluar dari kamarnya yang berada tepat disamping kamar Mila.

"Bapak dan ibu kemana?" tanya Bagas.

"Ngumpul sama temannya" ucap Mila.

"Oh" angguk Bagas.

"Kamu sudah lebih baikkan? gak sakit lagi kan kepalanya?" tanya Mila sambil mengusap kening Bagas.

"Gapapa yank, aku baik kok. Duduk disitu yuk" ucap Bagas, ia menunjuk sofa ruang keluarga.

Keduanya duduk menghadap tv yang menyala, Mila menyandarkan dirinya dengan nyaman didada bidang kekasihnya itu.

"Kalau ingatan kamu kembali gimana?" tanya Mila.

"Gimana apanya?" tanya Bagas, ia memeluk Mila dari belakang dan menyandarkan dagunya dipundak telanjang Mila.

"Kamu gak akan meninggalkanku kan yank? gak akan melupakan aku kan?" ucap Mila khawatir.

"Harus berapa kali lagi aku meyakinkan kamu kalau aku gak akan pernah meninggalkan kamu, percayalah sama aku" ucap Bagas.

"Aku takut" ucap Mila, ia berbalik menghadap pria itu dan memeluknya erat.

"Jangan khawatir, cukup kamu percaya saja sama aku" ucap Bagas sambil mengecup puncak kepala Mila.

"Hm" gumam Mila.

"Aku rasa dimasa lalu gak ada yang melebihi kecantikanmu" goda Bagas.

"Tih gombal" tawa Mila.

"Tuh kan kamu bahkan jauh lebih cantik saat sedang tertawa seperti ini" ucap Bagas seraya menatap wajah cantik Mila.

"Yaelah gombal lagi" tawa Mila.

Terlalu gemas pada kekasihnya maka Bagas pun mendaratkan bibirnya pada bibir Mila lalu melumatnya, Mila melingkarkan kedua tangannya dileher Bagas, Bagas pun memperdalam ciumannya dengan memasukkan lidahnya kedalam sana.

Ciuman Bagas turun dan berpindah ke leher dan pundah Mila yang terbuka.

"Jangan dimerahin" ucap Mila pelan.

"Hm" gumam Bagas.

"Eeemmhhhh..." terdengar desahan Mila keluar dari bibirnya dan Bagas tersenyum mendengar itu.

Bagas mendorong perempuannya itu telentang diatas sofa lalu menindihnya, tangan nakal pria itu pun sudah bergerilya menjelajahi tubuh Mila yang masih terbungkus baju tidur bertali spaghetti, ia meremas breast kencang Mila dan mengecup gundukan yang menyembuk itu.

Cumbuan yang dilakukannya membuat gairah keduanya menyala, Bagas pun melepas baju dan celananya dan melemparnya dengan sembarang, ia juga melepaskan baju tidur yang dikenakan Mila.

Peluh keduanya menyatu seiring dengan kegiatan panasnya, semakin lama kegiatan mereka maka semakin cepat pula ayunan pinggul Bagas keluar masuk milik kekasihnya,

erangan dan desahan pun terdengar keluar dari bibir keduanya, tanda mereka benar-benar sangat menikmati percintaannya.

Entah sudah yang seberapa kali Mila melenguh saat pelepasannya dan tak lama Bagus pun melakukan hal yang sama, ia menyirami rahim Mila dengan lahar panasnya, kemudian terjatuh tepat diatas perempuan yang pahanya masih terbuka lebar itu.

"Cape" gumam Mila sambil mengusap punggung kekar Bagus yang basah berkeringat.

Tanpa banyak bicara Bagus membopong Mila menuju kamar perempuan itu, tak lupa ia kembali ke ruang keluarga untuk memungut pakaiannya yang berserakan.

"Wajahmu cerah sekali Gas" ucap ayahnya Mila saat mereka berkumpul dimeja makan untuk sarapan bersama.

"Masa sih pak? biasa saja" ucap Bagus.

"Iya benar, kamu terlihat lebih bercahaya dan lebih bersemangat" ucap Pram.

"Ah bapak bisa saja" tawa Bagus.

"Oh ya bagaimana kondisimu? bapak dengar dari Mila katanya kemaren kamu pingsan" ucap Pram.

"Sudah lebih baik pak" ucap Bagus.

"Sukurlah kalau begitu" ucap Pram.

Gunawan dan Berlin duduk berhadapan dengan Aldi orang kepercayaannya di ruang tamu rumahnya.

"Ada laporan mengenai putraku?" tanya Gunawan.

"Menurut informasi yang saya terima seseorang terlihat sangat mirip dengan tuan Kevin di Bandung, namun orang itu dikenal sebagai kurir pengantar bunga" ucap Aldi.

"Kurir bunga?" ucap Berlin.

"Benar nyonya, orang itu begitu mirip dengan tuan Kevin. Namun dari segi pakaian sangat berbeda, orang itu pakaiannya lebih lusuh" ucap Aldi.

"Ada fotonya?" tanya Gunawan.

"Saya belum menerimanya tuan" ucap Aldi.

"Apa mungkin pah? tapi masa iya Kevin meninggalkan kita dan bekerja sebagai kurir bunga? apa alasan dia melakukan semua ini?" ucap Berlin.

"Dan namanya pun bukan Kevin, melainkan Bagas" ucap Aldi.

"Artinya itu bukan putraku, putraku sangat tidak mungkin melakukan pekerjaan seperti itu" ucap Berlin.

"Lakukan terus pengintaian pada orang itu" ucap Gunawan.

"Ngapain sih pah, jelas-jelas orang itu bukan Kevin" ucap Berlin kesal.

Keyla adik Kevin baru saja keluar dari sebuah kamar hotel bersama beberapa temannya, bukan tanpa alasan gadis 16 tahun itu berada dihotel berbintang m, ia berada disana karena merayakan private party ulang tahun teman akrabnya.

"Kak Lena... eh kak Lena bukan sih? tapi kok sama om-om" gumam Keyla, ia melihat seorang perempuan yang mirip Lena memasuki kamar hotel bersama seorang pria paruh baya.



Sunshine Book

AMNESIA 16

Hubungan Bagas dan Mila semakin intens saja, saat rumah dalam keadaan sepi Bagas keduanya selalu menyalurkan nafsunya. Mila bahkan tak pernah lagi memikirkan nasibnya apabila ingatan Bagas kembali nantinya.

Seperti saat ini rumah dalam keadaan sepi, kedua orang tua Mila tengah pergi ke Jakarta selama beberapa hari, dan kesempatan itu keduanya gunakan untuk terus bermesraan.

Bagas memeluk tubuh telanjang Mila dari belakang dengan satu tangannya yang meremas-remas breast Mila, keduanya baru saja menyelesaikan percintaan panasnya.

"Cape sayang?" tanya Bagas sambil mengecupi pundak telanjang kekasihnya.

"Lumayan, kamu tidur disini? dikamarku?" tanya Mila.

"Bolehkah?" tanya Bagas.

"Meniduriku saja kamu boleh, apalagi kalau hanya sekedar tidur disini" ucap Mila tertawa.

"Dasar ya kamu" tawa Bagas, ia menggemas Mila ke dalam pelukannya dan memeluk dengan sangat erat.

"Sayang ih lepasinn" ucap Mila manja.

"Kamu tau... aku sadar kalau saat ini aku lupa siapa diriku, aku lupa segalanya tentang kehidupanku, tapi aku yakin saat

nanti aku ingat semuanya aku gak mungkin bisa melupakan perasaanku padamu. Nama dan wajahmu benar-benar sudah terekam dalam ingatanku, i love you beby" bisik Bagas, ia mendekap Mila dan menyembunyikan wajahnya dilekukan leher perempuan cantik itu.

"Love you to sayang" ucap Mila.

"Besok mau kemana? liburkan besok?" tanya Bagas.

"Ayu ngajakin aku ke puncak, pacarnya sewa villa disana. Kamu ikut ya" ucap Mila.

"Apa kamu gak khawatir Ayu curiga dengan hubungan kita?" ucap Bagas.

"Aku siap kalau dia tau, dia bisa pegang rahasia kok yank" ucap Mila.

"Ya sudah kalau begitu besok aku ikut, ayo tidur besok harus bangun pagi kan" Kevin menarik selimut untuk menutupi tubuh telanjang mereka.

Mila terbangun lebih pagi dari biasanya, ia melihat tangan penuh tato yang melingkar diperutnya, ia tersenyum begitu melihat wajah Bagas yang masig terlelap nyenyak, dan sebuah kecupan Mila berikan dipipi pria tampan itu sebelum ia berlalu menuju dapur untuk menyiapkan sarapan paginya.

Bagas sudah mandi, ia juga sudah duduk diruang makan menunggu sarapan yang sebentar lagi siap.

"Ayo makan" ucap Mila sembari meletakkan secangkir teh hangat untuk Bagas.

"Terimakasih sayang" ucap Bagas tersenyum.

"Kembali kasih" ucap Mila.

"Dilayani begini rasanya seperti dilayani seorang istri" ucap Bagas sambil mengunyah makanannya.

"Aku janji setelah ingatanmu kembali dan setelah tabunganku siap, aku akan melamarmu, kamu mau kan jadi istriku? hidup bersama pria yang tak memiliki apa-apa ini?" ucap Bagas.

"Kok masih ditanyakan sih yank? untuk apa lagi kamu menanyakan semua itu, aku bahkan sudah menyerahkan semuanya padamu, menyerahkan keperawananku" ucap Mila.

"I love you sayang, aku mencintaimu" ucap Bagas bersama sebuah kecupan mendarat dipipi Mila.

"Ayo habiskan sarapanmu, jangan kebanyakan gombal" tawa Mila.

Bagas dan Mila sedang dalam perjalanan ke puncak untuk menyusul Ayu yang sudah berangkat lebih dulu bersama pacarnya.

Tiba dipuncak keduanya turun dan memasuki villa itu.

"Kenapa sayang? kok seperti orang linglung?" tanya Mila.

"Tempat ini sepertinya sangat familiar" ucap Bagas.

"Apa mungkin sebelumnya kamu pernah kesini? kamu ingat sesuatu?" tanya Mila.

"Entahlah, aku tidak bisa mengingat apa pun namun rasanya tempat ini tidak asing bagiku" ucap Bagas.

Ayu tersenyum melihat kedatangan Mila dan Bagas.

"Gue mencium bunga-bunga cinta nih" goda Ayu.

"Gak usah ngeledek" omel Mila.

"Jadi sudah fix jadian?" tanya Ayu.

"Sudah lama kali, lo aja yang gak tau" ucap Mila.

"Ya ampun jadi selama ini kalian... tega lo ya Mil gak cerita ke gue" omel Ayu.

"Ini juga lo sudah tau" ucap Mila.

"Ya sudah ayo masuk Gas, si Erick lagi berenang tuh" ucap Ayu.

Kevin menatap Erick yang tengah mondar-mandir dikolam, sesaat kemudian sekelebat bayangan hadir dalam ingatannya, bayangan sepasang pria wanita yang tengah berenang bersama, Bagas menggelengkan kepalanya saat bayangan itu terus hadir dalam ingatannya.

"Sayang naik dulu, kenalan dulu nih sama Bagas cowoknya Mila" ucap Ayu memanggil kekasihnya.

Kedua pria itu saling menjabat tangan dan tersenyum.

"Jadi ini Bagas yang kamu ceritakan itu?" tanya Erick.

"Iya yank... dia Bagas" ucap Ayu.

"Mau ikut renang Gas?" tawar Erick.

"Gue lupa apakah gue bisa renang atau enggak" ucap Bagas.

"Nyebur aja dulu" ucap Erick.

"Ya sudah sana nyebur, kamu bawa baju juga kan yank" ucap Mila.

"Hm" angguk Bagas.

Sementara dua pria asik berenang sambil berbincang, didalam sana Mila dan Ayu mengolah makanan dengan bahan yang memang sudah tersedia didapur villa itu.

"Cieee sahabat gue sudah gak jomblo lagi" ledek Ayu.

"Apaan sih lo" ucap Mila dengan wajah bersemu merah.

"Gue yakin sih kalau Bagas itu cowok yang baik, terlihat dari perilakunya selama ini" ucap Ayu.

"Semoga ya, semoga dia memang pria yang baik" ucap Mila tersenyum.

"Sudah diapain aja lo sama dia?" selidik Ayu.

"Pertanyaan lo ya Ay, lo sendiri sudah diapan sama Erick?" Mila balik bertanya dan membuat dua perempuan itu tertawa.

Di Jakarta ayah dan ibu Mila tengah bertemu dengan teman lama mereka yang kini sukses berbisnis di Jakarta.

"Apa kabar kalian Pram Dawiya?" tanya Gunawan.

"Aku baik mas. Istri dan anak-anak mas bagaimana?" tanya Pram.

" Kami sehat, tapi saat ini kami sedang ada sedikit masalah" ucap Gunawan.

"Boleh tau masalah apa mas?" tanya Pram.

"Putraku belum pulang, sudahlah tidak perlu dibahas" ucap Gunawan.

"Sudah lama sekali ya kita tidak bertemu, dan rasanya terakhir bertemu saat mas Gunawan baru punya anak" ucap Dawiya.

"Benar sekali, saat itu kalian baru menikah. Oh ya Mila gak ikut?" tanya Pram.

"Dia sibuk dengan pekerjaannya mas, toko bunga" ucap Dawiya.

"Oh punya toko bunga?" ucap Gunawan.

"Iya, dia sudah memiliki beberapa cabang, di Jakarta juga ada" ucap Pram.

"Aku belum pernah melihatnya, waktu itu saat dia masih balita saja" ucap Gunawan.

"Nanti main-mainlah mas ke Bandung ajak mba Berlin" ucap Dawiya.

"Iya... oh ya apa sudah punya calon untuk Mila? pasti sekarang dia tumbuh menjadi gadis yang cantik" ucap Gunawan.

"Belum sih mas, anaknya juga masih santai belum ada rencana untuk menikah" ucap Dawiya.

Iphone Gunawan berdering sebuah panggilan masuk dari salah satu orang kepercayaannya.

"Erick" gumam Gunawan.

Setelah mendapatkan telpon dari orang kepercayaannya Gunawan langsung meninggalkan tempat makan siang itu, namun ia sempat meninggalkan alamat rumahnya pada dua temannya itu.



Sunshine Book

AMNESIA 17

Dalam perjalanan pulang dari puncak Bagas minta temani ke sebuah tempat pembuatan tato.

"Mau ngapain sih yank?" ucap Mila.

"Aku ingin membuat sebuah tato" ucap Bagas.

"Tato apalagi sih? kamu gak melihat tangan kamu sudah dipenuhi tato?" omel Mila.

"Sudah ikut saja, dan tunjukkan jalannya" ucap Bagas.

Mila mendengus kesal saat jarum-jarum itu sudah menancap dan mengukir punggung kekasihnya, cukup lama para pembuat tato itu mengukir punggung Bagas hingga terciptalah sebuah gambar wajah seorang perempuan.

Mila menatap punggung kekasihnya, ia tak percaya akan apa yang dilihatnya. Gambar wajahnya tercetak jelas disana, wajah cantiknya yang terukir indah dipunggung kekar Bagas.

"Kamu berani membuat tato wajahku? kamu gak takut kalau suatu saat nanti kita gak berjodoh? kamu gak khawatir kalau nantinya pasanganmu meminta menghapus tato itu?" ucap Mila seraya menatap wajah Bagas.

"Andai kita tidak berjodoh aku akan memaksa Tuhan untuk menjodohkan kita, dan bagaimana pun caranya hanya

kamu yang akan menempati posisi sebagai istriku nantinya" ucap Bagas.

"Oh manis banget sih kamu yank" ucap Mila.

Mila mengusap punggung Bagas yang terukir gambar wajahnya.

"Kamu suka tatonya?" tanya Bagas.

"Hm... bagus, udahan ya... udah cukup tatonya" ucap Mila.

"Iya sayangku" angguk Bagas.

"Aku gak pernah menyangka kamu bakalan membuat tato wajahku" ucap Mila.

"Itu karena aku terlalu mencintaimu, aku terlalu memujamu, hingga sampai terpikir seperti ini" Bagas memutar tubuhnya menghadap Mila dan mengecup bibir perempuan didepannya itu.

"Aku pun juga mencintaimu" ucap Mila.

Bagas mendaratkan bibirnya dibibir Mila, sebuah ciuman yang kemudian berakhir dengan jatuhnya Mila dalam kuasa Bagas, perempuan itu kembali menyerahkan dirinya dalam gairah Bagas. Sebuah percintaan panas yang kembali terjadi.

Mila dan Bagas baru saja meninggalkan rumah untuk menuju toko bunganya. Tiba ditoko bunganya Mila dan Bagas

masuk, tanpa mereka sadari ada seseorang yang tengah memata-matai mereka.

"Kenapa Ay?" tanya Mila saat melihat Ayu yang terus menatap keluar toko.

"Mobil itu dari tadi terparkir disitu Mil, kok gue merasa itu mobil sedang memata-matai kita" ucap Ayu.

"Ah elo... memangnya siapa kita pakai acara dimata-matai segala, memangnya kita artis" tawa Mila.

"Gue serius Mil, mobil itu sudah lama parkir disitu" ucap Ayu.

"Sudah... cuekin saja, yuk lanjut kerja" ucap Mila.

Mila menyambangi Bagas yang tengah mengecek bunga yang akan diantarnya.

"Semua sudah beres, aku jalan dulu ya" ucap Bagas.

"Kamu hati-hati" ucap Mila.

"Hm... aku berangkat ya" ucap Bagas sembari mengecup kening Mila.

Melihat Bagas menjauh mobil itu ikut jalan dan menguntitnya.

Gunawan menceritakan informasi yang didapatnya kemaren siang pada istri dan putri bungsunya.

"Jadi kak Kevin sudah ketemu pah?" tanya Keyla.

"Iya... menurut informasi dia mengalami kecelakaan waktu itu, mobilnya menabrak toko bunga dan si pemilik toko bunga itulah yang menolongnya, dan mengajaknya untuk tinggal bersama keluarganya. Kakakmu mengalami amnesia, dia hilang ingatan dan keluarga itu memanggil kakakmu dengan nama Bagus, selama ini kakakmu bekerja sebagai kurir pengantar bunga. Dan menurut informasi yang papa dapat kakakmu sedang menjalin hubungan dengan gadis pemilik toko bunga itu" ucap Gunawan menjelaskan.

"Akhirnya... terimakasih Tuhan kau telah menunjukkan keberadaan putraku. Tapi... Kevin menjalin hubungan dengan orang lain? lalu bagaimana dengan Lena? ini tidak bisa dibiarkan pah kasian Lena, mama yakin Lena akan sakit hati kalau mengetahui semua ini, kasian anak itu. Secepatnya kita harus menjemput Kevin pah dan menyudahi hubungan mereka, perempuan itu rupanya mengambil keuntungan dari Kevin" omel Berlin.

"Mama bukannya berterimakasih... mah orang itu sudah menolong kakak, mereka menolong tanpa pamrih, mereka gak tau dan gak mengenal siapa kakak, hanya orang baik hati yang mau menolong orang yang tak dikenal. Dan mah... perlu mama tau beberapa hari yang lalu Keyla melihat kak Lena masuk kamar hotel bareng om-om, apa itu yang mama bilang perempuan baik-baik?" ucap Keyla.

"Jaga omongan kamu Key, jangan menjelekkkan calon kakak iparmu, dia perempuan baik-baik" omel Berlin.

"Perempuan baik-baik gak akan keluar masuk hotel bersama pria yang bukan pasangannya mah" ucap Keyla.

"Sudah cukup mah Keyla. Keyla kamu yakin yang kamu lihat itu Lena?" tanya Gunawan, sang papa.

"Key gak manggil sih pah, tapi Key yakin kalau yang Key lihat itu kak Lena. Dia sama om-om berperut gendut, mereka masuk kamar tepat disamping kamar yang Rani booking waktu ultahnya dia" ucap Keyla.

"Nanti coba mama tanya ke Lena" ucap Berlin.

"Mah kalau pun benar itu kak Lena dia gak akan mau ngaku, penjara penuh kali mah kalau maling pada ngaku" ucap Keyla kesal.

Baru saja Bagas memarkirkan motornya didepan toko bunga, Mila menghampirinya.

"Tumben balik lebih cepat" ucap Mila sembari mendapatkan kecupan dibibirnya.

"Kebetulan jarak alamat pemesan gak terlalu jauh" ucap Bagas.

"Aku ambil tas dulu, kita pulang" ucap Mila.

"Kita naik motor saja, biar bisa dipeluk kamu terus" bisik Bagas.

"Dasar ya modus" tawa Mila.

Mila melingkarkan tangannya dipinggang Bagas saat keduanya menaiki motor matic.

"Kita ke taman ya, mojak" ucap Bagas yang membuatnya mendapat hadiah sebuah cubitan.

"Gak mojak pun kamu selalu mendapatkan apa yang kamu mau" ucap Mila tertawa.

Perjalanan keduanya dihadang sebuah mobil yang berhenti tepat didepan motornya.

"Siapa yank?" tanya Mila.

"Gak tau" ucap Bagas.

Erick keluar dari mobil itu bersama beberapa orang kepercayaan Gunawan, orang-orang yang sebelumnya sangat dikenal Kevin/Bagas.



AMNESIA 18

"Erick" ucap Mila.

"Hai" sapa Erick.

"Ada apa ini Rick? kenapa kalian menghalangi jalan kami?" tanya Bagas.

"Iya Rick ada apa?" tanya Mila.

"Begini Mil... pria yang bersamamu ini... pria yang kamu beri nama sebagai Bagas, dia adalah Kevin putra bos kami yang selama ini dalam pencarian" ucap Erick.

"Apa??" ucap Mila kaget.

"Tuan Kevin, apa tuan tidak mengenali kami?" tanya salah satu pria yang bersama Erick.

"Kevin?" ucap Bagas/Kevin.

"Apa tuan juga lupa siapa nama tuan?" ucap pria itu lagi.

"Dia lupa segalanya" sahut Erick.

"Dan maaf Mil, atas perintah bos gue harus membawa tuan Kevin kembali ke Jakarta, kembali pada keluarganya" ucap Erick.

Mila terdiam ia sungguh kaget dengan keadaan ini, rasanya baru saja ia mengecap kebahagiaan bersama Bagas pria yang sangat dicintainya dan apa harus secepat itu pula Bagas pergi darinya.

"Enggak... lo gak bisa membawanya Rick, lo gak berhak" ucap Mila marah.

"Hei sayang... tenang kan dirimu, mereka gak punya bukti apa pun tentang aku, dan maka dari itu aku juga gak akan ikut mereka, aku masih disini bersamamu" ucap Bagas.

"Tapi tuan... nyonya besar akan sangat marah apabila kami tidak berhasil membawa tuan kembali ke Jakarta" ucap salah satu pria itu.

"Nyonya besar? siapa lagi itu?" tanya Bagas.

"Ibunya tuan Kevin" ucap Erick.

"Aku punya ibu?" gumam Kevin.

"Tuan Kevin punya keluarga yang lengkap, ada ayah, ibu, seorang adik perempuan dan nona Lena... kekasih tuan Kevin yang saat ini juga menunggu kedatangan tuan Kevin" ucap pria itu.

Mila membeku ditempatnya saat mendengar ada nama perempuan yang berstatus sebagai kekasih Bagas.

"Kekasih?" ucap Bagas pelan, ia menatap Mila yang air matanya sudah siap untuk meluncur.

"Ya... tuan bahkan sudah cukup lama berhubungan dengan nona Lena" ucap pria itu lagi.

"Ikutlah dengan mereka dan kembalilah pada keluargamu" ucap Mila seraya menyusut air matanya yang sudah berjatuhan.

"Apaan sih kamu, aku gak akan kemana-mana, aku akan tetap disini bersama kamu" ucap Bagas kesal.

"Mereka sudah menjelaskan kalau ternyata ada keluarga dan kekasihmu yang tengah menunggu kepulanganmu, jadi buat apalagi kamu disini? lupakan semuanya, lupakan apa yang sudah terjadi diantara kita" ucap Mila, ia kembali menaiki motor maticnya dan pergi dari tempat itu.

"Yank... yank..." teriak Bagas.

"Ayo tuan kita harus cepat kembali ke Jakarta" ucap salah satu pria.

"Aku tidak akan ikut bersama kalian, dan kalau pun benar aku punya keluarga di Jakarta berikan buktinya" ucap Bagas yang kemudian berlalu pergi.

Mila menatap pantulan dirinya dari cermin meja rias, wajahnya bersimbah air mata.

"Kenapa? kenapa aku gak berpikir sejauh itu? kenapa dengan mudahnya aku menyerahkan semuanya pada pria asing seperti dia, pria yang gak aku kenali dengan baik. Tuhan... kalau rasa sakit ini adalah caramu untuk menghukumku maka maafkan aku" ucap Mila.

Pintu kamar Mila terbuka lebar Bagas masuk dan kembali menguncinya.

"Sayang" Bagas menghampiri Mila dan memeluknya.

"Lepaskan, buat apa lagi kamu ke sini? kembalilah pada keluargamu, pada kekasihmu yang sudah menunggu di Jakarta. Lupakan aku, lupakan semua yang sudah pernah terjadi diantara kita" Mila berteriak dan berontak.

"Kamu ngomong apa sih Mil, jangan ngaco, aku mencintai kamu" ucap Bagas.

"Cinta? aku baru sadar... apa mungkin orang yang sedang lupa ingatan bisa jatuh cinta? atau mungkin cinta yang kamu rasakan itu hanya berada di bawah alam sadarmu. Kenyataannya di Jakarta sana ada perempuan yang kamu cintai, perempuan yang saat ini sedang kamu lupakan keberadaannya" ucap Mila.

"Yank..."

Sunshine Book

"Pergilah... lupakan aku, anggap semuanya tidak pernah terjadi" ucap Mila seraya mengusap pipi Bagas.

Keduanya menitikkan air mata, dengan perasaan yang sama-sama hancur Bagas mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila.

"Aku mencintaimu, aku yakin ini bukan perasaan alam bawah sadarku. Aku akan kembali pada keluargaku dan menyelesaikan urusanku dengan perempuan Jakarta itu, aku janji akan segera kembali padamu, i love you" ucap Bagas, ia menarik Mila kedalam pelukannya.

Lena yang mengetahui kabar terbaru Kevin segera meluncur ke rumah orang tua kekasihnya, namun saat didepan rumah ia dihadang oleh Keyla.

"Hai de..." sapa Lena.

"Kemaren Key lihat kakak loh" ucap Keyla seraya berjalan masuk rumah.

"Dimana? kok gak disapa sih?" ucap Lena.

"Kemaren Key ada acara private ultah gitu di hotel" ucap Keyla.

"Hotel?" Lena menghentikan langkahnya begitu mendengar kata hotel terlontar dari mulut gadis 16 tahun itu.

"Iya... Key melihat kakak sama om masuk kamar, itu siapa kak?" tanya Keyla.

"Salah kali Key, bukan kakak itu" Lena berusaha mengelak.

"Itu kakak... Key melihat dengan jelas kok, dan bajunya pun sama seperti baju yang kak Lena miliki" ucap Keyla.

"Salah lihat kali Key, mana mungkin kakak sama om-om" ucap Lena lagi.

"Key yakin kok itu..."

"Keyla... jangan menuduh kakakmu sembarangan" omel sang mama yang baru keluar.

"Key gak menuduh mah, Key cuma meyakinkan kalau kemaren Key melihat kak Lena sama om berperut buncit" ucap Keyla.

"Kamu salah lihat Key, kemaren kakak cuma di apartemen gak kemana-mana kok" bohong Lena.

"Iya terserahlah kak" ucap Keyla.

"Ayo sayang kita bicara didalam" ucap Berlin.

Berlin mengajak Lena duduk diruang keluarga.

"Jadi Kevin bakalan pulang tan?" tanya Lena.

"Iya sayang... gak lama lagi dia pulang, mungkin sedang dalam perjalanan" ucap Berlin.

"Akhirnya... Lena sangat merindukan dia tan" ucap Lena.

"Tante juga sayang, tapi... kamu jangan kaget kalau nanti dia gak mengenalimu" ucap Berlin.

"Maksud tante?" tanya Lena.

"Waktu itu dalam perjalanan ke Bandung ternyata Kevin mengalami kecelakaan, sebagian memory ingatannya hilang, bukan cuma kamu... dia juga lupa pada kami mama papa dan adiknya" ucap Berlin.

"Jadi... lupa semuanya" gumam Lena.

Iphone Berlin berdering sebuah panggilan masuk dari orang kepercayaan suaminya. Ia menggeram kesal saat mendapat kabar putranya yang tak mau ikut pulang ke Jakarta.

"Apa yang terjadi tan?" tanya Lena.

"Kevin menolak pulang, ini semua pasti karena hasutan perempuan itu" geram Berlin kesal.

"Perempuan? perempuan siapa tan?" tanya Lena.

"Perempuan muda yang sudah menolong Kevin, dan sekarang perempuan itu memacari Kevin. Pasti dia yang menghalang-halangi Kevin untuk pulang" geram Berlin.

"Bagaimana kalau kita sendiri yang menjemputnya tan, Lena sekalian mau melihat wajah perempuan itu" ucap Lena kesal.

"Baiklah tante akan meminta alamatnya pada Erick" ucap Berlin.

Sunshine Book



AMNESIA 19

Berlin menatap rumah minimalis yang selama ini ditinggali putranya, ia dan Lena keluar dari mobil.

"Benar ini rumahnya tan?" tanya Lena.

"Alamatnya sih benar" ucap Berlin.

"Masa Kevin betah sih tinggal ditempat seperti ini, bukannya selama ini dia paling anti dengan yang kumuh seperti ini" ucap Lena.

"Sudahlah kita masuk saja" ucap Berlin.

Lena mengikuti langkah Berlin memasuki pekarangan rumah itu.

"Permisi" panggil Berlin.

"Permisi" teriak Lena.

Seorang perempuan paruh baya keluar dari rumah itu, ia begitu kaget melihat Berlin yang berdiri didepan rumahnya, begitu pun dengan Berlin yang sama kagetnya melihat Dawiya.

"Dawiya..." ucap Berlin kaget.

"Mba... mba Berlin" ucap Dawiya.

"Ya Tuhan... kamu disini dek? ini rumahmu?" tanya Berlin.

"Iya mba ini rumahku, bagaimana mba bisa kemari? dan... apa mba ada keperluan?" tanya Dawiya.

"Jadi tante kenal dengan ibu ini?" tanya Lena.

"Iya Len, dia Dawiya... suaminya mas Pram teman lama om-mu" ucap Berlin.

"Ayo masuk dulu" ajak Dawiya.

"Gak perlu. Kedatangan kami kemari ingin menjemput Kevin, mana dia?" ucap Lena dengan kasar.

"Lena... sopan sedikit" omel Berlin.

"Kevin? disini gak ada yang namanya Kevin nak" ucap Dawiya.

"Gak usah bohong deh bu, gak usah coba menyembunyikannya... mana Kevin calon suami saya" ucap Lena lagi.

Sunshine Book

"Kevin siapa?" tanya Dawiya lagi tak paham.

"Kevin yang kami maksud adalah pria yang tinggal dirumahmu selama ini dek" ucap Berlin.

"Bagas maksudnya? pria yang kehilangan ingatannya itukah?" tanya Dawiya.

"Benar... itu Kevin putraku" ucap Berlin.

"Apa?? jadi... jadi dia Kevin?" tanya Dawiya.

"Ya... dan kedatangan kami kemari ingin menjemputnya, membawanya pulang kembali ke Jakarta" ucap Berlin.

"Masuklah dulu, biar aku panggilkan dia" ucap Dawiya.

Dawiya menemui Bagas dan Mila yang berada di dapur ia menjelaskan kedatangan Berlin dan Lena yang ingin menjemput Bagas.

"Iya bu, nanti Bagas temui mereka" ucap Bagas.

"Ya sudah ibu keluar dulu" ucap Dawiya.

Mila tak banyak bicara ia lebih memilih diam dari pada harus memikirkan semua ini.

"Percayalah apa pun yang terjadi nantinya aku akan kembali padamu" ucap Bagas.

"Jangan terlalu banyak mengumbar janji" ucap Mila.

"Aku mencintaimu" ucap Bagas bersamaan dengan sebuah cecupan dibibir Mila, ia pun segera keluar.

Lena menatap Kevin dengan mata berbinarnya, ia merasa saldo rekeningnya akan terisi kembali dengan kepulangan Kevin.

"Sayang" Lena menghampiri Kevin dan memeluknya.

"Siapa kamu" Kevin menyentak Lena dan mendorongnya.

"Kamu gak mengenalku sayang? aku Lena calon istrimu" ucap Lena.

"Enggak aku gak mengenalmu" ucap Kevin seraya menggelengkan kepalanya.

"Kamu juga tidak mengenal mama nak?" ucap Berlin.

"Maaf saya sama sekali tidak mengenali kalian" ucap Kevin.

Air mata Berlin jatuh saat mendapati putranya yang tak mengenalinya.

"Lihat aku Vin... lihat wajahku baik-baik dan coba kamu ingat apa yang sudah terjadi diantara kita, kamu gak boleh lupa sama aku, kita berhubungan sudah lebih dari empat tahun lamanya" paksa Lena.

Kevin menatap Lena dengan seksama, ia mencoba mengingat-ingat. Lena terus memaksanya namun apa yang dilakukan perempuan itu membuat Kevin berteriak kesakitan dan pria itu memegang kepalanya dengan kuat.

Melihat Bagas yang berteriak kesakitan Mila berlari menghampirinya.

"Jangan memaksakan kehendakmu mba, dia gak bisa dipaksa untuk mengingat semuanya" ucap Mila marah.

"Lo... lo perempuan yang di cafe waktu itu..." ucap Lena namun tak dihiraukan Mila.

"Kamu duduk dulu Gas, tenangkan dirimu dan jangan memikirkan apa pun" ucap Mila sambil membimbing Bagas duduk ke sofa.

"Biar ibu ambilkan minum untuk Bagas" ucap Dawiya.

"Kamu... kamu Mila?" tanya Berlin, ia menatap Mila yang dari tadi melayani Kevin/Bagas dengan sangat baik.

"Iya tante saya Mila" ucap Mila.

"Ternyata dunia ini begitu sempit" ucap Berlin.

"Maksud tante?" tanya Mila.

"Berkulan-ulan kami mencari Kevin, ternyata dia disini, dirumah sahabat papanya" ucap Berlin.

"Maksudnya?" tanya Mila lagi.

"Ayahmu mas Pram, itu sahabat baik papanya Kevin" ucap Berlin.

"Tante... basa basi banget sih, sudahlah lebih baik sekarang juga kita bawa Kevin pulang" ucap Lena kesal.

"Kamu gak melihat Kevin kesakitam seperti itu, masa tega memaksanya untuk pulang" omel Berlin.

Sudah berjam-jam Lena menunggu namun tak ada tanda-tanda Berlin akan segera membawa Kevin pulang.

"Tante kapan pulangnyah sih? panas nih... pengap gini rumahnya" omel Lena.

"Sabar Len" ucap Berlin.

"Kamu bisa bangun nak? kita pulang ke Jakarta kamu mau ya... kita bisa melakukan pengobatan disana" ucap Berlin.

"Apa benar anda mama saya?" tanya Kevin.

"Perlu mama buktikan sayang?" Berlin membuka iphonenya dan memperlihatkan fotonya dan Kevin saat mereka berlibur ke Belanda tahun lalu.

Kevin menatap foto itu seketika bayangan-bayangan masa lalunya seperti berputar diotaknya, ia melihat perempuan muda yang tersenyum padanya, ia juga melihat bayangan sebuah ruangan dengan lampu kelap kelip.

"Kenapa nak?" tanya Berlin khawatir.

"Entahlah Bagus..."

"Kevin... Kevin namamu nak, Kevin Januarta Abimana" ucap Berlin.

"Kevin melihat bayangan, bayangan perempuan muda berambut panjang" ucap Kevin.

"Mungkin itu Keyla, adik perempuanmu" ucap Berlin.

"Jadi benar nama saya Kevin dan saya anak anda?" ucap Kevin.

"Ya" angguk Berlin, ia menittikkan air matanya.

"Kita pulang ya" ucap Berlin lagi.

Kevin menatap Mila yang dari tadi hanya diam membisu.

"Aku akan kembali untukmu" ucap Kevin yang membuat Lena menatap tajam padanya.

Kevin melangkah menuju mobil yang akan membawanya ke Jakarta. Sementara itu Lena menghampiri Mila.

"Jangan pernah bermimpi mendapatkan Kevin, jangan bermimpi terlalu tinggi, jatuhnya pasti sakit" ucap Lena dengan sinis.

"Titip dia ya mba" ucap Mila.

"Oh pasti itu. Oh ya gak lama lagi gue akan kirim undangan pernikahan kami" ucap Lena dengan pedenya.

Setelah berpamitan dan mengucapkan terimakasihnya Berlin pun segera masuk mobilnya.



Sunshine Book

AMNESIA 20

Sejak dari Bandung hingga tiba di kediaman mewahnya di Jakarta Kevin begitu risih karena Lena yang terus menempel padanya. Perempuan itu seperti enggan menjauh dari Kevin. Sementara itu Keyla berlari saat melihat sang kakak yang telah kembali pulang, ia memeluknya erat.

"Akhirnya kakak pulang, Key kangen tau kak" ucap Keyla yang membuat Kevin menatapnya bomingung.

"Dia Keyla, adikmu" ucap Berlin menjelaskan.

"Jadi kakak beneran gak mengenali Key?" tanya Keyla.

"Masuk dulu kali Key, kasian kakakmu kecapean, istirahat dulu" ucap Lena.

"Ya sudah ayo masuk" ucap Keyla.

Kevin diantarkan Lena menuju kamarnya, dan baru saja menginjakkan kakinya dikamar Kevin berteriak sambil memegangi kepalanya yang terasa sakit, bayangan masa lalunya kembali mengganggu, bayangan seorang pria yang mencium seorang perempuan dikamar itu.

"Aaahhhh..." teriak Kevin.

"Vin... kenapa? kepalamu sakit lagi?" tanya Lena.

"Aaakkkhhh..." teriak Kevin lagi, semakin ia mencoba mengingat bayangan itu semakin nyata, ada wajah Lena dalam bayangan itu.

"Vin... aku panggil tante ya..." ucap Lena.

"Lena" gumam Kevin saat mulai sedikit mengingat kekasihnya itu, perempuan itu pun menghentikan langkahnya saat ia ingin beranjak keluar kamar.

"Kamu memanggilku? kamu mengingatkanku?" Lena kembali menghampiri Kevin yang duduk di sofa kamarnya.

"Lena..." Kevin menatap wajah Lena dan bayangan itu kembali hadir, dan sekarang ia mulai meyakini Lena-lah perempuan yang ada dalam bayangannya tersebut, perempuan yang dalam bayangannya sedang diciumnya.

"Jawab aku sayang... kamu mengingatkanku?" tanya Lena lagi.

Kevin tak menjawab pertanyaan Lena, namun hanya dengan sebuah pelukan dari pria itu Lena dapat mengartikan semuanya, ia tersenyum karena Kevinnya telah kembali.

Namun sayang senyuman Lena hanya bertahan beberapa saat saja, karena setelahnya Kevin mendorongnya saat bayangan Mila menutup keseluruhan bayangan Lena.

"Sakit Vin" omel Lena saat pantatnya mendarat dilantai.

"Mila..." gumam Kevin, Lena tentu saja meradang saat mendengar nama Mila keluar dari mulut Kevin.

"Stop Vin, stop kamu menyebut nama perempuan lain. Aku disini... aku kekasihmu, tidakkah kamu mengerti... aku sakit saat melihatmu bersama perempuan lain" ucap Lena kesal.

"Len aku..." ucapan Kevin terhenti saat Berlin memasuki kamarnya.

"Tadi mama mendengar teriakanmu nak, apa ada yang sakit?" tanya Berlin.

"Dia... dia sedikit mengingatku tan" ucap Lena.

"Benarkah? kamu mengingat Lena sayang? ingat mama juga?" tanya Berlin.

"Maaf mama belum ada dalam bayangan saya" ucap Kevin menggelengkan kepalanya.

"Kevin namamu nak, biasakan menyebut itu" ucap Berlin.

"Ya" angguk Kevin.

"Kita tunggu papamu, nanti kita sama-sama periksa ke dokter" ucap Berlin.

Kevin baru saja dibawa ke dokter terbaik kenalan sang papa.

"Jadi bagaimana dok?" tanya Berlin.

"Putra kami masih bisa mengingat semuanya kan?" tanya Gunawan.

"Untuk mengembalikan semua memorinya saya rasa akan sangat lambat bu, perlu waktu yang lama. Tapi kalian bisa menempuh satu cara... ajak dia kembali pada masa lalunya" ucap dokter.

"Maksudnya dok?" tanya Gunawan.

"Ajak dia mengunjungi tempat-tempat yang dulu sering dia kunjungi, atau mungkin dia sering menghabiskan waktu bersama temannya, ada teman akrabnya yang sangat dekat? bisa jadi temannya itu akan memicu ingatannya untuk kembali" ucap dokter.

"Baiklah dok kami mengerti" ucap Berlin, ketiganya kemudian segera keluar dari ruangan dokter

Dirumah Berlin menceritakan saat ia menjemput Kevin dirumah Dawiya dan Pramono.

"Dunia memang sangat sempit ya mah, ternyata selama ini Kevin tinggal bersama mereka. Dan mama tau gak? padahal kemaren papa baru makan siang bersama mereka" ucap Gunawan.

"Kata orang dunia gak selebar daun kelor pah" ucap Berlin.

"Hhh benar mah" ucap Gunawan.

"Pah... mama bingung" ucap Berlin.

"Ada apa lagi?" tanya Gunawan menatap istrinya.

"Sebelum Kevin pulang kita mendengar kalau Kevin tengah menjalin hubungan dengan perempuan yang menolongnya itu, dan perempuan itu... Mila pah, putri semata wayangnya Dawiya dan Pram. Sementara hubungan Lena masih sangat mengharap bersama dengan Kevin" ucap Berlin dilema.

"Anak kita... dalam keadaan lupa ingatan pun masih bisa menaklukkan hati perempuan" tawa Gunawan.

"Masalahnya yang mama lihat ada cinta yang besar diantara Kevin dan Mila. Gak mungkin kalau kita meminta Lena untuk mundur, mereka sudah berhubungan lebih dari empat tahun. Dan rasanya gak mungkin juga kita meminta Mila untuk mundur, mama melihat cinta mereka begitu besar, dan lagi akan sangat jahat apabila kita menyakiti hati Mila" ucap Berlin.

"Jadi bagaimana mah?" tanya Pram.

"Mama bingung pah" ucap Berlin.

Kevin terbangun ditengah malam dengan keringat yang bercucuran dikenengnya dan nafas yang tak beraturan.

"Apa itu? siapa para perempuan itu? kenapa mereka bisa berada diranjang yang sama denganku?" ucap Kevin saat mengingat mimpinya.

Kevin mencoba mengingat mimpinya lagi namun kembali ia dera rasa sakit yang amat sangat, banyak bayangan yang mulai berkeliaran dalam ingatannya, ada mama, papa,

adiknya, Lena, dan para perempuan yang entah siapa tidak dikenalnya.

"Aaakkkhhhhh..." teriak Kevin.

"Kak... kakak kenapa? Key panggil mama ya" ucap Keyla yang datang ke kamar kakaknya.

"Jangan..." ucap Kevin yang masih memegangi kepalanya.

"Jangan terlalu dipaksakan untuk mengingatnya kak" ucap Keyla.

"Keyla..." Kevin menatap dalam wajah imut anaknya.

"Ya? kakak mengingat sesuatu?" ucap Keyla.

"Ya... sedikit tentangmu" ucap Kevin.

"Apa yang kakak ingat tentang Key?" tanya Keyla.

"Kamu suka telur dadar sama seperti kakak" tanpa sadar Kevin pun mulai ingat akan makanan kesukaannya yang sama dengan Keyla.

"Kak... Key senang kakak mulai ingat" ucap Keyla yang memeluk kakaknya.



AMNESIA 21

"Hueekkk... hueekkk..." Lena berlari ke kamar mandi menumpahkan isi perutnya, sudah beberapa hari ini ia merasakan mual dan pusing yang menderanya.

"Ada apa sama gue" gumam Lena seraya mengusap perutnya yang terasa masih mual.

"Hueekkk..." lagi-lagi perempuan itu memuntahkan isi perutnya yang hanya air liur saja.

"Sepertinya gue harus periksa" gumam Lena.

Lena menatap tak percaya akan hasil pemeriksaannya, ia dinyatakan positif hamil 10 minggu.

"Ya Tuhan jadi selama ini gue gemukan karena... aarrgghhh bagaimana ini, apa yang harus gue lakukan. Usia kandungan segini sangat tidak mungkin untuk digugurkan" ucap batin Lena.

"Kevin... dia yang harus bertanggung jawab, aku akan merekayasa usia kandunganku ini agar dia percaya kalau ini anaknya" ucap batin Lena.

Setiap akhir pekan Gunawan, Berlin dan Keyla selalu berakhir pekan bersama entah itu hanya sekedar makan makan di restoran atau pun jalan-jalan, dan mereka selalu mengajak

Kevin ke tempat yang sebelumnya pernah mereka kunjungi bersama dengan maksud mengingatkan Kevin kembali pada masa lalunya.

Sedikit demi sedikit usaha mereka membuahkan hasil, pelan-pelan ingatan Kevin membaik, ia mulai mengingat kedua orang tuanya, adiknya, Lena kekasihnya dan bahkan beberapa sahabatnya. Meski ingat orang di masa lalunya Kevin tak pernah lupa akan keberadaan perempuan yang kini tengah menunggunya di Bandung.

"Kak... melamun?" tanya Keyla saat menghampiri Kevin yang duduk di teras dekat kolam renang.

"Hanya sedang mengingat seseorang" ucap Kevin.

"Siapa?" tanya Keyla penasaran.

"Seseorang... dia di Bandung" ucap Kevin, ia tersenyum mengingat wajah cantik Mila.

"Siapa sih? kenapa gak ditelpon aja kak?" tanya Keyla.

"Gak, kakak ingin memberi dia kejutan besok, kakak ingin ke Bandung. Kamu mau ikut?" tanya Kevin pada adiknya.

"Perempuan ya?" tanya Keyla.

"Hm" angguk Kevin.

"Kak Mila?" tanya Keyla lagi.

"Nah tuh tau..." ucap Kevin sambil menjawab hidung mancung adiknya.

"Kakak sayang sama kak Mila? kakak cinta sama kak Mila?" tanya Keyla.

"Tentu saja kakak sayang dan cinta sama dia Key, kalau gak sayang ngapain kakak memikirkan dia dan berniat pergi ke Bandung" ucap Kevin.

"Lalu bagaimana dengan kak Lena kak? apa kakak sudah menyelesaikan urusan kak dengan kak Lena?" tanya Keyla.

"Dek... kakak..." Kevin baru menyadari ada perempuan lain yang saat ini masih berstatus sebagai kekasihnya.

"Kak... kalau kakak ingin bersama kak Mila selesaikan dulu urusan kakak dengan kak Lena, jangan membuat kak Lena berharap banyak. Maaf kalau Key sedikit menasehati" ucap Keyla.

"Ya Key kakak tau, secepatnya akan kakak selesaikan urusan kakak dan Lena" ucap Kevin.

"Kakak mengawali hubungan bersama kak Lena dengan baik maka selesaikan dengan cara baik-baik pula" ucap Keyla mengingatkan.

"Ya kakak tau itu" ucap Kevin.

Lena duduk dirumah sahabatnya.

"Jadi sekarang lo hamil dan lo gak tau ini anaknya siapa?" tanya Rahel sahabatnya.

"Hm" angguk Lena.

"Sumpah demi apa lo rusak banget Len, gimana bisa lo sampai gak tau siapa bapaknya" omel Rahel.

"Lo kayak gak tau aja... sejak Kevin hilang saldo rekening gue mulai macet, dan jalan satu-satu agar gue dapat penghasilan ya itu... nemenin om-om" ucap Lena.

"Kok bisa cuma nemenin sampai membuat lo bunting" ucap Rahel heran.

"Nemenin dikamar hotel, ya lo ngertilah maksud gue gimana" ucap Lena.

"Lo... lo jual diri?" tanya Rahel kaget.

"Ya itulah kerjaan yang mudah tapi menghasilkan banyak duit" ucap Lena.

Sunshine Book

"Gila lo Len, terus sekarang gimana tuh nasib anak lo? dan gimana lo menjelaskannya ke Kevin, secara ingatan cowok lo itu mulai membaik" ucap Rahel.

"Gue sudah merekayasa hasil lab, usia kandungan sih baru 10 minggu dan gue reka jadi 16 minggu, dengan begitu gue bisa meyakinkan Kevin kalau ini adalah anaknya" ucap Lena.

"Gue benar-benar gak habis pikir sama lo Len" Rahel menggelengkan kepalanya melihat kegilaan sahabatnya itu.

"Dan gue akan menjadi nyonya muda Abimana" tawa Lena.

Kevin duduk bersama orang tuanya dirumah, ia membicarakan hubungannya dan Mila.

"Jadi kamu mau menyudahi hubunganmu dan Lena?" tanya Gunawan.

"Ya pah, karena Kevin merasa tak ada cinta untuknya, dan kemaren cuma nafsu... Kevin merasa cinta Kevin yang sesungguhnya hanya untuk Mila" ucap Kevin.

"Pikirkan baik-baik nak, kamu dan Lena berhubungan suda lebih dari empat tahun, sedang dengan Mika kamu baru mengenalnya. Mama gak melarangmu berhubungan dengan Mila, mama tau dia anak yang baik, mama hanya ingin kamu pikirkan lagi sebaik mungkin" ucap Berlin.

"Mama ini apaan sih... biarlah kak Kevin memilih kak Mila, bibit bebet bobotnya kak Mila itu jelas mah, dia anak tunggal dari sahabat mama dan papa sendiri, dia berasal dari keluarga baik-baik, pekerjaannya juga jelas memiliki toko bunga di beberapa kota. Sedang kak Lena? empat tahun lebih kak Kevin berhubungan sama dia apa pernah mama dan papa mengenal orang tuanya? apa mama tau pekerjaan kak Lena apa?" ucap Keyla yang membuat orang tuanya terdiam.

"Kevin sudah yakin akan bersama Mila mah, dan... besok Kevin akan ke Bandung untuk melamar dia, setelah di setuju bapak dan ibu baru nanti Kevin minta tolong mama dan papa melamar dia secara resmi" ucap Kevin.

"Apa tidak terlalu cepat nak? kalian baru saling mengenal" ucap Gunawan.

"Papa dan mama ingin cepat punya cucukan?" ucap Kevin dengan senyumnya.

"Baiklah mama setuju, kalau perlu besok kami lamarkan Mila secara resmi" ucap Berlin antusias setelah mendengar seorang cucu.

Kevin sudah bersiap ingin berangkat ke Bandung bersama supirnya, namun kedatangan Lena menunda keberangkatannya.

"Kebetulan kamu datang Len, aku ingin bicara" ucap Kevin, ia duduk diteras depan.

"Aku juga ingin bicara serius yank, tentang masa depan kita" ucap Lena.

"Masa depan?" tanya Kevin.

"Kamu harus baca ini" Lena memberikan amplop hasil pemeriksaan yang telah direkayasanya.

"Apa ini?" tanya Kevin sambil membuka amplop itu.

"Aku baru menyadari ada yang tidak beres dengan diriku, nyatanya... aku hamil" ucap Lena yang membuat Kevin tercekat.

"Hamil? hamil?" tanya Kevin.

"Iya yank... aku hamil... dan aku baru menyadarinya setelah beberapa hari ini mengalami mual" ucap Lena.

"Gak mungkin Len... kita sudah cukup lama berpisah" ucap Kevin.

"Nyatanya aku hamil anakmu yank, kamu bisa baca disitu usia kandunganku 4 bulan, artinya... gak lama setelah kamu pergi aku sudah isi" ucap Lena.

"Gak mungkin" ucap Kevin lagi.

"Kamu harus menikahiku, tanggung jawab sama anak ini, anak kita" ucap Lena.



Sunshine Book

AMNESIA 22

Mila tengah menatap kalender haidnya, ia termenung saat tamu bulanannya yang tak kunjung datang.

"Apa telat? kalau telat masa selama ini, sudah 2 minggu. Apa gue periksa saja?" ucap batin Mila.

Mila mulai khawatir akan apa yang terjadi pada dirinya, ia pun berinisiatif pergi ke mini market terdekat membeli alat tes kehamilan.

Mila mencoba mengetes urinenya, dan hasil yang didapatnya adalah dua garis merah yang menandakan dirinya positif hamil.

Mila tertegun melihat testpack itu, air matanya luruh.

"Ya Tuhan apa yang harus gue lakukan, apa yang harus gue katakan pada ayah dan ibu. Apa... apa gue hubungi Bagas saja" gumam Mila.

Mila semakin kacau saat tak bisa menghubungi Bagas.

"Ya Tuhan bagaimana ini? haruskah gue ke Jakarta? tapi ibu pasti heran kalau aku meminta alamat dia" ucap batin Mila.

"Maafkan Mila yah bu, Mila sudah mempermalukan kalian dengan kehamilan ini" ucap batin Mila.

Ditempat lain Kevin tak dapat berpikir apa pun lagi setelah mengetahui kabar buruk yang didapatnya, ia bingung apa yang harus dilakukannya.

"Loh ada Lena" ucap Berlin saat keluar rumah.

"Hai tan" sapa Lena sambil mengecup pipi perempuan paruh baya itu.

"Vin... belum berangkat?" tanya sang mama, Kevin tak menjawab ia hanya menggeleng pelan.

"Ada apa? ada apa Lena?" tanya Berlin, ia menatap Kevin dan Lena bergantian.

"Mama bisa baca ini, Kevin ke kamar dulu" ucap Kevin yang kemudian berlalu ke kamarnya.

"Apa ini? hasil kesehatan siapa?" tanya Berlin.

"Itu punya aku tan, tante bisa baca isinya" ucap Lena.

Berlin menatap Lena setelah membaca isi amplop itu.

"Aku hamil tan" ucap Lena.

"Kamu yakin Lena itu anak Kevin? bukankah kalian terpisah cukup lama, jadi sangat tidak mungkin kalau itu adalah benih putraku" ucap Berlin dengan menatap tajam Lena.

"Ini benar-benar anak Kevin tan, kami memang terpisah dan tak berhubungan cukup lama. Tapi tante perlu tau kalau usia kandunganku sekarang sudah 4 bulan lebih, yang artinya benih yang Kevin tanam sudah tumbuh dan berkembang dirahimku sebelum dia mengalami kecelakaan" ucap Lena.

"Len..."

"Tante percayalah ini anaknya Kevin, cucu tante" ucap Lena yang mencoba membujuk Berlin agar percaya padanya.

"Nanti kita bicara lagi, sekarang kamu pulanglah dulu" ucap Berlin.

"Tante percayakan sama aku?" ucap Lena menghiba.

"Iya tante percaya, sekarang kamu pulanglah dulu tante perlu bicara dengan Kevin dan om-mu" ucap Berlin.

"Membicarakan apa lagi tan? sekarang Kevin hanya perlu menikahiku untuk bertanggung jawab pada anaknya" ucap Lena.

"Sekarang masalahnya tidak segampang itu Len, ada Mila diantara kalian. Dan kamu tau sendiri kalau saat Kevin kehilangan ingatannya dia sedang menjalin hubungan dengan Mila dan sampai sekarang pun ia merasa masih mencintai gadis itu, masalahnya lebih rumit karena Mila adalah putri dari sahabat kami, dan kami akan terlihat sangat buruk apabila menyakiti hati Mila" ucap Berlin.

"Jangan bilang kalau Kevin mau meninggalkanku tante... bagaimana dengan nasib anak kami, cucu tante. Lena sangat mencintai Kevin tan, tolong katakan padanya jangan meninggalku... paling tidak bertahanlah denganku demi dia... demi anaknya" ucap Lena sembari mengusap perutnya yang masih rata, dan air mata palsunya yang berlinang.

"Pulanglah Len... nanti tante akan coba bicara baik-baik pada Kevin" ucap Berlin.

"Aku percaya tante akan mendukungku, aku pulang tan... permisi" ucap Lena.

Diam-diam Keyla menguping pembicaraan Kevin dan Lena, gadis berambut panjang itu tentu saja tak percaya dengan ucapan Lena yang mengatakan kehamilannya adalah buah dari perbuatan Kevin.

"Kakak percaya itu anak kakak?" ucap Keyla yang sudah berada dikamar Kevin dan duduk tepat disamping kakaknya.

"Kamu menguping?" Kevin menatap adiknya.

"Jawab saja pertanyaan Key kak, kakak percaya itu anak kakak?" tanya Keyla lagi.

"Kakak gak tau Key, kakak lupa kapan terakhir berhubungan dengan dia" ucap Kevin.

"Apa ingatan kakak kembali sepenuhnya?" tanya Keyla.

"Sebagian bisa kakak ingat Key" ucap Kevin.

"Begini saja... kakak yakin itu benih kakak?" tanya Keyla lagi.

"Entahlah kakak bingung" ucap Kevin.

"Bukan maksud Key ingin meracuni pikiran kakak, tapi bulan lalu Key sempat melihat kak Lena bersama om-om di

hotel kak, dan jujur Key gak percaya kalau itu anak kakak" ucap Keyla.

"Keyla... jangan menuduh Lena tanpa bukti yang jelas" Berlin saat memasuki kamar Kevin.

"Mah Key yakin kalau itu kak Lena mah" ucap Keyla.

"Sudahlah kamu keluar sana, gak usah ikut campur urusan orang dewasa" omel Berlin.

"Lagi pula setau kakak Lena tidak seperti itu Key, dia tipe perempuan yang setia. Buktinya saja dia bisa menjaga kesetiaannya saat kakak tinggal dia ke Jepang waktu itu" ucap Kevin.

"Kak pikirkan baik-baik sebelum kakak masuk dalam jebakan kak Lena, dia bukan perempuan baik-baik kak. Dan mama... Key memang masih kecil masih 16 tahun, tapi Key tau mana orang yang benar-benar baik dan mana orang yang hanya memanfaatkan keluarga kita" ucap Keyla.

"Sana masuk kamarmu, gak usah ikut campur" omel Berlin.

Gunawan kaget mendengar berita kehamilan Lena dan saat ini ia, Berlin, dan Kevin duduk bersama diruang keluarganya.

"Kalau benar itu anakmu bertanggung jawablah Vin, buktikan kalau kamu pria yang bertanggung jawab atas apa yang kamu lakukan" ucap Gunawan.

"Kevin gak tau pah, Kevin lupa kapan terakhir berhubungan dengan dia" ucap Kevin.

"Kita test DNA, untuk mengetahui hasilnya" ucap Gunawan.

"Bagaimana kalau hasilnya positif anak Kevin pah? bagaimana dengan Mila yang saat ini statusnya adalah kekasih Kevin. Kita akan terlihat sangat jahat kalau menyakiti hati gadis itu, mereka sudah sangat baik pada kita pah terlebih pada Kevin" ucap Berlin yang benar-benar dilema.

"Mau bagaimana lagi mah, kita lihat saja nanti" ucap Gunawan.

Ditempat lain Lena benar-benar sangat gugup saat Kevin memintanya untuk melakukan tes DNA, namun dengan perempuan cepat mengatasinya, ia tersenyum begitu mendapat jalan keluarnya.



AMNESIA 23

Kevin tak bisa berkata-kata lagi saat melihat hasil DNA, ia hanya diam dan melemparkan kertas itu pada Lena yang duduk disampingnya kemudian berlalu pergi dari rumah sakit dengan perasaan yang sangat kacau. Sementara Lena tersenyum penuh kemenangan melihat hasil kerja perawat yang dibayarnya.

"Tenang nak... kamu akan mendapatkan papa yang baik, papa yang bisa menjamin kehidupan kita dengan sangat layak" ucap Lena sambil mengusap perutnya.

Sunshine Book

"Aaarrggghhhh..." teriak Kevin, ia membanting barang yang ada dikamarnya.

"Kevin, ada apa?" Berlin menghampiri kamar putranya.

"Kevin harus bagaimana mah, apa Kevin harus menikahi Lena? sementara Kevin sudah tidak ada rasa lagi sama dia, bagaimana dengan Mila? dia pasti sedang menunggu Kevin ucap Kevin frustrasi.

"Hasilnya positif anakmu?" tanya Berlin.

"Ya mah positif" sahut Kevin dengan lesu.

"Hampiri Mila ke Bandung dan bicaralah baik-baik dengannya, kamu mengenalnya secara baik maka secara baik

pulalah kamu mengakhiri semuanya, nanti mama dan papa akan menjelaskan semuanya pada orang tuanya" ucap Berlin.

"Gak perlu mah, mama gak perlu menjelaskan apa pun pada orang tuanya, karena mereka tidak mengetahui hubungan kami. Dan apa harus seperti ini mah? apa harus Kevin melepas Mila? melepas perempuan yang Kevin cintai?" ucap Kevin.

"Mau bagaimana lagi nak, kamu harus bertanggung jawab atas anak yang dikandung Lena, anak kandungmu sendiri" ucap Berlin.

Sepanjang malam Kevin tak bisa menutup matanya, ia benar-benar gelisah, ia merindukan Milanya, ia juga merasa tak sanggup untuk mengabarkan berita buruk yang akan dibawanya besok hari.

Sepanjang hari Mila hanya berdiam diri dikamarnya ia merasa sangat malas untuk melakukan apa pun, saat makan malam pun Mila tak berada diruang makan, ia selalu merasa mual dan memuntahkan makanan yang ditelannya, dan hal itu tentu saja mengundang keheranan ibunya.

Dawiya memasuki kamar putrinya dengan membawa nampan yang berisi makan malam dan segelas air putih.

"Mila... nak ayo makan" ucap Dawiya sambil meletakkan nampan yang dibawanya diatas nakas.

"Ya ampun bu, harusnya gak perlu seperti ini, Mila bisa ambil sendiri ke dapur" ucap Mila.

"Kalau gak ibu bawakan ibu yakin kamu gak akan makan, ayo makan nak... sudah gak mual lagi kan" ucap Dawiya.

"Iya bu nanti Mila akan makan" ucap Mila.

"Kalau masih mual beson kita periksa ke dokter ya" ucap Dawiya dan membuat Mila gugup.

"I... iya bu" angguk Mila.

Mila mencoba menelan makanannya namun lagi-lagi ia memuntahkannya, ia merasa setiap makanan yang masuk ke mulutnya terasa tak enak.

"Kalau terus seperti ini gue gak akan bisa beraktifitas dan gak akan bisa kerja. De... kerjasamanya dong nak... jangan membuat mami sakit seperti ini" ucap Mila.

Iphone Mila berdering tanda sebuah pesan masuk, mata Mila berbinar ceria saat melihat nama Bagus disana. Dan senyumnya semakin sumringah saat membaca pesan pria tampan itu, pesan yang mengabarkan akan kedatangan pria itu esok hari.

"Besok aku akan menemuimu, miss you sayang"

"Ternyata daddy-mu benar-benar menepati janjinya, dia tidak melupakan mami meskipun sekarang ingatannya sudah kembali, daddy akan menemui kita sayang, dia akan tau keberadaanmu" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

"Jadi kakak ke Bandung mah?" tanya Keyla.

"Iya... dia berangkat pagi sekali" ucap sang mama.

"Hmm... sepertinya kakak sangat merindukan kak Mila.

Ah jadi penasaran secantik apa sih kak Mila itu hingga membuat kak Kevin jadi serindu ini" ucap Keyla tersenyum, ia belum mengetahui tujuannya kakak ke Bandung yang ingin menyelesaikan hubungannya dan Mila.

"Sudahlah Key... sekarang habiskan sarapanmu" ucap Berlin.

"Jadi kapan papa dan mama ke Bandung mau melamar kak Mila?" tanya Keyla.

"Gak akan ada lamaran untuk Mila Key, karena kakakmu tidak akan menikah dengannya" ucap Gunawan.

"Maksud papa?" tanya Keyla.

"Kakakmu akan menikahi Lena, dia akan bertanggung jawab atas kehamilan Lena, karena terbukti Lena mengandung anak kakakmu" ucap Gunawan.

"Enggak pah mah... enggak... Key gak setuju, kak Lena itu bukan perempuan baik-baik Key yakin itu bukan anak kak Kevin, dan kak Lena itu cuma menginginkan harta dan nama belakang keluarga kita mah pah. Buka mata mama dan papa... kak Lena gak baik buat kak Kevin" ucap Keyla.

"Nyatanya itu anak kakakmu Key, hasil pemeriksaan menunjukkan positif Lena mengandung anak kakakmu. Dan mau gak mau kakakmu harus bertanggung jawab" ucap Gunawan.

"Sudahlah Key jangan terlalu ikut campur tugasmu hanya sekolah, sekarang berangkatlah" ucap Berlin.

Keyla tidak bodoh ia dalam perjalanan menuju sekolah ia menghubungi sang kakak.

"Kak... jangan bodoh jangan mengambil keputusan yang memberatkan hati kakak, jangan melepaskan perempuan baik perempuan yang kakak cintai" ucap Keyla begitu telponnya tersambung.

Sunshine Book

"Kakak bisa apa Key, gak ada jalan lain"

"Pikirkan baik-baik kak, kakak mau menyakiti hatinya? menyakiti hati perempuan yang kakak cintai. Kak percaya sama Key itu bukan anak kakak"

"Sudahlah Key, kamu sekolah yang baik" ucap Kevin yang kemudian menutup telponnya.

"Kak... kak..." teriak Keyla, namun sayang sambungannya sudah terputus.

Dari jendela kamarnya Mila tersenyum begitu melihat Bagas yang turun dari mobilnya. Bergegas Mila keluar menghampirinya.

"Aku merindukanmu, aku pikir kamu gak akan pernah kembali" Mila mengalungkan kedua tangannya dileher Bagas/Kevin dan mengecup bibirnya.

"Aku lebih merindukanmu" ucap Bagas/Kevin.

"Aku ingin bicara serius" ucap Mila.

"Kebetulan aku juga ingin bicara serius" ucap Bagas/Kevin.

"Kita duduk disana" Mila menunjuk kursi yang ada diterasnya.

Keduanya sudah duduk bersama.

"Kamu mau ngomong apa?" tanya Bagas/Kevin.

"Gas aku..."

Sunshine Book

"Namaku Kevin sayang... bukan Bagas lagi..." tawa Kevin.

"Ah iya maaf aku terbiasa dengan panggilan itu" tawa Mila.

"Gapapa, ya sudah sekarang bicaralah" ucap Kevin.

"Kamu saja duluan" ucap Mila.

"Kamu yakin ingin mendengar kabar dariku dulu?" tanya Kevin, ia sebenarnya benar-benar tak sanggup akan berita yang dibawanya.

"Ya... ada apa sayang?" tanya Mila.

"Lena... aku akan menikah dengannya"

Bagaikan disambar petir Mila mendengarnya, ia menatap Kevin tak percaya.



Sunshine Book

AMNESIA 24

Bagaikan disambar petir Mila sungguh terkejut dengan kabar yang dibawa kekasihnya, namun sesaat kemudian ia tertawa.

"Kamu bercanda?" ucap Mila tertawa.

"Aku serius, aku gak bercanda. Maafkan aku yank... jadi... saat kecelakaan itu terjadi aku meninggalkan Lena dalam keadaan hamil.

"Lalu... lalu bagaimana denganku? bagaimana dengan hubungan kita?" Mila menatap sorot mata Kevin.

"Maafkan aku sayang... terpaksa kita..."

"Enggak... aku gak mau kita pisah. Kamu gak sayang sama aku? kamu gak cinta sama aku? apa yang kamu katakan selama ini hanya bualan saja agar bisa mencicipi tubuhku?" Mila berteriak, ia tak peduli apabila ibunya akan mendengar teriaknya.

"Jangan bicara seperti itu Mil, aku mencintai kamu, aku juga gak menginginkan ini semua. Tapi mau bagaimana lagi aku harus bertanggung jawab atas anak yang dikandung Lena, darah dagingku" ucap Kevin.

"Kamu mau meninggalkanku?" Mila menatap Kevin dan setitik air mata yang sejak tadi ia tahan akhirnya jatuh membasahi pipinya.

"Maafkan aku" ucap Kevin.

"Apa dengan kata maaf kamu bisa mengembalikan apa yang bisa kamu ambil dariku?" teriak Mila marah.

"Yank sekali lagi aku minta maaf, ini semua diluar kendaliku. Perlu kamu tau sampai saat ini aku masih sangat mencintai kamu" ucap Kevin.

"Cinta? kalau cinta kamu gak akan berniat meninggalkan aku" ucap Mila.

"Maafkan aku, aku harap kamu akan menemukan kebahagiaanmu sendiri, aku pamit, aku mencintaimu" Kevin mengecup kening Mila sebelum berlalu pergi.

Langkah Kevin terhenti saat ia merasakan sebuah pelukan dari belakang tubuhnya.

"Jangan pergi, jangan tinggalkan aku, aku memerlukanmu" isak Mila memohon.

"Mil aku juga gak menginginkan ini terjadi pada kita" Kevin memutar tubuhnya menghadap Mila.

"Kamu lupa janji dan ucapanmu? kamu lupa dengan apa yang sudah kita lewati bersama?" Mila mendongak menatap wajah kekasihnya.

"Aku gak pernah melupakan itu, setiap waktu yang kita lalui bersama masih terekam jelas dalam ingatanku" ucap Kevin.

"Kalau begitu buktikan, buktikan janji-janji yang pernah kamu ucapkan dulu" ucap Mila.

"Sayang aku... maaf..." Kevin tertunduk, ia memeluk erat Mila.

"Jangan pergi, kami memerlukanmu" isak Mila.

"Keadaan mempermainkan kita, aku harus pergi... aku yakin kamu akan menemukan kebahagiaanmu sendiri" Kevin tak menyadari dengan apa yang Mila ucapkan, secata tak langsung Mila sudah mengatakan kehamilannya.

Perih, sesak, sakit hati, marah, keadaan itu yang kini tengah menghuni perasaan Mila saat Kevin benar-benar pergi meninggalkannya.

"Loh mana nak Bagasnya Mil?" tanya Dawiya yang baru keluar.

"Sudah pulang" sahut Mila dengan ketus, ia berlalu pergi ke kamarnya dengan linangan air mata.

"Anak itu kenapa?" gumam Dawiya heran melihat putrinya.

Dikamarnya Mila menangisi nasibnya, nasibnya yang hamil tanpa suami, nasibnya yang ditinggal pergi Kevin, ia menyesali perbuatannya... perbuatan yang dengan suka cita menyerahkan tubuhnya pada pria yang mengalami amnesia.

"Daddy-mu pergi sayang... dia pergi meninggalkan kita tanpa tau akan keberadaanmu. Tapi tenang... kita akan baik-baik saja, tanpa daddy kita akan tetap bertahan, mami bisa membesarkanmu seorang diri" ucap batin Mila, ia mengusap perutnya yang masih rata.

Pulang dari sekolahnya Keyla minta diantarkan ke apartemen Lena yang terbilang lumayan jauh dari sekolahnya.

"Tunggu disini sebentar ya pak" ucap Keyla pada supirnya.

"Baik non" angguk supirnya.

Lena menggerutu kesal begitu mendengar suara bel yang ditekan dengan sangat sering pertanda orang diluar sana dalam keadaan tengah marah.

"Iya iya sabar" omel Lena sambil menuju pintu.

Dan ketika pintu terbuka Lena langsung memasang wajah manisnya saat melihat calon adik iparnya yang berdiri disana. Tanpa permisi Keyla menerobos masuk apartemen Lena.

"Tumben kemari, ada apa dek? oh sebentar kamu mau minum apa biar kakak buatkan" ucap Lena.

"Gak perlu repot-repot kak, Key kemari cuma mau ngomong. Mending jujur deh kak, itu anak yang ada diperut kakak bukan anaknya kak Kevin kan?" ucap Keyla.

"Kamu ngomong apa sih Key, kamu gak percaya sama kakak? mau kakak kasih lihat lagi hasil tes DNA-nya?" ucap Lena setengah kesal.

"Oh gak perlu karena Key gak percaya dengan selebar kertas itu, Key lebih percaya dengan apa yang Key lihat" ucap Keyla.

"Apa yang kamu lihat?" tanya Lena, ia menatap Keyla dengan tatapan kesalnya.

"Sekali lagi Keyla tanya, yang dihotel itu kakak kan? bersama om-om" ucap Keyla.

"Jangan menanyakan pertanyaan yang sudah pernah kakak jawab Key, dan apa maksudmu menanyakan itu? kamu menuduh kakak berselingkuh dari Kevin?" ucap Lena kesal.

"Key gak menuduh, Key hanya ingin membuktikan kalau yang Key lihat itu memang benar kakak bersama om itu" ucap Keyla.

"Jangan sembarangan Key, kakak gak mungkin seperti itu, kakak mencintai kakakmu... gak mungkin kakak mengkhianatinya" ucap Lena kesal.

"Kalau benar kakak mencintai kakakku, maka lepaskan dia, biarkan dia bahagia bersama dengan perempuan yang dicintainya, bukankah cinta itu tidak harus saling memiliki?" ucap Keyla lantang.

"Lalu bagaimana dengan nasib anak kami" ucap Lena membalas ucapan Keyla.

"Itu bukan anak kakakku" ucap Keyla seraya menunjuk perut Lena.

"Terserah Key kamu mau percaya atau tidak kakak gak peduli, dan kakak hanya melakukannya bersama kakakmu" ucap Lena berbohong.

"Kakak pintar juga ya bersandiwara" tawa Keyla sinis.

"Kamu berubah Key, kamu bukan lagi adik kakak yang manis dulu" ucap Keyla.

"Key gak berubah kak, hanya saja Key baru menyadari siapa kakak... Key baru sadar kalau kakak hanya memanfaatkan keluarga kami, kakak hanya menginginkan uang dari kami" ucap Keyla.

"Bicara apa kamu Key, sedikit pun kakak tidak mengharapkan uang dari kalian" ucap Lena kesal.

"Oh ya?? kalau benar begitu kenapa kakak selalu menerima transferan dari kak Kevin setiap bulannya? dan sebelumnya Key juga pernah membaca chat kalian, kakak menanyakan soal transferan yang belum kak Kevin kirimkan" ucap Keyla dan membuat Lena salah tingkah.

"Key... semuanya gak seperti yang kamu pikirkan dek" ucap Lena dengan sangat manis.

"Silahkan kalau kak Lena ingin melanjutkan rencana kakak yang ingin menikah dengan kakakku, tapi jangan salahkan Key kalau nantinya Key akan permalukan kakak ditengah orang banyak" ancam Keyla yang kemudian berlalu dari apartemen itu.

"Anak bau kencur itu ternyata cukup berbahaya, dan aku harus berhati-hati dengannya" gumam Lena.



Sunshine Book

AMNESIA 25

Tak ada seorang pun yang mengetahui tentang kehamilannya termasuk orang tua dan sahabatnya sendiri, Mila memilih merahasiakan semuanya dan menanggungnya sendiri.

'Ibu dan ayah tersayang... maafin Mila... Mila pergi tanpa pamit, Mila pergi bukan karena Mila gak sayang kalian. Namun ada satu hal yang mengharuskan Mila pergi, Mila gak ingin membuat kalian malu dengan keadaan Mila yang sekarang. Jangan cari Mila karena suatu saat nanti Mila akan kembali pulang, titip toko Mila ya bu... with love - Mila-'

Sunshine Book

"Ayaaahhhh..." teriak Dawiya sembari membawa selempang kertas yang ditemukannya dikamar putrinya, ia berlari menghampiri suaminya yang tengah bersiap berangkat ke tempat kerjanya.

"Ada apa bu? kok teriak-teriak?" tanya Pram heran.

"Mila yah... Mila..." ucap Dawiya panik.

"Mila kenapa?" tanya Pram.

"Mila pergi yah" ucap Dawiya.

"Maksudnya gimana bu?" tanya Pram bingung.

Dawiya memperlihatkan secarik surat yang ditinggalkan Mila. Usai membaca surat itu Pram terdiam ia mencoba mengatur emosinya.

"Ada yang disembunyikan Mila bu?" tanya Pram bingung, karena tiba-tiba saja putrinya pergi tanpa sebab.

"Entahlah yah, ibu juga gak tau, tapi kenapa dia harus pergi seperti ini" ucap Dawiya.

"Sepertinya putri kita tengah menyembunyikan sesuatu yang besar" gumam Pram.

"Kita harus segera mencarinya yah, sebelum Mila pergi jauh" ucap Dawiya.

"Tapi kemana bu? kita gak tau" ucap Pram.

"Ayu... dia pasti tau kemana Mila pergi" ucap Dawiya.

"Ya sudah ayo kita berangkat ke toko bunga" ucap Pram.

Pram dan Dawiya kembali kaget begitu melihat mobil Mila yang terparkir di halaman rumah mereka.

"Dia gak membawa mobilnya yah" ucap Dawiya.

"Ada apa ini sebenarnya" ucap Pram khawatir.

Ayu duduk berhadapan dengan Pram dan Dawiya, ia sendiri bingung karena sahabatnya yang terbiasa on time belum juga datang ke toko bunga.

"Kamu benar-benar gak tau Ay?" tanya Pram.

"Saya benar-benar gak tau om, Mila gak ada cerita apa pun sama saya" ucap Ayu.

"Tolong Ay kalau ada yang kamu ketahui katakan pada kami. Kami bingung kenapa Mila pergi dari rumah seperti ini" ucap Dawiya.

"Saya benar-bebar tidak tau tante" ucap Ayu.

"Baiklah tapi kalau kamu mendapat kabar mengenai Mila tolong beritahu kamu Ay" ucap Pram.

"Iya om pasti" ucap Ayu.

Dalam mobil menuju perjalanan pulang Dawiya menitikkan air matanya, ia bingung apa yang membuat putrinya meninggalkan rumah.

'Mila gak ingin membuat kalian malu dengan keadaan Mila yang sekarang'

Dawiya mengingat sebaait kalimat yang terdapat pada surat pada yang ditinggalkan Mila.

"Yah... ada satu kalimat dalam surat itu yang membuat itu bingung, disitu tertulis... Mila gak ingin membuat kita malu dengan keadaan dia yang sekarang, apa maksudnya itu yah?" ucap Dawiya.

"Coba ibu ingat-ingat lagi, beberapa hari ini apa yang terjadi pada Mila?" tanya Pram.

"Kemaren dia cuma sakit yah... dia cuma kurang sehat, gak ada yang aneh" ucap Dawiya yang tak curiga apa pun.

"Ada apa sebenarnya denganmu nak? kemana kamu pergi?" gumam Pram khawatir.

"Apa yang harus kita lakukan yah? apa kita harus melapor ke polisi?" tanya Dawiya.

"Polisi tidak akan menerima laporan kita sebelum 24 jam bu, terlebih Mila juga meninggalkan surat itu yang artinya dia pergi atas kehendaknya sendiri, dan dia juga sudah berusia dewasa" ucap Pram.

"Ibu gak akan bisa tenang kalau Mila belum ketemu, kita harus mencarinya" ucap Dawiya.

"Iya tapi kemana bu? ayah juga bingung?" ucap Pram kesal.

Beberapa hari Mila menginap disebuah penginapan kecil sembari menunggu izin visa tinggalnya. Hingga saat visanya selesai ia berangkat menuju Singapore, di negara itu seorang pria sudah menunggu kedatangannya.

"Selamat datang" Alvin tersenyum dan memeluk Mila.

"Aku baik, kamu bagaimana?" tanya Mila.

"Aku tentu saja sangat baik. Apa yang membuatmu datang menemuiku?" tanya Alvin.

"Bolehkah untuk sementara aku tinggal bersamamu? aku perlu tempat" ucap Mila.

"Tentu saja Mil, bukankah dari dulu sudah aku katakan pintu apartemenku selalu terbuka selama kamu ingin berlibur di negara ini" ucap Alvin.

"Al aku bukan ingin berlibur, aku ingin numpang tinggal bersamamu" ucap Mila menunduk.

"Numpang tinggal? kamu ada masalah Mil?" tanya Alvin karena tak biasanya ia mendapati teman kecilnya dalam keadaan seperti itu.

"Bolehkah aku numpang bersamamu?" Mila tak menjawab pertanyaan Alvin, namun ia kembali bertanya dengan pertanyaan yang sama.

"Tentu boleh, ya sudah kita langsung ke tempatku" ucap Alvin, ia menarik koper Mila dan menuju mobilnya yang terparkir diluar.

Dalam perjalanan Mila hanya berdiam diri ia hanya melihat keadaan negara Sibgapore yang lebih lengang dari Jakarta.

Sunshine Book

"Ayah dan ibumu tau kamu pergi ke sini?" tanya Alvin.

"Mereka gak tau" ucap Mila.

"Kamu kabur?" tanya Alvin menatap Mila.

"Aku pergi karena aku gak ingin membuat mereka malu" ucap Mila.

"Ada apa sebenarnya Mil? ceritalah" ucap Alvin.

"Aku hamil" ucap Mila dan membuat Alvin menghentikan mobilnya secara mendadak.

"Hamil? kamu bercanda Mil, gak mungkin ah" tawa Alvin.

"Apanya yang gak mungkin sih Vin? aku perempuan normal, aku perempuan yang punya rahim seperti perempuan lainnya" ucap Mila.

"Maksudku Mila yang aku kenal gak seliar ini, gak mungkin Mila sahabat kecilku hamil diluar nikah, Mila yang aku kenal adalah seorang perempuan baik" ucap Alvin.

"Cinta bisa membutakan segalanya Al, hingga aku dengan suka cita msnyerahkan harta yang paling berharga pada pria itu" ucap Mila, sebutir air matanya jatuh saat ia mengingat Kevin, mengingat apa yang sudah dilaluinya bersama pria itu.

"Maksudmu... pacarmu?" tanya Alvin.

"Ya" angguk Mila.

"Lalu kemana sekarang pria itu? dia lari dari tanggung jawabnya?" geram Alvin.

"Dia akan menikah bersama kekasihnya" ucap Mila.

"Jadi..."

"Ceritanya panjang, suatu saat akan aku ceritakan" ucap Mila.

"Aku akan selalu ada buat kamu Mil" Alvin menatap wajah sahabat kecilnya itu.

"Thanks Al" ucap Mila seraya menyandarkan kepalanya ke pundak Alvin.



AMNESIA 26

Kevin seolah tak peduli akan persiapan pernikahannya, dan tentu saja hal tersebut mengundang kemarahan Lena. Perempuan itu datang menghampiri Kevin yang saat ini kembali beraktifitas di kantornya.

"Yank..." tanpa permissi Lena masuk ke ruangan pria tampan itu.

"Apa" sahut Kevin cuek.

"Apa hanya aku yang menginginkan pernikahan ini? kenapa kamu seolah cuek dan gak mau tau untuk ikut mempersiapkan pesta kita" ucap Lena kesal.

"Yang menginginkan pesta inikan kamu Len, dari awal aku sudah bilang lebih baik kita mengadakan pemberkatan dan makan siang bersama saja, kamu gak malu dengan keadaan perutmu yang mulai membesar itu? kamu gak khawatir akan pembicaraan orang-orang?" ucap Kevin tanpa menatap Lena, ia sibuk sendiri dengan laptopnya.

"Pernikahan itu cuma sekali seumur hidup jadi apa salahnya kalau kita mengadakan pesta besar, aku juga mau kali yank seperti teman-temanku, mengadakan bridal shower, siraman, pingitan..." ucap Lena.

"Yang benar saja Len... lihat perutmu" omel Kevin.

"Kenapa? ada yang salah?" ucap Lena.

"Gak ada yang salah kalau kamu gak hamil duluan" ucap Kevin.

"Kenapa sih yank? kenapa sepertinya hanya aku yang menginginkan pernikahan ini?" Lena menghampiri Kevin, ia berdiri tepat disamping kursi yang diduduki pria tampan itu.

"Kenapa? karena aku sudah tidak mencintaimu lagi, rasaku padamu sudah hilang... aku menikahimu hanya karena rasa tanggung jawabku" ucap Kevin, ia membalas tatapan mata Lena.

"Kamu pergi menghilang dan kamu tau rasanya seperti apa? aku sakit Vin, aku mencari kamu kemana-mana, aku bahkan bolak balik Jakarta Bandung hanya untuk menemukanmu. Tapi apa yang aku dapatkan saat kamu sudah kembali? kamu sedikit pun tak melihatku, kamu seperti membuangku, apa karena perempuan itu? apa karena Mila?" teriak Lena.

"IYA... AKU MENCINTAINYA LEBIH DARI AKU MENCINTAI KAMU DULU" teriak Kevin marah, entah kenapa ia begitu kesal pada perempuan dihadapannya ini.

"Kamu meneriakiku Vin? bahkan dulu... membentakku saja kamu gak pernah, apa hanya karena seorang Mila kamu meneriaki aku Vin" setitik air mata Lena jatuh.

"Maafkan aku, lebih baik kamu pulang" ucap Kevin tanpa menatap Lena.

"Sudah sejauh apa hubungan kalian? kamu sudah menidurinya?" tanya Lena.

"Kamu gak perlu tau, pulanglah" ucap Kevin.

"Yank..."

"PULANG LENA" teriak Kevin.

Lena sudah pulang, Kevin mengusap wajahnya kasar, ia bersandar dikursi kebesarannya sambil memejamkan matanya.

"Maafkan aku yank... maafkan aku sudah menyakitimu" ucap batin Kevin, ia teringat akan Mila yang menangisi kepergiannya beberapa hari yang lalu.

Sunshine Book

Keyla tak tinggal diam gadis cantik berambut panjang itu berusaha mencari tau soal kehamilan Lena, ia juga mencari tentang Mila gadis yang saat ini dicintai kakaknya.

"Jadi ini yang namanya kak Mila, cantik" ucap Keyla saat ia menemukan foto Mila dikamar sang kakak.

"Tenang kak Mila, Key akan bantu kakak dan kak Kevin agar kembali bersama lagi, Key gak akan membiarkan pernikahan itu terjadi. Pernikahan yang seharusnya tidak pernah ada" ucap Keyla sambil memandangi foto Mila.

Hari minggu pagi Keyla sudah bersiap pergi.

"Mau kemana Key? tumben hari minggu bangun pagi" tanya Berlin sang mama.

"Mau jalan sama teman" ucap Keyla cuek, ia terlihat menjaga jarak dengan sang mama saat mengetahui rencana pernikahan sang kakak dan Lena.

"Kemana?" tanya Berlin lagi.

"Jalan mah, refreshing aja" ucap Keyla.

"Hati-hati" ucap Berlin.

"Hm" gumam Keyla.

Di antar supirnya Keyla berangkat ke Bandung, diam-diam ia sudah mencari tau alamat rumah dan toko bunga Mila dari salah satu anak buah papanya.

Tiba di Bandung Keyla langsung menuju ke kediaman Mila, mobilnya berhenti tepafmt didepan rumah bernuansa minimalis itu, rumah yang terlihat nampak sepi.

"Kok sepi ya pak" ucap Keyla pada supirnya.

"Coba masuk saja dulu non" ucap supirnya.

"Iya pak" angguk Keyla.

Beberapa kali Keyla mengetuk pintu tak ada yang menyahut dan saat ia akan beranjak pergi barulah pintu terbuka, terlihat wanita paruh baya berdiri didepan pintu dengan wajahnya yang terlihat pucat.

"Permisi bu... benar ini rumahnya kak Mila?" tanya Keyla.

"Iya benar... kamu menemukan anak saya? dimana dia? dimana anak saya?" tanya Dawiya histeris.

"Saya ke sini justru mau ketemu kak Mila bu, saya adiknya kak Kevin putri bungsu keluarga Abimana" ucap Keyla.

"Oh begitu" ucap Dawiya lesu.

"Ibu sakit?" tanya Keyla saat memperhatikan wajah pucat Dawiya.

"Hanya kurang tidur, mari masuk nak" ucap Dawiya.

"Iya bu terimakasih" ucap Keyla.

Dawiya menceritakan kepergian Mila pada gadis 16 tahun itu, hingga memperlihatkan sepucuk surat yang telah ditinggalkan Mila.

Sunshine Book

"Jadi kak Mila pergi bu?" ucap Keyla.

"Ya nak, dan kami gak tau apa sebab dan alasan dia pergi dari rumah" ucap Dawiya.

"Ibu tenang saja, yakinlah kak Mila akan baik-baik saja diluar sana. Kak Mila pasti bisa menjaga dirinya" ucap Keyla.

"Selain cantik kamu juga baik, bagaimana kabar kakakmu?" tanya Dawiya.

"Kakak baik bu... dan sekarang sudah bisa beraktifitas seperti biasanya" ucap Keyla.

"Sukurlah" ucap Dawiya.

"Key akan bantu cari kak Mila, Key akan coba dengan cara membagikan foto kak Mila di social media, bolehkan bu?" ucap Keyla.

"Tentu nak, tentu saja boleh. Dan ibu akan sangat berterimakasih padamu" ucap Dawiya.

"Kalau begitu Key pulang dulu, dan tolong jangan katakan pada siapa pun kedatangan Key kemari" pinta Keyla.

"Iya nak, apa tidak ingin menginap?" tanya Dawiya.

"Besok Key harus sekolah bu" ucap Keyla.

"Oh begitu... baiklah hati-hati dijalan" ucap Dawiya.

Sebelum pergi Keyla dan bu Dawiya sempat bertukar nomer telepon agar bisa berhubungan.

Tak perlu waktu lama, dalam perjalanannya kembali ke Jakarta Keyla sudah membagikan foto Mila yang tengah dalam pencarian, ia membagikan disemua social media miliknya, instagram, whatsapp, line, dan beberapa akun social media lainnya.

Tak perlu waktu lama informasi itu menyebar dengan cepat hingga sampai di iphone sang kakak, termasuk kakak sepupunya yang saat ini menetap di Singapore.



AMNESIA 27

Kevin membuka pesan yang dibagikan sang adik, beberapa kali ia membaca dan memastikan foto yang ada dalam pesan itu, ya... itu Mila kekasih yang telah ditinggalkannya.

"Jangan sembarangan membagikan kabar yang tidak benar Key" omel Kevin melalui pesan whatsapp-nya.

"Kenyataannya memang seperti itu kak. Kak Mila menghilang dia meninggalkan rumah tanpa alasan yang jelas" balas Keyla.

"Tau dari mana kamu?"

"Saat ini Key dalam perjalanan pulang ke Jakarta, Key dari rumah bu Dawiya"

"Kamu ke Bandung?"

"Ya"

Keyla mengirimkan foto surat yang ditinggalkan Mila, usai membaca surat itu Kevin semakin khawatir.

"Dari isi surat itu Key menangkap telah terjadi sesuatu pada kak Mila"

"Hati-hati dijalan, katakan pada supirmu jangan ngebut"
Kevin tak menanggapi pesan adiknya, ia kemudian meletakkan kembali iphonenya diatas meja.

"Kemana kamu yank? kenapa kamu pergi? sesakit itukah aku tinggalkan hingga kamu memilih pergi meninggalkan ayah ibumu?" gumam Kevin.

Kevin menghubungi ibunya Mila memastikan apa yang terjadi pada mantan kekasihnya itu dan benar saja Mila pergi dari rumah.

Mendapat kabar itu Kevin tak tinggal diam ia menghubungi orang-orangnya agar membantu dalam pencarian Mila.

Di Singapore Alvin pun mendapatkan pesan yang sama dengan Kevin, ia pun segera membalas pesan kepada si pengirim yaitu Keyla adik sepupunya.

"Dek... foto siapa itu yang kamu kirimkan?"

"Itu kak, pacarnya kak Kevin... namanya kak Mila dia orang Bandung, dia menghilang dari rumahnya" balas Keyla.

"Pacarnya Kevin? bukankah pacar Kevin namanya Lena?"

"Ceritanya panjang kak. Jadi kak Mila itu adalah cewek yang menolong kak Kevin waktu kak Kevin kecelakaan di Bandung, beberapa bulan tinggal bersama mereka akhirnya saling jatuh cinta, hingga akhirnya sekarang kak Kevin harus meninggalkan kak Mila dan menikahi kak Lena karena saat ini

kak Lena mengaku hamil anaknya kak Kevin" Keyla menjelaskan panjang lebar.

"Tunggu Key... kamu bilang Lena hamil? bukankah tadi kamu bilang beberapa bulan ini Kevin tinggal bersama perempuan yang bernama Mila itu di Bandung, lalu Lena hamil anak siapa?"

"Kak Lena mengaku kalau sudah hamil saat ditinggal kak Kevin, Key sih gak percaya kak... karena waktu itu Key sempat melihat kak Lena bersama om-om berperut gendut masuk kamar hotel"

"Kamu sudah adukan ke orang tuamu dek?"

"Sudah kak... mama dan papa lebih percaya pada hasil DNA itu, Key sih yakin hasil DNA itu sudah direkayasa"

Sebuah foto Alvin kirimkan pada Keyla, foto dimana Mila tengah makan.

"Dia sahabat kecil kakak, dia baru datang dari Bandung dan minta menumpang di apartemen kakak, dia meninggalkan kedua orang tuanya karena tak ingin membuat mereka malu karena kehamilannya, namanya Mila. Dunia ini ternyata begitu sempit dek... kekasih kakakmu saat ini sedang bersamaku"

"Iya kak benar... itu kak Mila, jadi sekarang dia di Singapore?"

"Ya, sampaikan pada kakakmu tanganku begitu gatal ingin menghajar wajah tampannya itu, karena yang dia sakiti adalah Mila, dia sahabat kecil kakak"

"Jadi itu alasannya kak Mila pergi dari rumahnya, kak Mila hamil" ucap Keyla.

"Ya... dia hamil dari seorang pria brengsek yang gak bertanggung jawab"

"Kak Kevin gak bilang apa pun kak"

"Itu karena Mila memilih diam, padahal dia sudah memberi kode pada kakakmu mengenai kondisinya yang sedang berbadan dua, tapi kakakmu itu begitu bodoh. Key... jangan katakan pada siapa pun kalau Mila berada di Singapore, dia gak ingin seorang pun tau keberadaannya"

"Kenapa kak?"

"Dia punya alasan sendiri Key"

"Tapi bolehkah saat liburan nanti Key berkunjung?"

"Tentu dek"

Persiapan pernikahan Kevin dan Lena semakin rampung, undangan pun sudah disebar pada keluarga, teman dan kolega mereka. Senyum Lena semakin sumringah saat menyadari tak lama lagi dirinya akan menjadi nyonya muda Abimana.

Sementara itu hubungan Keyla dan keluarganya semakin memanas saja, ia benar-benar tak menyetujui pernikahan itu.

"Hamil sama siapa, minta tanggung jawabnya sama siapa, aneh" Kayla menggumam sendiri saat mereka bertiga tengah berkumpul di ruang keluarga.

"Key" tegur Berlin.

"Kenapa mah? ada yang salah?" ucap Keyla cuek.

"Kamu gak tau gimana rasanya berada diposisi kakak Key..."

"Bukankah itu resikonya? resiko cewek gatal yang melemparkan tubuhnya ke sembarang pria"

"Keyla" tegur Berlin lagi.

"Tega kamu bicara begitu sama kakak Key" ucap Lena.

"Kenyataannya memang seperti itu kan kak" ucap Keyla.

"Sudah berapa kali kakak bilang kalau yang kamu lihat itu bukan kakak Key, kamu salah lihat" ucap Lena.

"Salah lihat dari mana, jelas-jelas itu kakak, baju dan tasnya pun sama" ucap Keyla.

"Masuk kamar kamu Key, kamu sudah kebanyakan bicara" omel Berlin.

"Mama dikasih apa sih mah kok segitunya membela kak Lena, mama gak memikirkan masa depan kak Kevin? dia bakalan hidup sama perempuan yang gak dicintainya" ucap Keyla.

"Masuk kamar Keyla" ucap Berlin setengah berteriak.

Dan saat Keyla akan masuk menuju kamarnya, Kevin datang.

"Suatu saat kakak akan tau, kalau ada perempuan lain yang lebih memerlukan tanggung jawab kakak" ucap Keyla.

"Maksud kamu apa Key?" tanya Kevin.

"Kakak pikir sendiri" ucap Keyla yang kemudian berlalu ke kamarnya.

Mila terbangun dengan keringat mengucur di pelipisnya, ia melihat Kevin yang berdiri di altar tengah menunggu seseorang namun seseorang itu bukan Lena, entah siapa ia pun tak tau.

Sunshine Book

"Hanya bunga tidur, apa mungkin gak lama lagi dia akan menikah? kalau iya... selamat buat kamu sayang, aku hanya bisa mendoakan yang terbaik buatmu" setitik air mata Mila jatuh.



AMNESIA 28

Mila tengah mempersiapkan koper untuk kepulangannya kembali ke tanah air, seorang anak usia 5 tahun berlari menghampirinya.

"Mami... kita jadi pulang ketemu oma, opa, dan daddy kan?" ucap si kecil Kenzie.

"Iya sayang" angguk Mila, ia hanya bisa mengangguk saat sang putra menanyakan daddy-nya.

"Yeaayyy ketemu daddy" teriak Kenzie sambil berlari membawa mainannya keluar kamar.

"Jangan menjanjikan sesuatu yang sangat tidak mungkin Mil" ucap Alvin yang baru memasuki kamar Mila.

"Aku tidak menjanjikan apa pun" ucap Mila.

"Ya tapi kamu sudah memberikannya harapan palsu" omel Alvin.

"Iya-iya" ucap Mila.

"Kamu yakin mau pulang? apa gak ngeri dengan pertanyaan semua orang yang nantinya akan kamu temui?" tanya Alvin.

"Lebih ngeri lagi aku melihat kelakuanmu yang semakin gila, terlalu lama disini aku khawatir anakku akan mencontoh kelakuan gilamu, jeruk makan jeruk. Masih banyak

cewek cantik kenapa harus... sudahlah aku cape menasehatimu" omel Mila.

"Aku pun cape mendengar ceramahmu" tawa Alvin.

"Thanks untuk 5 tahun ini, terimakasih untuk semuanya Al, kamu begitu baik" ucap Mila.

"Kapan pun kamu ingin kembali ke sini pintu ini akan selalu terbuka buatmu" ucap Alvin.

"Terimakasih" ucap Mila.

"Besok Keyla akan menjemputmu di bandara" ucap Alvin.

"Ya" angguk Mila.

"Katakan padanya titip salam untuk Kevin" ucap Alvin dengan kedipan matanya yang membuat Mila bergidik geli.

Tiba di Jakarta Mila memeluk seorang gadis yang menjemputnya, gadis cantik berambut panjang yang kini sudah 21 tahun.

"Kangen kak" ucap Keyla.

"Lebay" tawa Mila.

"Beneran tau... ah Kenzie... kiss onty sayang" ucap Keyla pada keponakan tampannya.

"Aunty... daddy kok gak ikut jemput?" tanya Kenzie.

"Daddy kerja sayang, kalau nanti daddy-nya Kenzie sudah gak sibuk pasti akan datang menemui Kenzie" ucap Keyla.

"Gitu ya... daddy sibuk terus, kapan sih daddy ada waktu buat Kenzie" ucap Kenzie sedih.

"Sabar ya sayang, ya sudah ayo pulang" ucap Keyla.

Dalam perjalanan Kenzie tertidur dalam pelukan maminya.

"Kamu mau bawa kami kemana Key?" tanya Mila.

"Untuk sementara gapapa ya kakak tinggal di apartemen dulu, apartemen punya Sandi, kosong kak tapi sudah Key bersihkan kok" ucap Keyla.

"Makasih ya Key" ucap Mila.

"Apaan sih kak, sama Key ini" ucap Keyla.

"Apa kabar kakakmu?" tanya Mila.

"Cieeee... kangen ya?" ledek Keyla.

"Gak" ucap Mila mengelak.

"Kangen juga gapapa kok kak, gak dilarang kok" tawa Keyla.

"Gak usah deh diralat aja pertanyaannya" ucap Mila kesal karena selalu digoda Keyla.

"Kak Kevin sehat kak" ucap Keyla.

"Syukurlah" ucap Mila.

Beberapa tahun terakhir ini Kevin menghabiskan waktu dengan sibuk bekerja, ia tak lagi punya banyak waktu dengan bermain perempuan seperti dulu. Melepas Mila benar-benar

membuatnya sangat merasa kehilangan, meski beberapa tahun ini terus mencari keberadaan Mila namun sedikit pun tak didapatnya titik terang keberadaan perempuan itu. Keberadaan perempuan cantik itu dilindungi oleh Keyla yang menutup rapat akses Mila dan Kenzie hingga membuat orang-orang kakaknya tak mendapati kabar tentang Mila, dan semua itu tentunya atas permintaan Mila sendiri.

"Sudah cukup nak kamu menunggu dan mencarinya, tidakkah kamu ingin mencari perempuan lain sebagai penggantinya? usiamu sudah lebih dari dewasa Vin, sudah saat kamu menikah" ucap Berlin.

"Mama-mu benar Vin, kamu perlu pendamping yang bisa melayani segala keperluanmu" ucap Gunawan.

"Gak akan ada yang bisa menggantikan Mila mah pah, Kevin akan terus mencarinya dan Kevin yakin suatu saat nanti akan bertemu lagi dengan dia" ucap Kevin.

"Ya tapi kapan nak? waktu terus berjalan Vin, usiamu juga semakin bertambah, apa kamu mau terus sendiri sampai menua nanti" omel Berlin.

"Mah... mama tau gak sih? Kevin merasa bersalah sama dia, karena kesalahan Kevin dia pergi meninggalkan orang tuanya" ucap Kevin.

"Hidup terus berjalan Vin dan kamu jangan hanya diam ditempat seperti ini, mama gak mau tau besok mama akan kenalkan kamu dengan anak teman mama" ucap Berlin kesal.

"Sudahlah mah jangan memaksakan kehendak" ucap Gunawan.

"Mama pengen cepat punya cucu pah, kapan coba kita bisa menimang cucu seperti orang-orang" ucap Berlin.

"Anak mama dan papa bukan hanya Kevin saja kan?" ucap Kevin yang kemudian berlalu pergi dari hadapan kedua orang tuanya.

Keyla baru datang di jam 10 malam.

"Keluyuran lagi gak jelas, kamu itu perempuan Key gak baik keluyuran begitu" omel Berlin saat mendapati putri bungsunya yang baru pulang.

"Key pulang masih di jam normal mah, dan kenapa mama sok peduli? dulu kak Lena pulang jam 2 pagi pun mama biasa aja" ucap Keyla.

"Mama peduli karena kamu anak mama" ucap Berlin.

"Kak Kevin pun anak mama, dan dulu dia begitu bebasnya bergaul dengan kak Lena dirumah ini tanpa ikatan pernikahan" ucap Keyla.

"Ya mama akui mama sudah salah dulu, sekarang masuk kamarmu dan istirahatlah" ucap Berlin.

"Hm" angguk Keyla.

"Selamat malam sayang" Berlin mengecup pipi putrinya.

Keyla memasuki kamar sang kakak, disana terlihat Kevin tengah duduk diranjangnya sambil menatap bingkai foto Mila.

"Kangen?" ledek Keyla.

"Selalu" sahut Kevin.

"Kalau Key bisa mempertemukan kakak dan kak Mila gimana? Key dikasih apa coba?" canda Keyla.

"Apa pun yang kamu mau akan kakak berikan Key... mobil? pesta mewah untuk pernikahanmu? apa pun itu yang kamu mau" ucap Kevin.

"Sebesar itukah cinta kakak untuk kak Mila?" tanya Keyla.

"Hm" angguk Kevin.

"Berdoalah kak semoga kak Mila secepatnya kembali" ucap Keyla.

Keyla menatap sang kakak dengan tatapan sendunya, andai begitu kasian melihat Kevin yang selama 5 tahun ini berjuang mencari Mila, namun disisi lain hati Mila masih keras untuk bisa kembali pada Kevin.



AMNESIA 29

Dari balkon apartemen Mila menatap taburan bintang yang sedang menghuni langit malam itu.

"Aku memang sangat merindukanmu, tapi maaf hati ini masih terlalu sakit saat kamu tinggalkan dulu, dimana kamu lebih memilih perempuan itu dari pada aku, aku yang telah menyerahkan segalanya untukmu. Selamat ulang tahun sayang semoga pribadimu menjadi semakin baik" ucap batin Mila.

"Mami..." teriak Kenzie.

"Iya sayang? kamu terbangun? ayo tidur lagi" ucap Mila seraya menghampiri putranya, ia ikut naik ke ranjang dan memeluknya.

Hati Mila selalu merasa tercabik-cabik saat menatap putranya yang tertidur lelap, ia selalu merasa kasian karena tak bisa memberikan keluarga yang lengkap pada Kenzie, seperti anak-anak kecil lainnya yang memiliki keluarga yang lengkap.

Kenzie terbangun dan mencari keberadaan sang mami.

"Mami..." panggil Kenzie sambil mengucek matanya, ia berjalan menuju dapur kecil apartemen itu, ia terlihat begitu lucu dengan piama doraemonnya.

"Eh anak mami sudah bangun, ayo mami temenin mandi setelah itu kita sarapan" ucap Mila.

"Ketemu daddy-nya kapan mam? Zie sudah kepengen banget ketemu daddy, Zie penasaran seperti apa wajah daddy" ucap Kenzie yang membuat hati Mila begitu teriris.

"Nanti ya sayang, bukankah kemaren aunty Key bilang kalau saat ini daddy lagi sibuk" bohong Mila.

"Huhhh daddy... daddy gak sayang sama Zie" ucap Kenzie kesal.

"Kata siapa? daddy kerja justru buat Kenzie. Sekarang Zie mandi dulu, kita mau daftar sekolah, dan nanti aunty Key mau ajak Kenzie jalan-jalan" ucap Mila untuk menyenangkan hati putranya.

"Oke mam" angguk Kenzie.

Sementara Kenzie sarapan Mila menghubungi Keyla.

"Ya kak"

"Kakak bisa minta tolong Key?"

"Katakan saja kak, ada apa?"

"Kakak hampir gak ada jawaban lagi setiap kali Kenzie menanyakan daddy-nya"

"Hmm lalu? apa kakak ingin menyudahi semua ini? apa kakak ingin muncul dihadapan kak Kevin?"

"Gak, bukan seperti itu Key, kakak gak bisa muncul secara tiba-tiba dihadapan dia"

"Kak... sudah 5 tahun. Apa kakak gak cape main petak umpet seperti ini? apa kakak gak cape menahan perasaan kakak

seperti itu. Kak Kevin masih sendiri hingga sekarang, dia menunggu kakak. Jangan sampai kak... jangan sampai ada orang lain yang berhasil mengambil hatinya" ucap Keyla mengingatkan.

"Kamu gak tau gimana rasanga jadi kakak Key, kamu gak tau rasanya berada diposisi kakak. Diberikan janji-janji manis tapi setelahnya apa?? kakak hanya bisa meneguk pahitnya" ucap Mila.

"Iya Key memang gak tau apa pun tentang kakak, jadi sekarang apa yang harus Key lakukan?" tanya Keyla.

"Pagi ini kakak mau daftarkan sekolahnya Kenzie dulu dan nanti siang kita ketemu didepan sekolahnya, nanti alamatnya kakak kasih" ucap Mila.

"Lalu apa lagi?" tanya Keyla.

"Kamu bisa bawa Kenzie untuk ketemu Kevin? kakak ingin pelan-pelan memperkenalkan mereka" ucap Mila.. "Oke kak Key paham sekarang, setelah ketemu kak Kevin nanti Key juga akan mengajak Kenzie ketemu mama dan papa" ucap Keyla.

"Pinter banget sih adikku ini" tawa Mila.

"Ya sudah Key mandi dulu"

"Oh belum mandi... pantes baunya sampai sini" tawa Mila bercanda.

"Zie mau diajak kemana sih aunty?" tanya Kenzie.

"Kita mau jalan-jalan" ucap Keyla.

"Kemana? ke taman safari ya?" tanya Kenzie antusias.

"Ada deh..." ucap Keyla sambil mencolek hidung mancung keponakannya, hidung yang sama seperti dimiliki Kevin.

"Bolehkah kakak titip Kenzie beberapa hari Key?" ucap Mila.

"Tentu boleh kak, memang kakak mau ke mana?" tanya Keyla.

"Kakak mau ke Bandung ketemu orang tua kakak, kakak gak ingin membuat mereka kaget dengan kedatangan kakak bersama Kenzie, kamu mengerti kan maksud kakak" ucap Mila.

"Gampang, kakak bisa naik kereta" ucap Mila.

"Ya sudah kakak hati-hati" ucap Keyla.

"Kenzie... sama aunty dulu ya nak, mami ada urusan sebentar" ucap Mila.

"Mami hati-hati ya, Zie sayang mami" ucap Kenzie memeluk maminya.

"Mami juga sayang Kenzie" ucap Mila sambil mengecup pipi putranya.

Bukan menuju kantor sang kakak, Keyla malah membawa Kenzie ke rumahnya.

"Loh anak siapa Key?" tanya Berlin saat melihat putrinya keluar dari mobil bersama seorang anak kecil.

"Kenalan dulu sayang ini oma... oma.Berlin" ucap Keyla.

"Hallo oma aku Kenzie" ucap Kenzie dengan sangat menggemaskan.

"Hallo sayang, kamu lucu banget. Anak siapa Key?" tanya Berlin lagi.

"Anaknya teman mah, dia lagi ada urusan dan menitipkan Kenzie pada Key" ucap Keyla.

"Oohh... ya sudah ayo masuk, oma punya sesuatu untukmu, kebetulan oma baru selesai bikin puding" ucap Berlin.

"Ayo Zie, Kenzie suka pudingkan" ucap Keyla.

"Suka banget aunty" ucap Kenzie.

Tak perlu waktu lama dan hanya dengan hitungan jam Berlin sudah jatuh cinta pada pria kecil yang kini duduk didepannya itu, ia terus menatap Kenzie yang asik menikmati pudingnya.

"Kenzie sudah sekolah?" tanya Berlin.

"Baru daftar mah, jadi dia ini baru balik dari Singapore" ucap Keyla.

"Oh begitu" angguk Berlin, ia terus memperhatikan wajah Kenzie yang dalam pandangannya sangat familiar.

"Kenapa mah?" tanya Keyla.

"Gak tau kenapa Key, kok wajah Kenzie ini rasanya begitu familiar, kaya pernah melihat, tapi mama lupa" ucap Berlin.

"Ah masa sih, wajah ganteng gini, gak mungkin pasaran lah mah" Keyla tersenyum.

"Beneran Key, rasanya wajahnya begitu familiar" ucap Berlin.

Kenzie ditempatkan disebuah kamar yang dulunya bekas kamar Kevin dan Keyla sewaktu kecil. Ia sudah tertidur pulas setelah tadi sempat bermain sebentar dengan Keyla dengan beberapa kucing peliharaan gadis cantik itu.

Kenzie bangun dari tidurnya ia keluar dari kamar bertepatan dengan Kevin yang baru pulang kantor. Kedua pria berbeda usia itu saling tatap, ada sebuah perasaan yang tak dimengerti Kevin saat melihat anak kecil itu.

"Kamu..."



AMNESIA 30

Kevin terus menatap anak kecil yang berdiri didepannya, anak kecil yang begitu menggemaskan dalam pandangannya dan entah mengapa ia merasa ada perasaan tak biasa saat melihat anak kecil itu.

"Kamu..."

"Eh kak sudah pulang? dia Kenzie anaknya teman Key, untuk sementara dia akan menetap disini bersama kita, maminya sedang ada urusan di Bandung" ucap Keyla.

"Oh... namanya siapa tadi sayang?" tanya Kevin seraya mengusap rambut lebat yang dimiliki Kenzie.

"Kenzie uncle" ucap Kenzie.

"Ya sudah uncle mandi dulu ya" ucap Kevin yang kemudian masuk kamarnya.

Kevin dan Keyla duduk ditaman samping rumahnya dengan secangkir teh dan beberapa camilan sambil mengawasi Kenzie yang asik melempar makanan untuk ikan hias yang ada ditaman kecil itu.

"Teman kamu yang mana sih Key yang menitipkan anaknya disini? seingat kakak teman-temanmu belum ada yang menikah" ucap Kevin.

"Gak semua teman Key kakak kenal, dia baru datang dari Singapore bersama maminya" ucap Keyla.

"Lalu daddy-nya kemana?" tanya Kevin.

"Kata mami daddy lagi sibuk uncle, daddy kerja cari uang buat Zie" ucap Kenzie, dan Kevin hanya tersenyum miris mendengar ucapan anak berusia 5 tahun itu.

"Orang tuanya berpisah?" tanya Kevin berbisik pada Keyla.

"Gak, tapi Kenzie belum pernah bertemu daddy-nya" sahut Keyla.

"Kenapa?" tanya Kevin.

"Suatu saat kakak akan tau sendiri" ucap Keyla.

Berlin keluar dengan segelas jus jeruk, ia menghampiri Kenzie yang masih asik melempar makanan ikan.

"Ayo cuci tangannya dulu ganteng, oma bawakan minuman dingin untukmu" ucap Berlin.

"Baik oma" ucap Kenzie dengan patuh.

"Duhh... yang baru punya cucu" ledek Keyla.

"Nemu dimana sih Key anak itu? jangan kan mamamu papa saja sangat menyukainya" ucap Gunawan yang juga sudah berkenalan dengan Kenzie.

"Nemu... emangnya Kenzie barang pah" tawa Keyla.

"Andai ya pah... andai Kenzie beneran cucu kita pasti akan sangat menyenangkan" ucap Berlin sambil melirik sang putra.

"Sudahlah mah, jangan membahas hal yang sama. Nih kawinin anak bungsu mama, biar cepet kasih cucu yang mama mau, sudah kelamaan pacaran sama Sandi" ucap Kevin melirik adiknya.

"Apaan sih kak" omel Keyla.

"Atau jangan-jangan si Kenzie... anak lo sendiri sama Sandi" tuduh Kevin bercanda.

"Sembarang banget sih kak" omel Keyla.

"Lihat aja tuh bentukan wajahnya Kenzie mirip banget sama lo dek" ucap Kevin lagi.

"Menyebalkan lo" omel Keyla.

"Iya sih mirip loh Key si Kenzie sama kamu, agak sedikit mirip" ucap Berlin.

"Terus mama percaya gitu kalau Kenzie anaknya Key? selama ini 5 tahun ini apa mama menemui perut Key dengan kondisi yang membesar?" ucap Keyla kesal.

"Yaelah gak bisa diajak bercanda lo dek" tawa Kevin.

"Gak lucu tau gak kak" omel Keyla.

"Aunty kenapa? kok kesal mukanya?" tanya Kenzie yang kembali bergabung.

"Tuh dad... eh uncle kamu menyebalkan" ucap Keyla yang hampir saja menyebukan Kevin sebagai daddy-nya Kenzie.

"Sini sayang duduk jangan hiraukan aunty dan uncle-mu" ucap Berlin, dan tak perlu waktu lama Kenzie berhasil membuat seisi rumah itu jatuh cinta padanya.

Kemunculan Mila ditoko bunganya membuat ayahnya ibunya kaget, pasalnya selama ini ibunya-lah yang menggantikan tugasnya menjaga toko bunga itu.

"Mila" gumam Dawiya.

"Ibu" ucap Mila ia berlari dan langsung memeluk ibunya.

"Mila" ucap Dawiya lagi.

"Maafkan Mila bu, maafkan Mila yang pergi tanpa pamit" ucap Mila.

Dawiya melepaskan pelukan putrinya dan menatap Mila dengan tajam.

"Bisa jelaskan apa alasanmu pergi Mila? dan kemana kamu pergi selama ini?" tanya Dawiya, ia menatap kesal putrinya.

"Mila akan jelaskan bu tapi gak disini, bisa kita pulang? Mila ingin ketemu ayah juga bu" ucap Mila.

Sepanjang perjalanan pulang menuju rumahnya Dawiya hanya diam, ia terlalu kesal pada putrinya itu, 5 tahun yang lalu

pergi tanpa alasan yang jelas dan sekarang dengan mudahnya ia kembali setelah membuat orang tuanya sakit-sakitan ;memikirkan dirinya.

"Sudah sampai turunlah" ucap Dawiya.

"Iya bu" ucap Mila.

Mila menatap sang ayah yang baru keluar kamar dan duduk dikursi roda yang didorong bibinya.

"Ayah... ayah sakit?" ucap Mila kaget.

"Ayahmu sakit-sakitan karena kamu Mila, karena memikirkan dirimu yang tak kunjung pulang, sebenarnya apa yang kamu cari diluar sana dan apa alasanmu pergo dari rumah?" ucap Dawiya kesal.

"Sudah bu... sudah..." ucap Pram.

"Ayah... ayah gak bisa jalan?" tanya Mila.

"Ayahmu terserang struk ringan dan semua ini karena ulahmu" ucap Dawiya ketus.

"Sudah bu... Mila duduklah nak sekarang jelaskan pada kami kemana perginya kamu selama ini?" tanya Pram.

Mila duduk disofa berhadapan dengan ayah dan ibunya.

"Sebelumnya Mila minta maaf karena sudah pergi tanpa pamit, tapi Mila punya alasan sendiri kenapa Mila harus pergi saat itu.Mila pergi karena gak ingin membuat ayah dan ibu malu, Mila gak ingin ayah dan ibu menjadi bahan gunjingan orang kampung" ucap Mila menitikkan air matanya.

"Maksud kamu apa Mil? jangan bertele-tele" ucap Dawiya.

"Sekali lagi Mila minta maaf bu yah... Mila memutuskan pergi karena saat itu Mila hamil" ucap Mila yang tentu saja membuat kaget kedua orang tuanya.

"Hamil? bagaimana bisa? kamu bahkan tidak mempunyai kekasih saat itu" ucap Dawiya.

"Maafkan Mila yang gak bisa menjaga kepercayaan yang kalian berikan" ucap Mila.

"Jadi itu alasanmu nak? lalu di siapa pria yang seharusnya bertanggung jawab atas kehamilanmu itu? dan dimana anakmu sekarang?" tanya Pram dengan bijak.

"Pria itu gak mengetahui kalau telah memiliki anak dari Mila, dulu dia berencana menikah dengan pacarnya dan yang Mila tau pernikahan mereka batal. Soal anak Mila... namanya Kenzie yah, dia Mila titipkan pada Keyla, ayah dan ibu kenal Keyla kan?" ucap Mila.

"Keyla adiknya Kevin?" tanya Dawiya.

"Iya bu" ucap Mila.

"Kenapa tidak diajak kemari?" tanya Dawiya.

"Ada beberapa alasan yang membuat Mila untuk tidak mengajaknya kemari" ucap Mila.

"Baiklah kami mengerti nak, dan maafkan ibu karena tadi sudah bersikap kasar" ucap Dawiya.

Iphone Mila berdering sebuah panggilan masuk dari Keyla. Mila mengangkatnya dan terdengar dari sana suara Keyla yang sangat panik.

"Iya kakak on the way sekarang Key" ucap Mila dan sambungan pun terputus.

Kedua orang tuanya menatap Mila yang dalam keadaan panik.

"Mila harus kembali ke Jakarta sekarang yah bu, Kenzie jatuh sekarang dia di UGD" ucap Mila dengan panik.



Sunshine Book

AMNESIA 31

#flashback on

Usai berbincang dan bercanda diteras samping Keyla mengajak Kenzie untuk bermain dikamar atas, masih ada beberapa mainan bekas Kevin kecil yang lumayan bagus.

"Aunty mobil-mobilannya kok gini?" ucap Kenzie yang aneh melihat mainan yang sudah berusia tua itu.

"Kenapa? jelek ya mobil-mobilannya?" tawa Keyla.

"Hm" angguk Kenzie.

"Ya jelas mainannya jelek, orang mainan ini bekas punya dad... uncle-mu" ucap Keyla yang lagi-lagi hampir keceplosan menyebut Kevin sebagai daddy-nya Kenzie.

"Oh" angguk Kenzie.

"Nanti ya kita jalan-jalan sama uncle Sandi, beli mainan baru buat Kenzie" ucap Keyla.

"Beneran aunty?" tanya Kenzie antusias.

"Ya benerlah sayang" ucap Keyla.

"Aunty... Kenzie haus" ucap Kenzie dengan polosnya.

"Ya sudah Kenzie tunggu disini dulu ya... aunty ambilkan minum ke bawah" ucap Keyla.

Sementara Keyla menuju dapur yang ada dilantai bawah Kenzie pun asik bermain sendiri, ia berlari mengejar mobil-mobilannya yang

meluncur jauh, namun saat tepat didepan tangga Kenzie tergelincir dan jatuh terguling sampai ke lantai dasar.

"KENZIIIIIII" teriak Kevin dan Keyla bersamaan saat melihat bocah kecil itu jatuh dengan kepalanya yang membentur lantai dan berlumuran darah.

"Kamu kemana aja Key, kenapa gak dijaga" teriak Kevin marah, entah kenapa hatinya begitu teriris melihat Kenzie terluka seperti itu.

"Sudah jangan menyalahkan adikmu, sekarang kita ke rumah sakit, ayo cepat" ucap Gunawan.

Berlin menemani Kenzie didalam ruang UGD, sementara Kevin dan Gunawan menunggu didepan bersama Keyla yang sedang menghubungi Mila.

Sunshine Book

"Apa kata maminya?" tanya Kevin.

"Dia akan segera datang, dia langsung berangkat dari Bandung" ucap Keyla gugup.

"Sebenarnya kemana tadi kamu Key? kenapa Kenzie sampai bisa jatuh?" omel Kevin.

"Key mengambil air minum kak, Kenzie bilang dia haus. Dan tadi saat Key tinggal dia mainnya dikamar" ucap Keyla.

"Hhh papa gak tau apa yang akan terjadi saat maminya datang nanti, semoga saja dia gak akan marah" ucap Gunawan.

#flashback off

Kenzie sudah dipindahkan ke ruang perawatan, dia juga sempat bangun sebentar lalu kembali tidur lagi karena pengaruh obat yang dikonsumsi. Berlin terlihat khawatir melihat bocah kecil itu mendapatkan beberapa jahitan dikeningnya.

"Kasian... cucu oma" gumam Berlin sambil mengecup kening Kenzie.

"Dia baik-baik saja mah" ucap Keyla.

"Kapan maminya akan datang?" tanya Berlin sambil mengusap rambut Kenzie.

"Mungkin sebentar lagi mah" ucap Keyla, ia sebenarnya khawatir sekaligus senang akan pertemuan Mila dan Kevin yang akan terjadi nanti.

Sunshine Book

"Ya sudah kalau begitu kita pulang saja mah pah, dokter tidak mengizinkan banyak yang berjaga disini. Kamu bisa jaga Kenzie sendiri kan Key?" ucap Kevin.

"Kakak gak ingin menjaganya?" tanya Keyla.

"Kakak harus lembur dirumah Key" ucap Kevin.

"Hhh ya sudahlah" ucap Keyla.

"Padahal sedikit lagi kakak akan bertemu perempuan pujaan kakak" ucap batin Keyla.

Bertepatan saat Kevin dan orang tuanya masuk mobilnya saat itu pula Mila tiba dengan sebuah taksi. Ia langsung menuju ruangan Kenzie yang telah informasikan Keyla.

Mila berdiri diambang pintu ia khawatir akan bertemu Kevin didalam sana.

"Loh kak kenapa berdiri disitu?" Keyla membuka pintu ruangan Kenzie.

"Kevin..." ucap Mila.

"Kak Kevin baru aja pulang sama mama dan papa, dia harus lembur dirumah. Ayo masuk kak" ucap Keyla.

"Ah iya Key" ucap Mila yang kemudian melangkah masuk ruang rawat putranya.

"Kalau saja kak Kevin mau bertahan sebentar Key yakin kalian sudah bertemu" ucap Keyla.

"Dan kakak belum ingin menemuinya" ucap Mila.

"Ayolah kak... sudah 2019 masih dendam aja" ucap Keyla kesal.

"Bukan masalag dendam Key, masalahnya dia melanggar semua janjinya pada kakak dan lebih memilih perempuan lain" ucap Mila.

"Dan kak Kevin sudah menyesalinya kak, dia bahkan sudah gak pernah dekat dengan perempuan manapun lagi" ucap Keyla.

"Sudahlah kakak tidak ingin membicarakan orang itu lagi" ucap Mila.

"Ah masa sih?" goda Keyla.

"Jangan menggoda kakak Key. Sekarang jelaskan apa yang terjadi, bagaimana bisa Kenzie seperti ini?" ucap Mila sambil mengusap rambut lebat putranya.

Keyla pun menjelaskan apa yang sudah terjadi dan Mila hanya diam, ia sebenarnya sedikit kesal pada Keyla, bagaimana bisa ia sampai teledor seperti itu.

"Maaf ya kak" ucap Keyla.

"Sudahlah, sebaiknya kamu pulang kakak bisa menjaga Kenzie sendiri" ucap Mila.

"Kakak gak marahkan sama Key?" ucap Keyla.

"Ya ampun dek... mana bisa sih kakak marah sama kamu, cuma ya sedikit kesal sih" tawa Mila.

"Sekali lagi maaf kak" ucap Keyla.

"Sana pulang, hati-hati dijalan" ucap Mila.

"Ya kak, besok pagi-pagi sekali Key akan kemari" ucap Keyla.

"Besok kakak akan pindah kamar rawat, kakak gak mau kakakmu datang dan mengetahui kalau kakak-lah maminya Kenzie" ucap Mila.

"Ya terserahlah" ucap Keyla.

Dan benar saja pagi sekali Kevin datang ia mencari bingung melihat kamar rawat Kenzie yang dalam keadaan kosong dan dari perawat disana ia mendapat informasi bahwa

bocah kecil itu dipindahkan perawatannya ke rumah sakit lain oleh orang tuanya. Kevin pun memutuskan kembali pulang ke rumahnya.

"Loh kok sudah pulang Vin?" tanya Berlin.

"Kenzienny gak ada mah, perawatannya dipindahkan ke rumah sakit lain kata perawat disana" ucap Kevin.

"Oh ya nanti siang jangan lupa kita makan siang bersama, ada yang mau mama kenalkan ke kamu Vin" ucap Berlin.

"Siapa mah? kalau mama mau mengenalkan cewek lagi, udahlah mah Kevin gak mau" ucap Kevin.

"Hanya kenalan Vin, selanjutnya terserah kalian, kalau cocok ya bisa dilanjut" ucap Berlin penuh arti.

"Kevin akan tetap menunggu Mila mah" ucap Kevin berkeras hati.

Iphone Kevin berdering satu pesan diterimanya.

"Laporan bos kami mendapat informasi yang cukup akurat, beberapa tahun lalu nona Mila pergi meninggalkan Indonesia dalam keadaan hamil, hanya itu informasi yang kami dapat. Dan sepertinya ada seseorang yang menutup akses kami untuk mendapatkan informasi mengenai kekasih bos itu"

Ya benar saja... pelan-pelan Keyla membuka aksesnya dalam menutupi informasi Mila dan Kenzie.

Kevin meremas iphonenya saat menerima pesan itu, ia mulai mengingat kembali pembicaraan terakhirnya dengan Mila, saat dimana ia memutuskan hubungan mereka.

"Jangan pergi, kami membutuhkanmu" ucapan Mila 5 tahun yang lalu kembali terngiang ditelinganya.



Sunshine Book

AMNESIA 32

"Jangan pergi, kami membutuhkanmu"

Ucapan Mila 5 tahun yang lalu terus menerus terngiang ditelinga Kevin, ia semakin dihantui rasa bersalah saat mengetahui meninggalkan Mila dalam kondisi berbadan dua.

Dan ia begitu penasaran dengan apa yang disampaikan anak buahnya, ada seseorang yang menutup rapat informasi mengenai Mila dan anaknya hingga mereka begitu sulit.mendapatkan informasi.

"Siapa sosok yang berusaha menutup akses informasi dalam pencarian Mila? apa dia seorang pria? kalau iya... apa mungkin pria itu kekasihnya? atautkah... suaminya? gak... Mila gak akan menikah dengan siapa pun selain denganku, dia milikku" ucap Kevin dengan amarahnya.

"Kalau dia pergi dalam keadaan hamil... lebih dari 5 tahun yang lalu... artinya anakku seusia Kenzie" gumam Kevin.

"Vin kok melamun?" Berlin memasuki kamar putranya.

"Mah... Kevin dapat informasi soal Mila mah" ucap Kevin.

"Apa?" tanya Berlin seraya menghampiri putranya.

"Jadi mah beberapa tahun yang lalu saat Kevin terakhir kali bertemu Mila, dia sempat bicara begini '*jangan pergi, kami membutuhkanmu*', dan saat itu Kevin langsung pergi" ucap Kevin.

"Kami? dia... Mila hamil? apa sebelumnya kamu menidurinya Vin?" tanya Berlin.

"Dan bodohnya Kevin gak mengerti dengan ucapannya saat itu, dari informasi yang Kevin dapat, dia hamil. Karena gak ingin membuat orang tuanya malu dia memilih pergi ke Singapore, hanya itu informasi yang Kevin dapat mah" ucap Kevin.

"Sedikit sekali informasinya" ucap Berlin.

"Sepertinya ada seseorang yang melindungi dan menutup akses Mila mah, hingga membuat anak buah Kevin begitu sulit mendapatkan informasinya" ucap Kevin.

"Begitukah? siapa kira-kira?" ucap Berlin.

"Entahlah mah" ucap Kevin.

"Coba nanti mama hubungi orang tuanya Mila di Bandung, siapa tau Mila ada menghubungi orang tuanya" ucap Berlin.

"Ah iya... sudah lama sekali Kevin gak berkunjung ke Bandung, terakhir saat bapak terkena serangan struk waktu itu" ucap Kevin.

"Ya sudah ayo kita makan siang, dibawah sudah ada Laura dan mamanya" ucap Berlin.

"Mah please... Kevin sudah hampir menemukan Mila jadi jangan coba menjodohkan Kevin dengan perempuan mana pun" ucap Kevin.

"Hanya kenalan Vin, ayo... gak enak, mereka sudah menunggu" ucap Berlin.

Kevin, Keyla dan sang mama juga papanya sudah duduk dimeja makan, disana ada Laura gadis cantik seusia Keyla yang datang bersama mamanya.

"Kenalin dek... ini suami dan anak-anakku" ucap Berlin pada Ratih maminya Laura, teman arisannya.

"Oh iya hallo... ini Kevin? putramu yang sering kamu ceritakan itu mba?" tanya Ratih.

"Ya benar" ucap Berlin.

"Hallo tante" ucap Kevin sopan.

"Kenalkan ini Laura Vin, putri tunggal tante, masih jomblo dan sepertinya cocok denganmu" ucap Ratih mempromosikan putrinya.

"Mama apaan sih, maaf kak mama saya emang gitu" ucap Laura, dan Kevin hanya tersenyum saja.

Selama makan siang bersama Ratih terus saja mempromosikan putrinya, memberitahukan kelebihan yang dimiliki putrinya seperti rajin berada didapur dan pintar memasak.

"Tentunya setiap pria pasti ingin lidahnya dimanjakan kan Vin, nah Laura pintar masak loh... coba deh nanti kamu mampir ke rumah tante cicipin masakannya Laura" ucap Ratih.

"Maaf tan Kevin lumayan sibuk" ucap Kevin masih sopan.

"Bagaimana kalau nanti diantarkan kesini saja, nanti Laura masak khusus buat kamu" ucap Ratih.

"Yang banyak ya tan, soalnya nanti Key mau bagikan ke tetangga sini juga" ledek Keyla yang membuat wajah Ratih berubah kesal.

"Key" tegur Berlin.

"Iya nanti kapan-kapan kalau ada waktu kami mampir ke rumahmu" ucap Gunawan menengahi.

"Bener loh mas, ditunggu" ucap Ratih.

"Udah mah, malu-maluin banget sih" ucap Laura.

"Selain pintar masak Laura juga pintar..."

"Pintar diatas ranjang tan? setiap pria menginginkan perempuannya pintar menggoyang ranjang" ucap Kevin dan membuat semua perempuan disana tersedak mendengar ucapannya, terlebih Laura yang wajahnya memerah seperti kepiting rebus. Bukan tanpa alasan Kevin mengatakan itu, ia hanya ingin membuat Ratih dan Laura *ilfeel* padanya.

"Kevin" tegur Berlin.

"Kenyataannya seperti itu mah, Kevin lebih suka perempuan yang liar dan panas diatas ranjang. Kevin duluan" ucap Kevin yang kemudian berlalu dari ruang makan.

"Maaf ya dek Ratih... maafkan Kevin yang kurang sopan" ucap Berlin.

"Oh gapapa mba, justru saya senang dia mengatakan itu semua jadi Laura bisa belajar lebih banyak lagi tentang itu" ucap Ratih.

"Belajarnya dimana tan?" tanya Keyla meledek.

"Key" tegur Berlin lagi.

"Key cuma tanya mah" ucap Keyla dengan senyum meledeknya.

Sunshine Book

Keyla menuju rumah sakit mengunjungi Kenzie.

"Hai kak, nih Key bawakan pizza" ucap Keyla seraya meletakkan sekotak pizza yang dibawanya.

"Makasih Key" ucap Mila.

"Tidur lagi dia?" ucap Keyla seraya mengusap puncak kepala Kenzie.

"Kamu dari mana? kok baru datang?" tanya Mila.

"Dari rumah kak, maaf baru bisa datang" ucap Keyla.

"Iya gapapa" ucap Mila.

"Kak... kakak mau sampai kapan sembunyi dari kak Kevin? Key cuma mengingatkan kak... jangan hanya karena

kekesalan kakak pada kak Kevin lalu membuat kakak kehilangan kak Kevin" ucap Keyla.

"Maksud kamu?" tanya Mila.

"Mau tau tadi Key makan sama siapa aja?" ucap Keyla.

"Sama siapa memangnya?" tanya Mila.

"Sama Laura... jadi si Laura itu anak teman arisan mama, dan rencananya mama mau menjodohkan dia dengan kak Kevin. Mama sudah cape kak melihat kak Kevin hidup sendiri, apalagi sekarang usianya sudah lebih dari 30 tahun, mama kasian sama kak Kevin yang terus mengharapakan kembalinya kakak" ucap Keyla.

"Begitukah?" ucap Mila yang langsung didera kekhawatiran.

"Sekarang semua terserah pada kakak, terlambat sedikit saja akan ada perempuan yang mengisi hati kak Kevin" ucap Keyla.

Keyla sudah pulang setelah cukup lama menemani Mila dirumah sakit.

Mila mengambil iphonenya, ia sudah mengambil keputusan yang menurutnya sudah sangat tepat dan sudah saatnya pula ia kembali pada pria itu.

"Miss me?"

Tulis Mila pada pesan yang dikirimkannya.



Sunshine Book

AMNESIA 33

"Miss me?"

Kevin membaca pesan whatsapp yang diterimanya dari nomer yang tak dikenal.

"Siapa ini?" gumam Kevin, ia menggeser layar iphonena untuk melihat foto profil si pengirim pesan.

"Mila..." Kevin menatap layar iphonena dengan seksama memastikan bahwa si pengirim memang benar Milanya.

Setelah yakin dengan apa yang dilihatnya, Kevin bergegas menghubungi nomer itu, namun sayang Mila telah menonaktifkan nomernya.

"Kalau benar itu kamu yank, kembalilah aku merindukanmu, merindukan anak kita, anak yang baru aku ketahui keberadaannya, maafkan aku" tulis Kevin pada pesannya yang belum terkirim.

Kevin menghubungi salah satu orangnya ia memberikan nomer Mila, ia meminta agar segera melacak nomer itu, ia yakin Milanya berada tak jauh darinya.

Setelah beberapa hari, tepatnya setelah Kenzie pulang dari rumah sakit Mila barulah mengaktifkan iphonena kembali, ia tersenyum saat membaca pesan yang dikirimkan Kevin.

"Hayyooo... senyum sendiri, ada apa sih kak" ucap Keyla mengagetkan Mila.

"Bacalah" Mila memberikan iphonenya pada Keyla.

"Cie... sudah saling chat" ledek Keyla.

"Baru segitu Key" ucap Mila.

"Lalu rencana kakak selanjutnya apa?" tanya Keyla.

"Kalau menurutmu kakak harus bagaimana Key?" tanya Mila.

"Yaelah si kakak... Key tanya malah balik tanya" ucap Key kesal.

"Kakak bingung apa yang selanjutnya harus kakak lakukan" ucap Mila.

Sunshine Book

"Begini chat aja kak Kevin terus kak buat dia semakin penasaran dan semakin menggila untuk mencar tau keberadaan kakak" ucap Keyla.

"Begini kah?" ucap Mila.

"Hm" angguk Keyla dengan senyum .manismya.

"Baiklah..."

Malam hari Mila membuka iphonenya ia kembali mengetikkan sesuatu untuk dikirimkan pada Kevin.

"Jika memang rindu, maka waktu akan menjawab semuanya, maka waktu akan mempertemukan kita"

"Bagaimana caraku menemukanmu sementara kamu bersembunyi ditempat yang tak dapat aku jangkau" tak lama Kevin membalas pesan Mila.

"Aku gak berada jauh, aku disekitarmu"

"Jangan membuat semuanya menjadi sulit yank, pulanglah... aku merindukanmu, merindukan kalian"

Kevin membaca dengan seksama pesan terakhir yang Mila kirimkan.

"Dia berada tidak jauh dari aku?" gumam Kevin.

Kevin meluangkan waktunya untuk berangkat ke Bandung ia bermaksud mengunjungi orang tua Mila. Di Bandung ia mampir di sebuah tempat untuk makan siang bersama supirnya.

"Bagas... eh Kevin maksudnya" sapa seorang perempuan, perempuan yang sangat dikenal Kevin.

"Ayu" ucap Kevin tersenyum.

"Apa kabar? sudah lama sekali gak ketemu" ucap Ayu.

"Yah begitulah... baik Ay" ucap Kevin.

"Sudah ketemu Mila?" tanya Ayu.

"Apa lo dapat kabar mengenai dia?" tanya Kevin.

"Gue sih gak ketemu Vin... tapi dari kabar yang gue dengar dia datang menemui ibu dan ayahnya" ucap Ayu.

"Kapan?" tanya Kevin.

"Beberapa hari yang lalu. Dan yang bikin gue kaget bu Dawiya bilang... 5 tahun yang lalu saat Mila pergi dia dalam kondisi berbadan dua, apa itu anak lo?" tanya Ayu.

"Gue juga baru tau soal itu Ay" ucap Kevin tertunduk.

"Jadi benar itu anak lo?" tanya Ayu.

"Apa dia membawa anaknya saat datang?" tanya Kevin.

"Wah kurang tau gue Vin, lo tanya bu Dawiya deh kalau soal itu" ucap Ayu.

"Ok deh kalau gitu gue duluan" ucap Kevin.

"Ya lain kali mampir lagi ya Vin" ucap Ayu.

"Loh ini resto punya kamu?" tanya Kevin.

"Iya" angguk Ayu tersenyum.

Sunshine Book

Kevin menuju toko bunga menemui Bu Dawiya.

"Eh nak Bagus... eh Kevin maksud ibu" ucap Dawiya.

"Apa kabar bu? bapak bagaimana?" tanya Kevin berbasa basi.

"Ayah sudah lebih baik, bicaranya pun sudah mulai lancar, namun masih duduk dikursi roda" ucap Dawiya.

"Kevin dengar Mila ada pulang kemari bu?" ucap Kevin.

"Iya benar dan kami sudah tau alasan kepergiannya" ucap Dawiya.

"Maaf bu... maaf karena ini semua karena saya, Kevin yang membuat semua ini terjadi, Kevin yang membuat Mila pergi dari ibu dan bapak" ucap Kevin mohon maaf.

"Maksud nak Kevin?" tanya Dawiya.

"Mila hamilkan bu? dan itu... hasil perbuatan Kevin" ucap Kevin tertunduk.

"APA?!!" Dawiya tentu kaget mendengarnya.

"Dan kamu meninggalkan dia begitu tau dia mengandung anakmu?" geram Dawiya.

"Bukan seperti itu bu, Kevin sendiri baru tau akhir-akhir ini, Kevin baru tau dia pergi dengan kondisi berbadan dua" ucap Kevin.

Sunshine Book

"Ya Tuhan nak..." Dawiya mengusap wajahnya.

"Ibu tau dimana dia sekarang? Kevin ingin menemuinya bu, Kevin ingin menebus semua kesalahan Kevin" ucap Kevin.

"Kemaren dia sempat datang menemui ibu dan ayah... tapi hanya sebentar karena saat itu dia menerima telpon dari Keyla" ucap Dawiya.

"Keyla?" tanya Kevin.

"Iya adikmu Keyla mengatakan kalau putranya Mila jatuh saat itu" ucap Dawiya.

Mendengar itu Kevin kaget sekaligus ia memberikan sumpah serapahnya untuk sang adik. Tak berapa lama sebuah pesan diterima Kevin.

"Lapor bos ternyata nona Keyla ada dibalik semua ini, nona Keyla lah yang membacking nona Mila"

"Key awas kamu" geram Kevin.

Setelah menjenguk pak Pram sebentar Kevin bergegas kembali ke Jakarta untuk menemui sang adik, ia sudah tak sabar ingin berteriak didepan wajah cantik adik kesayangannya itu.



Sunshine Book

AMNESIA 34

#flashback on

Lena tersenyum sumringah saat ia berjalan menyusuri karpet merah untuk menyambangi Kevin yang telah menunggu di depan Altar.

Berbeda jauh dengan Lena yang tersenyum lebar Kevin justru terlihat tak bersemangat di hari bahagianya ini, wajahnya terlihat sayu dan muram.

"Vin... ini hari bahagiamu nak, maka tersenyumlah, tunjukkan kebahagiaanmu pada semua orang" tegur sang mama.

Lena sudah berdiri di depan Kevin dengan sangat malas Kevin menyambut uluran tangan perempuan itu.

"Baiklah mari kita mulai acaranya"

"Tunggu..." teriak gadis 16 tahun yang berlari ke arah altar dan menyusuri karpet merah itu.

"Keyla..." ucap semua yang ada disana.

#flashback off

Lena terbangun dengan mimpi yang sama yang kembali menghantui alam tidurnya.

"Tunggu pembalasan gue adik kecil, gara-gara ulah lo gue pernah merasakan dinginnya jeruji besi dan karena ulah lo pula

anak gue harus lahir didalam tempat terkutuk itu" geram Lena yang baru saja menyelesaikan masa tahanannya.

"Len... kebangun lo?" tanya Via, perempuan yang selama ini menjaga dan mengasuh Retha putri Lena.

"Iya..." ucap Lena.

"Mimpi lagi lo?" tanya Via, perempuan yang juga pernah merasakan one night stand bersama Kevin.

"Hm" angguk Lena.

"Tenang... suatu saat mereka akan merasakan apa itu karma" ucap Via.

"Yuk tidur lagi" ucap Via.

Sunshine Book

Dalam perjalanannya kembali ke Jakarta Kevin mengingat-ingat ucapan bu Dawiya yang terus terngiang ditelinganya.

"adikmu Keyla mengatakan kalau putranya Mila jatuh saat itu"

"Jadi Kenzie... Kenzie putraku?? ya Tuhaaannn... jadi selama ini secara tidak sadar Keyla sudah berusaha mendekatkan kami, dan aku dengan bodohnya tidak menyadari semua ini" ucap batin Kevin.

Tiba dirumahnya Kevin bergegas masuk dan mencari keberadaan Keyla.

"Vin... baru pulang nak? bagaimana kondisi om dan tantemu di Bandung?" tanya Berlin.

"Mereka baik mah, pak Pram juga sudah banyak kemajuan. Oh ya Keyla mana mah?" tanya Kevin.

"Dia pergi bersama Sandi" ucap Berlin.

"Ada apa mencari adikmu?" tanya Gunawan.

"Dia harus menjelaskan sesuatu pada Kevin pah" ucap Kevin kesal.

"Ad masalah nak?" tanya Gunawan.

"Papa tau? ternyata selama ini Keyla tau semuanya, Keyla tau dimana Mila dan anakku berada" ucap Kevin kesal.

"Aaaa?!!!" ucap Berlin kaget.

"Dan mama tau... Keyla pula yang menutup akses Kevin dalam mencari informasi mengenai Mila" ucap Kevin kesal.

"Apa informasi ini bisa dipercaya?" tanya Berlin.

"Tentu saja mah, ini informasi dari orang kepercayaan Kevin, dan tadi menurut bu Dawiya selama 5 tahun ini Keyla begitu intens berhubungan dengan Mila mah" ucap Kevin kesal.

"Artinya selama ini dia tau betul keberadaan Mila dan anaknya?" ucap Berlin kmyang juga ikut kesal pada putri bungsunya itu.

"Ya... dan mama tau??? bu Dawiya bilang... saat Mila berada di Bandung kemaren dia menerima telpon dari Keyla

yang mengabarkan PUTRANYA JATUH DAN DIBAWA KE RUMAH SAKIT" geram Kevin.

"Artinya Kenzie...."

"Iya pah itu Kenzie..."

"Kenzie... Kenzie cucu mama?" tanya Berlin dengan suara bergetarnya dan setitik air matanya jatuh.

"Iya mah" Kevin memeluk mamanya erat.

"Ternyata putri papa begitu jenius. Kalian ingat? waktu rencana pernikahan Kevin dan Lena? Keyla berada digaris terdepan menentang pernikahan itu, hingga akhirnya dia memberikan bukti akuratnya tentang kebusukan Lena, dan mama ingat usianya saat itu masih 16 tahun, masih kecil. Dan sekarang... selama 5 tahun dia membalaskan sakit hati Mila pada Kevin dengan cara seperti ini" ucap Gunawan.

"Kita harus mencari Keyla Vin, adikmu itu sudah sangat keterlaluhan" geram Berlin.

"Dia gak bekerja sendiri mah, ada Alvin dibelakangnya. Jadi selama di Singapore Mila tinggal bersama si setan itu, ternyata dia sahabat kecil Mila" ucap Kevin.

"Astaga... anak-anak itu" geram Berlin.

Keyla baru saja memasuki rumah bersama Sandi kekasihnya.

"Duduk kamu, kakak mau kamu jelaskan tentang Mila dan Kenzie" geram Kevin, ia menarik dan mendorong Keyla hingga duduk disofa ruang keluarga.

"Apaan sih kak, apa hubungannya coba kak Mila dan Kenzie" omel Keyla.

"Jangan mengelak lagi, kakak sudah tau semuanya... kakak tau Kenzie adalah anak kakak dan Mila, kakak juga tau kamu dan setan Alvin ada dibalik semua ini" geram Kevin.

"Ya... Kenzie memang anak kakak, anak yang pernah kakak ketahui kehadirannya" ucap Keyla kesal.

"Kenapa Key? kenapa kamu diam selama ini? disaat kakakmu berusaha keras mencari keberadaan Mila?" ucap sang mama kesal.

"Mau tau kenapa Key melakukan ini? kenapa Key tega selama ini? Key melakukan ini demi kak Mila dan keluarganya, demi kak Mila yang sudah dicampakkan, setelah dia memberikan semuanya pada kakak, kakak meninggalkannya dan lebih memilih untuk menikahi perempuan gila itu, dari awal Key sudah bilang dia perempuan gak benar dan mama... mama selalu saja membela perempuan itu. Sampai akhirnya Key cari tau sendiri, Key tau kak Mila hamil dan pergi dari Indonesia. Yang jahat disini itu KAKAK" geram Keyla, ia menunjuk dada bidang Kevin kemudian berlalu menuju kamarnya.

"Key... kakak belum selesai bicara, dimana Mila dan Kenzie?" teriak Kevin.

"Kak Mila dan Kenzie ada di apartemen Sandi kak" ucap Sandi kekasih Keyla bersuara.

"Jadi... jadi lo juga ikut-ikutan San?" ucap Kevin kesal.

"Sandi hanya meminjamkan tempat untuk kak Mila tinggal kak" ucap Sandi takut.

Kevin membawa mobilnya menuju apartemen yang dimaksud, ia berlari menuju unit yang diberitahukan Sandi, dan begitu tiba didepan unit itu Kevin mengatur nafasnya, detak jantungnya tak beraturan, ia merasa sangat gugup.

Kevin menekan bel dan menunggu pintu dibuka.

"Kevin?" sebuah pelukan dari belakang Kevin dapatkan dari seorang perempuan.



AMNESIA 35

Kevin memutar tubuhnya dan menyentak tangan kasar yang memeluknya.

"Sudah lama kita gak ketemu" ucap Via dengan gaya centilnya.

"Mau ngapain lo?" ucap Kevin ketus.

"Hanya ingin menyapa lo Vin, dan... apa lo gak ingin merasakan servis gue lagi?" tawar Via dengan centilnya.

"Sorry Vi... gue bukan lagi Kevin yang dulu, jadi menjauhlah dari gue" ucap Kevin.

"Ah masa sih? ini gue nawarin lo gratis loh Vin, kali ini lo gak perlu keluar uang buat make gue" ucap Via sambil mengusap dada bidang Kevin.

"Murahan banget lo?" tawa Kevin.

"Atau... mungkin lo sudah gak suka perempuan? sudah belok lo?" ledek Via.

"Pergi lo jalang" ucap Kevin hampir berteriak.

"Oke gue pergi tapi tidak untuk lain kali" ucap Via yang kemudian berlalu menuju unit pelanggannya.

Sekali lagi Kevin menekan bell unit apartemen yang ditinggali Mila dan Kenzie, namun pintu tak kunjung dibuka, hingga terlihat seorang anak kecil yang berlari berteriak.

"Uncleee..." teriak Kenzie yang baru datang dari luar bersama Mila, dan ia memeluk Kevin.

"Kenzie... Kenzie sayang..." Kevin memeluk Kenzie, ia menangkap pipi chubby bocah itu lalu menciuminya dengan sayang dan penuh penyesalan.

"Maafin... maafin daddy nak, maafkan daddy yang baru mengetahui keberadaanmu" ucap Kevin yang terus memeluk dan menciumi Kenzie, ia tak menyadari keberadaan Mila yang sudah berdiri dibelakang bocah kecil itu.

"Daddy?" ucap Kenzie bingung.

"Uncle Kevin ini adalah..."

"Kita bicara didalam" ucap Mila, barulah Kevin menyadari keberadaan perempuannya itu.

Ketiganya sudah duduk bersama diruang keluarga apartemen.

"Jadi... yang Kenzie kenal sebagai uncle Kevin ini adalah... daddy-nya Kenzie sayang, daddy yang selama ini selalu Kenzie tanyakan" ucap Mila perlahan agar sang putra bisa mengerti.

"Daddy?" ucap Kenzie seraya menatap Mila dan Kevin bergantian.

"Hm" angguk Mila sambil menyunggingkan senyum tipisnya.

"Maafin daddy ya nak" Kevin menghampiri Kenzie dan berjongkok dihadapan putranya.

"Yes akhirnya... Kenzie punya daddy, Kenzie bisa cerita ke uncle Alvin kalau daddy-nya Kenzie sudah pulang" ucap bocah Kecil itu dengan polosnya dan membuat Kevin menitikkan air matanya.

"Bisakah kamu mengambilkan foto kami?" ucap Kevin seraya memberikan iphonenya pada Mila.

Cukup lama Kevin menemani Kenzie bermain, hingga akhirnya bocah kecil itu kelelahan dan tertidur dipangkuan Kevin. Dan tentu saja momen seperti ini begitu membahagiakan bagi keduanya, terlebih Mila yang melihatnya, ia begitu bahagia melihat putranya bisa bermain dengan sang daddy seperti anak-anak lainnya.

Kenzie sudah dipindahkan ke kamarnya, Kevin menghampiri Mila yang duduk di mini bar.

"Aku merindukanmu" ucap Kevin, ia memeluk Mila dari belakang.

"Banyak hal yang harus kita bicarakan" ucap Mila, sambil melepas pelukan Kevin.

"Aku tau, dan aku punya banyak pertanyaan untukmu" ucap Kevin.

Sebelum bicara Mila membuatkan secangkir kopi untuk pria tampan itu, lalu kemudian kembali duduk di mini bar.

"Setelah 5 tahun rupanya kamu masih ingat minuman kesukaanku" tawa Kevin.

"Tentu saja" ucap Mila sambil mengaduk teh untuknya sendiri.

"Kenapa gak jujur waktu itu? kenapa gak bilang kalau saat itu kamu hamil?" tanya Kevin.

"Bukankah waktu itu sudah memberikan sebuah kode padamu? aku katakan kami membutuhkanmu" jawab Mila.

"Mengapa harus pakai kode? kenapa gak bicara langsung" omel Kevin.

"Awalnya aku begitu senang saat kamu memberi kabar akan kedatanganmu ke Bandung, aku berencana memberitahukan tentang kehamilanku. Tapi apa yang aku dapat? kesenangan itu hanya sementara, kamu membawa kabar yang begitu buruk... kamu bahkan melupakan janjimu padaku, aku hancur saat kamu bilang akan menikahi perempuan itu, aku gak bisa berpikir apa-apa lagi saat itu, hingga akhirnya aku putuskan untuk pergi meninggalkan Bandung" ucap Mila dengan linangan air matanya.

"Dan menetap di Singapore? kamu keterlaluan yank... disaat aku sibuk mencari keberadaanmu kamu malah menonton dan menertawakanku" omel Kevin dengan kesal.

"Jangan salahkan aku, semua ini juga ada campur tangan adikmu" ucap Mila.

"Andai... waktu itu kamu kembali setelah batalnya pernikahanku dan Lena... aku gak akan kehilangan momen

berhargaku, momen dimana aku melihat tumbuh kembangnya Kenzie" ucap Kevin seraya menghapus air matanya yang jatuh.

"Maafkan aku" ucap Mila.

"Kita sama-sama salah... dan mari kita perbaiki semuanya, will you marry me sayang?" ucap Kevin.

"Baru ketemu" tawa Mila.

"Aku gak mau lebih lama lagi, aku ingin memberikan keluarga yang lengkap untuk Kenzie putra kita" ucap Kevin.

"Aku ingin melihat kesungguhanmu lebih jauh lagi" ucap Mila.

"Baiklah kalau itu maumu nona Mila, dan... aku merindukanmu" ucap Kevin yang langsung menangup pipi Mila dan mencium bibirnya.

Keduanya melepas ciuman mereka setelah sama-sama kehabisan oksigennya, lalu kembali menyatukan bibirnya lagi dan lagi.

"Mau memberikan Kenzie seorang adik?" bisik Kevin sambil mengusap pinggang Mila.

"Jangan bermimpi untuk mendapatkanku malam ini" ucap Mila sambil mendorong dada bidang Kevin.

"Ah rasanya aku sangat merindukanmu, apalagi sudah 5 tahun ini aku libur" ucap Kevin dengan senyumnya.

"Masa? benarkah pria sepertimu bisa libur selama itu?" ucap Mila tak percaya.

"Hm... itu bukti kesetiaanku selama ini" ucap Kevin.

"Gak percaya, apalagi yang aku dengar dari Keyla sebelumnya kamu seorang penjahat kelamin" ucap Mila sambil menunjuk dada bidang Kevin.

"Itu dulu sebelum aku mengenalmu beby" ucap Kevin ia menarik Mila dan kembali menciumnya.

Mila kembali menyambut ciuman Kevin memuaskan rasa rindu yang selama ini dipendamnya, ia melingkarkan kedua tangannya dileher pria tampan itu. Bibir keduanya saling bertautan dengan saling melumat dan memagut, tangan Kevin pun mulai bergerilya mengusap setiap inci tubuh Mila.

"Eengghhhh ssshhhhh..." lenguh Mila saat bibir Kevin mencumbui lehernya, mengecup dan meninggalkan jejak merahnya.

"Aku merindukanmu... sangat merindukanmu" bisik Kevin.



AMNESIA 36

Kevin bangun lebih pagi dari biasanya, tak seperti biasanya pagi ini ia terlihat begitu bersemangat.

"Selamat pagi mah" sapa Kevin sambil mencomot roti dan mengoleskan selai diatasnya.

"Pagi, tumben kamu bangun lebih awal" ucap Berlin.

"Iya dong, oh ya mah hari ini masak special ya, karena nanti siang Kevin mau mengajak seseorang ketemu mama" ucap Kevin dengan senyumnya.

"Siapa? cewek?" tanya Berlin bersemangat.

"Ada deh... eh tapi gak satu orang, dua orang sih tepatnya, ibu dan anak" ucap Kevin.

"Mila dan Kenzie?" tebak Berlin.

"Akhirnya mah... setelah 5 tahun, tadi malam Kevin bertemu mereka, mereka menetap di apartemen Sandi yang tak terpakai" ucap Kevin.

"Jadi selama ini sedekat itukah mereka dengan kita" ucap Berlin.

"Iya mah" ucap Kevin.

"Baiklah mama akan memasak banyak makanan untuk cucu dan calon mantu mama, oh ya Vin... kamu sudah bicara soal pernikahan kalian?" tanya Berlin.

"Hhh... Mila masih ingin melihat kesungguhan Kevin mah, dan untuk sementara kami jalani saja hubungan ini seperti air mengalir" ucap Kevin.

"Jadi sudah ketemu sama kak Mila?" ucap Keyla yang baru bergabung.

"Ya" angguk Kevin.

"Awat lo kak kalau macam-macam lagi" omel Keyla.

"Dih segitunya kamu mengancam kakak" ucap Kevin.

"Dan sekarang Key menagih janji kakak" ucap Keyla.

"Janji apa?" tanya Kevin bingung.

"Masa lupa sih, kakak bilang waktu itu kalau Key bantu menemukan kak Mila kakak bakalan kasih pesta mewah dan membiayai pernikahan Key dan Sandi" ucap Keyla seraya menaik turunkan alisnya.

"Kamu bukannya bantu, kamu malah menyembunyikan Mila dan Kenzie dari kakak" omel Kevin.

"Kak Mila sendiri kali yang masih pengen sembunyi" ucap Keyla.

"Dan kamu mendukungnya" omel Kevin.

"Pagi-pagi sudah ribut saja" omel Gunawan.

"Pah ada kabar gembira... siang nanti Mila dan Kenzie akan makan siang di rumah ini" ucap Berlin dengan begitu riang.

"Benarkah? serius?" Gunawan menatap istrinya.

"Tentu saja serius pah" sahut Kevin dengan senyum bahagiannya.

"Baiklah papa akan pulang siang nanti untuk ikut bergabung makan siang" ucap Gunawan.

"Wah siang nanti sepertinya akan seru nih" ucap Keyla.

Usai meeting bersama kliennya Kevin bergegas menuju apartemen yang ditempati Mila dan Kenzie, ia menjemput dua orang kesayangannya itu.

Mila membukakan pintu untuk Kevin, dan tanpa permisi Kevin melumat bibirnya.

"Tihhh... nyosor aja deh, kalau Kenzie lihat gimana" omel Mila.

"Dia gak melihat ini, jadi santai aja... lanjut yuk" ucap Kevin, ia menarik pinggang Mila untuk merapat padanya lalu kembali melumat bibir seksi perempuan itu.

"Udahan..." ucap Mila kesal seraya mencubit perut Kevin.

"Aawwww... sakit yank" ucap Kevin mengaduh.

"Biarin... biar tau rasa" tawa Mila

"Kenzie mana? ayo berangkat" ucap Kevin.

"Tuh anakmu dikamar, ngambek" ucap Mila.

"Kenapa?" tanya Kevin.

"Dia mengira kamu batal datang, dan dari tadi mukanya ditekek aja" ucap Mila.

"Astaga... kamu banget sih yank ambekannya" tawa Kevin seraya menuju kamar.

Kevin tersenyum melihat putranya yang duduk ditepi ranjang dengan wajah ditekuk.

"Anak daddy kenapa?" ucap Kevin sambil berjalan ke arah Kenzie.

"Ah daddyyy..." teriak Kenzie begitu melihat Kevin datang.

"Kenapa sayang? kata mami Kenzie ngambek, coba bilang kenapa ngambek?" tanya Kevin yang duduk disamping Kenzie.

"Zie kira daddy gak jadi datang" ucap Kenzie menunduk.

"Gak mungkin dong daddy membatalkan janji, ayo sekarang kita berangkat, oma opa dan aunty Key pasti sudah menunggu" ucap Kevin.

"Gendong" ucap Kenzie dengan manja.

"Ayolah" ucap Kevin, ia berjongkok memberikan punggungnya untuk dinaiki sang putra.

Berlin memeluk erat Mila dan Kenzie, ia juga meminta maaf atas waktu 5 tahun yang telah terbuang ini.

"Bukan salah tante, ini salah Mila juga yang terlalu keras hati" ucap Mila.

"Kok tante sih, mama dong Mil" ucap Berlin.

"Jadi kapan rencanya mau diresmikan?" tanya Keyla bercanda.

"Bisa gak untuk tidak membicarakan itu dulu Key" ucap Mila sedikit kesal.

"Baiklah... ayo makan dulu, cacing diperut kamo sudah berteriak minta makan" ucap Gunawan.

"Mami dan oma kok aneh aunty? sudah besar kok nangis?" tanya Kenzie dengan polosnya.

"Makannya kamu jangan manja, nanti cengeng seperti oma dan mami kamu" ucap Keyla.

Berlin tersenyum melihat Mila dan Kenzie yang sudah berada ditengah keluarga mereka.

"Bagaimana kalau nanti kita liburan bersama?" ucap Berlin.

"Mau" ucap Keyla antusias.

"Kemana? Singapore ya aunty? nengokin uncle Alvin" ucap Kenzie.

"Ngapain ke Singapore gak" omel Kevin.

"Zie kangen tau dad sama uncle Alvin" ucap Kenzie.

"Ya nanti daddy minta uncle-mu untuk datang dan berobat, biar penyakitnya hilang" ucap Kevin setengah kesal.

"Uncle Alvin sakit? sakit apa dad?" tanya Kenzie dengan wajah khawatirnya.

"Tuh jawab pertanyaan anakmu" ucap Mila tertawa.

"Sakit panas" ucap Kevin asal.

Saat tengah makan siang bersama Berlin kedatangan dua orang tamu.

"Eh tan... ayo makan siang bareng" ajak Keyla dengan sopan.

"Ini siapa kok ganteng banget" ucap Ratih yang datang bersama putrinya.

"Kenalin tan itu... Kenzie anaknya kak Kevin dan ini kak Mila calon istrinya kak Kevin" ucap Keyla.

"Anak? calon istri? apa-apaan ini mba Berlin, kamu mau memperlakukan saya? bukankah kamu sudah berjanji akan menjodohkan Kevin dan Laura?" ucap Ratih kesal.

"Loh kapan saya berjanji seperti itu? seingat saya, saya hanya ingin mengenalkan mereka, kalau cocok bisa lanjut untuk pendekatan, itu yang saya ingat" ucap Berlin.

"Permisi, sebaiknya saya keluar dulu" ucap Mila ia membawa putranya menjauh agar tak mendengar perdebatan itu.

"Selesaikan urusan mama" ucap Kevin.

Kevin membawa Mila dan Kenzie untuk kembali pulang ke apartemen.

"Kenzie masuklah dulu ke kamar sayang, daddy mau bicara sebentar sama mami" ucap Kevin.

"Yes daddy" sahut Kenzie.

"Maafkan mama" ucap Kevin sambil.mengusap pipi Mila.

"Gapapa, aku mengerti, aku sudah tau semuanya dari Keyla" ucap Mila.

"Tak tahan melihat aku menyendiri mama mencoba menjodohkanku, beberapa perempuan selalu beliau perkenalkan, namun... hatiku yakin pasti akan kembali bertemu denganmu, dan satu pun perempuan itu tak ada yang aku gubris" ucap Kevin.

"Gak usah cerita... aku sudah tau semuanya dari Keyla" ucap Mila.

"Aku mencintaimu cintaku" ucap Kevin.

"Aku juga" ucap Mila.

Sunshine Book



AMNESIA 37

#skip sebulan kemudian

Hari ini adalah hari pertama Kenzie masuk sekolah, dan pagi sekali Kevin menuju apartemen untuk mengantarkannya.

"Kamu sudah sarapan?" tanya Mila begitu Kevin masuk apartemennya.

"Mana sempat, bangun tidur dan cuci muka aku langsung kemari" ucap Kevin.

"Gak mandi?" tanya Mila.

"Gak sempat" sahut Kevin enteng.

"Dasar jorok, ayo sarapan dulu temani anakmu" ucap Mila.

Usai sarapan Kevin mengantarkan putranya menuju sebuah sekolah.

"Yakin mau ditinggal aja?" tanya Mila khawatir.

"Zie sudah besar mami, Zie bisa kok sekolah sendiri" ucap Kenzie dengan gaya dewasanya.

"Baiklah... nanti siang mami jemput, jangan lupa bekalnya dihabiskan" ucap Mila.

"Beres mam" ucap Kenzie, Mila dan Kevin kembali masuk mobil setelah memastikan Kenzie masuk pintu gerbang sekolahnya.

Kevin kembali mengantarkan Mila ke apartemennya, ia ikut masuk ke dalam sana.

"Sepi ya gak ada Kenzie" ucap Kevin, ia menarik Mila untuk duduk dipangkuannya.

"Gak usah macam-macam deh" ucap Mila.

"Siapa yang mau macam-macam, kamunya aja yang berpikiran aneh" tawa Kevin.

"Sana pulang" ucap Mila.

"Tega banget sih aku diusir" ucap Kevin.

"Terus ngapain kamu disini?" tanya Mila.

"Mau memandangi wajah cantik kamu" goda Kevin.

"Ih gombal" tawa Mila.

"Weekend depan kita ke Bandung yuk, nengok bapak dan ibu" ajak Kevin.

"Beneran?" tanya Mila.

"Hm... sekalian jalan, sekalian nengok bapak dan ibu, bukankah mereka belum pernah bertemu Kenzie" ucap Kevin.

"Oke deh... makasih ya sayang" ucap Mila, ia melingkarkan kedua tangannya dileher Kevin dan mengecup pipi pria yang tengah memangkunya itu.

Kevin balas mencium Mila dibibir, saat Mila akan menjauh Kevin menahan tengkuk perempuannya itu dan memperdalam ciuman mereka, cuman Kevin perlahan turun

menyusuri rahang dan leher putih Mila, mengecup dan menjilatnya hingga membuat Mila mendesah karenanya.

Tangan Kevin tak tinggal diam tangannya bekerja mengusap setiap inci tubuh Mila, tangan itu pun sudah masuk ke dalam kaos yang Mila kenakan dan meremas breastnya.

Napas Mila memburu ia mencoba menahan gairahnya yang mulai berkobar, gairah yang sudah lama sekali tak dirasakannya.

"Aku menginginkanmu" bisik Kevin, Mila tak menjawab apa pun namun dari pergerakan tangan Mila yang mengecup lehernya Kevin pun mengerti dan paham, Mila juga menginginkan hal yang sama.

Kevin membopongnya ke kamar, ia melepas kaos dan celana jinsnya sendiri lalu kembali menindih Mila dan mencumbunya.

Cumbuan yang semakin membuat Mila mendesah dan menggelinjang saat merasakan gairahnya kembali bergejolak hebat.

"Aaaaaahhhh..." teriak Mila, satu persatu pakaian dan pakaian dalamnya terlempar ke lantai hingga akhirnya ia sudah dalam keadaan full naked.

"Aku masuk" bisik Kevin, beberapa kali mendorong barulah miliknya berhasil masuk ke dalam sana.

Nafas keduanya tak beraturan, suara erangan dan desahan tak berhenti terdengar saat keduanya masih asik mereguk kenikmatannya. Sudah lama tak merasakan itu keduanya seperti sangat menikmati permainan mereka, dan tak jarang Mila yang berada diatas.

Mila berteriak saat mendapat pelepasannya yang entah sudah ke berapa kalinya, dan tak lama Kevin menggeram sambil mengeluarkan masukkan miliknya dengan cepat didalam Mila.

"Keluar dimana?" tanya Kevin.

"Aku sedang tidak subur" sahut Mila dan Kevin pun menyirami rahim Mila dengan spermanya.

"Akhirnyaaaa... setelah sekian lama" gumam Kevin sambil berguling membawa Mila ke atas tubuhnya.

"Uhhh... cape..." desah Mila.

"Thanks sayang" bisik Kevin sambil mengusap pantat Mila.

"Hm" gumam Mila.

"Dan sepertinya... harus sering nih, terlalu lama gak digunakan milikmu semakin menyempit, tadi sempat susah masuk" tawa Kevin.

"Enak dikamu dong" omel Mila.

"Emang kamu gak merasakan enaknya?" goda Kevin.

"Ihhh... malu yank, jangan dibahas ah" ucap Mila kesal.

"Bakalan jadi nih, adiknya Kenzie" tawa Kevin.

"Gak ya... aku lagi gak subur" ucap Mila.

Usai mandi bersama dan kembali mengulang kegiatan panasnya keduanya menjemput Kenzie. Dan layaknya pengantin baru, dalam perjalanannya menuju sekolah Mila terus memeluk lengan kekar Kevin.

"Gak ngantor dong kamu" ucap Mila.

"Demi... dapat jatah" tawa Kevin.

"Dasarrrrr" ucap Mila tertawa.

"Thanks sayang, dan aku makin cinta" ucap Kevin, ia mengecup pipi Mila.

"Cintanya kalau dikasih jatah doang" ucap Mila.

"Cintanya selalu ada buat kamu, tapi makin cinta kalau dikasih jatah" tawa Kevin.

"Jadi kapan kamu mau aku seriusin, aku pengen setiap bangun pagi yang pertama aku lihat itu kamu" ucap Kevin.

"Minggu depan kita ke Bandung kan, bicaralah pada ayah dan ibu" ucap Mila.

"Baiklah beby" ucap Kevin bersemangat.

Kenzie berjalan keluar gerbang sekolah bersama Lanita seorang anak perempuan seusianya.

"Hai sayang, ini siapa namanya? cantik banget" ucap Mila sambil mengusap pipi gadis kecil itu.

"Ini mamiku" ucap Kenzie.

"Hallo tante aku Lanita" ucap gadis kecil itu.

"Sudah dijemput nak?" tanya Kevin.

"Belum om" ucap Lanita.

"Bagaimana kalau ikut kami? nanti tante antar" ucap Mila.

Lanita ikut naik mobil mewah yang dikendarai daddynya Kenzie, mobil Kevin berhenti di sebuah gang sempit, dan yang Kevin tau itu adalah tempat tinggal para jalang yang biasa menjajakan dirinya.

"Kamu tinggal didalam gang ini sayang?" tanya Kevin memastikan.

"Iya om" angguk Lanita.

"Ya Tuhan..." gumam Kevin.

"Kenapa sayang?" tanya Mila.

"Nanti aku ceritakan" ucap Kevin.

"Terimakasih ya om, tante dan Kenzie, bye" ucap Lanita.

"Mau tante antarkan?" tanya Mila.

"Gak usah tante, itu rumah Lanita" ucap Lanita yang menunjuk rumahnya yang tak begitu jauh.

Dalam diamnya Kevin mengingat-ingat wajah Lanita, yang entah mirip siapa, dan ia yakin Lanita putri salah satu jalang yang tinggal disana.



AMNESIA 38

Setiap hari Kevin tak pernah absen untuk mengantarkan Kenzie ke sekolahnya, dan pagi ini usai mengantarkan Kenzie ia dan Mila mampir di membeli bubur ayam dipinggir jalan.

"Kamu minum apa? teh hangat juga?" tanya Mila.

"Iya" angguk Kevin.

Keduanya asik menikmati bubur ayamnya, hingga terdengar sebuah suara yang mengganggu mereka.

"Cie pacaran nih" ledek Keyla yang tak sengaja melihat sang kakak.

Sunshine Book

"Dari mana kamu?" tanya Kevin.

"Cari tempat foto kopi yang buka pagi, dan tuh tempatnya" tunjuk Keyla.

"Ngerjain skripsi?" tanya Mila.

"Ya kak, biar cepet selesai dan bisa minta kawin nanti" tawa Keyla.

"Dasar centil" omel Kevin.

"Pesan sana Key, makan juga" ucap Mila.

"Key sudah sarapan kak" ucap Keyla.

"Oh" angguk Mila.

"Oh ya kemaren Key ketemu kak Lena" ucap Keyla.

"Gak nanya" ucap Kevin dengan cueknya.

"Th dengerin dulu kak... tau gak gimana penampilannya sekarang?" ucap Keyla.

"Gak tau dan gak mau tau" ucap Kevin cuek.

"Key cuma cerita kak" ucap Keyla kesal.

"Memangnya kenapa dengan mantan kakakmu itu Key?" tanya Mila.

"Jauh beda pokoknya kak, kak Lena yang Key kenal dulu begitu glamor. Naik mobil mewah, pakaian bermerek, tas dan sepatu mahal, tapi kemaren?? Dia naik ojek kak... dan gak benget deh" ucap Keyla.

"Yang bener kamu?" ucap Kevin kaget.

"Ya benerlah... tapi dia gak ngapa-ngapain kamu kan Key? maksud kakak kali aja dia dendam sama kamu" ucap Kevin khawatir pada adiknya.

"Aman kok kak, kak Lena juga gak melihat Key, Key hanya melihat dia dari kejauhan" ucap Keyla.

"Pokoknya sebisa mungkin jangan lagi berhubungan dengan tuh orang" ucap Kevin.

"Iya kak, Key tau kok" ucap Keyla.

Setelah menghabiskan bubur ayamnya Kevin dan Mila segera menjauh meninggalkan Keyla disana.

"Di apartemen kita ngapain nih?" goda Kevin seraya menaik turunkan alisnya.

"Kamu maunya ngapain" balas Mila menggoda.

"Kalau aku maunya manja-manjaan gimana?" goda Kevin lagi.

"Mau gak ya??" ucap Mila seolah berpikir keras.

"Mau ajalah... kita mampir ke mini market sebentar" ucap Kevin yang kemudian mengarahkan mobilnya ke sebuah mini market pinggir jalan.

"Ngapain? beli apa?" tanya Mila.

"Beli pengaman" bisik Kevin yang membuat wajah Mila memerah, ia turun sendiri dari mobilnya meninggalkan Mila sendirian didalam sana.

Kevin kembali dengan beberapa kotak pengaman dengan berbagai macam rasa.

Sunshine Book

"Aku beli beberapa, karena aku gak mau kita kebablasan lagi dan membuatmu malu dengan hamil sebelum pernikahan, karena aku tau kita sama-sama gak bisa menahannya" ucap Kevin seraya menyerahkan kotak-kotak kecil itu pada Mila.

"Niat banget sih beli sebanyak ini" tawa Mila.

"Kali aja hari ini dapat beberapa ronde" canda Kevin tertawa.

"Dan membuatmu gak ke kantor lagi? oh tidak sayang" tawa Mila.

Kevin menggenggam erat tangan Mila berjalan menuju unit apartemen. Tiba diunitnya Kevin langsung mengunci

pintunya, ia langsung menyerang Mila dan menciumnya penuh nafsu.

"Ih... sabar kali, aku juga gak bakalan kabur" omel Mila.

"Gak tahan lagi" ucap Kevin.

"Ke kamar... masa didepan pintu" omel Mila lagi.

"Aih ceweknya ngajakin" canda Kevin.

"Gak jadi nih" ancam Mila kesal.

"Jangan dong yank" ucap Kevin.

Keduanya melepaskan pakaiannya menyisakan pakaian dalam saja, keduanya bercumbu Kevin menindih Mila dan menciumnya, membangkitkan gairah perempuan itu, lenguhan pun mulai terdengar keluar dari bibir Mila.

"Eenngggghhhh... sssshhhhh... yannkkkk" desah Mila dengan suara manjanya.

"Hm" gumam Kevin yang asik mengulum putingnya.

"Aaahhhhh... aku gak kuat, udahan" teriak Mila.

"Maunya apa?" goda Kevin.

"Masuki aku" ucap Mila dengan wajah memerah malunya.

"Katakan sekali lagi" goda Kevin lagi.

"Masuki aku" ucap Mila yang wajahnya semakin memerah.

Kevin membuka kotak kecil yang berisi pengamannya dan memasangkannya pada miliknya yang sudah membesar dan berdiri tegak lurus, serta mengeras.

Keduanya melenguh nikmat saat sudah menyatu, Mila mendesah seiring ayunan pinggul Kevin yang keluar masuk dirinya. Suasana kamar yang tadinya dingin kini berasa sangat panas akibat kegiatan panas keduanya. Desahan dan erangan pun terdengar bersahutan memenuhi setiap sudut kamar, Mila mengejang seiring hentakan Kevin yang semakin cepat menandakan keduanya akan mencapai klimaksnya.

"Aaahhhhh..." erang Kevin saat mendapatkan pelepasannya, ia keluar dari Mila lalu segera ke kamar mandi melepaskan sarung pengamannya yang telah terisi cairan putih.

Kevin keluar kamar mandi dengan tubuh telanjangnya, ia menghampiri Mila yang terlihat begitu lemas.

"Terimakasih sayang, tidurlah" ucap Kevin.

"Kamu mau pulang?" tanya Mila.

"Aku harus ke kantor" ucap Kevin.

"Pakaianmu ada dilemariku, kemaren ketinggalan" ucap Mila.

"Baiklah aku mandi dulu, dan nanti siang Kenzie biar aku yang jemput" ucap Kevin.

Kevin keluar kantor sebelum jam makan siang, ia bergegas menuju sekolah sang putra.

Tak perlu waktu lama bel tanda sekolah bubar berdering, terlihat kini Kenzie yang keluar bersama dua orang gadis kecil.

"Anak gue masih kecil sudah seperti don juan gimana besarnya nanti?" ucap batin Kevin.

Tawa Kevin hanya bertahan sebentar saat seorang perempuan yang sangat dikenalnya menghampiri dua orang anak perempuan itu.

"Dia..." gumam Kevin.

"Daddy" Kenzie sudah masuk mobil mengagetkan sang daddy.

Sunshine Book

"Eh nak, itu tadi siapa?" tanya Kevin.

"Tante itu?" tanya Kenzie.

"Iya"

"Itu mamanya Retha, jadi Retha itu tinggal dirumahnya Lanita" ucap Kenzie.

"Gak bisa dibiarkan Kenzie harus dipindahkan sekolahnya" ucap batin Kevin.



AMNESIA 39

Kevin menceritakan apa yang dilihatnya saat menjemput Kenzie disekolah tadi pada Mila dan keluarganya, niatnya memindahkan sekolah Kenzie pun disetujui Mila dan keluarga besarnya, namun tidak dengan bocah kecil itu.

Sudah merasa nyaman dengan beberapa temannya membuat Kenzie enggan untuk meninggalkan sekolah itu.

Dan saat ini mereka tengah berkumpul dirumah keluarga Abimana usai makan makan malam tadi.

"Kenzie... Kenzie harus mengerti sayang, ada saat dimana anak kecil seusia Kenzie harus mematuhi kami para orang tua, lagi pula sekolah barumu nanti gak kalah bagusnya dengan sekolah yang Kenzir tempati sekarang, iya kan dad?" ucap Mila.

"Benar sekali yang mami katakan... pindah sekolah maka teman-teman Kenzie akan bertambah, Kenzie suka kan punya banyak teman" ucap Kevin merayu putranya.

"Zie bakalan pisah dong sama Lanita dan Retha" ucap Kenzie dengan memasang wajah sedihnya.

"Yaelah nih anak daddynya banget sih, masih kecil sudah mikirin soal cewek aja" canda Keyla.

"Nanti bakalan banyak gantinya sayang, Lanita dan Retha akan digantikan dengan banyak teman cewek lainnya, teman baru" canda Gunawan.

"Mau ya... daddy gak suka loh kalau anak daddy gak nurut" ucap Kevin dengan lembut.

"Baiklah" angguk Kenzie terpaksa.

"Kalau begitu besok Kenzie gak usah masuk sekolah, biar nanti daddy urus semuanya" ucap Kevin.

"Tapi Zie mau pamitan sama teman-teman dad, kalau tiba-tiba Zie menghilang mereka pasti mencari Zie" ucap Kenzie.

"Baiklah besok boleh sekolah, tapi hanya datang untuk sekedar berpamitan dengan teman-teman Kenzie" ucap Berlin menengahi.

Kevin dan Mila berada di ruang kepala sekolah, meminta berkas pindahan sekolah putranya. Sementara itu Kenzie berada dikelasnya, ia benar-benar berpamitan pada teman-temannya terutama pada Retha dan Lanita.

"Kita gak ketemu lagi dong" ucap Retha dengan centilnya.

"Nanti Retha minta nomer telpon daddy-nya Zie aja sama ibu guru, dan nanti kita bisa video call" ucap Kenzie.

"Ah iya Kenzie benar, kita bisa video call" ucap Lanita.

Ketiganya berpelukan sebelum benar-benar berpisah, anak-anak yang sangat menggemaskan.

"Sayang... sudah pamitannya" ucap Mila yang menghampiri Kenzie ke kelasnya.

"Hm" angguk Kenzie.

"Baiklah, ayo pulang" ajak Mila.

"Bye teman-teman" ucap Kenzie.

"Hati-hati Kenzie... jangan lupa kami" ucap Retha.

"Tentu saja" ucap Kenzie.

Dalam perjalanan pulang Mila dan Kevin mengulum senyumnya melihat putranya yang duduk di jok belakang berderai air mata, layaknya orang yang baru putus cinta.

"Anak cowok masa nangis sih, gak gentle banget" canda Kevin yang berada dibalik kemudinya.

"Sedih dad... Zie sedih pisah sama teman-teman" ucap Kenzie.

"Ya ampun anak mami perasa sekali, udah nangisnya, senyum dong... karena setelah ini Kenzie akan mendapat banyak teman baru yang tentunya juga akan sangat menyenangkan" ucap Mila.

"Seperti Retha dan Lanita?" tanya Kenzie.

"Tentu saja nak" ucap Mila.

"Memangnya Retha dan Lanita itu siapa sih? kok sepertinya Kenzie senang banget sama mereka" ucap Mila.

"Mereka cantik-cantik mam" ucap Kenzie dengan polosnya.

"Astaga..." Mila menggelengkan kepalanya sementara Kevin tertawa lebar mendengar jawaban putranya.

Hari minggu Pagi Kevin Mila dan Kenzie berangkat menuju Bandung. Dalam perjalanan ke Bandung mereka berhenti disebuah kedai mie ayam untuk sarapan.

"Zie gak lapar mam" ucap Kenzie.

"Makan sayang, di isi perutnya nanti masuk angin" ucap Kevin.

"Gak mau dad... Zie mau susu aja" ucap Kenzie.

"Ya sudah sebentar" ucap Mila ia mengambil peralatan susu Kenzie dan membuatnya, tak lama sebotol dot yang berisi susu Mila berikan pada putranya.

"Sudah besar masih ngedot aja sih nak, pake gelas dong minumnya masa mau pake dot terus" ucap Kevin sambil mengusap punggung putranya.

"Gak enak dad" sahut Kenzie.

Ditengah menikmati sarapannya Kevin bertemu dengan seorang pria, teman SMU Kevin yang tak lain sepupu Lena.

"Vin" ucap pria itu dingin.

"Eh lo Den... apa kabar?" sapa Kevin berbasa-basi.

"Ya begitulah... bagi duit dong Vin" ucap pria yang bernama Deni itu.

"Kerja bro kalau mau dapat duit, sampai kapan lo mau kayak gini terus? hidup lo gak bakalan maju kalau terus seperti ini" ucap Kevin.

"Pelit amat sih lo Vin, tinggal kasih apa susahnyanya sih, gak perlulah lo ceramahin gue" omel Deni.

"Sayang kamu duluan ke mobil, bawa Kenzie" ucap Kevin sambil menyerahkan kunci mobilnya.

"Cantik juga tuh cewek, apa itu cewek yang merusak hubungan lo dan Lena?" ucap Deni.

"Gak perlu lo tau" ucap Kevin.

"Jelas gue harus tau, gara-gara tuh cewek pernikahan lo dan Lena batal. Dan gue... gue gak dapat jatah bulanan lagi dari si Lena" ucap Deni setengah berteriak.

"Ooohhh... jadi waktu itu lo juga menikmati uang keluarga gue, bodoh banget sih gue waktu itu... dibodohi dua orang yang berkedok cinta dan sahabat, yang nyatanya hanya menginginkan uang dari gue" Kevin tertawa miris.

"Lo nya aja yang terlalu bodoh, dan saking bodohnya lo bahkan gak tau kalau kerjaan sampingan Lena melayani omom" tawa Deni.

"Dan sekarang gue sudah gak peduli" tawa Kevin yang kemudian berlalu dari hadapan Deni.

"Cewek itu... cewek yang merusak semuanya, lo akan merasakan apa yang selama ini sepupu gue rasakan. Dan gue rasa... akan banyak om-om yang mau dilayani cewek secantik cewek itu, termasuk gue. Jadi penasaran seperti apa rasa tuh cewek hingga membuat seorang Kevin betah dan berhenti bermain dengan para jalang" gumam Deni dengan seringainya.



Sunshine Book

AMNESIA 40

Dawiya dan Pram menatap mobil mewah yang berhenti tepat didepan rumah mereka. Dan senyumnya pun melebar ketika melihat Mila yang keluar dari mobil itu bersama Kevin dan seorang anak kecil yang Dawiya yakini itu adalah cucunya.

"Mila nak..." Dawiya memeluk putrinya.

"Maaf ya bu Mila baru sempat ke sini lagi, ayah... ayah bagaimana?" ucap Mila sembari menghampiri ayahnya yang duduk dikursi roda.

"Ayah ya beginilah nak" ucap Pram.

"Sehat yah?" tanya Kevin.

"Iya nak, sehat" ucap Pram.

"Sini... kenalan sama opa dan oma" ucap Kevin pada putranya.

"Hallo oma opa aku Kenzie, anaknya mami Mila dan daddy Kevin" ucap Kenzie dengan sangat menggemaskan.

"Lucu sekali kamu sayang" ucap Dawiya.

"Opa sakit? kok duduknya dikursi roda" ucap Kenzie.

"Kami maunya dipanggil aki dan nini saja. Akimu gak bisa jalan sayang... ayo kita masuk, ngobrol didalam saja" ajak Dawiya.

"Ya terserah... tuh panggil mereka aki dan nini saja nak" ucap Mila pada putranya.

Mereka duduk bersama diruang keluarga, sedang Kenzie asik dengan mainannya yang sengaja dibawa dari Jakarta.

"Jadi maksud Kevin kemari Kevin ingin meminang Mila secara resmi pak bu, Kevin ingin menjadikan Mila sebagai istri Kevin" ucap Kevin.

"Ya semua tergantung pada Mila nak, kami sebagai orang tua hanya bisa memberikan restu, benar begitu kan bu" ucap Pram.

"Iya benar, kami setuju saja apa pun rencana baik kalian" ucap Dawiya.

Sunshine Book

"Syukurlah kalau begitu, dan rencananya tahun ini juga Kevin akan menikahi Mila bu" ucap Kevin.

"Ya... niat baik memang harus disegerakan bukan" ucap Dawiya.

"Ngomong-ngomong bagaimana kabar orang tuamu Vin? sudah lama sekali bapak tidak bertemu" ucap Pram.

"Oh iya dapat salam dari papa dan mama, mereka baik dan sehat pak" ucap Kevin.

"Syukurlah... salam balik untuk mereka" ucap Pram.

"Kalian bicaralah, Mil ayo temani ibu ke dapur" ajak Dawiya pada Mila.

Keesokan hari setelah mengunjungi beberapa teman dan sahabatnya Ayu Mila dan Kevin serta Kenzie segera kembali ke Jakarta.

Jam 10 pagi mereka tiba kembali di Jakarta, dan saat ini mobil mereka baru saja tiba didepan rumahnya, Kevin mengambil Kenzie yang tertidur di jok belakang dan membawanya ke kamar yang dulu sempat ditempati bocah kecil itu, kamar yang memang sudah direnovasi.

"Ketiduran dia?" tanya Berlin.

"Iya mah, kecapean banget sepertinya" ucap Mila.

"Ya sudah sana kamu istirahat juga" ucap Berlin.

"Iya mah, mau menggantikan bajunya Kenzie dulu" ucap Mila.

Mila melepaskan semua pakaian putranya dengan piama, agar membuat sang putra bisa tertidur dengan nyenyak.

"Kamu bisa istirahat dikamarku" ucap Kevin.

"Aku gak enak sama mama" ucap Mila.

"Asal kamu tau semua barangmu dan Kenzie yang ada di apartemen sudah dipindahkan mama ke rumah ini, dan barang-barangmu sudah masuk ke kamarmu" bisik Kevin.

"Kok gak izin sih" omel Mila.

"Bukan aku, tapi mama sayang" bisik Kevin tertawa.

Mila meninggalkan Kenzie sendiri dikamarnya, ia menuju kamar Kevin yang berada tepat disamping kamar Kenzie. Pelan Mila membuka pintunya lalu masuk.

"Mandi sana" ucap Kevin.

"Bajuku dimana?" tanya Mila.

"Gak usah pake baju, aku sudah sering lihat ini" tawa Kevin.

"Sembarangan" omel Mila seraya memukul lengan Kevin dengan kesal.

"Tuh pakaianmu dan barang pribadimu lainnya ada dikamar ganti" ucap Kevin sambil menunjuk sebuah lorong pintu yang menyatu dengan arah ke kamar mandi.

Mila memasuki lorong itu, ia memasuki sebuah ruangan dimana disana tersusun rapi pakaiannya serta barang pribadi miliknya seperti tas dan sepatu, juga barang pribadi milik Kevin.

Mila keluar dari kamar mandi dengan mengenakan bathrobenya, ia menuju ruang pakaiannya, namun belum sampai diruangan itu Kevin menghadangnya, ia ditarik keluar lorong dan dibawa ke atas ranjang.

"Apaan sih kamu" ucap Mila, sambil menahan tubuh Kevin yang kini sudah berada diatasnya.

"Aku pengen" bisik Kevin sambil mengusap bawah perut Mila.

"Gak usah macam-macam, ada mama diluar" omel Mila.

"Apa salahnya... lagian mama sudah tau seperti apa hubungan kita" ucap Kevin.

"Aku tetap gak mau" ucap Mila.

"Suka rela atau aku paksa" canda Kevin.

"Aku gak enak sama mama yank, aku masuk kamar ini saja rasanya agak sungkan dengan status kita yang masih belum sah ini" ucap Mila.

"Yaelah yank... mama meletakkan barangmu dikamar ini artinya mama sudah paham dan sudah mengerti bagaimana kita" ucap Kevin dan tanpa Mila sadari tali bathrobe-nya sudah terlepas dan Kevin mengusap pelan inti tubuhnya.

"Yank..." desis Mila saat jari jemari Kevin mengusap lembut bawah perutnya.

Lena dan Deni duduk bersama disebuah kedai kopi kaki lima.

"Kemaren gue ketemu Kevin dan seorang perempuan sama anak kecil di restoran, gue rasa itu perempuan yang merebut Kevin dari lo" ucap Deni.

"Mila maksud lo?" tanya Lena.

"Gue gak tau namanya, mereka sama anak cowok seusia si Retha" ucap Deni lagi sambil menghisap rokoknya.

"Itu Mila, gue yakin itu Mila. Dan ngomong-ngomong sudah lama gue gak mengganggu mereka... ah rasanya gue kangen duit dari keluarga Abimana" tawa Lena.

"Lo punya ide buat mendapatkan uang dari keluarga itu?" tanya Deni.

"Belum saatnya Den, tapi nanti gue akan dapatkan kembali pundi-pundi penghasilan dari keluarga Abimana" tawa Lena.

"Katakan apa rencana lo?" tanya Deni.

"Foto... masih ada beberapa foto panas gue dan Kevin, foto dikamar mandi" ucap Lena dengan santainya.

"Bagaimana caranya mendapatkan uang dengan foto itu?" tanya Deni dan Lena membisikkan sesuatu yang kemudian membuat keduanya tertawa penuh kemenangan.

"Gue juga punya rencana... rencana yang gak kalah hebatnya dari lo" ucap Deni yang kemudian juga berbisik pada Lena.

"Ya... sepupu gue ini memang licik banget, dan si Mila harus merasakan apa yang gue rasakan" tawa Lena.



AMNESIA 41

"Berapa perempuan yang pernah kamu ajak tidur dikamarmu ini?" tanya Mila sambil mengusap dada bidang Kevin, usai melakukan kegiatan panasnya.

"Mau jawaban jujur apa bohong?" ucap Kevin, ia mengambil tangan Mila dan membawanya ke bibirnya untuk ia kecup.

"Ya mau jawaban jujurkah yank" ucap Mila.

"Kamu yang pertama aku tiduri dikamar ini" ucap Kevin sambil menatap sorot mata Mila, dan Mila tau tidak ada kebohongan disana.

"Benarkah?" ucap Mila.

"Sebelum mengenalmu aku memang pernah meniduri banyak perempuan, tapi jujur... satu pun diantara mereka gak ada yang pernah merasakan panasnya kamar ini" ucap Kevin.

"Lena... gak mungkin selama 4 tahun pacaran sama dia kamu gak pernah melakukannya disini" ucap Mila, sebenarnya ia begitu sakit saat membayangkan Kevin melakukan itu dengan perempuan lain.

"Gak pernah sekali pun, kamu yang pertama dan yang terakhir, i love ypu sayang... dan bisakah berikan aku sebuah ciuman" ucap Kevin.

"I love you to sayang... aku harap semua yang kamu katakan memang benar, jangan ada lagi perempuan lain yang merasakan kehangatan dirimu" ucap Mila yang kemudian memberikan ciuman penutup untuk kegiatan mereka.

"Tentu saja kamu yang terakhir, dan aku gak pernah menyesali dengan kecelakaan itu, kecelakaan yang akhirnya mempertemukan dan menyatukan kita" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

"Kamu gak ngantor?" tanya Mila.

"Sepertinya hari ini libur dulu, karena sore nanti aku ingin mengajak Kenzie ke taman bermain" ucap Kevin.

"Jadi aku gak diajak nih" ucap Mila berpura-pura kesal.

"Sebuah kartu untukmu, berbelanjalah bersama Keyla" ucap Kevin.

"Jangan seperti ini, setelah melayani nafsumu lalu diberikan kartu seperti ini rasanya aku sama seperti mereka yang menjajakan dirinya" ucap Mila.

"Aku tidak bermaksud seperti itu sayang, aku hanya ingin berusaha menyenangkanmu" ucap Kevin.

"Gak perlu, aku masih punya cukup tabungan kalau hanya untuk sekedar berbelanja" ucap Mila.

"Ambillah... ini kartu khusus untuk keperluanmu dan Kenzie, dan aku rasa Keyla akan dengan senang hati

menemanimu belanja kalau dia tau aku memberikanmu sebuah kartu" ucap Kevin tersenyum.

"Memang berapa isi kartu ini?" tanya Mila penasaran.

"Tanpa batas" bisik Kevin.

"Benarkah?"

"Belanjalah sepuasmu" ucap Kevin.

Bangun tidur Mila segera mandi dan bersiap untuk pergi bersama Keyla.

"Ayo kak... Key sudah tidak sabar untuk memborong" ucap Keyla pada Mila.

"Bawa berapa uang kamu, sok mau borong" ledek Kevin.

"Key yakin... kak Mila sudah mengantongi kartu itu, kartu unlimited yang kak Kevin ceritakan dulu" ucap Keyla tersenyum.

"Jangan pernah berpikir untuk memboroti kakakmu" omel Kevin.

"Ayo Key kita kuras kartu ini" canda Mila.

"Mami... mau kemana?" Kenzie keluar kamarnya.

"Mami hanya pergi sebentar sayang, dan nanti sore giliran Kenzie yang akan pergi bersama daddy" ucap Kevin agar sang putra tak merengek.

"Ok baiklah" angguk Kenzie.

"Permisi nyonya Mila, jangan lupa susu untuk tuan kecil" ucap salah seorang art yang bekerja di rumah mewah itu.

"Iya saya ingat kok bi" ucap Mila.

Mila dan Keyla berkeliling memasuki satu persatu pertokoan yang ada di mall besar, selain membeli beberapa pakaiannya Mila juga membelikan sepatu couple untuk Kenzie dan Kevin, ia yakin dua pria kesayangannya itu akan sangat senang mendapatkan sepatu kembar darinya.

"Kok warna biru kak" ucap Keyla saat Mila memilih sepatu warna biru.

"Bukankah kakakmu dan Kenzie menyukai warna biru" ucap Mila.

Sunshine Book

"Si kembar" tawa Keyla yang merumpamakan Kevin dan Kenzie dengan sebutan si kembar.

"Mereka memang kembarkan, kembar beda usia" tawa Mila.

"Si Kenzie kak Kevin banget ya kak... selain wajah tingkah laku dan sifatnya pun kak Kevin banget. Dia senang dikelilingi cewek-cewek dan masih kecil sudah digandrungi para cewek disekolah" tawa Keyla.

"Dan kakak kesal saat tau itu" ucap Mila sambil memilih beberapa sepatu.

"Biarlah kak, lucu tau si Kenzie" tawa Keyla.

Beberapa barang sudah Mila dan Keyla dapatkan, keduanya kini duduk bersama disebuah tempat makanan serba ada yang ada di mall itu.

"Cape juga ya" ucap Mila.

"Kakak mau minum apa, biar Key pesankan" ucap Keyla.

"Samakan dengan punyamu saja Key" ucap Mila.

Saat menunggu antriannya, seorang perempuan menyapa Keyla.

"Keyla kan?" ucap perempuan itu.

"Iya benar, siapa ya?" tanya Keyla yang memang tidak mengenal perempuan itu.

"Siapa yang tidak mengenal putri cantik keluarga Abimana" ucap perempuan itu.

"Maaf saya tidak mengenal mbaknya" ucap Keyla dengan sopan.

"Tapi kakakmu mengenalku, si tampan itu... titip salam untuknya" ucap perempuan itu yang kemudian berlalu pergi.

"Dih centil" gumam Keyla.

Sementara itu Kevin baru saja tiba disebuah taman bermain bersama sang putra.

"Mau es krim daddy" ucap Kenzie.

"Baiklah... ayo ke sana" Kevin membeli dua cup es krim untuknya dan Kenzie.

Keduanya duduk disebuah kursi taman sambil menikmati es krimnya. Namun tiba-tiba saja pandangan Kenzie terpaku pada seorang perempuan yang tak lain adalah temannya.

"Retha..." gumam Kenzie.

"Kenapa nak?" tanya Kevin.

"Itu daddy... ada Retha, Kenzie mau ke Retha dulu ya" ucap Kenzie, belum sempat Kevin mencegah anaknya sudah berlari ke arah Retha yang berada tak berlalu jauh darinya.

Dari kursi taman yang didudukinya Kevin terus mengawasi putranya yang asik bermain bersama Retha, namun tanpa Kevin sadari perempuan lain pun kini tengah mengawasi dirinya.

Sunshine Book

"Miss you sayang" Lena memeluk dari belakang, bergelayut manja dileher Kevin dan sempat mengecup lehernya.

"Lena... lepaskan" ucap Kevin kesal.

"Sudah lama tidak bertemu" ucap Lena tersenyum.

"Apa maumu" ucap Kevin.

"Gak perlu aku mencarimu, ternyata anak-anak yang mempertemukan kita, apa mungkin kita memang berjodoh" ucap Lena tersenyum.

"Dalam mimpimu" ucap Kevin.

"Mimpiku menikah denganmu sudah hampir nyata kalau saja adikmu tidak mengacaukan semuanya" ucap Lena.

"Dan aku sungguh sangat berterimakasih pada adikku, andai dia tidak memperlihatkan topeng kebusukanmu mungkin sekarang aku sudah terperangkap tipuanmu" ucap Kevin.

Kevin menjauh dari Lena, ia menghampiri sang putra.

"Sayang kita pulang yuk... mami sudah menunggu kita dirumah" ucap Kevin pada putranya.

"Yah daddy... baru sebentar main" ucap Kenzie.

"Sebentar lagi ya om" ucap Retha.

"Ayo sayang kita pulang" bujuk Kevin lagi.

"Baiklah... Retha sampai jumpa" ucap Kenzie.

"Hati-hati Zie" ucap Retha.

"Titip salam buat mami ya Kenzie" ledek Lena.

"Iya aunty" angguk Kenzie.



AMNESIA 42

Kevin tersenyum melihat Mila yang sudah berada di rumah, ia melihat Mila tengah membongkar belanjanya dalam kamar mereka.

"Kamu dan Keyla sepertinya benar-benar mengurus kartuku" canda Kevin ia memeluk Mila dari belakang dan menciumi lehernya.

"Belanjanya lebih banyak punya kamu dan Kenzie, lihat deh aku membelikan kalian beberapa barang couple, pasti Kenzie senang kembaran baju dan sepatu sama kamu" ucap Mila sambil memperlihatkan beberapa barang yang dibelinya.

"Aku juga senang bisa punya kembaran kecil semenggemaskan itu" tawa Kevin.

"Dan aku kesal karena dia terlalu menuruni sifat dan karakter dirimu" ucap Mila.

"Aku yang bikin" tawa Kevin.

"Mana dia? si Kenzie?" tanya Mila.

"Lagi dimandikan bibi habis main tadi, dan kamu tau tadi aku habis ketemu siapa?" ucap Kevin.

"Cewek ya? kamu apain aja tuh cewek?" canda Mila.

"Iya ketemu cewek, cewek mata duitan cewek matre" ucap Kevin dengan kesal.

"Zaman sekarang mana ada sih cewek yang gak matre, aku pun juga matre" tawa Mila.

"Sekarang tebak siapa yang tadi aku temui" ucap Kevin.

"Siapa?" tanya Mila.

"Mami..." teriak Kenzie masuk kamar orang tuanya, ia sudah terlihat wangi dan segar.

"Ya sayang?" ucap Mila.

"Tadi Zie dan daddy ketemu Retha dan mamanya di taman. Dan mamanya Retha titip salam buat mami" ucap Kenzie dengan polosnya.

"Oh ya" ucap Mila sembari menatap tajam suaminya.

"Hmm... tapi daddy nih mam gak asik banget, masa Zie dan Retha main baru sebentar sudah diajakin pulang" ucap Kenzie.

"Mungkin daddy cape sayang, ya sudah sekarang Zie main sama aunty Key dulu ya nak" ucap Mila.

"Ok mam" angguk Kenzie yang kemudian berlalu dari kamar orang tuanya.

Mila menatap Kevin dengan tajam, dan tiba-tiba saja pandangannya tertuju pada leher putih Kevin yang sedikit memerah.

"Ketemu Lena? ngapain aja tadi?" Mila tersenyum miris.

"Aku tadi sudah mau bilang kalau ketemu dia, tapi Kenzie keburu masuk" ucap Kevin.

"Ngapain aja tadi sama tih perempuan" ucap Mila setengah berteriak.

"Bisa gak sih kamu gak usah teriak seperti itu, aku gak ngapa-ngapain" ucap Kevin kesal.

"Bohong... ini apa? dan... ini APAAA?" teriak Mila menunjuk leher Kevin, dan sesaat kemudian ia semakin berteriak saat melihat noda lipstik yang menempel dikerah baju kaos yang dikenakan pria itu.

"SHIITTT... sialan" geram Kevin saat melihat tanda merah dan noda lipstik itu didepan cermin rias Mila.

"Aku dan Kenzie bisa pergi kalau kamu ingin kembali bersama perempuan itu" ucap Mila dengan setitik air matanya yang jatuh.

"Jangan ngaco Mila... aku bisa jelaskan semuanya" ucap Kevin.

"Apa yang bisa kamu jelaskan?" ucap Mila kesal.

"Dia datang dari arah belakangku, dan tanpa aku tau dia memelukku dari belakang, aku kaget dan tentu saja aku melepaskannya" ucap Kevin.

"Apa benar seperti itu?" ucap Mila tertawa.

"Percayalah sayang, aku gak mungkin menyakiti kamu. Dan kamu dengar sendiri apa yang Kenzie katakan tadi, dia hanya sebentar bermain bersama Retha, karena saat aku

bertemu Lena aku langsung membawa Kenzie untuk segera pulang" ucap Kevin.

"Aku harap gak ada kebohongan, mandilah karena aku gak suka bau perempuan itu melekat ditubuhmu" ucap Mila kesal.

"Mandikan dong" goda Kevin.

"Jangan menggodaku, aku masih marah" omel Mila.

"Kamu makin cantik deh yank, kalau lagi marah" goda Kevin lagi.

"Menyebalkan" omel Mila.

"Lo senyum sendiri, habis dapat duit?" tanya Via pada Lena.

"Tebak gue ketemu siapa tadi" ucap Lena.

"Siapa?" tanya Via.

"Kevin Abimana, mantan tunangan gue" ucap Lena.

"Dan tadi gue ketemu Keyla Abimana yang baru selesai belanja bersama nyonya muda Abimana" ucap Via.

"Mila maksud lo?" tanya Lena.

"Ya siapa lagi, perempuan itu benar-benar sangat beruntung" ucap Via memanasi Lena.

"Sialan... harus gue yang merasakan kemewahan itu bukan perempuan penjual bunga murahan itu" geram Lena.

"Buktikan kalau lo lebih hebat dari Mila, buktikan kalau lo lebih cantik dan lebih segalanya dari tuh perempuan kampung" ucap Via yang semakin memanas.

"Ok suatu saat akan gue buktikan, gue akan rebut kembali si Kevin" ucap Lena.

"Caranya?" tanya Via.

"Menaklukkan seorang don juan sekelas Kevin Abimana gampang sekali, dia cukup digoyang diatas ranjang, berikan kenikmatan semaksimal mungkin maka dia akan bertekuk lutut pada gue" ucap Lena tersenyum.

"Masalahnya sekarang adalah dia memiliki anak, dan yang gue tau dia begitu mencintai anaknya itu" ucap Via.

"Ngomong-ngomong soal anak ternyata anak-anak kita berada disatu sekolah yang sama dengan cucu tunggal keluarga Abimana" ucap Lena.

"Benarkah?" ucap Via.

"Namanya Kenzie, dia begitu mirip dengan Kevin" ucap Lena.

"Kalau begitu jalan lo semakin mudah, lo bisa meracuni pikiran tuh anak agar membenci ibunya" ucap Via.

"Ahhh... lo benar" tawa Lena.

Lena dan Via sudah berencana mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah.

"Sayang... kalau si Kenzie satu kelas gak sama kalian?" tanya Lena.

"Kemaren satu kelas tante... cuma sekarang Kenzie sekolahnya sudah pindah" ucap Lanita.

"Pindah?" ucap Via kaget.

"Iya mah, kenapa sih?" tanya Lanita.

Via dan Lena saling pandang, kekesalan terlihat dimata keduanya.

"Rupanya mereka mengetahui kalau anak-anak kita bersekolah ditempat itu" ucap Lena.

"Hilang satu kesempatan emas lo" ucap Via.

"Masih banyak kesempatan lainnya, dan gue masih punya banyak seribu rencana lagi untum mereka" ucap Lena.



AMNESIA 43

#Flashback on

Ditengah keluarga dan tamu undangan yang akan menghadiri pemberkatan sang kakak Keyla masuk ke ruangan itu, dengan celana jins sobeknya ia berlari menyusuri karpet merah.

"Keyla... apa-apaan kamu datang kemari dengan pakaian seperti ini" omel Berlin dengan menahan emosinya.

"Jangan ada dimulai pemberkatan ini. Kak dan mama harus lihat isi surat ini, ini adalah surat asli hasil DNA yang dilakukan kak Lena" ucap Keyla dengan menatap tajam Lena yang berdiri tepat disamping Kevin, dengan pakaian pengantin yang sudah melekat indah ditubuhnya.

"Jangan ngaco Key, yang kemaren kakak perlihatkan pada Kevin itu sudah yang aslinya, dan Kevin sendiri yang mengambil hasil tes itu dari laboratorium" ucap Lena.

"Iya benar Key, saat itu kakak sendiri yang mengambil hasil tes itu" ucap Kevin.

"Lalu untuk apa kak Lena malamnya menemui seorang petugas lab itu? dan untuk apa kak Lena memberikan uang pada petugas itu?" ucap Keyla.

"Key jangan sembarangan" ucap Gunawan, sang papa.

"Libat ini pab, mah, kak, video ini akan membuktikan siapa kak Lena yang sebenarnya" ucap Keyla.

Dari iphonenya Keyla memutar sebuah video cctv dimana Lena terlibat memasuki laboratorium rumah sakit lalu berbincang sebentar dengan petugas itu dan memberikan sejumlah uang. Keyla juga memperlihatkan rekaman cctv yang baru didapatnya, rekaman yang memperlihatkan Lena keluar masuk kamar hotel dengan pria yang berbeda-beda.

"Lena itu kamu?" geram Berlin.

"Mah... mama jangan percaya... itu bukan aku mah" ucap Lena masih mencoba membela diri.

"Itu jelas kamu Lena" ucap Berlin, ia benar-benar merasa telah ditipu Lena.

"Pab... papa percaya aku kan pab" ucap Lena.

"Kenapa kamu seperti itu Len" ucap Gunawan.

Kevin hanya diam, ia tak mengeluarkan suaranya namun tangannya bekerja membuka amplop yang diberikan Keyla dan benar saja disana tertera hasil DNA yang sebenarnya, anak yang dikandung Lena 99.99% bukanlah benih dari Kevin Abimana.

"Kamu membodobiku Lena" geram Kevin.

"Maaf" Lena tertunduk, para tamu pun mulai riuh dengan drama yang terjadi.

"Maaf? apa dengan kata maaf kakak bisa mengembalikan semuanya, mengembalikan kak Mila yang sudah pergi? Harusnya

kakak meminta pertanggung jawaban pada om-om yang telah menghamili kakak, bukan pada kak Kevin" ucap Keyla.

"Aku gak tau Key, aku gak tau siapa ayahnya" isak Lena.

"Kita pulang" ucap Berlin yang kemudian berbalik badan.

"Maaf untuk semua ini kak, sebelumnya pun Key sudah memperingatkan kakak untuk ini. Oh ya semua barang kakak yang ada di apartemen sudah Key titipkan di portal security, dan maaf fasilitas yang pernah kak Kevin berikan untuk kakak Key ambli kembali" ucap Keyla yang kemudian menjauh untuk menyusul keluarganya.

Semua tamu undangan menatap Lena dengan sinis dan ada juga yang menatapnya kasihan.

"Keyla... brengsek lo" ucap batin Lena.

#Flashback off

Gunawan dan Berlin sudah mengunjungi Dawiya dan Pram, mereka membicarakan rencana pernikahan anak-anaknya. Dan setelah mendapatkan tanggal yang pas mereka mulai mempersiapkan segalanya. Dan sesuai keinginan Mila dan Kevin keduanya hanya ingin pernikahan sederhana yang sakral dan hanya ingin dihadiri keluarga inti dan sahabatnya saja.

Rencana pernikahan keduanya pun tercium Deni yang kemudian menyampaikannya pada Lena.

"Jadi mereka belum menikah? gue kira mereka sudah menikah sejak lama" ucap Lena.

"Ini kesempatan lo Len, kesempatan lo mempermalukan tuh cewek, balaa apa yang pernah lo rasakan dulu, permalukan dia didepan umum" ucap Deni.

"Caranya?" tanya Lena.

"Lo pintar Len, lo pasti tau bagaimana caranya" ucap Deni yang kemudian berlalu pergi dari rumah Lena.

"Gue akan balas setiap rasa malu yang sudah kalian berikan" ucap batin Lena.

Lena menatap beberapa foto panasnya dan Kevin yang masih tersimpan rapi didalam memori handphonenya.

"Aku tau bagaimana caranya, cara menggagalkan pernikahan itu" ucap Lena tersenyum.

Sunshine Book

Sementara itu ditengah keakraban dengan keluarganya Kenzie tengah bermanja.

"Daddy... kapan Kenzie punya dedek?" ucap Kenzie dengan polosnya, dan membuat yang berada disana tertawa.

"Minta sama mami" bisik Kevin.

"Di mall ada loh Zie yang jualan dedek" goda Keyla.

"Beneran aunty?" tanya Kenzie polos.

"Ya benerlah lah... masa aunty bohong" canda Keyla lagi.

"Mami... beli dedek mam" renek Kenzie.

"Keyla apaan sih" tegur Berlin.

"Mami... beli dedek sekarang..." renek Kenzie lagi.

"Key... kamu sih" omel Mila.

"Ayo ajakin mami sama daddy beli dedek di emmol"
ledak Keyla lagi dengan gelak tawanya.

"Sini sayang oma kasih tau... dedek itu gak dijual di mall,
dan gak dijual dimana pun" ucap Berlin.

"Tapi aunty Key bilang ada yang jual dedek di mall oma...
dan Zie pengen punya dedek seperti teman-teman" regec
Kenzie.

"Kalau mau punya dedek Kenzie harus sabar sayang...
dedek itu gak bisa dibeli dengan uang, dedek itu titipan... titipan
dari Tuhan" ucap Berlin dengan pelan.

"Zie gak ngerti oma" ucap Kenzie dengan polosnya.

"Gini... nanti kalau mami dan daddy lagi ngomong serius
dikamar, Zie gak boleh ganggu... itu mereka lagi bicara soal
pembelian dedek buat Kenzie" ucap Keyla yang kemudian
mendapat tatapan tajam dari Kevin, Mila, mama dan papanya.

"Duh Zie pusing deh, mana yang benar sih? tadi oma
bilang kalau dedek itu gak ada yang jual, sekarang aunty Key
bilang mami dan daddy akan bicara pembelian dedek" ucap
Kenzie yang mengundang tawa semua orang.

"Anakmu ini Vin... memang jenius" tawa Gunawan.



AMNESIA 44

Kevin menerima beberapa foto yang dikirimkan oleh nomer yang tak dikenalnya, foto lamanya bersama Lena disebuah kamar mandi hotel, fotonya yang terbilang cukup panas dan Kevin bisa menebak siapa pengirim foto-foto itu.

"Aaaahhhh pancinganku berhasil rupanya" ucap Lena begitu Kevin menghubunginya.

"Apa maumu?" ucap Kevin tanpa berbasa-basi.

"Aku merindukanmu sayang"

"Merindukan uangku tepatnya, apa maumu sebenarnya Lena"

"Uang"

"Kalau aku gak mau ngasih?"

"Dengan terpaksa istrimu akan melihat foto-foto itu"

"Dengar baik-baik Lena... sedikit pun aku tidak takut dengan ancamanmu itu, silahkan kalau kamu mau mengirimkan foto-foto itu pada Mila, aku gak masalah" ucap Kevin dengan tenang.

"Aku gak main-main dengan ucapanku Vin, sekarang pun aku bisa mengirimkannya pada Mila"

"Aku pun tidak main-main dengan ucapanku, silahkan kirim foto-foto itu pada Mila"

"Oh kamu menantangku Kevin"

Kevin bergegas menghubungi Mila sebelum Lena mengirimkan foto-foto panas mereka.

"Ya sayang?"

"Kamu dimana?" tanya Kevin.

"Aku dijalan, on the way jemput Kenzie, kenapa?" tanya Mila.

"Ke kantorku ya, aku merindukanmu" ucap Kevin.

"Ih dasar" tawa Mila.

"Ada yang ingin aku bicarakan menyangkut masa lalu ku bersama Lena" ucap Kevin.

"Aku gak mau dengar" ucap Mila.

"Kamu harus mendengarnya sayang agar tidak salah paham, aku tunggu dikantor" ucap Kevin.

"Hm baiklah" sahut Mila dengan rasa malas.

Mila menuntun Kenzie memasuki gedung perkantoran Kevin, keduanya menjadi pusat perhatian para pegawai disana.

"Mau ketemu Kevin mba" ucap Mila pada seorang perempuan yang duduk tak jauh dari ruangan Kevin.

"Oh ini mba Mila dan Kenzie?" tanya perempuan itu.

"Iya benar" ucap Mila.

"Mari mba langsung saja masuk" ucap perempuan yang tak lain adalah sekretaris Kevin.

Kevin tersenyum melihat istri dan anaknya yang datang.

"Kenzie, sama aunty Della dulu ya nak, daddy mau bicara sama mami" ucap Kevin.

"Oke, daddy dan mami mau bicara soal adik? Baiklah seperti yang aunty Key bilang Kenzie gak boleh ganggu" ucap Kenzie membuat Kevin dan Mila mengulum senyum mereka.

"Della... titip Kenzie sebentar ya" ucap Kevin pada sekretarisnya.

"Baik pak, ayo sayang" ucap Della dengan mengulum senyumnya menatap Kevin dan Mila bergantian.

Kevin menutup pintunya lalu menghampiri Mila dan memeluknya.

"Bicara aja gak usah peluk-peluk gini deh" ucap Mila.

"Habisnya kamu tuh seperti boneka yang ingin aku peluk terus-terusan" ucap Kevin.

"Ih... gombal. Kamu katanya ada yang mau dibicarakan" ucap Mila, ia bersandar didada bidang Kevin.

"Ini tentang masa lalu dan Lena. Jadi begini sayang... dulu saat aku masih menjalin hubungan dengan Lena kami sempat melakukan foto, foto..."

"Foto panas itu?" tanya Mila.

"Kamu tau?" tanya Kevin.

"Aku sudah menerimanya tadi saat dalam perjalanan ke sini" ucap Mila.

"Sayang kamu gak marah?" ucap Kevin.

Mila berpindah posisi ia beringsut duduk diatas pangkuan pria tampan itu lalu melingkarkan kedua tangannya dileher Kevin.

"Buat apa aku marah hm? toh itu foto lama, foto saat kamu masih cinta-cintanya sama tuh perempuan. Beda cerita kalau foto itu dilakukan dalam waktu dekat ini, aku bukan hanya marah tapi akan membunuhmu sayang. Aku rasa dia mulai ingin mengusik kita... dia memakai foto-foto itu untuk menggoyahkan rasa percayaku padamu, tapi... aku gak peduli sih" ucap Mila dengan santainya.

"Aku gak menyangka kamu sedewasa ini, terimakasih sayang, terimakasih sudah mau mengerti" ucap Kevin.

"Ngomong-ngomong aku juga mau deh foto seperti itu" canda Mila.

Perbincangan keduanya diakhiri dengan ciuman dan cumbuan panas diruangan itu. Pakaian Mila sudah acak-acakan dan tangan Kevin pun sudah masuk ke blouse yang dikenakan kekasihnya itu.

"Sudah yank, ini kantor" ucap Mila sambil menahan dada Kevin saat pria itu ingin menciumnya lagi.

"Andai gak dikantor sudah aku bantai kamu" tawa Kevin.

"Dasar mesum" ucap Mila.

"Kalau gak mesum maka gak akan ada Kenzie" tawa Kevin.

"Ya sudah aku pulang, nanti siang Kenzie akan ada les membaca" ucap Mila.

"Baiklah... hati-hati di jalan, dan katakan pada supirmu jangan ngebut" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

Tiba di rumah Mila melihat sebuah mobil yang terparkir didepan kediaman keluarga Abimana, pikirnya ada tamu yang bertandang.

"Omaaa" teriak Kenzie saat masuk rumah.

"Eh cucu oma sudah pulang" ucap Berlin.

"Cucu haram aja bangga" ucap Ratih begitu melihat Kenzie, hingga Membuat Berlin dan Mila menatapnya tajam.

"Kenzie masuk kamar dulu nak, ganti bajunya sama si mba" ucap Mila.

Mila menatap tajam Ratih yang menatap Kenzie dengan tatapan mencelanya.

"Jangan pernah mengatakan hal buruk tentang putra saya, anda tidak tau apa pun tentang putra saya" ucap Mila geram.

"Kenyataannya memang seperti itukan, dia ada didunia ini dari hasil hubungan diluar nikahmu nona" ucap Ratih.

"Ya saya akui Kenzie lahir memang dari dari sebuah kesalahan, dan saya tegaskan pada anda dia bukan anak haram" geram Mila.

"Apa namanya kalau bukan anak haram? sudahlah... kamu nona silahkan angkat kaki dari rumah ini, kamu gak berhak berada disini, putri sayalah yang lebih berhak, Laura" ucap Ratih dengan pedenya.

"Jangan sembarangan dek Ratih" ucap Berlin dengan kesal.

"Loh kenyataannya memang seperti itu kan, dia gak berhak berada disini. Benar Kenzie memang putra Kevin, tapi perempuan ini? dia gak ada hubungan apa pun dengan kalian" ucap Ratih.

"Dia calon menantuku, pernikahannya dan Kevin gak akan lama lagi" ucap Berlin.

"Gak mungkin, bukankah kita sudah sepakat untuk menjodohkan Kevin dan Laura" ucap Ratih dengan kesal.

"Kita gak pernah membicarakan itu, waktu itu aku mengusulkan perkenalan mereka, selanjutnya terserah kedua anak itu. Dan bukankah sebelumnya ini juga sudah aku jelaskan dek... sebelum kedatangan Mila, Kevin dan Laura pun sepertinya tidak ada kecocokan" ucap Berlin.

"Saya gak terima ini mba, saya bahkan sudah memberitakan rencana pertunangan Laura dan Kevin pada keluarga besar saya" ucap Ratih.

"Bukan salah saya dek, kita bahkan sudah gak pernah membicarakan hal ini lagi" ucap Berlin.

"Awas kalian" geram Ratih.



Sunshine Book

AMNESIA 45

Perencanaan pernikahan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan sedikit pun meski banyak yang tak menginginkan Kevin dan Mila bersatu.

Kevin mengingat apa yang pernah terjadi beberapa tahun lalu, dan hari ini ia mengenakan kembali tuxedo dengan warna yang sama warna putih untuk acara pemberkatannya.

Janji suci telah diucapkan, Kevin membuka tutup wajah Mila ia mencium sekilas bibir perempuan cantik itu.

"Terimakasih Tuhan, terimakasih sudah mempersatukan kami, terimakasih masih menghadirkan cinta diantara kami" ucap batin Kevin.

Sesuai keinginan pasangan pengantin itu malamnya hanya diadakan makan malam sederhana yang dihadiri keluarga dan sahabat terdekat mereka, dengan suasana yang penuh keakraban. Kevin dan Mila mengenakan pakaian formal namun terkesan santai berwarna blue navy sedang para tamu yang datang kompak mengenakan pakaian berwarna putih dengan berbagai macam model. Mereka makan malam di rooftop hotel dengan suasana yang hangat dan penuh keakraban.

Dan sebelum naik ke rooftop para tamu diminta mengingi sebuah kartu undian yang karena nanti diakhir acara akan ada doorprize.

"Terimakasih untuk semua yang telah hadir untuk ikut membaur dalam kebahagiaan tuan Kevin dan nyonya Mila dimalam ini" ucap seorang mc saat usai makan malam.

"Dan dimalam yang berbahagia ini kami ingin berbagi sedikit rezeki untuk yang hadir, dan akan ada beberapa doorprize yang pastinya cukup menarik" ucap mc itu lagi.

"Langsung saja mari kita acak dan kita undi kartu undian yang sebelumnya telah kalian isi tadi" ucap sang mc.

Pesta sederhana itu semakin meriah setelah beberapa hadiah menarik dibagikan mulai dari setrika, magic jar, sepeda gunung, handphone, dan sebuah motor matic keluaran terbaru.

"Zie dapat apa dong? kok Zie gak dapat hadiah juga" ucap Kenzie dengan sendu.

"Zie nanti dapat hadiah special" bisik Sandi kekasih Keyla.

"Apa uncle?" tanya Kenzie.

"Dedek bayi dari mami dan daddy, mau gak dedek bayi?" ucap Keyla.

"Beneran aunty?" tanya Kenzie antusias.

"Beneran dong masa aunty bohong" ucap Keyla.

"Key... jangan mengajarkan keponakanmu yang tidak baik" omel Gunawan.

"Dia tanya soal hadiah pah dan kami jawab saja dia akan mendapat hadiah special, dedek bayi" ucap Keyla tertawa.

"Ayo Kenzie ikut opa, jangan dengarkan aunty-mu" ucap Gunawan.

Mila duduk bersama kedua orang tuanya, ia duduk ditengah Dawiya dan Pram yang duduk dikursi rodanya.

"Ibu senang melihat keakrabanmu dengan keluarga Kevin, pesan ibu jadilah istri yang baik untuk suamimu, jangan melawannya, hormati dan patuhi setiap apa yang dia katakan" ucap Dawiya memberi nasehat pada putrinya.

"Iya bu... Mila tau" angguk Mila.

"Hhh... benar-benar tak disangka kamu menjadi bagian keluarga Abimana nak, meskipun sebelumnya telah banyak kejadian yang kamu alami. Jaga suamimu, jaga rumah tanggamu, karena ayah yakin banyak perempuan diluar sana yang menginginkan posisimu sekarang ini, ingin menjadi seorang istri dari Kevin Abimana" ucap Pram.

"Iya yah bu, Mila akan selalu mengingat nasehat kalian. Terimakasih untuk selama ini, dan maaf untuk luka yang pernah Mila berikan pada kalian" ucap Mila, ia memeluk kedua orang tuanya.

"Sudahlah lupakan saja, yang penting bagi kami sekarang adalah melihat kebahagiaan keluarga kecilmu nak" ucap Dawiya.

"Pak bu..."

"Masih memanggil bapak saja... sudah jadi ayah mertua loh ini nak" canda Pram saat Kevin menghampirinya.

"Maaf yah, kebiasaan" tawa Kevin.

"Titip Mila ya nak" ucap Pram.

"Iya yah bu... pasti dijaga anaknya, mau tambah cucu berapa nih?" canda Kevin.

"Iiihhh kamu" omel Mila sambil mencubit perut sixpack milik Kevin.

Sunshine Book

"Kenapa sih kamu, akukan cuma tanya aja ke ayah dan ibu, kali aja mereka mau request minta banyak cucu" canda Kevin.

"Kita cuma akan tambah 1 anak, setelah itu tutup pabrik" ucap Mila.

"Dikit amat, 5 anak oke tih, biar rame" ucap Kevin.

"Emangnya aku pabrik" omel Mila.

"Gapapa nak, banyak anak banyak rezeki" ucap Dawiya.

"Benar yang dikatakan ibumu Mil, banyak anak banyak rezeki" ucap Berlin yang baru bergabung.

"Itu pepatah lama mah, sekarang zamannya sudah beda. Banyak ribet mau kemana-mana, bapaknya mana tau, tau

bikinnya doang" ucap Mila dan membuat semua yang disana tertawa mendengarnya.

"Ada benarnya juga sih, satu Kenzie saja kamu keluar rumah sulit banget, ngintilin mulu" tawa Berlin.

"Mau banyak atau sedikit gapapa, asal kami dikasih cucu lagi saja" sambung Gunawan.

"Lalu kalau Keyla kapan rencananya?" tanya Dawiya.

"Kuliahnya saja belum kelar bu" Kevin menyahut.

"Dikit lagi bu, dan... kamu yank gimana? tabungan sudah cukup apa belum buat melamar aku?" ucap Keyla seraya menatap Sandi kekasihnya.

"Loh bukannya kak Kevin yang mau mendanai pesta kita" ucap Sandi dan membuat semua orang menatap ke arah Kevin, dan yang ditatap hanya menggaruk tengkuknya tak jelas.

"Dasar bodoh... tante bahkan tidak bisa menggagalkan pernikahan itu, dan kamu gadis bodoh, bagaimana mungkin kamu tidak tertarik dengan uang keluarga Abimana. Andai dari awal kamu mengikuti apa yang aku perintahkan maka yang berdampingan dengan Kevin sekarang itu kamu, dan kita bisa menikmati uang mereka" geram Lena.

"Karena aku gak tertarik dengan pria itu apa lagi uangnya, buat apa punya banyak uang tanpa ada cinta didalamnya" sahut Laura.

"Cinta? apa cinta bisa menutupi rasa laparmu?" geram Lena pada sepupunya.

"Apa uang juga bisa membahagiakan kakak?. Dan lihat sekarang karena uang pula membuat hidup kakak sengsara" sahut Laura tanpa rasa takut sedikit pun.

"Berani lo sama gue" teriak Lena.

"Kenapa harus takut" sahut Laura.

"CUKUP" teriak Ratih.



Sunshine Book

AMNESIA 46

Karena kesibukannya Kevin menunda acara bulan madu mereka, meski begitu keduanya tetap terlihat mesra, terlihat dari raut wajah keduanya yang makin bercahaya.

"Selamat pagi" ucap Kevin dengan suara seraknya saat baru membuka matanya.

"Pagi sayang" sahut Mila.

"Yang aku dengar sperma dipagi hari bagus loh, bisa bikin cepat hamil" bisik Kevin sambil mengusap perut rata Mila.

"Aku lagi malas dan aku juga sedang tidak subur, jadi nanti-nanti aja ya" ucap Mila yang kemudian bergegas bangun.

"Mau kemana kamu" ucap Kevin, ia menahan lengan Mila.

"Bangunlah... tuh matahari sudah nongol, ayo bangun, mandi dan kerja" ucap Mila memerintah suaminya.

"Vitamin dulu dong biar semangat" Kevin menarik Mila hingga istrinya itu jatuh tepat diatasnya dan ia memeluk pinggang ramping itu.

"Mau vitamin? bangun dan mandi dulu sana" ucap Mila dan ia bergegas turun dari tubuh suaminya, meninggalkan pria tampan itu.

"Pelit" teriak Kevin namun sang istri sudah menghilang dibalik pintu kamar mandi.

Mila menggelengkan kepalanya melihat sang suami yang sedikit pun tak beranjak dari tempat tidur dan malah kembali memejamkan matanya.

"Sayang bangun... masa kalah sama anak... Kenzie saja sudah bangun" omel Mila.

"Iya bawel ini aku bangun" ucap Kevin, ia beranjak turun dari ranjang dan menuju kamar mandi.

"Hhh... rasanya seperti punya dua anak kecil saja" gumam Mila.

Setelah memoles dirinya dengan make up tipis ia pun segera memastikan sang putra sudah siap dengan seragam sekolahnya, ia kembali ke kamarnya untuk membantu Kevin mengenakan stelan kerjanya.

"Bantu aku pasang dasi" pinta Kevin.

"Ya sayang" sahut Mila.

"Kenzie sudah siap?" tanya Kevin.

"Hm dia sudah menunggumu diruang makan" ucap Mila sambil memasang dasi pria itu.

"Hhh... kegiatan rutin, antar Kenzie sekolah dulu baru ke kantor" ucap Kevin.

"Namanya juga punya anak, ya beginilah" sahut Mila.

Dasi Kevin telah terpasang rapi dan Mila pun mengalungkan kedua tangannya dileher sang suami.

"Kamu ngapain sih?" ucap Kevin.

"Katanya mau vitamin... ya udah gak jadi" ucap Mila kesal.

"Eh eh... jadi dong yank, jadi..." ucap Kevin.

Kevin membawa Mila duduk disofa dan memangkunya, ia memeluk erat pinggang ramping Mila.

"Kiss me" bisik Kevin sambil meremas pantat istrinya.

Dan tanpa banyak bicara Mila melakukan apa yang diminta suaminya, ia mendaratkan bibirnya dibibir Kevin. Ciuman yang langsung disambut Kevin dengan lumatan panjang.

"Sudah ya... sudah seger dong, sudah dapat vitamin" ucap Mila sambil mengusap dada bidang suaminya.

"Hhh... andai waktunya masih panjang kamu bakalan aku bantai" bisik Kevin tertawa.

"Nanti malam aku kasih yang special" bisik Mila.

"Beneran? awas ya kalau bohong" canda Kevin.

"Hm... ayo sarapan" ucap Mila.

Sementara Kevin bekerja dan Kenzie sekolah, Mila pun menyibukkan diri dengan mengunjungi sebuah salon kecantikan bersama adik iparnya.

"Saatnya memanjakan diri" ucap Keyla begitu keluar dari mobilnya.

"Kamu mau perawatan apa Key?" tanya Mila.

"Mau semuanya sih kak... massage, spa, mau crembath, facial, mau warnain kuku juga" ucap Keyla.

"Kakak cuma mau facial dan crembath aja sih, takut gak keburu jemput Kenzie. Nanti kakak minta jemput supir aja" ucap Mila.

"Ya sudah yuk masuk" ucap Keyla.

Asik menikmati perawatannya Mila dikagetkan dengan kedatangan dua orang perempuan.

"Asik ya menikmati uang keluarga Abimana, gak perlu lagi cape-cape cari duit, gak perlu lagi jualan bunga" ucap Lena yang datang bersama Via, namun Mila sama sekali tak peduli dengan ucapan perempuan itu.

"Heh... lo denger gak apa kata teman gue, lo itu gak pantas jadi istrinya Kevin" geram Via saat melihat Mila yang terlihat cuek saja.

"Lalu perempuan seperti apa yang pantas jadi istrinya Kevin?" ucap Mila dengan tenang, ia menatap wajah Via.

"Tentunya yang lebih segalanya dari lo, yang cantik, yang elegan" ucap Via.

"Lalu apa kalian berdua termasuk kriteria itu? cantik dan elegan?" ledek Mila.

"Tentu saja" sahut Lena dan membuat Mila tertawa.

"Bukankah setiap perempuan itu cantik, kalau ganteng namanya cowok dong. Dan... soal elegan? elegan dari mana sih kalian?" tawa Mila.

"Jangan menertawakan kami sialan, jauhi Kevin atau lo akan tau akibatnya" geram Lena.

"Gue gak takut, dan gua gak akan pernah meninggalkan Kevin. Kecuali kalau Kevin sendiri yang minta gue untuk meninggalkannya" ucap Mila.

"Lo benar-benar sial. Dan gara-gara lo gue kehilangan Kevin" geram Lena.

"Bukan salah gue, tapi lo sendiri yang gak bisa menjaga cinta lo buat dia. Lo jual diri lo ke om-om hanya demi uang, dan mengkhianati Kevin" sahut Mila.

"Lancang lo ya" teriak Lena dan sebelum ia mendaratkan tangannya dipipi Mila seorang perempuan terlebih dahulu menahan pergelangannya.

Mendengar keributan yang terjadi Keyla keluar dari ruang perawatannya.

"Jangan pernah menyentuh kami para perempuan Abimana" geram Keyla.

"Lo anak kecil... gara-gara lo semuanya kacau" geram Lena.

"Apa kabar kak Lena" ledek Keyla.

"Sialan lo" geram Lena.

"Jangan mengganggu kami lagi kak, sebenarnya apa yang kakak inginkan dari kami" ucap Keyla.

"Lo tanya apa yang gue inginkan? gue mau Kevin, gue mau kesejahteraan untuk hidup gue dan anak gue" ucap Lena.

"Uang maksudnya? kalau mau duitnya mah kerja dong kak, jangan bisanya cuma mengganggu orang" ucap Keyla.

Tanpa banyak bicara lagi Lena dan Via keluar dari salon itu dengan kegusarannya.



Sunshine Book

AMNESIA 47

Sambil membersihkan wajahnya Mila menceritakan kericuhan yang dibuat dua perempuan masa lalu Kevin di salon tadi siang, sementara Kevin sendiri duduk di sofa yang tak jauh dari meja rias istrinya ia mendengarkan dengan seksama cerita Mila.

"Jadi mereka mengganggumu lagi" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

"Apa sebaiknya kamu menggunakan pengawalan kalau mau berpergian" ucap Kevin.

"Gak ah, kaya apa aja. Aku gak mau" ucap Mila.

"Demi keamanan kamu yank" ucap Kevin.

"Dan membuat dua perempuan itu semakin naik pitam karena melihat fasilitas ya g aku dapat darimu, oh tidak sayang" ucap Mila.

"Itu lebih baik untuk keamananmu, dan aku tidak terima penolakan" ucap Kevin dengan tak terbantahkan.

"Dan sekarang waktunya membuat adik untuk Kenzie" Kevin dengan gesit menggendong Mila dan membawanya naik ke ranjang mereka.

"Ih kamu" ucap Mila seraya memukul pelan dada suaminya dengan manja.

"Katanya mau ngasih yang special" bisik Kevin dan membuat wajah Mila memerah.

Keduanya bergumul diatas ranjang dengan keringat yang sudah menyatu, desahan dan lenguhan terdengar keluar dari bibir keduanya secara bersahutan, dan beruntung kamar mereka kedap suara hingga suaranya tak sampai terdengar keluar ruangan.

"Aaahhh....uuhhhh..." desah keduanya bersahutan saat Kevin sudah masuk kedalam sana.

"Pelan-pelan" bisik Mila dengan suaranya yang mendesah.

"Hm" Kevin menggeram sambil terus menggoyangkan pinggulnya.

"Aahhh... pelan-pelan yank" desah Mila begitu Kevin menghentaknya dengan kuat.

Keduanya berpacu menuju puncak kenikmatannya, Kevin pun semakin cepat menggoyangkan pinggulnya keluar masuk milik Mila, dan Kevin semakin memperdalam miliknya hingga Mila bisa merasakan benda besar itu menyentuh dasar rahimnya dan saat itu pula Mila merasakan cairan panas menyembur dinding rahimnya.

"Aaahhh..." desah keduanya saat pelepasannya didapatkan.

Kevin melepaskan miliknya lalu mengambil tisu basah yang berada tepat disamping ranjang dan membersihkan miliknya dan Mila.

"Semoga cepat jadi" ucap Kevin, ia mengusap dan mengecup perut Mila.

"Aku sedah tidak subur sayang" ucap Mila.

"Siapa tau jadi, kalau Tuhan sudah berkehendak apa pub bisa terjadi. Kenzie saja bisa jadi anak, padahal waktu itu kamu dalam masa KB" ucap Kevin.

"Kamu tau dari mana?" tanya Mila.

"Aku gak sengaja melihat pilmu waktu itu" ucap Kevin.

"Dasar" ucap Mila.

"Sudahlah ayo tidur aku sudah terlalu cape" ucap Kevin, ia menarik selimut dan menarik kembali Mila kedalam pelukannya.

"Kapan tante mau mendatangi tante Berlin lagi? paksa perempuan itu untuk menikahkan Kevin dan Laura" ucap Lena.

"Sebenarnya apa yang kamu rencana Lena? kamu sendiri yang menginginkan Kevin atau kamu mau Kevin bersama Laura?" ucap Ratih tak mengerti.

"Terserah yang mana saja, asal... pria tampan itu berada dalam genggamannya kita, dengan begitu dunia dan seisinya bisa Lena miliki. Apa tante tidak tau seberapa besar kekayaan

mereka? apa tante tidak tau seberapa luas jaringan bisnis yang mereka miliki?" ucap Lena.

"Cukup kak... jangan memaksa mamaku lagi, karena sampai kapan pun aku gak mau jadi umpanmu" ucap Laura.

"Diam kamu anak gak tau diri, kalian gak berhak menolak apa yang aku perintahkan. Karena apa? karena dulu saat aku masih bersama Kevin mama kamu ini juga menikmati uang dariku" ucap Lena ia pun berlalu pergi dari rumah tantenya.

"Mah... apa itu benar?" ucap Laura menatap mamanya.

#Skip beberapa bulan kemudian

Pagi itu Kevin seperti biasanya usai sarapan Kevin akan mengantar Kenzie lalu kemudian menuju kantornya.

"Kenzie masuklah ke mobil lebih dulu sayang" ucap Mila.

"Ya mami" angguk Kenzie.

"Siang nanti aku ingin kamu menemaniku ke dokter" ucap Mila dengan senyumnya.

"Kamu sakit?" tanya Kevin.

"Tidak, aku telat 2 minggu dan aku ingin memastikannya" ucap Mila.dengan senyumnya.

"Benarkah?" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

"Mintalah mama untuk menemanimu, aku tidak bisa meninggalkan kantor" ucap Kevin.

"Hanya sebentar sayang" mohon Mila.

"Aku ada meeting penting, mengertilah" ucap Kevin sambil mengusap pipi istrinya.

"Baiklah aku mengerti" ucap Mila dengan raut kecewanya.

"Kamu tidak ingin memberiku vitamin penyemangat?" ucap Kevin.

"Baiklah, kiss me" ucap Mila.

Keduanya saling memagut tak peduli akan tatapan para penjaga rumah mereka, dan bagi para penjaga apa yang mereka lihat barusan adalah hal bisa yang sering majikannya lakukan.

"Sudah ya... kasian para penjaga itu, sepertinya mereka pengen juga" tawa Mila.

"Baiklah aku pergi, dan i love you. Ingatlah sampai kapan pun aku akan terus mencintaimu" ucap Kevin.

"Iya aku tau, aku juga akan terus mencintaimu daddy" ucap Mila.

Siang hari Kevin makan siang bersama seorang perempuan disebuah rumah makan, keduanya terlihat mesra.

"Kamu pesan apa?" tanya perempuan itu.

"Samakan saja dengan penyamu sayang" ucap Kevin.

"Mas pesanan yang sama dengan punya saya tadi" ucap perempuan itu.

"Baiklah, mohon ditunggu sebentar" ucap si pelayan.

Sembari menunggu keduanya terlihat begitu mesra dan terus saling berpegangan tangan, dan perempuan itu pun meletakkan kepalanya dipundak kekar Kevin dengan manja.

"Kerja yang bagus Laura" gumam Lena yang melihat kerja adik sepupunya.

"Pintar juga si Laura merayu bos besar itu" ucap Deni yang saat ini bersama Lena.

"Dan harusnya lo bisa lebih pintar dari adik lo, deketin tuh si Keyla" ucap Lena.

"Kok... kok lo pinter ya Len" tawa Deni.



AMNESIA 48

Lena tersenyum sangat lebar saat menyambangi kediaman sepupunya, ia menghampiri Laura dan merangkul adik sepupunya itu.

"Gue acungi jempol buat lo adikku tersayang, kerja yang sangat bagus. Dan apa gue bilang lo cukup buka paha yang lebar buat Kevin dan tuh laki bakalan menyembah lo" ucap Lena tertawa.

"Jadi apa saja yang sudah lo terima dek dari bos besar itu" ucap Deni.

Sunshine Book

"Gak ada" ucap Laura berbohong.

"Bohong banget lo, cek dompetnya" perintah Lena.

"Jangan kak, gak ada apa-apa" ucap Laura.

"Diam lo" tunjuk Lena ke wajah Laura.

Deni tersenyum begitu menemukan sesuatu didalam tas adiknya, dompet tebal ditemukannya.

"Wow... uang lo banyak juga dek" tawa Deni.

"Kak jangan" ucap Laura.

"Lo gak berhak apa pun atas uang ini, lo hanya menerima sesuai yang gue inginkan. Dan... gue yakin kartu-kartu itu juga telah terisi dengan saldo yang cukup banyak" ucap Lena.

"Kak jangan... itu gak ada isinya" teriak Laura.

"Gue tau seroyal apa si Kevin pada cewek yang sudah melayani nafsunya" tawa Lena.

"Katakan pinnya" ucap Deni.

"Katakan berapa pinnya" teriak Lena dengan menjambak rambut adik sepupunya, dan dengan terpaksa Laura mengatakan pin kartu atmnya.

"Ingat jangan sampai siapa pun mencium hubunganmu dengan Kevin, belum saatnya keluarga Abimana tau soal ini" ucap Deni.

"Ya kak" sahut Laura.

Kevin baru keluar dari kamar mandi ia menghampiri Mila dan memeluknya dari belakang.

"Bagaimana hasilnya? apa dia benar-benar ada?" Kevin mengusap perut rata Mila.

"Usaha kita berhasil, usianya dua minggu" ucap Mila, ia tersenyum dan memeluk suaminya.

"Akhirnya... terimakasih Tuhan. Selamat datang baby K" bisik Kevin lalu mengecup perut istrinya.

"Kok baby K?" tanya Mila.

"Bukankah nanti kita akan memberinya nama dengan awalan huruf K" ucap Kevin.

"Ah ya kamu benar, baby K" ucap Mila tersenyum, Kevin memeluknya dan mengecup keningnya penuh cinta.

"Mulai sekarang jangan terlalu cape, Kenzie bisa Keyla yang mengurusnya" ucap Kevin.

Kevin bersantai duduk dibalkon kamarnya, ia terlihat sibuk dengan iphonenya. Sementara itu Mila masuk kamar mandi untuk mengambil pakaian kotor suaminya untuk diserahkan pada artnya yang bertugas membersihkan pakaian mereka.

"Kok... tumben pakaian tuan Kevin bau parfum cewek, dan ini... ini bukan parfum nyonya Mila" gumam, Dizah art itu.

"Ada apa Zah? kok melamun?" ucap Sumi art lainnya.

"Bajunya tuan Kevin bau parfum cewek" bisik Dizah.

"Ah masa? parfum nyonya Mila kali" ucap Sumi.

"Aku tau betul aroma parfum nyonya Mila, dan ini tuh bukan punya nyonya Mila" ucap Dizah.

"Jangan gosip" ucap Sumi.

"Kamu cium deh aromanya" Dizah menyodorkan kemeja Kevin.

"Eh benar... ini bukan parfum nyonya Mila... ya Tuhan... bagaimana kalau tuan Kevin kembali pada tabiatnya dulu" ucap Sumi.

"Kita doakan saja yang terbaik buat mereka" ucap Dizah.

"Mana sekarang nyonya tengah hamil muda" ucap Sumi.

Mila menatap suaminya yang sudah rapi dengan jaket kulitnya.

"Kamu mau kemana?" tanya Mila, karena tak biasanya Kevin keluar malam.

"Keluar sebentar" ucap Kevin.

"Jangan lama" ucap Mila manja.

"Iya" ucap Kevin.

Lena tersenyum lebar saat melihat mobil Kevin terparkir didepan rumah sepupunya.

"Kemaren aja sok nolak, taunya sekarang lo beneran jatuh cinta kan sama uangnya Kevin" ledek Lena saat adik sepupunya akan keluar rumah.

"Apaan sih" ucap Laura.

"Mau kemana lo?" tanya Lena.

"Kevin minta temenin ke..."

"Ke hotel?" tebak Lena.

"Tau dari mana kak?" ucap Laura.

"Gue taulah Kevin seperti apa" tawa Lena.

"Aku pergi dulu" ucap Laura.

"Banyak-banyak minum vitamin deh lo dek, biar kuat sampai pagi. Dan pesan gue gak usah KB, biar jadi anak sekalian" bisik Lena.

"Iya kak" angguk Laura.

Kevin keluar dari mobil, ia menarik pinggang Laura dan melumat bibirnya.

"Kita pergi sekarang" ucap Kevin.

"Daddy..." Kenzie terbangun dari tidurnya.

"Ada apa sayang?" Mila bergegas menghampiri kamar Kenzie begitu mendengar teriakan putranya.

"Zie mimpi daddy mam" ucap Kenzie.

"Mimpi apa?" tanya Mila.

"Zie melihat daddy sama orang, tapi itu bukan mami" ucap Kenzie.

"Itu hanya bunga tidur nak, ayo sekarang tidur lagi, jangan lupa berdoa" ucap Mila, ia menemani Kenzie sampai akhirnya ikut teridur dikamar putranya itu.

Mila terbangun di jam 4 pagi, ia keluar kamar dan mendapati Kevin yang baru pulang.

"Kamu baru pulang?" ucap Mila.

"Hm... keasikan nongkrong sama teman" bohong Kevin.

"Kamu gak sedang berbohongkan yank" ucap Mila.

"Mana berani sih aku membohongimu, tapi kok kamu ada disini jam segini?" tanya Kevin.

"Anakmu tadi mimpi buruk, aku menemaninya dan ketiduran disana" ucap Mila.

"Mimpi buruk?" tanya Kevin.

"Ya... dia bilang melihatmu bersama orang lain dan itu bukan aku, maminya" ucap Mila.

"Ah Kenzie ada-ada saja" ucap Kevin gugup.

"Ayo ke kamar aku masih ngantuk" ucap Mila.

"Tidakkah kamu ingin melayaniku dulu? aku menginginkanmu mami Kenzie" bisik Kevin.

"Tapi aku ngantuk" ucap Mila.

"Baiklah kamu memang, tidurlah sayang" ucap Kevin.

"Tumben gak memaksa" ucap Mila.



Sunshine Book

AMNESIA 49

Melihat kedekatan Laura dan Kevin Lena pun semakin melebarkan tawanya, ia bersama Via dan Deni benar-benar menikmati uang yang diberikan Kevin pada Laura.

"Wiihhh... belanja banyak lo, dibelanjain si bos besar?" tanya Lena saat menyambangi kediaman sepupunya dan melihat banyak papper bag diatas ranjang Laura.

"Sesuaiilah dengan apa yang sudah aku kasihkan ke dia kak" ucap Laura.

"Gimana? enakkan hidup begini, enak dapat, duit juga dapat, masa depan lo terjamin dek" ucap Lena.

"Masalahnya aku takut ketahuan istrinya kak" ucap Laura.

"Sini gue kasih tau lo... manjakan dia,buat dia senyaman mungkin saat bersama lo, sampai akhirnya nanti dia gak menengok ke arah istrinya lagi, dan benar-benar jatuh dalam pelukan lo. Apa lagi sekarang posisi lo lebih beruntung dari pada gue dulu, waktu sama gue Kevin mainnya kemana-mana sedang sekarang dia cuma sama lo dan bininya, jadi dek otomatis lo punya kesempatan besar buat meraih simpatinua dia" ucap Lena.

"Begitukah kak?" ucap Laura.

"Ya" angguk Lena.

"Jadi aku harus memberikan perhatian lebih pada kak Kevin?" ucap Laura.

"Ya... berikan dia service terbaikmu" ucap Lena.

"Ya aku mengerti kak" ucap Laura.

Dan Lena mendekat kearah Laura saat melihat tanda merah yang tercetak jelas dileher adik sepupunya itu.

"Masih gahar juga rupanya si Kevin" ucap Lena sambil mengusap leher merah Laura.

"Bukan gahar lagi kak, tapi buas" ucap Laura dan membuat Lena tertawa.

"Dia memang begitu" ucap Lena saat teringat kegiatan panasnya bersama Kevin.

Sunshine Book

"Gak mau ketemu mama dulu kak?" ucap Laura saat Kevin mengantarnya pulang.

"Sepertinya tidak dulu sayang aku harus segera kembali ke kantor" ucap Kevin.

"Baiklah, hati-hati dijalan" ucap Laura.

"Berikan aku satu ciuman panas, sebelum kamu masuk rumah" ucap Kevin.

Laura memasuki rumahnya dan ia melemparkan sebuah kunci pada Lena yang duduk bersama mamanya.

"Kunci apa itu sayang?" tanya Ratih.

"Kunci apa ini?" tanya Lena.

"Kita akan pindah ke apartemen mah, kak Kevin memberikanku apartemen" ucap Laura.

"Benarkah?" ucap Lena sumringah.

"Ya" angguk Laura.

"Kerja cepat dek, hanya dalam satu bulan kamu berhasil mendapatkan segalanya dari Kevin. Sekarang tinggal satu langkah lagi yang harus kamu lakukan untukku. Anak... buat kamu hamil anaknya dengan begitu bubarlah rumah tangga mereka, dan kamu bisa memiliki Kevin seutuhnya" ucap Lena.

"Masalahnya dia selalu menggunakan pengaman kak" ucap Laura.

"Pakai otakmu dek... bukankah kalian selalu nongkrong di club malam, buat dia mabuk berat dengan begitu dia gak akan sadar saat melakukannya tanpa pengaman" ucap Lena.

"Baiklah kak aku mengerti sekarang" ucap Laura.

"Dan sebelumnya berbasa-basilah sedikit, tanyakan arah tujuan hubungan kalian, dan minta dia menikahimu" ucap Lena.

"Iya kak" angguk Laura.

"Pesan gue, jangan berbuat bodoh seperti apa yang gue lakukan dulu" ucap Lena.

Mila menatap suaminya yang asik dengan iphonenya, ia menemukan bon belanjaan dengan nominal yang sangat tinggi.

"Sayang kamu membeli jam tangan, untuk siapa semahal ini?" tanya Mila.

"Oh iya, itu untuk rekan bisnisku yang kemaren berulang tahun" bohong Kevin.

"Kamu gak bohongkan? bukan untuk perempuan kan yank?" selidik Mila.

"Tentu saja tidak sayang" ucap Kevin gugup.

"Hanya untuk rekan bisnis kenapa harus semahal ini?" tanya Mila.

"Ayolah sayang, jangan perhitungan" ucap Kevin gugup.

"Ya maafkan aku" ucap Mila.

"Ayo tidur, sudah larut malam" ajak Kevin.

"Bisakah besok kamu menemaniku ke rumah sakit?" ucap Mila saat sudah berbaring dalam pelukan Kevin.

"Apa terjadi sesuatu dengan kandunganmu sayang?" tanya Kevin.

"Tidak ada, hanya saja besok jadwalku check up" ucap Mila.

"Baiklah, jam berapa?" tanya Kevin.

"Siangan, jam 10" ucap Mila.

"Baiklah nanti aku jemput" ucap Kevin.

Kondisi kehamilan Mila dinyatakan baik-baik saja, dan ia hanya disarankan untuk lebih banyak beristirahat, ia dan Kevin

keluar dari ruangan dokter. Bertepatan dengan itu Laura juga berada disana tepatnya duduk diruang tunggu.

"Mantan kamu tuh" ucap Mila.

"Hm" Kevin hanya bergumam.

"Hai Vin Mil... apa kabar?" ucap Lena berbasa-basi, sementara Laura hanya duduk diam.

"Ada keperluan apa kalian disini?" tanya Kevin.

"Kepo ya? kalian sendiri ngapain?" tanya Lena.

"Check up kehamilan gue" sahut Mila.

"Oh sudah hamil" ucap Lena, ia tak berapi-api seperti sebelumnya.

"Laura sakit?" tanya Kevin.

"Duh perhatiannya" ucap Lena.

"Kamu sakit Laura?" tanya Kevin lagi.

"Sejak kapan kamu menaruh perhatian pada perempuan itu" ucap Mila heran.

"Hanya bertanya saja sayang, ya sudah kita pulang" ucap Kevin.

"Aneh deh kamu" ucap Mila.

Begitu Kevin dan Mila menjauh pergi Lena tersenyum melihat kegugupan dan perhatian yang ditujukan Kevin untuk Laura.

"Lo lihat Kevin begitu perhatian pada lo" ucap Lena.

"Tetap saja dia tidak bersamaku kak, dia lebih memengtingkan istrinya" ucap Laura.

"Maka itu berusaha lah agar lo bisa menempati posisi itu, rebut posisinya" ucap Lena.

"Hm" angguk Laura.

"Ayo masuk, gue harap dapat kabar baik" ucap Lena.

"Kabar baik dari mana, sudah aku bilang dia selalu menggunakan pengaman" ucap Laura.

"Siapa tau bocor" ucap Lena berharap



Sunshine Book

AMNESIA 50

Keyla mendengar bisik-bisik para artnya yang tengah membicarakan sang kakak.

"Ada apa ini?" tanya Keyla.

"Gak ada apa-apa non" ucap Sumi.

"Kalian membicarakan kak Kevin dan kak Mila, saya tau itu... apa yang kalian bicarakan?" tanya Keyla.

"Maaf non kalau kami lancang... tapi sudah beberapa hari ini kami mendapati pakaian tuan Kevin beraroma parfum perempuan, dan kami tau itu bukan parfum nyonya Mila" ucap Dizah dengan lancang.

"Coba sini" Keyla mengambil pakaian kotor kakaknya dan memang ia mencium aroma parfum perempuan lain.

"Rupanya kak Kevin mulai bermain api lagi" gumam Keyla.

Setelah jam makan siang Keyla mendatangi kantor sang kakak dan tanpa permisi ia masuk ke ruang kerja kakaknya itu.

"Kamu bisa sopan sedikit Key" ucap Kevin tanpa mengalihkan pandangannya dari laptop.

"Ada yang kakak sembunyikan dari kak Mila" ucap Keyla.

"Kakak gak ngerti apa yang kamu bicarakan" ucap Kevin.

"Jangan bermain api kalau tidak ingin terbakar kak" ucap Keyla.

"Apa sih kamu... kakak gak ngerti apa yang kamu bicarakan, dan sebaiknya kamu pulang kakak sibuk" ucap Kevin kesal.

"5 tahun kak... 5 tahun kakak berjuang mencari kak Mila dan Kenzie... lalu sekarang setelah mereka kakak miliki, kakak dengan mudah ingin menghancurkannya? ingat perjuangan kakak, ingatlah masa-masa sulit kakak saat mencari mereka" ucap Keyla.

"Key..."

"Perempuan mana lagi kak? kakak tau kan, kak Mila sedang hamil dan bisa-bisanya kakak asik dengan perempuan lain, dimana otak kakak" teriak Keyla.

"Sebaiknya kamu pulang" ucap Kevin.

"Kak Mila dirumah dengan setia menunggu kakak, dia taunya kakak bekerja mencari uang untuknya dan Kenzie. Tapi apa...? kasian kak Mila dibodohi pria gak waras seperti kakak" geram Keyla, ia menggebrak meja kerja Kevin kemudian berlalu pergi dari ruangan itu.

"Keyla mulai mencium hubungan kita" ucap Kevin saat ia bertandang dikediaman Laura.

"Apa? lalu apa yang harus kita lakukan kak?" ucap Laura.

"Entahlah aku juga tidak tau sayang" ucap Kevin.

"Aku takut..." ucap Laura, ia menyandarkan kepalanya dipundak kekar Kevin.

"Dia gak akan berani macam-macam denganmu" ucap Kevin.

"Oh ya... kapan kamu mau pindahan ke apartemen?" tanya Kevin.

"Boleh gak kalau aku minta perabotan baru semua untuk isi apartemen kita" ucap Laura dengan manja.

"Tentu saja boleh sayang, nanti kita belanja bareng" ucap Kevin.

"Thanks kak" ucap Laura.

Didalam sana Lena mendengar semua percakapan Laura dan Kevin, ia tersenyum saat mendengar Laura yang sudah berani meminta barang-barang mewah pada Kevin.

"Adikku ini memang sangat pintar" ucap batin Lena.

Kevin sudah pulang Lena pun bergegas menghampiri adik sepupunya.

"Tumben dia gak minta ke kamar?" tanya Lena.

"Tadi siang sudah kak, di hotel" ucap Laura.

"Oh begitu, sepertinya dia benar-benar sudah memujamu dek" ucap Lena.

"Aku mau istirahat dulu kak, cape banget" ucap Laura.

"Cape melayani bos besar?" ledek Lena.

Laura memeluk lengan kekar Kevin, keduanya berjalan menuju mobil setelah makan siang bersama.

"Kak..." teriak Keyla.

"Kamu masuk mobil" ucap Kevin.

"Ya kak" ucap Laura.

"Masih mau mengelak? tega kakak sama kak Mila" teriak Keyla, ia tak peduli akan tatapan orang-orang disana.

"Sudahlah Key... kakak ini pria normal, kakak perlu hiburan diluar selain Mila" ucap Kevin dengan tanpa dosa.

"Tega kakak bicara seperti itu, lalu kakak anggap apa kak Mila? apa hanya hiburan untuk dirumah?" teriak Keyla.

"Kamu gak ngerti soal pria Key" ucap Kevin.

"Hey perempuan keluar lo... keluar" teriak Keyla sambil memukul kaca mobil sang kakak.

"Cukup Key, kamu gak malu dilihat orang" omel Kevin.

"Yang harusnya malu itu kakak, ketahuan berselingkuh. Dan apa kakak amnesia lagi? lupa kalau punya istri dan anak dirumah?" teriak Keyla.

Kevin bergegas masuk mobil dan meninggalkan sang adik. Sementara Keyla benar-benar penasaran akan sosok perempuan yang berada dalam mobil sang kakak.

"Sialan... gue gak bisa melihat tuh cewek" gumam Keyla.

"Sepertinya kakak lo gak bisa ya bertahan hanya dengan satu perempuan" tawa Lena yang juga berada di restoran itu.

Keyla mengadukan apa yang dilihatnya pada papa dan mamanya.

"Kamu yakin Key?" tanya Berlin saat sang putri masuk keruang kerja papanya di rumah dan mengadu.

"Sangat yakin pah, Key sempat bertengkar dengan kakak diparkiran tadi, salahnya Key gak bisa melihat wajah perempuan itu karena kaca mobil kakak gelap" ucap Keyla.

"Pah apa mungkin Kevin kembali pada tabiatnya yang dulu" ucap Berlin khawatir.

"Para art di rumah ini sudah lama mencium gelagat kak Kevin mah pah, mereka selalu mencium aroma parfum perempuan di pakaian kotor kak Kevin" ucap Keyla.

"Begitukah... baiklah akan papa cari tau sayang" ucap Gunawan.

"Key kasian sama kak Mila, dia perempuan baik dan rasanya tidak pantas mendapatkan perlakuan seperti ini. Apa lagi sekarang dia hamil muda" ucap Keyla.

"Kamu sempat bertengkar dengan kakakmu, apa yang kakakmu katakan Key?" tanya Berlin.

"Kak Kevin bilang perlu hiburan diluar rumah" ucap Keyla.

"Astaga Kevin... apa yang ada diotak anak itu" geram Berlin.



Sunshine Book

AMNESIA 51

#Flashback on

Setelah mengancam tante dan adik sepupunya Lena pergi dari rumah itu.

"Mah apa benar selama ini kita ikut menikmati uang dari kak Lena?" tanya Laura.

"Awalnya... awalnya mama juga menolak pemberian kakak sepupumu itu, tapi... saat itu saat dimana papamu pergi meninggalkan kita untuk selamanya, perekonomian kita berantakan. Dan kakakmu Deni bukannya membantu dengan bekerja mencari uang, dia malah asik sendiri tanpa peduli dengan kita, dan mau gak mau saat itu mama menerima bantuan dari Lena untuk memenuhi kebutuhan keluarga kita, untuk makan dan sekolahmu" ucap Ratih.

"Alhasil sekarang kita jadi pesuruhnya" ucap Laura kesal.

"Maafkan mama sayang" ucap Ratih.

"Kita harus berontak mah, jangan hanya diam saja saat kak Lena meminta kita mengganggu keluarga Abimana. Karena apa yang kak Lena lakukan ini salah, berusaha menghancurkan rumah tangga orang lain" ucap Laura.

"Tapi kita bisa apa nak" ucap Ratih.

"Jangan takut mah, kita punya Tuhan... jangan takut kalau cuma hanya kak Lena" ucap Laura.

"Kakak sepupumu itu berani berbuat apa saja Laura. Dan... sebenarnya pun mama terpaksa melakukan ini" ucap Ratih terisak.

"Mama diancam?" tanya Laura.

"Dia... dia dan temannya Via mengancam ingin menjualmu nak, dan menurut Deni sudah ada yang menawarkan dirimu. Maka itu kita tidak punya jalan lain selain mengikuti maunya mereka" isak Ratih.

"Dan ini juga demi keselamatan Kenzie, putra Kevin dan Mila" ucap Ratih lagi.

Kevin kedatangan tamu tak diundang dikanornya.

"Siapa yang mengizinkanmu masuk sialan" geram Kevin.

"Kenzie Abimana... putramu itu sedang bersama Via... bisa saja Via membawa putramu pergi" Lena memperlihatkan video call yang menampilkan Kenzie yang duduk bersama Via di depan sekolahnya.

"Jangan macam-macam, sebenarnya apa yang kalian inginkan" ucap Kevin, ia benar-benar khawatir terjadi sesuatu dengan putranya.

"Kamu... kami menginginkan dirimu" ucap Lena.

"Gila kalian... aku sudah menikah" geram Kevin.

"Ceraikan dia... ceraikan perempuan sialan itu" ucap Lena.

"Jangan pernah menyebut istriku dengan kata terlaknat itu" teriak Kevin marah.

"Berani kamu meneriaki aku Vin, kamu lupa dengan keselamatan putramu" ucap Lena santai dan terlibat disana Via mengusap rambut Kenzie.

"Jangan macam-macam kalian" ucap Kevin.

"Maka itu ikuti apa kami perintahkan" ucap Lena.

"Tidak akan pernah" ucap Kevin.

"Aku beri waktu untukmu berpikir 1 hari atau..."

"Tidak akan pernah brengsek" teriak Kevin.

"Vi... lepaskan anak sialan itu, menjauhlah dari sana sebentar lagi supirnya akan datang" ucap Lena yang kemudian keluar dari ruangan Kevin.

"Mereka gila" geram Kevin.

Jam kantor selesai Kevin bersiap pulang namun ia dikagetkan dengan kedatangan Laura.

"Laura" gumam Kevin.

"Kita harus bicara kak" ucap Laura.

"Aku rasa kita tidak punya urusan" ucap Kevin cuek.

"Ini demi keselamatan aku dan Kenzie putra kakak" ucap Laura.

"Maksudmu?" tanya Kevin yang mulai tertarik akan apa yang dibicarakan Laura.

"Bisa kita bicara sambil duduk kak" ucap Laura.

"Ya silahkan" ucap Kevin.

Keduanya duduk berseberangan yang dbatasi oleh meja kerja Kevin.

"Begini kak... sebelumnya aku mau .menjelaskan. Kak Lena... kak Lena mantan kekasih kakak adalah kakak sepupuku dan aku adalah adik dari kak Deni" ucap Laura.

"APA??!!!" ucap Kevin kaget.

"Kakak memang tidak mengenal aku dan mama, karena selama ini kamu tinggal di Semarang dan baru dua tahun ini kami pindahan ke Jakarta" ucap Laura.

"Lalu maksudmu menjelaskan itu semua apa?" tanya Kevin.

"Jadi selama ini maksud mamaku ingin menjodohkan kita karena suruhan kak Lena.... kak Lena mengancam mamaku, dia mengancam ingin menjualku dan menyakiti Kenzie apabila aku tidak bisa menghancurkan rumah tangga kakak" ucap Laura.

"APA??!!! MENYAKITI KENZIE?" geram Kevin.

"Hanya kak Kevin yang bisa membantuku, hanya kak Kevin yang bisa menolong Kenzie dan aku" ucap Laura.

"Aku tidak akan tinggal diam bila dia menyakiti putraku" ucap Kevin.

"Kak Lena bisa melakukan berbagai macam cara untuk menyakiti anak kakak... dia bisa membayar siapa saja yang tidak pernah kita sangka, termasuk anak buah kakak" ucap Laura.

"Ya Tuhan... pantas saja tadi siang Via berhasil mendekati Kenzie" gumam Kevin.

"Satu-satunya cara adalah dengan kita berpura-pura menjalin hubungan, itu kalau kakak bersedia. Dia akan puas melihat kakak menduakan kak Mila" ucap Laura.

"Begitu sakit hatinya dia padaku, bukankah dulu dia yang berkhianat" ucap Kevin.

"Dia menyalahkan semuanya pada kak Mila dan Keyla adik kakak yang sudah menggagalkan pernikahan kalian" ucap Laura.

"Jadi untuk memulai rencana ini apa yang harus kita lakukan?" tanya Kevin.

"Apa ini artinya kakak setuju untuk berpura-pura menjalin hubungan?" tanya Laura.

"Demi keselamatan putraku. Tapi sampai kapan kita harus seperti ini" ucap Kevin.

"Pertama kita harus berpura-pura menjalin kedekatan. Kemudian barulah pura-pura berpacaran dan maaf aku gak tau kapan akan berakhir" ucap Laura.

"Baiklah... kita jalankan saja rencana awal, besok kita makan siang bersama" ucap Kevin.

"Ya kak..." ucap Laura.

"Jadi bagaimana? sudah ada loh tan om-om yang menawarkan Laura" bisik Lena.

"Aku sedang berusaha mendekati kak Kevin" ucap Laura berbohong, ia baru keluar kamarnya.

"Buktinya apa?" tanya Lena.

*"Dia bersedia untuk makan siang bersamaku besok" ucap
Laura.*

*"Benarkah? baiklah akan gue ikuti lo besok, mau tau gue... bener
gak kerjaan lo" ucap Lena.*

#Flashback off



Sunshine Book

AMNESIA 52

Ratih menatap putrinya yang terlihat begitu lelah.

"Katakan pada mama sayang apa yang sudah Kevin lakukan padamu? apa benar kamu sudah ditidurinya?" tanya Ratih dan membuat putrinya tertawa.

"Ya ampun mah... mama percaya aja deh. Bukankah mama tau kalau ini semua hanya berpura-pura saja, dan kak Kevin sangat tidak mungkin melakukan itu mah, dia sangat mencintai istrinya" ucap Laura.

"Lalu kamu bilang hotel dan pengaman?" tanya Ratih.

"Semua bohong mah, kak Lena memang melihat kami masuk hotel, tapi disana Laura cuma membantu kak Kevin meeting bersama rekan kerjanya. Dan mama tau? aku ditawarkan pekerjaan dikantor besar itu karena pekerjaanku yang baik selama membantu kak Kevin" ucap Laura.

"Hhh mama pikir kamu benar-benar sudah ditidurinya nak, lalu tanda merah dilehermu waktu itu?" tanya Ratih lagi.

"Anak mama ini masih perawan, dan soal tanda merah itu... Joseph yang bikin mah" ucap Laura dengan wajah memerahnya.

"Pacarmu itu?" tanya Ratih.

"Iya mah" angguk Laura.

"Astaga... lalu waktu itu mama melihat kalian berciuman didepan rumah ini, Kevin memintamu untuk menciumnya" ucap Ratih.

"Mah... sekali pun kak Kevin gak pernah menyentuh bibir Laura, dia gak ingin menyakiti hati istrinya meskipun kak Mila belum tau apa yang sedang kami jalankan ini, dan kak Kevin juga sangat menghargai Laura sebagai perempuan, dia juga sudah menganggap Laura sebagai adiknya, dan sangat gak mungkin kami melakukan itu mah" ucap Laura.

"Lalu yang mama dan Lena lihat waktu itu apa nak? kalian berciuman didepan rumah ini" ucap Ratih.

"Kalau dilihat dari sisi belakang tubuh kak Kevin memang akan terlihat seperti dia mencium Laura mah... tapi enggak, dia hanya memelukku. Dan dia meminta itu karena kami tau kak Lena atau pun kak Deni selalu mengawasi pergerakan kami, maka dari itu kamu berusaha terlihat mesra agar mereka percaya" ucap Laura.

"Lalu apa benar dia memberikan apartemen untukmu? apa benar kita akan pindahan ke apartemen dan membeli perabotan mewah?" tanya Ratih.

"Kita hanya bersandiwara mah, itu sebenarnya apartemen untuk Keyla yang nanti akan menikah dengan pacarnya, dan untuk meyakinkan kak Lena kita akan pindahan ke sana bulan depan" ucap Laura.

"Oh Tuhan... harus sampai kapan semua ini nak. Kakakmu yang seharusnya menjaga dan melindungimu malah ikut-ikutan mengancam ingin menjualmu hanya demi uang" ucap Ratih frustrasi.

"Berdoalah mah semoga semua ini segera berakhir" ucap Laura.

Kevin disidang diruag kerjanya dikantor, ia duduk berhadapan dengan mama, papa dan adiknya Keyla.

"Apa ini Kevin? untuk apa pengeluaran sebanyak ini?" Gunawan menyodorkan tagihan bulanan sang putra.

"Belanjain cewek kali pah" ucap Keyla sinis.

"Kamu menduakan istrimu Vin? katakan pada mama kalau apa yang kami tuduhkan semua ini tidak benar" ucap Berlin yang menatap kecewa putranya.

"Kevin bisa jelaskan mah pah" ucap Kevin.

"Apa yang bisa kakak jelaskan? mau bilang kalau kakak memang menduakan kak Mila?" ucap Keyla dengan sangat ketus.

"Baiklah karena kalian sudah mencium semuanya maka akan Kevin jelaskan" ucap Kevin.

"Apa yang mau kakak jelaskan?" tanya Keyla kesal.

"Duduklah Key, semua tidak seperti apa yang kamu tuduhkan" ucap Kevin.

"Oh jelas Key menuduh kakak, apa lagi dengan ucapan kakak kemaren, saat kakak membela mati-matian perempuan itu" ucap Keyla.

"Dia Laura Key... perempuan yang bersama kakak itu Laura... anaknya tante Ratih teman arisan mama" ucap Kevin.

"Apa??!!! Laura? kakak pacaran sama dia? tega kakak sama kak Mila" geram Keyla.

"Bisa jelaskan Vin?" ucap sang mama.

"Kita tunggu Laura datang, sebentar Kevin hubungi dia, biar jelas semuanya" ucap Kevin.

Laura masuk ke ruangan Kevin, ia mendapat tatapan tajam dari Berlin dan Keyla.

"Masuklah dek..." ucap Kevin.

"Ya kak" angguk Laura.

"Sok alim lo, taunya pelakor juga... maksud lo apa mendekati kakak gue... lo taukan dia sudah menikah dan punya anak? mau merusak rumah tangganya?" geram Keyla.

"Laura bukankah diawal pengenalan kamu menolak Kevin? lalu kenapa setelah dia menikah kamu malah mendekatinya?" ucap Berlin.

"Cukup semuanya, biarkan kami menjelaskan" ucap Kevin.

"Tenang mah, biarkan Kevin menjelaskan" ucap Gunawan.

Laura mulai menjelaskan siapa dirinya dan hubungannya dengan Lena hingga membuat yang disana kaget. Kemudian ia dan Kevin pun menjelaskan duduk permasalahannya, Laura menceritakan pengancaman yang dilakukan Lena pada dirinya dan Kenzie yang bisa saja disakiti. Hingga mereka memutuskan berpura-pura menjalin kasih.

"Jadi itu masalahnya? lalu tagihan sebanyak ini? apa bagian dari rencana kalian?" tanya Gunawan.

"Sebagian ya pah... untuk meyakinkan orang-orang itu bahwa kami memang berhubungan. Dan sebagian lain Kevin membeli perabotan untuk seseorang" ucap Kevin.

"Untuk kak Mila?" tanya Keyla.

"Ada deh" sahut Kevin.

"Kalau berpura-pura bagaimana bisa aroma parfum lo menempel dibaju kakak gue?" tanya Keyla menatap Laura.

"Kami berpura-pura menjadi pasangan kekasih, tentunya ada kontak fisik yang kami lakukan Key, tapi jangan berburuk sangka dulu, kami hanya sekedar pelukan, pelukan antara seorang kakak pada adiknya" ucap Laura.

"Benar tidak ada perasaan apa pun?" tanya Keyla.

"Tenang Key, gue punya pacar kok dan gue tau kak Kevin juga sangat mencintai istrinya" ucap Laura.

"Kenapa gak membicarakan masalah ini pada kami nak, hingga membuat semua orang berpikiran buruk padamu" ucap Gunawan.

"Kevin hanya berusaha mencari jalan keluarnya sendiri, Kevin gak ingin membuat kalian kepikiran" ucap Kevin.

"Masalahnya yang diancam itu Kenzie Vin, cucu kami, bagaimana pun kami semua harus tau" ucap Berlin kesal.

"Maafkan Kevin mah pah" ucap Kevin.

"Untung kak Mila gak curiga" ucap Keyla.

"Lalu setelah ini bagaimana kak?" tanya Laura.

"Kevin jelaskan saja apa yang terjadi pada Mila agar tidak menimbulkan permasalahan, setelah mendapat izin darinya kalian bisa melanjutkan sandiwara ini" ucap Gunawan.

"Key setuju dengan apa yang papa katakan" ucap Keyla.



AMNESIA 53

Mila mendengarkan setiap apa yang suaminya katakan, Kevin menjelaskan sandiwara yang tengah dilakukannya bersama Laura. Mila sebenarnya sempat curiga saat menemukan bon pembelian jam tangan mahal disaku baju suaminya dan beberapa kali mendapati aroma parfum perempuan yang menempel dipakaian kotor Kevin, namun ia tak ingin berpikiran buruk dan percaya suaminya adalah tipe pria yang setia padanya.

"Jadi aroma parfum itu punya Laura?" tanya Mila, ia menatap tajam Kevin.

"Ya... tapi kami sama sekali tidak berbuat diluar batas sayang, hanya sekedar pelukan biasa itu pun hanya beberapa kali, demi meyakinkan Lena bahwa kami memang ada hubungan" ucap Kevin.

"Dan kamu melakukan sandiwara itu tanpa sepengetahuanku" ucap Mila kesal.

"Gak ada seorang pun yang tau kecuali tante Ratih, mamanya Laura. Dan kenapa aku gak memberitahumu masalah ini, karena aku gak mau membuatmu kepikiran terlebih sekarang kamu hamil" ucap Kevin.

"Aku ini istrimu Kevin... masalah apa pun harusnya kamu bisa terbuka sama aku, apa lagi ini menyangkut Kenzie anak kita" ucap Mila kesal.

"Maafkan aku sayang" ucap Kevin.

"Hentikan semuanya, aku gak ingin kamu dan Laura melanjutkan sandiwara ini. Karena apa? karena aku gak suka melihat suamiku dekat dengan perempuan lain" ucap Mila dengan tegas.

"Sayang ini hanya sandiwara, demi Kenzie dan Laura" ucap Kevin.

"Kamu pria normal dan Laura pun perempuan normal, siapa yang bisa menjamin rasa diantara kalian gak akan muncul karena terlalu sering bersama" ucap Mila.

"Sayang..."

"Hentikan semuanya, percayalah setiap permasalahan pasti akan ada jalan keluarnya. Jangan mengorbankan rumah tangga kita" ucap Mila.

"Maafkan aku" ucap Kevin ia memeluk Mila.

"Tujuan utama Lena adalah uang, kehancuran rumah tangga kita, dan Kenzie hanya sebagai ancaman. Sementara Laura adalah bonekanya. Kita punya banyak cara untuk mengatasi semua ini... kalau kamu terus bersandiwara pura-pura pacaran dengan Laura mau sampai kapan? Lena gak akan puas

sebelum tujuan utamanya tercapai, sebelum dia melihat kehancuran rumah tangga kita" ucap Mila.

"Astaga... kenapa aku tidak terpikir sejauh itu" gumam Kevin.

"Bisa aku besok bertemu Laura? ajaklah dia makan siang dirumah" ucap Mila.

"Mau membicarakan masalah ini?" tanya Kevin.

"Aku ingin membantunya mencari solusi untuk masalah yang sedang dia hadapi" ucap Mila.

"Oh Tuhan... terimakasih karena Engkau mempertemukanku dengan perempuan berhati bidadari ini" ucap Kevin, ia menangkap wajah Mila dan mengecup bibirnya dengan gemas.

Pagi ini seperti biasa Kevin mengantarkan Kenzi ke sekolahnya, namun pemandangan yang tak biasa terlihat didepan sekolah bocah kecil itu, ya... sang opa mengirimkan banyak pria berpakaian hitam untuk memperketat penjagaan pada cucu satu-satunya itu.

"Daddy kok banyak om-om itu?" tanya Kenzie yang duduk disamping Kevin.

"Itu teman-temannya opa nak... jadi nanti kalau ada yang nakal sama Kenzie adukan saja ke om-om itu ya sayang... dan pesan daddy yang paling harus Kenzie ingat..."

"Iya daddy Zie ingat kok... jangan mau diajak sama orang yang gak Zie kenal" ucap Kenzie menirukan ucapan daddynya.

"Anak daddy pintar" puji Kevin.

Kevin menjemput Laura dan Ratih untuk makan siang di rumah mereka, dalam perjalanan ke rumahnya Kevin menjelaskan mengenai sandiwara mereka yang diminta Mila untuk disudahi.

"Jadi kak Mila marah kak?" tanya Laura yang duduk di jok belakang.

"Dia hanya kesal pada kakak" ucap Kevin.

"Aku jadi merasa tidak enak kak" ucap Laura.

"Jangan begitu, Mila orangnya santai kok" sahut Kevin.

"Lalu untuk apa kami diajak kerumahmu?" tanya Ratih.

"Mila dan Keyla mau membantu mencari jalan keluar untuk masalah yang Laura hadapi saat ini" ucap Kevin.

"Begitukah?" ucap Ratih tersenyum.

"Semoga ada jalan ya kak, agar aku dan mama bisa hidup tenang" ucap Laura.

"Amin" sahut Kevin.

Tiba di rumahnya Berlin dan Mila serta Kenzie yang baru pulang sekolah menyambut mereka.

"Mba..." sapa Ratih tak enak hati karena sebelumnya ia sempat melontarkan kalimat kasar pada 3 orang itu.

"Apa kabar dek" ucap Berlin.

"Aku baik, dan sebelumnya aku minta maaf pada kalian karena sudah berkata kasar waktu itu" ucap Ratih.

"Lupakan saja tante, ayo masuk kita makan bersama" ajak Mila.

Mereka masuk ruang makan dan duduk bersama menikmati hidangan yang sudah tersedia.

"Sudah tau maksud kami mengundangmu Laura?" ucap Mila dengan sopan.

"Sudah kak, dan sebelumnya aku minta maaf" ucap Laura.

"Gak ada yang salah disini jadi kamu gak perlu minta maaf, kamu hanya berusaha melindungi dirimu dan mamamu" ucap Mila.

"Terimakasih karena kakak mau mengerti" ucap Laura.

"Lalu untuk masalah kami Kevin bilang kalian mau membantu mencari jalan keluar" ucap Ratih.

"Jadi begini tante... menurut Key sih kalian berterus terang saja kalau selama ini yang Laura dan kak Kevin lakukan itu hanya sandiwara. Selanjutnya kita lihat reaksi mereka, apa benar kak Lena tega menjual Laura pada pria hidung belang, dan apa benar kak Deni tega menjual adik kandungnya sendiri. Kalian tidak perlu khawatir, karena sudah ada orang-orang kami

yang berjaga disekitar rumah kalian untuk berjaga apabila nanti kak Lena dan kak Deni mulai berulah" ucap Keyla.

"Aku setuju dengan rencana Keyla, kita lihat apa mereka setega itu pada saudara sendiri, kalau pun ia sebelum mereka bertindak kita bisa melaporkannya pada pihak yang berwajib, bagaimana apa tante setuju?" ucap Kevin.

"Baiklah kami setuju saja kak, karena kami yakin ini pasti berhasil, terimakasih sebelumnya" ucap Laura.

"Ayo dilanjut makannya" ucap Mila.

Mila masuk kamar dan naik ke atas ranjangnya bergabung dengan sang suami, merangsek masuk dalam pelukan pria tampan itu.

"Kenzie sudah bobo?" tanya Kevin.

"Hm" angguk Mila sembari bergumam.

Kevin tak lagi bicara hanya saja kini bibir bekerja mengecupi leher Mila, sementara tangannya meremas bagian tubuh istrinya itu.

"Sayang..." ucap Mila saat merasakan suaminya semakin menjadi.

"Aku menginginkanmu malam ini" bisik Kevin, ia berguling dan menindih Mila.

Belum sempat Mila kembali bersuara bibirnya sudah dibungkam Kevin dengan ciumannya, lumatan yang sedikit

kasar namun kemudian melembut hingga akhirnya Mila menikmati setiap lumatan itu. Sentuhan dan remasan yang membuat Mila kian bergairah hingga membangkitkan rasa lebih dari sekedar itu.

Keduanya menyatu, hentakan demi hentakan Kevin lakukan memasuki tubuh istrinya hingga membuat Mila terus menjerit merasakan nikmatnya persetubuhan mereka. Mila mencengkram pundak sang suami makala gelombang kenikmatan itu menghampirinya.

Kevin pun semakin mempercepat ayunan pinggulnya saat akan mencapai puncaknya, iya mencium dalam bibir istrinya untuk meredam teriakan Mila.

"Keluarkan dimana?" bisik Kevin.

"Diluar" sahut Mila.

Kevin tersenyum, ia berguling dan membawa Mila ke dalam dekapannya.

"Dedenya amankan?" bisik Kevin.



AMNESIA 54

Lena meradang begitu tau telah dikadali Laura dan Kevin, ia merasa telah ditipu mentah-mentah oleh adik sepupunya itu.

"Jadi mereka hanya pura-pura?" tanya Deni pada Via yang membawa informasi itu.

"Tapi beberapa kali gue menguntit mereka terlihat sangat mesra, dan mereka juga masuk hotel" ucap Lena.

"Semuanya bohong Len, mereka bersikap mesra hanya untuk mengelabui kita, dan soal masuk hotel... kita hanya melihat mereka dari luar tanpa tau apa yang mereka lakukan didalam sana, apa mereka masuk kamar? dan nyatanya dari informasi yang gue dapat Laura adik lo itu hanya menemani Kevin meeting bersama beberapa kliennya" ucap Via dan membuat Lena geram.

"Sial... kita benar-benar dibohongi" geram Lena.

"Laura..." geram Deni.

"Dan lo Deni... gak usah berpura-pura lagi, lo berada dipihak kami semata-mata karena ingin melindungi adik dan nyokap lo, iya kan" ucap Via.

"Benar itu Den" Lena menatap tajam sepupunya.

"Hanya seorang anak durhaka saja yang tega melihat ibu dan adiknya disakiti, dan ya gue akui gue ada disini karena gue

ingin tau rencana kalian, gue muak sama sikap lo yang berlagak bos dan memperlak adik gue" geram Deni.

"Vi... siapkan pembeli untuk Laura, cari yang benar-benar mau membayar mahal untuk anak perawan itu" ucap Lena dengan seringainya sambil menatap Deni.

"Lo serius mau mengumpangkan Laura untuk para setan itu?" ucap Deni.

"Gue gak pernah main-main dengan ucapan gue, lo dan adik lo sudah menyalakan genderang perang sama gue, dan ini jawaban gue untuk kalian" ucap Lena dengan amarahnya.

"Lo sadar gak apa yang lo lakukan? yang lo mau jual itu Laura... adik gue, adik sepupu lo sendiri" teriak Deni didepan wajah Lena.

"Gue gak peduli sekali pun dia adik kandung lo" ucap Lena dengan emosi berapi-api.

"Dan gue gak akan membiarkan semua itu terjadi" ucap Deni.

"Dengan cara apa lo mencegah gue" ledak Lena.

"Gue akan lakukan apa saja untuk melindungi adik gue, sekali pun itu harus membunuh lo brengsek" Deni mencekik leher Lena hingga membuat perempuan itu hampir kehabisan nafasnya.

"Dan lo Vi... gue juga gak akan segan sama lo apabila lo berani mengasari adik gue" teriak Deni tepat didepan wajah Lena, pria itu pun kemudian pergi dari hadapan Lena dan Via.

"Lo pikir gue takut brengsek" teriak Via.

"Vi jalankan rencana semula, lo cari pembeli dan gue akan jemput Laura" ucap Lena.

Kevin dan Mila dalam perjalanan berlibur ke Bandung untuk mengunjungi orang tuanya.

Mobil yang ditumpangi keluarga kecil itu tiba di Bandung tepatnya didepan rumah minimalis milik orang tua Mila, Mila tersenyum melihat sang ibu yang duduk didepan teras yang menemani ayahnya yang sedang latihan berjalan dengan satu tongkatnya.

"Aki nini..." teriak Kenzie saat turun dari mobilnya

"Cucu nini dan aki datang rupanya" ucap Dawiya sambil mengecup pipi cucunya.

"Ibu sehatkan?" ucap Kevin.

"Sehat nak" sahut Dawiya.

"Ayah sepertinya banyak kemajuan" ucap Mila tersenyum.

"Iya benar sekali nak" ucap Dawiya.

"Ayah sini... istirahat dulu, Mila datang jauh-jauh ayah malah cuek" ucap Mila dengan berlagak manja.

"Th mami sudah tua masih begitu, gak cocok" ledek Kenzie.

"Apa kamu bilang? Kenzie ngatain mami apa tadi?" ucap Mila kesal.

"Mami itu sudah tua, gak cocok lagi untuk manja" ucap Kenzie dengan polosnya.

"Yank... anak kamu tuh ngatain aku" ucap Mila manja pada Kevin.

"Memang benar begitu kan, sudah mau anak dua masa masih manja" tawa Kevin.

"Apa? mau anak dua? nak kamu isi sayang?" tanya Dawiya sambil mengusap perut putrinya yang masih rata.

"Iya bu... mau dua bulan" ucap Mila.

"Iya nini... Zie akan punya dedek" ucap Kenzie dengan senyumnya.

"Ah tambah cucu lagi" ucap Pram.

"Ayo kita masuk dulu dari tadi ngobrol disini saja" ucap Dawiya.

"Kevin ambil barang dulu dimobil" Kevin menuju mobilnya, ia mengambil beberapa makanan dan bingkisan yang dibawanya.

Deni menghampiri ibu dan adiknya yang berada dirumah.

"Kak..." ucap Laura, wajahnya pucat begitu melihat kedatangan sang kakak.

"Masuklah... kita harus bicara" ucap Deni.

"Aku gak ada uang kak" ucap Laura takut.

"Kita masuk dulu dan kedatangan kakak bukan untuk mencari uang" ucap Deni.

Laura, Deni dan mamaya sudah duduk bersama diruang makan, Laura terlihat ketakutan ia terus memeluk lengan sang mama.

"Jangan takut dek, kedatangan kakak kemari bukan lagi untuk menyakitimu. Dan mah... Deni minta maaf karena kelakuan gila Deni selama ini, ini semua demi melindungi Laura... demi Laura Deni pura-pura berada dipihak Lena untuk mengetahui rencana-rencana jahatnya. Dan jujur... dari awal Deni sudah tau kepura-puraan hubungan Laura dan Kevin" ucap Deni.

"Jadi selama ini kakak..."

"Maafkan kakak dek, kakak hanya ingin berusaha menjadi kakak yang baik untukmu" ucap Deni.

"Kak..." Laura memeluk sang kakak dan menangis dalam pelukannya, Ratih tentu saja senang melihat putranya yang sudah kembali bersamanya.

"Dan sekarang semuanya semakin berbahaya, Lena sudah tau kepura-puraan kalian, dia sedang menyiapkan pembeli untukmu. Ayo bersiaplah kita pergi" ucap Deni.

"Pergi dari sini akan semakin membahayakan untuk adikmu Den" ucap Ratih.

"Maksud ibu bagaimana?" tanya Deni.

"Kevin dan Mila sudah memberikan orang-orangnya berjaga disekitar sini, untuk menjaga hal terburuk" ucap Ratih.

"Oh pantas saja... pantas tadi saat masuk komplek ini Deni melihat banyak pria berbadan tegap" ucap Deni.

"Itu orang-orangnya Kevin dan Mila" ucap Ratih.

"Nyatanya mereka sangat baik, dan Lena benar-benar bodoh hanya memperlakuk Kevin saat itu" ucap Deni.

Lena dan Via melihat penjagaan yang lebih ketat saat akan memasuki komplek perumahan yang ditinggali Ratih dan Laura.

"Sialan... rupanya Kevin sudah meletakkan orang-orangnya disekitar sini" geram Lena.



AMNESIA 55

Setelah berakhir pekan di Bandung minggu sore Kevin, Mila dan Kenzie pulang kembali menuju Jakarta. Dalam perjalanan pulang Mila menerima telpon dari Keyla yang mengabarkan Laura hilang dari kediamannya.

"Ada apa sayang? kenapa panik?" tanya Kevin.

"Laura hilang" ucap Mila.

"Hilang?" Kevin menatap istrinya.

"Yank apa mungkin Lena dan Via?" ucap Mila.

"Berdoalah semoga dia baik-baik saja, dan katakan pada Keyla agar segera melapor pada pihak yang berwajib" ucap Kevin.

"Ya... aku hubungi dia kembali" ucap Mila.

Tiba di Jakarta Kevin menggendong Kenzie yang terlelap dalam perjalanan pulang lalu segera membawanya ke kamar, dirumahnya sudah berkumpul banyak orang, ada Ratih juga disana serta orang-orang Kevin.

"Bagaimana bisa kalian kecolongan" omel Kevin pada orang-orangnya begitu ia kembali dari kamar Kenzie.

"Maafkan kami tuan, kami kira dua perempuan itu adalah sahabat nona Laura" ucap salah satu orangnya.

"Apa kalian tidak bisa mengenali dua orang itu?" omel Keyla.

"Mereka menggunakan masker nona, sikapnya pun sangat sopan" ucap orang-orangnya.

"Permisi... aku sudah mendapatkan rekaman cctv-nya, cctv tetangga seberang rumah" ucap Deni yang baru datang.

"Lo..." Kevin menatap tajam Deni.

"Jadi selama ini kak Deni hanya berpura-pura berada dipihak kak Lena, tujuannya untuk mengetahui peregerakan mereka agar bisa melindungi Laura dan tante Ratih" ucap Keyla.

"Ya sudah... kemarikan rekaman itu Den" ucap Gunawan, papa Kevin.

"Sebentar aku ambil laptop" Kevin menuju ruang kerjanya.

Ratih hanya duduk diam didampingi Mila, perempuan paruh baya itu mendoakan keselamatan sang putri.

#Flashback on

Lena dan Via bersikap sangat sopan demi keamanannya agar bisa masuk ke kediaman Ratih dan Laura.

Saat berhasil masuk ke pagar Lena langsung memencet bel yang kemudian dibuka sendiri oleh Laura.

"Kak Lena..." ucap Laura kaget.

"Lo pikir lo paling pintar bab? lo paling segalanya?" desis Lena.

"Kami sudah tau semua permainan lo bocah ingusan" desis Via dan membuat wajah Laura memucat.

"Ikut gue sekarang" Lena menodongkan pisau lipat yang dibawanya ke pinggang Laura.

"Kak..."

"Ikut kami... dan jangan berteriak kalau gak mau perut lo robek" desis Via.

"Kak jangan..."

"Diam atau perut lo akan robek" desis Lena.

Para pengawal itu sedikit pun tak menaruh kecurigaannya pada Lena dan Via yang mengajak Laura keluar rumah, ketiganya memasuki taksi online yang dibawa Lena dan Via.

#Flashback off

Semua mata menatap ke arah laptop yang memutar rekaman cctv tetangga depan rumah Ratih dan Laura.

"Itu taksi online" ucap Deni.

"Lo yakin?" ucap Kevin.

"Ya gue sangat yakin" ucap Deni lagi.

"Kalau begitu kita bisa dengan mudah melacak kemana dua setan itu membawa Laura" ucap Keyla.

"Dan pertama yang harus kita lakukan adalah melacak keberadaan taksi itu, Key catat nomer polisi mobil itu" ucap Kevin.

"Ya kak" ucap Keyla.

"Dan nanti biar orang-orang gue berangkat ke kantor transportasi online itu" ucap Kevin.

"Jangan lupa untuk melapor ke pihak berwajib Vin" ucap Deni.

"Tentu saja gue ingat itu" ucap Kevin.

"Tante Laura" ucap Retha begitu melihat Laura masuk ke rumah mungil mereka.

"Retha" Laura mencoba tersenyum ditengah rasa takut yang kini menderanya.

"Untuk sementara lo akan tinggal bersama kami disini sampai ada pembeli dengan harga yang oke, jangan mencoba untuk kabur atau... nyokap lo yang..."

"Iya kak... iya aku gak akan kabur, tapi aku mohon jangan sakiti mama" mohon Laura dengan rasa takut.

"Anak pintar" tawa Via sambil mengusap puncak kepala Laura.

"Lo jaga dia... gue ada janji sama orang" ucap Lena dengan senyumnya.

"Mama mau kemana? Retha ikut" rengek Retha.

"Mama mau kerja, kamu diam dirumah" omel Lena.

"Mama kerja apa sih? kok keluar malam terus?" tanya Retha dengan polosnya.

"Anak mama sayang... suatu saat kamu akan tau pekerjaan dan pengorbanan mama untukmu, jadi nanti carilah pria yang mampu menopang kehidupan kita... atau kamu akan melakukan pekerjaan seperti mama" tawa Lena.

"Kak... Retha masih kecil jangan dirusak pikirannya seperti itu" ucap Laura.

"Diam lo gak usah ikut campur, lebih baik sekarang lo belajar... belajar gimana caranya agar lo pintar menggoyang pelanggan pertama lo" ucap Lena yang membuat Via tertawa.

"Mau gue ajarin? ntar deh gue kasih video lucu buat lo belajar" tawa Via.

"Ya sudah gue tinggal dulu" ucap Lena.

"Lo gak dandan?" tanya Via.

"Ngapain dandan nanti juga bakal keringetan dan acak-acakan" ucap Lena tertawa.

Usai melakukan tugasnya Lena dibayar dengan sejumlah uang.

"Kok cuma segini om? janjinya kan lebih banyak" ucap Lena.

"Kamu longgar rupanya, dan aku tidak merasa terpuaskan, maka bayaran segitu cukuplah" ucap si om.

"Jadi om mau yang rapat? aku punya teman loh om... masih perawan" ucap Lena.

"Perawan?" si om langsung merespon.

"Ya... tapi agak mahal, om bisa langsung pakai besok malam kalau harga cocok" ucap Lena.

"Berapa?" tanya Si om.

"Kasian Laura ya yank..." ucap Mila saat berada dalam dekapan suaminya, keduanya baru saja menyelesaikan sesi percintaannya.

"Hm... aku harap para polisi itu bekerja cepat" ucap Kevin.

Sunshine Book

"Ya semoga saja. Kasian tante Ratih juga... dia kepikiran Laura terus" ucap Mila.

"Gak ada orang tua yang mau anaknya diperlakukan seperti itu. Dan Lena benar-benar sangat jahat pada sepupunya sendiri" ucap Kevin.



AMNESIA 56

Kevin, Deni dan para polisi bergerak cepat saat mengetahui posisi terakhir Via berada namun sayang mereka terlambat Lena telah membawanya pergi.

"Katakan dimana adik gue brengsek" teriak Deni pada Via yang berada dirumah itu.

"Gue gak tau" sahut Via tanpa rasa takut sedikit pun.

"Katakan atau gue gak segan untuk menyakiti lo, kemana Lena membawa Laura?" teriak Deni.

"Katakan kemana nona, atau nona tidak bisa mengelak lagi dari kami" ucap salah satu polisi.

"Adik lo? adik lo tuh dibawa Lena ke hotel berbintang yang berada di jalan A.yani" tawa Via, dan tawanya membuat Retha dan Lanita ketakutan, 2 anak kecil yang juga berada disana.

"Anak-anak sini ikut om" ucap Kevin.

"Ayo Vin kita harus bergerak lebih cepat sebelum Lena menyerahkan Laura pada pria hidung belang" ucap Deni.

"Ayo sayang ikut om dulu" ucap Kevin.

"Mama" ucap Lanita begitu melihat sang mama diborgol dan dibawa masuk ke mobil polisi.

"Mamamu ada urusan sebentar" ucap Kevin menenangkan anak-anak itu.

Lanita dan Retha tinggal di mobil bersama seorang polisi yang menjaga mereka, sementara Kevin dan Deni serta para polisi lainnya bergerak memasuki hotel yang telah di informasikan Via.

Awalnya mereka kesulitan saat akan menuju kamar dimana saat ini Lena dan pria hidung belang itu melakukan transaksi namun saat melihat Kevin maka pimpinan hotel itu pun memberikan izin dan bahkan mengantar mereka menuju kamar yang dimaksud.

Lena dan pria itu tentu saja kaget saat melihat pintu dibuka dengan kasar, perempuan itu mengambil posisi dibelakang tubuh Laura dan meletakkan sebilah pisau lipat dileher adik sepupunya itu.

Sementara si pria hidung belang itu sudah diringkus salah seorang polisi.

"Apa-apaan ini?" teriak pria itu.

"Anda kami tahan dengan pasal perdagangan manusia" ucap pak polisi.

"Perdagangan apanya?" geram si pria hidung belang, ia mencoba melepaskan diri.

"Bukti-bukti sudah jelas pak, bapak dan nona Lena terbukti melakukan transaksi jual beli nona Laura" ucap pak polisi.

"Serahkan diri anda nona Lena" 2 orang polisi menodongkan tembakannya ke arah Lena.

"Aku sudah katakan jangan macam-macam, turunkan senjata kalian atau aku gorok leher perempuan ini" ucap Lena tanpa ada rasa takut sedikit pun, ia meletakkan pisau lipatnya dileher Laura.

"Jangan macam-macam lo Lena" ucap Deni.

"Gue gak main-main dan gue gak segan untuk menggorok nih perempuan" ancam Lena.

"Len... yang kamu incar itu aku, kenapa harus Laura yang kamy sakiti" ucap Kevin.

"Karena perempuan ini sudah berani membohongiku tentang hubungan palsu kalian" ucap Lena.

"Ya tapi kenapa harus Laura" ucap Kevin.

Kevin terus berusaha mengajak Lena berbicara untuk mengalihkan perhatian perempuan itu sampai akhirnya Deni berhasil menarik adiknya, namun saat itu juga Lena bergerak cepat, perempuan itu tak segan menghunuskan pisau lipatnya ke arah Laura, dan dengan cepat pula Deni mendorong sang adik hingga ialah menjadi tameng dan mengenai tusukan itu.

"Kakaaakkk..." teriak Laura begitu melihat Deni jatuh dengan bersimbah darah.

"Dennnn..." teriak Kevin, ia berlari menghampiri Deni.

"Titip... titip nyokap dan adik gue" ucap Deni.

"Jangan banyak bicara, simpan tenaga lo" ucap Kevin.

Para polisi itu mengejar Lena yang berhasil keluar kamar untuk melarikan diri, hingga akhirnya dengan terpaksa mereka melumpuhkan Lena dengan satu timah panasnya, perempuan itu pun berhasil disergap dengan luka tembak dikakinya.

Retha dan Lanita untuk sementara diantar ke rumah keluarga Abimana, sementara itu Kevin dan Laura menunggu Deni yang tengah ditangani tim medis didepan ruang UGD.

Tak lama Ratih datang bersama keluarga Abimana lainnya.

"Apa yang terjadi bagaimana bisa Deni terluka?" ucap Ratih yang sudah bersimbah air mata.

"Kak Lena bermaksud melukai Laura mah, cuma kak Deni menghalangi hingga akhirnya kak Deni kena tusuk" ucap Laura dengan linangan air matanya.

"Ya Tuhan Lena... setega itu dia, semoga Deni selalu dalam lindungan Tuhan" ucap Berlin.

"Amin" sahut yang lainnya.

"Vin... apa dokter belum memberi kabar?" tanya Gunawan.

"Belum pah, mereka masih bekerja didalam" ucap Kevin.

Mila menghampiri suaminya dan memeluknya.

"Kamu gapapakan?" tanya Mila.

"Aku baik-baik saja sayang" ucap Kevin sembari mengecup kening Mila.

"Aku sempat khawatir padamu begitu mendengar Deni kena tusuk" ucap Mila.

"Terimakasih sudah menghawatirkanku, dan buktinya aku baik-baik saja" ucap Kevin yang kembali mengecup kening Mila dengan sayang.

Sunshine Book

"Syukurlah" ucap Mila.

"Anak-anak aman dirumah?" tanya Kevin.

"Hm sama bibi dan banyak penjaga juga" ucap Mila.

"Baguslah" ucap Kevin.

Didalam sana tim dokter dilanda kepanikan karena beberapa kali monitor detak jantung Deni bergaris lurus yang menandakan jantungnya sedang tidak bekerja, hingga akhirnya pria itu benar-benar sudah tak tertolong karena kehilangan banyak darahnya.

Ratih dan Laura menghampiri dokter yang baru keluar bersama seorang perawat.

"Bagaimana anak saya dok? bisa saya menemuinya?" ucap Ratih.

"Tante sabar... biarkan dokter bicara dulu" ucap Mila.

"Pasien kehilangan banyak darahnya dan mohon maaf... kami juga sudah berusaha semaksimal yang kami bisa namun Tuhan berkata lain" ucap dokter.



Sunshine Book

AMNESIA 57

#Skip

Kesibukan terlihat dirumah keluarga Abimana, ya pasalnya hari ini adalah hari bahagianya Keyla dan Sandi, keduanya akan melangsungkan pemberkatan pernikannya. Dan Mila terlihat sibuk dengan perut besarnya menyiapkan 2 pakaian pria.

"Kenzie pake jasmu nak" teriak Mila.

"Ya mami" sahut Kenzie.

"Di pakai sayang, ayo sebentar lagi kita berangkat" ucap Mila.

"Ya mami" ucap Kenzie lagi.

"Mba tolong ya..." ucap Mila pada artnya.

"Baik nyonya" angguk Dizah artnya.

Mila kembali ke kamarnya, ia menggelengkan kepala begitu melihat sang suami masih duduk disofa dengan handuk dipinggul dan sebilah rokoknya.

"Matikan rokoknya" omel Mila.

"Iya cinta" ucap Kevin.

"Pake bajumu sayang..." ucap Mila.

"Iya" ucap Kevin lagi.

"Ya Tuhan... rasanya kepalaku mau pecah mengurus kalian, gak anak gak bapaknya sama aja, gimana nanti kalau yang diperut brojol, bisa benar-benar pecah kepalaku" omel Mila.

"Masa sih" goda Kevin.

"Pakai bajumu dan jangan menggodaku" omel Mila.

"Apa? lepas handukmu? baiklah sayang dengan senang hati" ucap Kevin yang benar-benar melepas handuknya dan membuat dirinya full naked.

"Kamu apaan sih dad, aku bilang pake bajunya ngapain kamu telanjang begitu" omel Mila lagi dan ia melihat jelas milik suaminya yang sudah berdiri sempurna.

"Dan aku rasa masih ada waktu untuk kita manja-manjaan" bisik Kevin, ia memeluk Mila dari belakang dan menyibak rambut panjangnya lalu mengecup lembut leher perempuan pujaannya itu.

"Gak bisa, aku harus make up" ucap Mila.

"Make up bisa nanti, tapi kebutuhanku gak bisa ditunda lagi, atau kamu mau sepanjang acara nanti aku menampilkan muka pengen ke kamu" bisik Kevin.

"Ya Tuhan..." ucap Mila kesal.

Mila akhirnya mengalah dan melayani keperluan suaminya.

"Main cepat" ucap Mila.

"Gak asik ah, aku perlu pemanasan" ucap Kevin.

Dan pria tampan itu benar-benar memperlambat permainannya, ia membangkitkan gairah Mila dan membuat perempuan itu berteriak untuk minta masuki. Dan selang 1 jam lebih barulah mereka menyelesaikan percintaannya.

"Dasar gila... kamu membuatku harus mandi lagi" omel Mila.

"Tapi menikmatinya kan yank?" goda Kevin.

"Berhenti menggodaku" omel Mila.

"Dek... mami kamu pemarah banget sih, nanti kalau lahir jangan pemarah seperti mami kamu ya sayang" ucap Kevin sambil mengusap dan mengecup perut Mila.

"Tapi gak seperti kamu juga yang mesumnya minta ampun" ucap Mila yang kemudian meninggalkan Kevin dan menuju kamar mandi.

Keyla menatap kesal sang kakak yang datang hampir terlambat, namun semua itu tak mengganggu kelangsungan acara.

Kenzie di apit dua gadis kecil yang cantik, Retha dan Lanita. Ketiganya berjalan didepan Laura menyusuri karpet merah sambil menaburkan kelopak bunga mawar merah.

Tiba didepan altar Sandi menyambutnya dan acara pemberkatan pun segera dimulai.

Mila sempat menitikkan air matanya saat melihat Keyla dan Sandi mengucapkan janji sucinya.

"Kok nangis?" tanya Kevin.

"Terharu yank, bukan nangis" ucap Mila.

"Oohh... iya sih, aku aja gak nyangka sekarang adik kecilku sudah jadi istri orang dan bukan tanggung jawab kita lagi" ucap Kevin.

"Semoga kebahagiaan selalu menyertai Keyla dan Sandi" ucap Mila.

"Amin sayang" sahut Kevin.

"Aduh... ssttt..." Mila mengaduh sembari mengusap perutnya.

Sunshine Book

"Kenapa? ada yang sakit sayang?" tanya Kevin.

"Gapapa" ucap Mila dengan senyum manisnya.

Saat satu persatu keluarga dan tamu undangan menyambangi Keyla dan Sandi Mila memilih untuk duduk karena rasa sakit yang dirasakannya semakin lama semakin terasa jelas.

"Mila kenapa nak?" tanya Ratih, mamanya Laura yang juga hadir disana.

"Tolong panggilkan Kevin tante" ucap Mila.

"Sebentar ya" ucap Ratih yang terlihat khawatir dan tak perlu waktu lama Kevin segera menghampiri istrinya.

"Kenapa sayang? ada yang sakit?" tanya Kevin.

"Sepertinya aku mau lahiran" ucap Mila dengan tenang.

"APA LAHIRAN??!!!" teriak Kevin dengan panik hingga menimbulkan tatapan semua orang.

"Kak Mila mau lahiran?" ucap Keyla yang langsung menghampiri.

"Ayo Vin bawa istrimu, dan jangan pikirkan apa pun" ucap Berlin.

"Kenzie kami bisa menjaganya" ucap Gunawan.

Tiba dirumah sakit Mila langsung masuk ruang bersalin, dan tak tanggung-tanggung Kevin mendatangkan banyak dokter untuk menyambut kelahiran putrinya, ada dokter kandungan tentunya, ada pula dokter ahli gizi dan dokter anak.

Mila begitu tenang melewati fase demi fase pembukaannya, meski pun rasa sakit menderanya ia masih terlihat tetap tenang, namun berbeda halnya dengan Kevin ia terlihat panik melihat Mila yang sesekali meringis.

"Ya Tuhan... dokter apa ini masih lama? dan kalian kenapa hanya diam saja tanpa melakukan tindakan apa pun, apa kalian tidak melihat istri saya kesakitan" omel Kevin membuat para dokter dan perawat tersenyum.

"Sayang tenanglah... kamu bisa-bisa di usir dari ruangan ini, ini hal biasa... dan memang beginilah kalau mau melahirkan normal... harus menunggu sampai pembukaannya selesai" ucap Mila menenangkan suaminya.

"Ya tapi mau sampai kapan?" omel Kevin.

Dawiya dan Pram hanya sebentar menghadiri resepsi pernikahan Keyla dan Sandi, keduanya kemudian menyusul Kevin dan Mila ke rumah sakit. Keduanya duduk dengan tenang didepan ruang bersalin, kadang Kevin dan kedua mertuanya bergantian menemani Mila didalam sana.

Hingga akhirnya pada jam 9 malam lahirlah seorang bayi cantik yang memecah suasana tegang dan membuat wajah Kevin berhias senyuman, Kanaya Putri Abimana itulah nama yang nantinya Kevin dan Mila berikan untuk putri bungsunya.

Wajah Mila dihujani Kevin dengan ciuman dan kecupan cintanya begitu sang putri lahir.

"Rasanya ribuan terimakasih pun tak akan mampu membayar rasa sakitmu saat melahirkan anak-anakku, terimakasih sayang terimakasih sudah membuat aku menjadi pria sempurna, i love you... i love you... dan i love you" ucap Kevin dan bibirnya pun mendarat dengan apik dibibir Mila.

"Permisi pak... ini bayinya..." ucap seorang perawat yang membuat Kevin melepaskan ciumannya.

THE END

EXTRA PART 1

Resepsi pernikahan Keyla dan Sandi telah usai satu persatu anggota keluarga pulang, tepatnya mereka menjenguk Mila yang baru saja melahirkan kembali keturunan Abimana. Sang pengantin pun tak mau kalah, bukan bersiap untuk malam pertamanya Keyla dan Sandi segera menuju rumah sakit setelah mengganti pakaiannya.

"Haii..." Keyla membuka pintu ruang perawatan Mila, disana ada banyak anggota keluarganya yang berkumpul.

"Eh penganten... gak malam pertamaan" ledek Mila.

"Ih kak apaan sih, baru lahiran sudah ngatain orang" ucap Keyla kesal.

"Ya aneh aja penganten baru banget masa mainnya ke rumah sakit, penganten itu mainnya dikamar" ucap Kevin yang ikut-ikutan menggoda adiknya.

"Sudah, stop menggoda kami" omel Sandi yang membuat Kevin dan Mila tertawa.

Semua yang datang fokus pada si cantik Kanaya. Si cantik yang telah berhasil mencuri perhatian semua orang.

"Lihat putriku baru lahir dia sudah berhasil mencuri perhatian orang-orang, bagaimana nanti dia tumbuh menjadi

gadis remaja? aku rasa aku akan kewalahan untuk menjaganya dari para pria yang mengejarnya" tawa Kevin.

"Belum apa-apa perhatianmu sudah akan teralihkan pada cewek lain, aku gak disayang lagi?" ucap Mila dengan manja.

"Cewek lain?" ucap Kevin bingung.

"Itu anak kita ceweknya" ucap Mila dan membuat Kevin tertawa.

"Kamu, Kenzie dan Kanaya adalah 3 orang yang mengisi hatiku, kamu cintaku sedang Kenzie dan Kanaya adalah kesayanganku. Terimakasih telah menjadikanku pria sempurna, terimakasih sudah melahirkan anak-anak yang sehat" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

"Tanpa campur tanganmu aku pun gak akan bisa menjadi seorang ibu yang baik untuk anak-anak kita, i love you sayang. Terimakasih karena sudah sabar menghadapi bawelnya istrimu ini" ucap Mila.

"I love you to sayang, aku yakin bawelnya kamu adalah yang terbaik untuk kami" ucap Kevin.

Berlin menggendong cucunya, ia terus menyunggingkan senyumannya saat berjalan keluar rumah sakit.

Sebuah mobil mewah miliknya menanti mereka didepan lobi rumah sakit, Kevin duduk didepan bersama supir dan di

jok belakang ada Mila bersama mertuanya, Kenzie dan si cantik Kanaya.

"Loh ini mau kemana? ini bukan jalan pulang" ucap Mila.

"Kita pulang sayang" ucap Kevin.

"Dedek Kanaya dibelikan daddy rumah baru mam" ucap Kenzie sambil mengusap-usap pipi chubby Kanaya.

"Rumah baru?" ucap Mila.

"Sebenarnya rumah itu sudah lama aku beli untuk kita tempati, namun ada beberapa kemaren yang harus diperbaiki dan lagi kamu sedang hamil, jadi aku pikir akan lebih baik kita menempatnya saat ada anggota baru saja" ucap Kevin.

"Padahal mama lebih senang kalian tinggal bersama mama dan papa saja, kami senang kumpul bersama cucu" ucap Berlin.

"Kami juga ingin mandiri mah, ingin seperti orang-orang" ucap Kevin.

"Ya mama mengerti, tapi mama dan papa boleh dong sesekali pinjam anak-anak kalian" ucap Berlin.

"Oh tentu boleh mah, hitung-hitung memberi waktu untuk kami berdua" ucap Kevin dengan cepat menyahut.

"Dihhh... emang aku mau berdua sama kamu" ledek Mila.

"Mau membicarakan bikin dedek lagi ya dad?" ucap Kenzie dengan polosnya.

"Tuh mah ajaran si Keyla" omel Kevin.

"Sayang... kalau mami dan daddy sedang berdua belum tentu membicarakan soal bikin adik, bisa jadi kami membicarakan nilai sekolah Kenzie" ucap Mila memberi pengertian yang lain.

"Oh begitu ya mam... tapi selama ini nilai sekolah Zie bagus, kenapa harus dibicarakan?" ucap Kenzie.

"Maksud mami dan daddy nilainya harus diperbaiki sayang" ucap Mila.

"Oh oke mam" ucap Kenzie.

Tiba dirumah Mila menatap bangunan rumahnya yang tak kalah mewah dari rumah mertuanya.

Di halaman rumah itu terlihat jejeran mobil yang Mila kenal ada mobil milik Keyla dan Sandi juga ada mobil milik Laura.

"Sampai..." teriak Kenzie, bocah kecil itu segera turun dari mobil.

"Ini rumah kita?" tanya Mila.

"Iya, kenapa? Apa kamu tidak suka dengan konsepnya?" tanya Kevin.

"Aku suka, ini sangat bagus sayang. Hanya saja apa tidak terlalu besar?" ucap Mila.

"Kevin ingin memberikan tempat tinggal yang nyaman untuk istri dan anak-anaknya" sahut Berlin.

"Tapi ini terlalu besar kalau hanya di isi kami berempat mah" ucap Mila.

"Siapa bilang cuma berempat, ada beberapa art yang bekerja dan mungkin saja kan kita akan tambah dedek" ucap Kevin dengan senyumnya.

"Gak ada... pabriknya sudah tutup" ucap Mila dengan tatapan tajamnya pada Kevin.

"Bercanda sayang, aku tau dua anak cukup" ucap Kevin.

"Ayo masuk mam... dad..." ucap Kenzie.

Mereka memasuki rumah barunya dan langsung menuju ruang keluarga.

"Suprise... selamat datang baby Kanaya" teriak semua yang ada disana.

"Ya ampun... ibu, ayah disini juga? eh Ayu..." Mila memeluk sahabatnya yang tiba-tiba ada dirumah barunya.

"Surprise" ucap Ayu.

"Eh anak lo mana? kok gak diajak?" tanya Mila.

"Sekolah dia" ucap Ayu.

"Makasih ya Ay sudah datang, lo nginap kan? kangen gue ngobrol sama lo" ucap Mila.

"Gue harus balik sore ini" ucap Ayu.

"Gak asik banget sih lo Ay" ucap Mila kesal.

"Lain kali ya, eh selamat nih buat kelahiran anak lo" ucap Ayu.

"Iya terimakasih" ucap Mila dengan senyumnya.

Satu persatu anggota keluarganya sudah pulang hanya tertinggal ayah dan ibu Mila yang rencanya akan pulang esok hari.

Kevin dan Mila pun sudah masuk kamar mereka. Dan setelah memastikan si bungsu sudah terlelap dalam box-nya Mila siap bermanja pada suaminya.



Sunshine Book

EXTRA PART 2

Kevin dan supirnya sibuk memasukkan beberapa koper mereka ke mobil, ya... Kevin mengajak istri dan anaknya termasuk para pekerjanya dirumah untuk liburan bersama ke Bali.

Kevin pun telah membooking sebuah pulau agar aktifitas mereka tak terganggu dengan wisatawan lainnya semalam di Bali.

"Yeaay... libulan... libulan..." teriak Kanaya, gadis kecil yang kini sudah berusia 3 tahun.

"Liburan dek... bukan libulan" ucap Kenzie tertawa melihat tingkah adiknya.

"Iya li... bu... lan..." ucap Kanaya lagi yang kembali membuat sang kakak tertawa geli.

Melihat kedua anaknya asik bercengkraman Mila tersenyum dan terus memperhatikan keduanya.

"Hhh... terimakasih Tuhan karena Engkau telah menitipkan anak-anak yang sehat dan cerdas pada kami, dan terimakasih telah memberikan keluarga yang seindah ini, jangan Kau jauhkan kami dari rasa bahagia ini" ucap batin Mila.

"Sudah siap semua? ayo berangkat, nanti terlambat" ucap Kevin.

"Kenapa tidak naik pesawat milik opa saja sih dad" ucap Kenzie, karena anak itu paling malas dengan mengejar waktu.

"Gak muat dan lagi daddy mau merasakan kamu bagaimana rasanya naik pesawat umum" ucap Kevin.

"Baiklah daddy" ucap Kenzie.

"Mam... peralatan Kanaya sudah? susunya?" tanya Kevin.

"Beres yank" ucap Mila.

"Ya sudah ayo berangkat, yang lain sudah berangkat ke bandara" ucap Kevin.

Tiba di Bali mereka dijemput dengan menggunakan mini bus yang langsung mengantarnya ke Villa mewah yang telah sebelumnya telah dipesan.

"Zie mau berenang" ucap Kenzie begitu memasuki villa dan melihat kolam renang yang berada tepat dibelakang villa.

"Adek juga mau belenang" ucap Kanaya dengan cadelnya.

"Emang bisa?" ledek Kenzie.

"Bisa... pake pelampung" sahut Kanaya tak mau kalah.

"Kita ganti baju dulu non" ucap art yang biasanya ditugaskan menjaga Kanaya.

"Bi tolong jaga anak-anak ya, kami istirahat dulu" ucap Kevin pada artnya.

"Baik tuan tenang saja" ucap artnya.

"Kalian bersenang-senanglah" ucap Mila.

Keduanya kemudia masuk kamar yang sementara ini akan mereka tempati. Kevin melempar tubuhnya ke ranjang yang kemudian disusul Mila.

"Cape gak?" ucap Kevin.

"Kalau aku jawab enggak emang kenapa?" pancing Mila, ia mendekati suaminya dan mengusap dada bidang pria tampan itu.

"Mumpung anak-anak lagi asik sendiri, yuk main" bisik Kevin sambil mengusap pinggang Mila.

"Main apa?" goda Mila lagi.

"Sok gak ngerti" ucap Kevin yang sudah meremas pantat montok istrinya.

"Emang gak ngerti" goda Mila lagi.

"Kelamaan sayang, rasakanlah dia sudah bereaksi didalam sana" Kevin mengambil tangan istrinya untuk diletakkan diantara kedua pahanya dan Mila bisa merasakan benda didalam sana seolah berteriak minta dilepaskan.

Mila tertawa dan menatap suaminya.

"Kenapa sih kamu kalau berdua sama aku bawaannya selalu mengeras" tawa Mila.

"Karena dia tau kamu yang selalu bisa meleleaskannya" bisik Kevin lalu mengecup leher Mila dengan sangat lembut hingga membuat perempuan cantik itu bergidik geli.

Keduanya kini sudah berada diatas ranjang, untuk saling bercumbu dan membangkitkan gairahnya, pakaian keduanya pun sudah terlempar berserakan dilantai kamar. Bibir keduanya menyatu saling melumat dan memagut mesra. Ciuman Kevin kemudian turun ke rahang dan leher istrinya menjilat, mengecup dan meninggalkan jejak merahnya. Ciuman itu terus turun ke pundak, dada, breast, perut hingga bawah perut.

Lenguhan dan desahan terdengar memenuhi ruangan kamar itu manakala Kevin mencumbu bagian bawah istrinya.

"Sayanggg... aaaahhhh... ssshhhh..." desah Mila.

"Enak?" bisik Kevin.

"Hm...." gumam Mila dan membuat suaminya tertawa.

"Kita mulai... bersiaplah aku akan masuk" ucap Kevin.

Mila membuka lebar pahanya dan Kevin pun memposisikan dirinya tepat didepan gawang istrinya. Pelan dan penuh tekanan Kevin mendorong miliknya masuk kedalam sana, beberapa kali hentakan barulah ia berhasil masuk.

"Kamu terlalu pintar merawatnya sayang, hingga punya anak sudah 2 pun masih saja rasanya aku seperti memasuki perawan saja, sempit" puji Kevin, ia dengan pelan menaik turunkan pinggulnya keluar masuk milik istrinya.

"Th kamu pakai dibicarakan segala, malu yank" ucap Mila, ia memukul pelan lengan kekar pria itu.

"Ngapain malu sih sama aku ini" ucap Kevin.

Teriakan dan desahan keduanya saling bersahutan dengan nyaring menggema diruang kamar itu, peluh dan keringat pun sudah membasahi tubuh keduanya seiring aktifitas panas yang mereka lakukan.

Keduanya pun terkulai lemas setelah pelepasannya, Kevin memeluk erat tubuh istrinya dan menyembunyikan tubuh telanjangnya dibalik selimut tebal.

"Cape ya?" bisik Kevin sambil mengecup pipi Mila dengan sangat gemas.

"Hm..." gumam Mila sembari mengangguk.

"Tidurlah, aku mau ngecek anak-anak sebentar" ucap Kevin.

Sunshine Book

"Hm" angguk Mila.

Setelah mengenakan kembali celana pendek dan baju kaosnya Kevin menghampiri anak-anaknya yang masih asik berenang bersama para artisnya.

"Ya ampun nak... sudah terlalu lama, ayo naik nanti masuk angin" ucap Kevin.

"Daddy kemana sih tadi lama banget, Kanaya sudah tunggu daddy buat belanang bersama" ucap si bungsu dengan suara cadelnya.

"Daddy bantu mami beresin koper nak" bohong Kevin.

"Oh... ayo daddy nyebel" renek Kanaya.

"Ya sudah mba, ditinggal saja biar saya yang jaga mereka" ucap Kevin.

"Baik tuan" ucap artnya.

Beberapa hari berada di Bali mereka isi dengan jalan-jalan bersama, mengunjungi tempat wisata dan mencicipi semua masakan khas Bali.

"Aku gendutan ya? seminggu penuh makannya banyak banget" ucap Mila sambil menatap bentuk tubuhnya didepan cermin meja rias.

"Kamu gendut kaya apa pun aku gak peduli, aku tetap cinta" bisik Kevin.

Sunshine Book

"Gombal... buktinya kemaren kamu lihat bule cantik matamu sudah kemana-mana" omel Mila.

"Itu karena dia aneh, kamu gak lihat dandanannya kaya apa" Kevin tertawa mengingat bule perempuan yang kemaren berpapasan dengan mereka.

"Iya sih... " ucap Mila yang juga ikut tertawa.

"Anak-anak sudah tidurkan? yuk kita mulai acara kita" ucap Kevin, ia memeluk Mila dari belakang dan mengecup leher perempuan yang dicintainya itu.

"Selama di Bali perasaan kita gak ada liburnya deh, bagaimana kalau jadi..." ucap Mila.

"Itu bonus... bonus nikmat yang kita lakukan, rezeki dari Tuhan" bisik Kevin.

Keduanya sudah bercumbu dengan pakaian yang sudah berserakan dilantai, Mila pun sudah membuka lebar pahanya di depan sang suami.

Namun sebuah ketukan pintu mengganggu kegiatan mereka saat Kevin baru saja masuk.

"Mami... daddy..." regek Kanaya sambil mengetuk pintu kamar orang tuanya.

"Kanaya" Kevin dan Mila saling tatap begitu mendengar suara putri bungsunya.

Kevin dan Mila sama-sama mengusap keningnya karena sakit kepala yang dirasakan, keduanya terdiam begitu melihat Kanaya yang memilih tidur bersama mereka.



EXTRA PART 3

#Skip

Kevin menatap istrinya yang masih tertidur pulas dalam pelukannya.

"Selamat pagi" sapa Kevin begitu melihat mata cantik Mila terbuka.

"Pagi sayang" sapa Mila.

Kevin mengecup bibir istrinya dan sedikit melumatnya, kebiasaan pagi yang tak pernah mereka lewatkan sejak pernikahan yang beberapa puluh tahun yang lalu.

"Mami... daddy..." teriak Kanaya.

"Hhh... anak itu gak ada capeknya mengganggu kita, sudah dewasa harusnya dia paham kalau orang tuanya perlu waktu berdua, dia malah semakin doyan mengganggu kita" omel Kevin.

"Dia sepertimu, suka iseng... dia mengerti apa yang kita lakukan, hanya saja putri bungsumu itu terlalu iseng dan suka mengganggu kita. Apa kamu tidak sadar? keisengannya itu fotocopy dirimu sayang" ucap Mila sambil mengusap pipi Kevin.

"Daddy..." teriak Kanaya lagi.

"Iya sebentar" sahut Kevin dengan kesal.

Kevin membuka pintu kamarnya disana Kanaya berdiri sudah dengan pakaian rapinya.

"Ada apa?" tanya Kevin.

"Pamitan dad, mau berangkat ke kampus" ucap Kanaya dengan tawanya.

"Hati-hati sayang, jangan ngebut" ucap Mila yang baru keluar kamar mandi.

"Iya mam" sahut Kanaya.

"Sudah sarapan?" tanya Kevin.

"Sudah. Daddy gak ke kantor?" tanya Kanaya.

"Siangan, daddy mau menghabiskan waktu bersama mami kamu sebentar" ucap Kevin sambil merangkul Mila.

"Asal jangan jadi adik bayi aja ya dad mam" bisik Kanaya yang kemudian berlari meninggalkan kedua orang tuanya.

"Dasar anak nakal" omel Kevin.

"Persis kamu" tawa Mila.

Mila mengambil sarapan mereka dan membawanya menuju kamar, keduanya sarapan dikamar sembari bermanja ria. Keduanya kini duduk di sofa menikmati sarapannya.

"Tumben agak siangan ngantornya" ucap Mila.

"Kenzie sudah bisa menangani semuanya, jadi sekarang aku bisa lebih santai" ucap Kevin.

"Tapi jangan juga kamu bebaskan semua pekerjaan padanya, kasian dia sayang. Kasian kalau dia kehilangan waktu bersama istri dan anaknya" ucap Mila.

"Ya aku tau itu" ucap Kevin.

"Aku gak mau cucu kita itu kehilangan waktu bersama daddynya, seperti kamu Kenzie dulu yang kehilangan waktu kecilnya bersama kamu" ucap Mila sambil mengusap pipi Kevin.

"Sudahlah jangan bicarakan itu lagi, kamu tau... aku selalu sedih dan merasa sangat bersalah padamu dan Kenzie ketika mengingat itu semua, aku merasa menjadi pria yang begitu jahat padamu, aku meninggalkanmu begitu saja disaat kamu mengandung benihku, buah cinta kita" ucap Kevin.

"Sudahlah, kita sama-sama salah waktu itu. Ah... aku jadi ingat awal mula pertemuan kita" ucap Mila tersenyum.

"Ya aku ingat, saat itu aku menabrak toko bungamu" ucap Kevin.

"Toko bunga yang ditabrak seorang don juan" tawa Mila.

"Kecelakaan yang akhirnya mempertemukanku dengan seorang bidadari, i love you sayang aku mencintaimu selalu" ucap Kevin sambil mengusap bibir tipis Mila dengan ibu jarinya.

"I love you to daddy" ucap Mila dan tanpa Kevin duga istrinya itu mengemut ibu jarinya hingga membuat area tubuhnya yang lain bergejolak hebat.

"Jangan memancingku sayang" ucap Kevin.

"Siapa yang memancing" ucap Mila dengan cueknya.

"Kamu tau betul apa maksudku" ucap Kevin.

Malam hari mereka makan bersama, tentunya hanya ada Kevin, Mila dan Kanaya.

"Dad mam... Kanaya mau bicara serius" ucap Kanaya.

"Ya bicara saja sayang? ada apa? uang jajanmu kurang? atau apa?" tanya Kevin.

"Bukan itu dad" omel Kanaya.

"Lalu apa?" tanya Kevin.

"Dengarkan dia bicara dulu dad" omel Mila.

"Yudhis dan orang tuanya mau datang ke rumah, mau melamar Kanaya" ucap Kanaya pelan.

"Melamarmu?" ucap Kevin dan Mila bersamaan namun raut wajahnya terlihat berbeda.

Mila terlihat begitu gembira karena putrinya akan diperistri, sedang Kevin menunjukkan raut wajah sedihnya.

"Apa daddy akan hilang musuh dirumah ini?" Kevin menatap Kanaya dengan lekat, pasalnya selama ini ia dan Kanaya selalu menjadi musuhmih bebuyutan yang saling menyayangi.

"Dad... setiap anak itu punya hak meraih kebahagiaannya, dan setiap orang tua juga pasti akan ada moment dimana kita

harus melepas anak yang kita sayangi, dan semua itu demi kebahagiaan mereka" ucap Mila.

"Aku tau itu mam, tapi apa gak terlalu cepat nak? kamu masih 20 tahun, masih kuliah juga" ucap Kevin.

"Gak ada larangan kan dan menikah disaat masih kuliah" ucap Kanaya.

"Memang gak ada larangan hanya saja daddy ingin kamu selesaikan kuliahmu dulu" ucap Kevin.

"Mereka baru minta lamaran kok dad, belum bicara soal pernikahan" ucap Kanaya lagi.

"Baiklah kalau begitu katakan pada Yudhis dan orang tuanya kapan akan datang ke rumah" ucap Kevin.

"Ok bos" sahut Kanaya tersenyum.

Acara lamaran Kanaya berlangsung lancar, Kevin dan Mila menyambut baik niat orang tua Yudhis kekasih Kanaya. Dan mereka putuskan untuk melangsungkan pernikahan usai Kanaya menyelesaikan kuliahnya.

Usai acara lamaran pada putrinya Kevin dan Mila masuk kamarnya untuk melepas lelah.

"Huhh... melelahkan hari ini" ucap Mila, ia memeluk suaminya yang sedang berdiri dibalkon kamar mereka.

"Kamu tau rasanya semua ini terlalu cepat, rasanya baru kemaren kita menyambut kelahiran anak itu tapi sekarang sebentar lagi dia akan diambil orang" ucap Kevin.

"Ya tapi nanti kita akan dapat gantinya, cucu yang banyak dari mereka" ucap Mila tertawa.

"Kenapa tidak kita saja yang membuatkan adik untuk mereka" tawa Kevin.

"Kenapa pemikiranmu yang satu itu tidak pernah berubah sayang? makin tua makin jadi saja kemesumanmu" tawa Mila.

"Hanya padamu sayang, dan gairahkupun meledak hanya padamu, i love you" ucap Kevin.

"I love you to suamiku sayang" bisik Mila bersama sebuah ciuman yang ia daratkan dibibir suaminya.

"Oma... opa... ngapain?" teriak Kenzo cucu mereka yang masuk kamar, putra Kenzie dan Khalila.

"Hhh... ada saja gangguan" omel Kevin.

B U K U M O K U

THE END

Tentang Penulis

Nama lengkap Sabila Septiani, penulis lahir di Banjarmasin pada tanggal 14 september 1986. Penulis lulusan SMK di salah satu SMK swasta di Banjarmasin dan lulus pada tahun 2005. Suka menulis sejak lulus SMK dan hingga kini sudah ada 20 lebih judul tulisan yang telah di karyakan.

Sunshine Book

Sunshine Book

Sunshine Book